

LAPORAN INTERIM TRIWULAN III TAHUN 2025

Balai Besar POM di Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan juga berdasarkan Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor: PR.09.01.2.03.25.10 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Interim Triwulan III disusun secara periodik setiap triwulan mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2025 yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta dalam rangka mencapai target dan sasaran kinerja sesuai dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Monitoring, dan Evaluasi Kinerja.

Dengan melakukan pengukuran kinerja sebagai salah satu bentuk penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap target, capaian kinerja, capaian anggaran, efisiensi, analisa keberhasilan atau kegagalan, serta rekomendasi perbaikan kinerja selanjutnya agar target dapat tercapai.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	1
Daftar Gambar	3
Daftar Diagram	4
Daftar Tabel	5
Ringkasan Eksekutif	7
Highlight Kinerja	10
BAB I	21
Pendahuluan	21
1.1. Latar Belakang	21
1.2. Gambaran Umum Organisasi	22
1.3. Struktur Organisasi	27
1.4. Isu Strategis	28
BAB II	40
Perencanaan Kinerja	40
2.1. Uraian Singkat Renstra 2025-2029	40
2.2. Rencana Kinerja Tahun 2025	48
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	50
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025	54
2.5. Metode Pengukuran	60
BAB III	65
Akuntabilitas Kinerja	65
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	65
IKK.1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	77
IKK.1.2 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO83	89
IKK.1.3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94
IKK.1.4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar	97
IKK.1.5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	102
IKK.1.6 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	106
IKK.1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	111
IKK.1.8 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	116
IKK.1.9 Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	121
IKK.1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	126
IKK.1.11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	132
IKK.1.12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	

IKK.1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT.....	137
IKK.1.14 Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	141
IKK.1.15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	147
IKK.2.1. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	150
IKK.3.1. Tingkat Efektifitas KIE.....	154
IKK.3.2 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	160
IKK.3.3. Jumlah Desa Pangan Aman	166
IKK.3.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	170
IKK.4.1 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	175
IKK.5.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Yogyakarta	182
IKK.6.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Balai Besar POM di Yogyakarta	187
IKK.7.1. Indeks Pelayanan Publik.....	193
IKK.8.1 Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Yogyakarta.....	197
IKK.8.2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta.....	203
IKK.8.3 Nilai Kinerja Anggaran	212
IKK.8.4. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Yogyakarta	216
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	221
3.3. Realisasi Anggaran	233
BAB IV	255
Penutup.....	255
4.1. Kesimpulan	255
4.2. Saran	256
Lampiran	258

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta	23
Gambar 2. Alamat Media Sosial Balai Besar POM di Yogyakarta	25
Gambar 3. Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta.....	26
Gambar 4. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta.....	27
Gambar 5. Capaian Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025 di Aplikasi SIMETRIS	65
Gambar 6. Kegiatan Bimtek kader keamanan pangan sekolah dan sosialisasi keamanan pangan di TW III.....	163
Gambar 7. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III	213

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur	24
Diagram 2. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Unit Kerja.....	24
Diagram 3. Perbandingan realisasi komponen SKL Triwulan III dibandingkan Triwulan I dan II tahun 2025	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekap Data Sarana Pengawasan Obat dan Makanan D.I.Yogyakarta	26
Tabel 2. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kegiatan	43
Tabel 3. Rencana Kinerja Tahun 2025	48
Tabel 4. Revisi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025.....	52
Tabel 5. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025	55
Tabel 6. Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Periodik Triwulan III Tahun 2025.....	66
Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta	70
Tabel 8. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025	76
Tabel 9. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	82
Tabel 10. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	88
Tabel 11. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	93
Tabel 12. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	96
Tabel 13. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	101
Tabel 14. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	105
Tabel 15. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	110
Tabel 16. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	115
Tabel 17. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	120
Tabel 18. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	125
Tabel 19. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	131
Tabel 20. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	136
Tabel 21. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	140
Tabel 22. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	146
Tabel 23. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025	150
Tabel 24. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	153
Tabel 25. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 4 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025.....	154
Tabel 26. Risiko dalam mencapai indikator	163
Tabel 27. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	164
Tabel 28. Matriks Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi	173
Tabel 29. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024	175
Tabel 30. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	181
Tabel 31. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta.....	182
Tabel 32. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III.....	186
Tabel 33. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025.....	187
Tabel 34. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	192
Tabel 35. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025	193
Tabel 36. Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi	196
Tabel 37. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 8 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025.....	197
Tabel 38. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	202
Tabel 39. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	211
Tabel 40. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	215
Tabel 41. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan.....	220
Tabel 42. Realisasi Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025.....	235
Tabel 43. Realisasi Anggaran dan Capaian Output TW III Tahun 2025.....	236

Tabel 44. Efisiensi Kegiatan yang Dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta Triwulan III pada Tahun 2025	242
Tabel 45. Perjanjian Kinerja Tahun 2025.....	246
Tabel 46. capaian anggaran berdasarkan sasaran kegiatan	252

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam mewujudkan *Good Governance* untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi untuk mencapai sasaran strategis Tahun 2025 mengacu pada RENSTRA 2025-2029, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029 dalam mewujudkan Visi, Misi dan tujuan dan telah dirumuskan Sasaran Kegiatan sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas
3. Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif
7. Layanan publik UPT yang Prima
8. Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal

NILAI KINERJA ORGANISASI

Pada Triwulan III Tahun 2025 NKO Periodik BBPOM di Yogyakarta mendapatkan nilai sebesar 105,63% dengan predikat “**ISTIMEWA**”, secara keseluruhan capaian indikator sudah tercapai bahkan beberapa capaian lebih dari 110%.

Dari 8 sasaran kegiatan didukung dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja kegiatan.

Pada Triwulan III Tahun 2025 dari 28 indikator kinerja capaian targetnya antara 100% sampai dengan 150%. Untuk indikator yang capaiannya lebih dari 110% maka dilakukan nilai konversi/ normalisasi menjadi 110%, dengan hasil sebagai berikut:

- Kriteria “**SANGAT BAIK**” sebanyak 18 (delapan belas) indikator yang sudah mencapai target termasuk sebanyak 5 (lima) indikator yang capaiannya lebih dari 110% sehingga dilakukan normalisasi capaian menjadi 110
- Kriteria “**BAIK**”, ada 2 (dua) indikator yang berarti target tercapai
- Terdapat 8 (delapan) indikator yang belum dapat diukur karena target di akhir tahun

Dari hasil Capaian Sasaran kegiatan Triwulan III Tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan III Tahun 2025 di wilayah DI.Yogyakarta sudah optimal mendapatkan nilai **105,78%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 2) BBPOM di Yogyakarta pada triwulan III Tahun 2025 dalam melakukan Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi telah efektif dengan capaian nilai **110%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 3) BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025 efektifitas KIE di Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat dengan nilai sebesar **103,06%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 4) BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025 dengan nilai sebesar **110%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif tetapi perlu peningkatan
- 5) Pada Triwulan III BBPOM di Yogyakarta dalam melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan masih belum efektif karena nilai yang dicapai sebesar **100,96%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 6) BBPOM di Yogyakarta Triwulan III dalam melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan sudah efektif dengan nilai **110%** kriteria **SANGAT BAIK**.
- 7) Capaian Sasaran Kegiatan 8 Layanan publik UPT yang Prima belum dapat diukur
- 8) Capaian Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal belum dapat diukur

CAPAIAN KINERJA ANGGARAN

Triwulan III Pagu Anggaran yang dikelola sebesar Rp32.737.519.000,00 dengan blokir anggaran sebesar Rp8.593.718.000,00 sehingga pagu anggaran yang dapat digunakan BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan program dan kegiatan sebesar Rp24.143.801.000,00.

BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Triwulan III apabila berdasarkan pagu awal realisasi anggaran sebesar Rp18.853.078.929,00 atau sebesar 57,59% dan apabila dibandingkan dengan pagu efisiensi sebesar 78,09%.

Pada triwulan III ada Revisi DIPA yaitu:

- Berdasarkan Surat dari Sekretaris Utama nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 dengan adanya revisi antar sakter terkait Revisi Anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN TA 2025 dan BBPOM di Yogyakarta ada pengurangan Akun belanja pegawai sebesar Rp228.506.000,00.
- Adanya Revisi Optimalisasi antar RO yaitu dari RO RAB (Alat Laboratorium) ke RO CAN dan CAB dalam rangka pemenuhan sarana prasarana.

Dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 maka dilakukan blokir anggaran dalam rangka Efisiensi anggaran yang akan mempengaruhi perencanaan sehingga strategi yang akan dilakukan BBPOM di Yogyakarta.

HIGHLIGHT KINERJA

IMPLEMENTASI SISTEM MUTU



ISO 17025: 2017

Standar internasional kompetensi teknis laboratorium pengujian dan kalibrasi.

ISO 9001: 2015

Standar internasional manajemen mutu



ISO 37001: 2016

Standar internasional Sistem Manajemen Anti Penyuapan

ISO 45001: 2018

Standar internasional sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja



PELAYANAN PRIMA



PRESTASI/PENGHARGAAN









INOVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA



Digitalisasi Sistem Mutu



17

KEGIATAN BBPOM DI YOGYAKARTA





BAB I

PENDAHULUAN

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA

UNIT LAYANAN PENGARUAN KEHIDUPAN
(ULPK)

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

"SUNGAI MILIK NEGARA"
SUNGAI MILIK NEGARA

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam Renstra BPOM 2025-2029, BPOM telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan, dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Beberapa isu strategis terkini perlu dianalisis karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu tersebut diantaranya adalah Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), BPOM diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional.

Salah satu Reformasi SKN adalah “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”. BPOM memberikan dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi, melalui relaksasi, dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan melalui empat pilar kegiatan yaitu:

- ✚ Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium;
- ✚ Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;

- ✚ Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya; dan
- ✚ Penegakan hukum melalui penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

a. Tugas dan Fungsi

BPOM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM, sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 tahun 2025, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi:

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan			Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan			Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian			Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan			Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan			Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan			Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi: Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo, dan Kabupaten Gunung Kidul.

b. Sumber Daya Manusia

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan 30 September 2025 sejumlah 107 orang dengan proporsi 82% perempuan (88 orang) dan 18% laki-laki (19 orang). Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di

Yogyakarta masih memerlukan SDM di beberapa jenjang jabatan antara lain Analisis SDM, Arsiparis, Perencana, Pranata Komputer, dan Penata Laksana Barang sehingga masih memerlukan penambahan SDM.

Dari jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 107 orang, 3 orang (3%) diantaranya berusia 20-30 tahun, 19 orang (18%) berusia 31-40 tahun, dan 63 orang (59%) berusia 41-50 sedangkan 22 orang (20%) berusia 51-60 tahun; seperti ditampilkan pada di bawah ini.

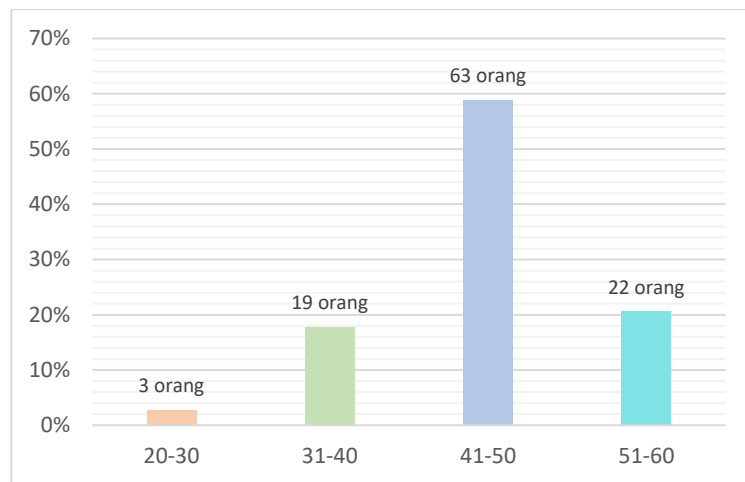


Diagram 1. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur

Dari 106 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta terdiri dari, 2 pegawai (2%) golongan VII, 3 pegawai (3%) golongan IX, 2 pegawai (2%) golongan II, 78 pegawai (73%) golongan III dan 22 pegawai (21%) golongan IV.

Berikut persebaran SDM pegawai BBPOM di Yogyakarta berdasarkan unit kerja.

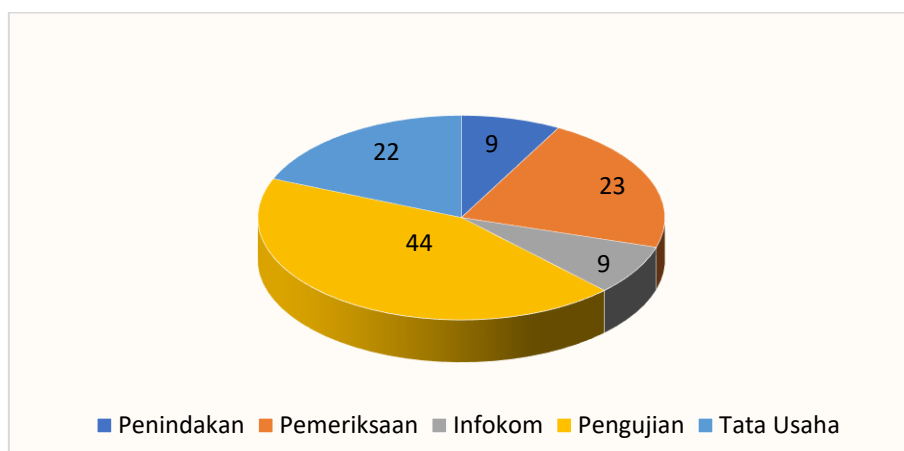


Diagram 2. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

c. Sarana dan Prasarana

- Sarana Prasarana
BBPOM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung utama dengan total luas bangunan sebesar 6.789 m² di atas total luas tanah 6.477 m².
- Sarana Transportasi
BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit kendaraan dinas, 6 unit kendaraan operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator.

d. Sarana Komunikasi



Gambar 2. Alamat Media Sosial Balai Besar POM di Yogyakarta

e. Kondisi Geografis

Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis D.I.Y secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan sebesar 3.185,80 km² dan jumlah penduduk per 31 Desember 2024 sebanyak 4.126.444 jiwa (Data BPS Jogja).



Gambar 3. Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta

f. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi

Tabel 1. Rekap Data Sarana Pengawasan Obat dan Makanan D.I.Yogyakarta

Jenis Sarana	Kota Yogtakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Gunungkidul	Kab. Kulon Progo	Total
Produksi						
Obat	0	2	0	0	1	3
Obat Bahan Alam	5	12	23	2	8	50
Kosmetik	4	12	24	1	5	46
Pangan MD	52	200	85	32	30	399
Pangan PIRT	3064	5119	3613	1895	3000	16691
TOTAL	3125	5345	3745	1930	3044	17189
Distribusi						
Sarana Distribusi Obat (PBF dan IFP)	18	17	20	2	2	59
Sarana Pelayanan Kefarmasian (RS, Klinik, Apotek, Puskesmas, Toko Obat)	239	366	296	138	112	1151
Sarana Instalasi Farmasi	2	1	1	1	1	6
Sarana Distribusi OBA	45	105	60	30	27	267
Sarana Distribusi SK	9	13	0	0	0	22
Sarana Penotif Kosmetik	4	12	7	0	1	24
Sarana Distribusi Kosmetik	62	93	102	96	71	424
Sarana Distributor Pangan	10	58	38	0	0	106
Sarana Rital Pangan	317	423	318	248	226	1532
TOTAL	706	1088	842	515	440	3591

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 3 tahun 2025, struktur organisasi di Balai Besar POM di Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta

1.4. ISU STRATEGIS

Eksistensi instansi mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan Tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi dan dapat menunjang kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2024-2025, antara lain:

Peredaran Obat Vitalitas Ilegal

Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sangat rentan terhadap peredaran obat disfungsi ereksi ilegal yang dijual di Toko obat vitalitas atau biasa disebut Toko Seng, dengan mencantumkan promosi/iklan yang vulgar dan berlebihan. Dari data sarana yang ada di Balai Besar POM di Yogyakarta terdapat kurang lebih 36 Toko Obat Vitalitas di wilayah Yogyakarta, Sleman dan Bantul. Dari sisi perizinan Toko obat vitalitas tersebut tidak mempunyai izin usaha dari Pemerintah Daerah setempat. Tentunya ini menjadi perhatian bersama dari pemangku kepentingan untuk mencegah peredaran obat disfungsi ereksi ilegal di wilayah DIY.

Hal-hal yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya peredaran obat disfungsi ereksi ilegal adalah maraknya permintaan/demand obat disfungsi ereksi ilegal dari penyalahguna dan mudah diperjualbelikan baik secara offline maupun online, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan obat disfungsi ereksi ilegal, memberi efek meningkatnya kepercayaan diri vitalitas pria dan belum ada perda/ perbup/ perwali yang mengatur perizinannya.

Toko obat vitalitas tersebut menjual obat obat stamina pria tanpa ijin edar dan mengandung obat keras seperti sildenafil dan tadalafil, antara lain Viagra, Cialis, Hammer, Max Man, Big Man. BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan dan penindakan komoditi tersebut dengan pemusnahan dan jika layak bisa naik ke ranah projustitia. Untuk perijinan toko adalah wewenang pemerintah daerah setempat.

Permintaan Saksi Ahli

BBPOM di Yogyakarta di tahun 2024 menerima permohonan permintaan Keterangan Ahli dari Polres Kab/ Kota dan Polda DIY. Permintaan bantuan keterangan Ahli ini sebanyak 158 perkara dengan perincian dari Polda DIY sebanyak 3, Polres Gunungkidul sebanyak, Polres Kota Yogyakarta sebanyak 55,

Polres Kulonprogo sebanyak 66 dan Polres Sleman sebanyak 3. Sebagian besar perkara yang diminta untuk memberikan keterangan Ahli adalah perkara Pil Sapi (Trihexypenidil) dengan jumlah barang bukti sebanyak 307.209,5 butir.

Sebagian Ahli mendapatkan panggilan sidang di Pengadilan Negeri untuk memberikan keterangan Ahli antara lain di PN Yogyakarta sebanyak 11 kali, di PN Kulonprogo sebanyak 1 kali dan di PN Wonosari sebanyak 4 kali.

Keterangan Ahli ini diharapkan dapat membantu pertimbangan hakim dalam memberikan vonis ke pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan.

KLB Keracunan Program MBG

Keamanan pangan merupakan isu penting yang harus mendapat perhatian serius, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Saat ini sedang menjadi pokok pembahasan ketika terjadi kasus keracunan yang disebabkan program pemerintah Makan Bergisi Gratis dari Badan Gizi Nasional. Sesuai arahan Kepala BPOM, bahwa peran BPOM untuk mensukseskan program pemerintah adalah dengan mendorong keterlibatan BPOM di semua tahapan pengelolaan MBG sebagai upaya mengawal ketat aspek keamanan dan mutu pangan. Beberapa titik-titik kritis yang menjadi potensi terjadinya kasus keracunan harus diperhatikan untuk memastikan pengendalian bahaya, deteksi dini, dan tindakan korektif pada seluruh rantai penyiapan MBG, yaitu mulai dari penerimaan bahan baku dan wadah makanan, penyimpanan bahan baku, proses pengolahan, *portioning* dan *packaging*, distribusi, pengawasan pihak sekolah sampai ke pencucian, pengeringan, dan penyimpanan wadah makanan.

Beberapa potensi penyebab keracunan, yaitu kontaminasi silang, baik dari bahan mentah, lingkungan, maupun penjamah pangan selama proses pengolahan pangan. Potensi lain yaitu pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri karena ketidaksesuaian suhu dan waktu penyiapan serta kondisi dan proses pengolahan pangan. Kegagalan pengendalian keamanan pangan juga menjadi potensi penyebab seperti pada aspek higiene dan sanitasi, suhu, praktik penanganan pangan, serta pengawasan dan *monitoring* yang dilakukan. Yang paling penting adanya perpanjangan waktu tunggu antara selesai masak dengan makanan dikonsumsi, juga menjadi potensi besar terjadinya kasus keracunan MBG. Upaya

pencegahan kejadian MBG perlu mengedepankan tindakan preventif dalam penerapan keamanan pangan pada sarana produksi pangan olahan siap saji. Keamanan pangan yang terjamin akan memastikan bahwa makanan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga bebas dari kontaminasi yang dapat membahayakan kesehatan. BPOM termasuk satker dan UPT terkait berkomitmen untuk mengoptimalkan keterlibatan pengawasan BPOM, terutama dari segi kesiapan tenaga sumber daya manusia yang akan terjun langsung dalam proses pengawasan di lapangan serta melakukan edukasi kepada SPPG di wilayah masing-masing agar keamanan pangan tidak hanya menjadi wacana namun menjadi kebiasaan yang diterapkan setiap saat.

Peran Pramuka untuk Memperluas Cakupan KIE Obat-Makanan Aman

SAKA POM diwujudkan untuk menjadi kader dan perpanjangan tangan BPOM dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak aman melalui tiga krida utama: Krida Pemantauan, Krida Informasi, dan Krida Pengujian Sederhana. Anggota SAKA POM menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi keamanan produk, melakukan pengawasan secara langsung di masyarakat, dan melakukan pengujian sederhana untuk mendeteksi bahan berbahaya. SAKA POM merupakan wadah bagi anggota gerakan pramuka yang memiliki kepedulian terhadap pengawasan Obat dan Makanan untuk melindungi masyarakat. SAKA POM menjadi wadah bagi insan pramuka yang berminat mendalami pengetahuan dan mencari pengalaman di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta telah merekrut anggota SAKA POM yang diharapkan nantinya dapat berperan sesuai dengan tujuan awal MOU antara Kwartir Nasional Pramuka dengan Kepala BPOM. Pramuka menyiapkan generasi muda berkarakter, berintegritas yang lebih baik, salah satunya dengan terjun langsung dalam pemantauan, informasi dan pengujian sederhana. Pramuka diharapkan dapat menjadi agen-agen Obat dan Makanan yang aman demi mewujudkan generasi emas yang berkualitas.

Sarana produksi Pangan Fortifikasi

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan sampling pangan fortifikasi, dengan hasil pengujian tidak memenuhi syarat yang tinggi. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan sampling pangan fortifikasi, dengan hasil pengujian tidak memenuhi syarat yang tinggi. Hasil evaluasi adalah sulit untuk melakukan pembinaan dikarenakan sarana produksi berada di luar wilayah Yogyakarta. Pada tahun 2024, Yogyakarta memiliki 2 (dua) sarana pangan fortifikasi yaitu Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari dengan merek Garam konsumsi Segara Bumi Sepanjang dan Gurihcloud yang memproduksi minyak goreng sawit. Keberadaan sarana fortifikasi di wilayah Yogyakarta akan memudahkan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha pangan. Evaluasi hasil pengawasan tahun 2024, Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari belum mampu untuk memproduksi garam konsumsi dan dijual ke pasaran.

Pada tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta mendapatkan IKU untuk pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi. Kegiatan pengawasan juga melakukan sampling. Perlu dilakukan Upaya pendampingan terutama kepada pelaku usaha Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari dengan melakukan pendampingan dan koordinasi lintas sektor Pembina untuk memperbaiki system operasional dari Koperasi Garam Tirta Bahari. Hal ini dilakukan untuk capaian kinerja pada indikator kinerja pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi baik, dapat menunjang kinerja pemerintah dalam aksi percepatan penurunan stunting secara nasional.

Dukungan terhadap UMKM

Usaha mikro dengan jumlah usaha tertinggi di DIY berada pada sektor industri pengolahan sebanyak 116.160 unit, dimana 44,9% diantaranya di sektor pengolahan makanan dan minuman (Dataku Bapeda DIY 2020). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja yang memberikan prioritas terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, pemerintah membangun konsep perizinan berusaha yang ramah terhadap UMKM, dan memberikan berbagai kemudahan kepada UMKM untuk berkembang. BPOM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan

UMKM obat dan makanan melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan. Pada tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendampingan UMKM. Di Bidang Pangan, sebanyak 100 UMKM telah didampingi dalam rangka izin edar pangan olahan. Kegiatan pendampingan telah berkolaborasi secara aktif dengan Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Kulon Progo, dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Sleman. Melalui Dukungan Dana Keistimewaan DIY dari Paniradya Pati DIY, UMKM dapat difasilitasi sampai terbit Nomor Izin Edar tanpa mengeluarkan biaya atau gratis (Biaya ditanggung Dinas terkait). Kolaborasi aktif dengan lintas sektor di DIY memunculkan inovasi Inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan Untuk Memperoleh Izin Edar) yang mendapatkan penghargaan Top Inovasi 99 dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik oleh KemenPan RB tahun 2023. Di bidang kosmetik, sebanyak 4 UMKM telah didampingi dalam rangka pemenuhan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik dan notifikasi kosmetik. Kegiatan pendampingan telah berkolaborasi secara aktif dengan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY melalui Pendampingan Desa Maritim.

Pengawasan Produk Obat JKN

Sampling obat yang digunakan untuk program JKN pada sarana pelayanan kefarmasian pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Sampling dilakukan di sarana hulu dan sarana hilir dengan metode sampling targeted dan acak. Sampling dilakukan untuk melindungi masyarakat dari penggunaan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif yang tidak memenuhi persyaratan dan/atau ketentuan mutu dan label. Sampling obat JKN di sarana hulu, dimana sampel obat JKN yang diambil pada sarana produksi (industri farmasi) dan sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi dan Instalasi Farmasi Pemerintah di Provinsi/Kota/Kabupaten). Untuk sarana hilir adalah sampling di sarana pelayanan kefarmasian.

BBPOM di Yogyakarta melakukan koordinasi dengan Dinas kesehatan Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota dan BKKBN.

Pengawasan obat JKN selain dilakukan sampling juga dilakukan pengawasan kepada sarana hulu dan hilir sesuai dengan pedoman CPOB, CDOB, Asoek pengelolaan obat dan bahan obat di Fasilitas Kesehatan dan standar pelayanan kefarmasian. Sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan Pedoman Prioritas Sampling tahun 2024 berdasarkan Analisa risiko produk obat yang beredar. Kendala dalam pelaksanaan sampling obat JKN, ketersediaan obat JKN di sarana pelayanan kesehatan pemerintah tidak variative sehingga kemungkinan akan tersampling kembali. Kemampuan uji belum semua terpenuhi untuk kategori obat JKN, jumlah obat JKN di sarana pelayanan kesehatan swasta tidak memadai jumlah sehingga tidak mencukupi untuk dilakukan sampling dan pengujian. Upaya yang dilakukan adalah menyampaikan perencanaan sampling kepada Dinas Kesehatan Provinsi atau Dinas Kesehatan kabupaten/Kota dan BKKBN, terkait dengan perencanaan pengadaan.

Reformasi Birokrasi (WBK/ WBBM)

Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju good government and clean governance serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2020 2024.

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta berhasil meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) dari KemenpanRB, pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta kategori Layanan Prima, telah mendapatkan predikat terbaik UPP Penyedia Sarpras Kelompok Rentan, nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta berpredikat A di lingkungan BPOM. Nilai maturitas Manajemen Risiko sebesar 2,875 dengan Tingkat Maturitas Risk Aware.

Pengawasan Obat dan Makanan secara Online

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 14 Tahun 2024 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara Daring, BBPOM di Yogyakarta melakukan pemantauan terhadap peredaran obat dan makanan secara daring, termasuk iklan yang menyertainya pada sistem Elektronik, media sosial dan media daring dan

melakukan pemeriksaan setempat fasilitas/sarana yang terkait dan patut diduga menyelenggarakan kegiatan obat dan makanan secara daring.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam perekonomian, peredaran obat dan makanan yang dijual secara daring juga semakin meningkat. Pengawasan obat dan makanan secara daring telah dilakukan, baik pengawasan kepada produk dengan sampling dan pengujian produk juga pengawasan iklan. Selain itu juga dilakukan patroli siber terhadap link akun di e-commerce dan media sosial yang mengedarkan Obat dan Makanan ilegal untuk dilakukan profiling atau direkomendasikan takedown ke IDEAS dan Kementerian Kominfo. Kendala dalam pengawasan daring adalah sulitnya menemukan sarana hulu sebagai pemasok produk obat dan makanan yang di jual secara daring di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta sehingga untuk menindaklanjuti temuan produk yang tidak memenuhi ketentuan atau hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat belum optimal.

Adapun jumlah link yang menjual produk obat dan makanan TIE dan atau mengandung bahan berbahaya yang ditemukan petugas BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2024 adalah total 914 link produk dengan sebaran sebagai berikut, tertinggi adalah Kosmetik 333 link, OT sejumlah 243 link, Obat ditemukan 170 link, Pangan Olahan 103 link dan Suplemen Kesehatan 65 link. Hasil patroli siber tersebut dilaporkan ke Badan POM untuk kemudian direkomendasikan takedown ke Kemenkominfo.

Konsep Regionalisasi Laboratorium

Pengujian merupakan elemen penting dalam Pengawasan Obat dan Makanan Badan POM, yang menjadi dasar ilmiah dalam merumuskan kebijakan pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, dibutuhkan kapasitas laboratorium yang memadai agar dapat memastikan keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar. Dalam hal ini, konsep regionalisasi diterapkan untuk mengefisienkan penggunaan sumber daya, terutama alat-alat canggih yang memerlukan biaya tinggi. Implementasi konsep regionalisasi yang dimulai sejak tahun 2023 terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan secara lebih optimal.

Terdapat total 7 (tujuh) Laboratorium Regional yang tersebar di seluruh Indonesia yang siap menjadi laboratorium dengan peralatan yang canggih dan menjadi rujukan bagi laboratorium anggota dalam region tersebut. Laboratorium Regional tersebut adalah: Laboratorium di BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya, BBPOM Samarinda, BBPOM Makassar dan BBPOM Manado. Dengan perubahan menjadi Konsep baru Regionalisasi Laboratorium diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan makanan di seluruh pelosok negeri.

Stunting dan Masa Depan Bangsa

Pada awal kepemimpinan presiden RI yang baru di tahun 2025, telah menetapkan 8 agendar yang menjadi prioritas kegiatann. Agen kelima adalah kesehatan berkualitas yang adil dan merata. Anggaran kesehatan untuk memperkuat efektivitas dan memperluas akses layanan asuransi kesehatan dengan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Anggaran kesehatan juga diutamakan untuk meringankan beban masyarakat, merevitalisasi rumah sakit, mempercepat penurunan stunting, memberikan bantuan gizi untuk balita dan ibu hamil, mengendalikan penyakit menular, menurunkan tuberkulosis, Cek Kesehatan Gratis (CKG), serta meningkatkan fasilitas kesehatan. Penurunan stunting masih menjadi program prioritas nasional dengan target prevalensi stunting turun hingga 14%. Penurunan prevalensi stunting merupakan program bersama dan menjadi kegiatan wajib di tiap kementerian/lembaga yang dikaitkan dengan tupoksi masing-masing. Sebagai bentuk keikutsertaan BPOM mensukseskan program penurunan stunting, dilakukan pengawasan pangan fortifikasi untuk memastikan kadar Iodium di garam, vitamin A di minyak goreng, dan vitamin-mineral di tepung terigu masih dalam batas persyaratan. Selain itu dilakukan bimtek terhadap komunitas desa terutama ibu dan remaja putri terkait keamanan pangan dan stunting, serta pelaksanaan KIE kepada masyarakat umum. Sosialisasi terkait keamanan pangan dan stunting dilakukan terhadap calon pengantin, ibu dengan balita dan ibu hamil baik melalui kunjungan ke beberapa posyandu maupun mengumpulkan kader-kader posyandu untuk diberikan edukasi terkait keamanan pangan dan pencegahan stunting.

Meningkatnya Peredaran Minuman Beralkohol di Yogyakarta

BBBPOM di Yogyakarta tergabung dalam pengawasan minuman beralkohol dengan *leading sector* adalah Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota. Tahun 2024, terjadi peningkatan jumlah sarana ritail yang menjual minuman beralkohol. Evaluasi hasil pengawasan pada tahun 2024 bersama lintas sektor, ditemukan adanya produk TIE minuman beralkohol yang dijual, sarana yang belum ada izin melakukan operasional penjualan minuman beralkohol, sarana penjualan berada di sekitar pemukiman, sekolah dan area disekitar fasilitas keagamaan serta penjualan secara daring. Perlu komitmen bersama semua instansi, BBPOM dan Kepolisian untuk melakukan review terhadap peraturan yang ada dengan perkembangan teknologi informasi. Review peraturan diperlukan untuk

Peredaran Obat Bahan Alam yang Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO)

Pengawasan terhadap Obat bahan alam yang mengandung bahan kimia obat dilakukan secara terus menerus. Meskipun demikian, hasil pengawasan masih menunjukkan bahwa peredaran OBA dan SK mengandung BKO dan/atau ilegal masih terus ditemukan di peredaran. Temuan terbanyak hasil pengawasan berada pada rantai distribusi, khususnya depot jamu, toko jamu, dan lapak jamu. Kondisi ini menegaskan perlunya penelusuran lebih lanjut dengan teknik pengawasan tertentu untuk mengidentifikasi pemasok, distributor, maupun produsen yang terlibat.

Dalam rangka memutus rantai supply dan demand obat bahan alam (OBA) dan suplemen kesehatan (SK) mengandung bahan kimia obat (BKO) dan/atau ilegal, sudah dilakukan upaya pengawasan yang intensif dan terarah hingga pengungkapan kasus pada akar permasalahannya. Pengawasan selama ini telah dilakukan di berbagai titik, baik pada fasilitas produksi maupun distribusi, serta melalui edukasi kepada Masyarakat

Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR)

Resistensi antimikroba adalah kejadian bakteri, virus, jamur, dan parasit berubah seiring waktu dan tidak lagi merespons obat-obatan sehingga infeksi menjadi lebih sulit diobati dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit, keparahan penyakit

hingga kematian. Resistensi antimikroba dapat mempengaruhi kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan kesehatan lingkungan yang secara diam-diam menjadi pandemi (*silent pandemic*) memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat, keamanan, dan ekonomi sehingga dinobatkan menjadi salah satu isu kesehatan yang menjadi ancaman besar baik di level nasional maupun global.

Penyalahgunaan dan penggunaan antimikroba yang berlebihan pada manusia, hewan, dan tumbuhan menjadi pendorong utama berkembangnya patogen resisten terhadap obat. Dari segi kesehatan manusia, salah satu penyebab resistensi antimikroba adalah penggunaan antibiotik secara bebas, penggunaan antibiotik yang tidak tepat mutu, tidak tepat indikasi hingga tidak tepat dosis. Sebagai koordinator dalam pergerakan program kesehatan nasional, Kementerian Kesehatan menerbitkan Strategi Nasional (STRANAS) Pengendalian Resistensi Antimikroba Sektor Kesehatan 2025 - 2029 yang bertujuan untuk mengurangi dan memperlambat penyebaran AMR serta mengurangi angka mortalitas dan morbiditas akibat infeksi Resistensi Antimikroba.

Badan POM sebagai salah satu lembaga yang berperan dalam pengawasan obat dan makanan tergabung dalam gugus tugas pengendalian AMR dan berkomitmen penuh berupaya mengendalikan resistensi antimikroba sesuai tugas pokok fungsinya. Dalam STRANAS Pengendalian Resistensi Antimikroba, BPOM dilibatkan dalam beberapa intervensi khususnya di intervensi 14 dimana target pada tahun 2029 adalah “Penjualan antibiotik tanpa resep berkurang 50% di masyarakat”. Penetapan target sebesar ini didapatkan berdasarkan kajian terhadap hasil pengawasan oleh Badan POM.

Pengawasan terhadap Rokok Elektronik

Sejak terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pada tanggal 26 Juli 2024, dan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pada tanggal 26 Juli 2024, Badan POM diamanahkan untuk melaksanakan pengawasan pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk informasi pada label kemasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik.

Rokok elektronik merupakan hasil tembakau berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau yang dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap. rokok elektronik yang mengandung nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya, dan/atau hasil olahannya termasuk pembuatan sintetis yang jenis dan sifatnya sama atau serupa yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap

Peningkatan jumlah pelaporan kejadian tidak diinginkan (KTD) obat Farmakovigilans)

Untuk mendukung pelaksanaan tugas Badan POM dalam program farmakovigilans, Badan POM melakukan upaya perkuatan regulasi dengan menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans. Peraturan ini merupakan revitalisasi dan penyempurnaan dari regulasi yang telah ada, yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan pengawasan saat ini. Beberapa substansi yang ditambahkan dalam regulasi terbaru diantaranya terkait fungsi Badan POM sebagai Pusat Farmakovigilans/MESO Nasional, pedoman Perencanaan Manajemen Risiko yang merupakan rekomendasi hasil asesmen WHO NRA Benchmarking tahun 2018, pelaporan ESO oleh tenaga kesehatan, pelaporan sinyal keamanan obat serta tindak lanjut pengawasan penerapan farmakovigilans.

Keberhasilan program farmakovigilans sangat dipengaruhi peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan, melalui kegiatan berupa monitoring efek samping obat (MESO). Tujuan dari MESO adalah untuk deteksi dini kejadian tidak diinginkan (KTD) / efek samping obat (ESO) yang terjadi pada masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan. Upaya Badan POM terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan awareness dari tenaga kesehatan/tenaga medis terkait pentingnya farmakovigilans.

BAB II

PERENCANAAN

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA
JALAN LAYANAN PERKOTAAN KEDIRI
(JULPK)

TANAH MILIK NEGARA
SUKSES KAWILAH KAWILAH

BANGUNAN MILIK NEGARA
JALAN PERKOTAAN KEDIRI

KAWILAH KAWILAH
JALAN PERKOTAAN KEDIRI

KAWILAH KAWILAH
JALAN PERKOTAAN KEDIRI

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA 2025-2029

Tahun 2025 merupakan tahun pertama periode RENSTRA 2025-2029 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yang merupakan tahap pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2024 sekaligus sebagai fondasi awal mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045.

Pada Periode RENSTRA 2025-2029 sejalan dengan RPJMN Presiden maka BBPOM di Yogyakarta telah menetapkan Visi, Misi dan Tujuan yaitu:

Visi BPOM 2025-2029:

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.

Misi BPOM 2025-2029:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan Bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Tujuan BPOM 2025-2029:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:**

Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam

perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:

Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.

3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM:

Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:

Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

 Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta 2025-2029:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
3. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta

4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
7. Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta yang prima
8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Tabel 2. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kegiatan

No	Visi	Misi	No	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
1	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045	Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	1	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
								3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
								5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i>

No	Visi	Misi	No	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
								7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
								12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
								13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

No	Visi	Misi	No	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
								14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
								15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
						2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	2	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya kesadaran masyarakat atas sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan bermutu	3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
								18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
								19	Jumlah desa pangan aman
								20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Visi	Misi	No	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
		Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	3	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik da0tau IP CPPOB pangan olahan
			4	Terwujudnya Farmasi dan Pangan Olahan Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	3. Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
						6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No	Visi	Misi	No	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
			5	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Layanan Publik BPOM yang Prima	7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta
		Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	6	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Agile, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta
								26	Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta
								27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta
								28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta

Setelah dilakukan tahapan proses penyusunan RENSTRA 2025-2029 pada penyusunan Rancangan RENSTRA bulan Juli terdapat penambahan Indikator Kinerja Utama sebanyak 3 (tiga) Indikator yaitu:

- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan.
- Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Yogyakarta.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2025

Sebagai dasar penyusunan Anggaran Tahun Anggaran 2025 disusunlah Rencana Kinerja Tahun 2025, untuk mewujudkan keselaran antara RENSTRA 2025-2029 dengan anggaran yang disusun untuk Tahun Anggaran 2025:

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balal Besar POM di Yogyakarta	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balal Besar POM di Yogyakarta sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balal Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balal Besar POM di Yogyakarta	96,3
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balal Besar POM di Yogyakarta	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balal Besar POM di Yogyakarta	78

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta	14
10	Layanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta	4,7
11	Terwujudnya Tata kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Yogyakarta	90
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	82,28
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	90,50
		Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Yogyakarta	3,7

2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2025 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2025-2029 dan DIPA Balai Besar POM di Yogyakarta.

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga Balai Besar POM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis BPOM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta dengan Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan.

Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.2.02.25.91 perihal Penetapan PK dan RAPK 2025 Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2025, di dalam surat tersebut termuat bahwa untuk Tahun 2025 secara teknis ditetapkan pada Aplikasi Simetris melalui proses review dokumen dari Biro Perencanaan dan Keuangan. Tahun 2025 sebagai awal RENSTRA periode 2025-2029 ada terdapat 9 Sasaran kegiatan dan 25 indikator Kinerja Kegiatan, jumlah Sasaran Kegiatan, Indikator Kegiatan serta

target berbeda dengan RKT karena RKT disusun di Tahun 2024 mengacu ranwal renstra sebagai dasar penyusunan Anggaran 2025 sedangkan pada penyusunan PK 2025 penetapan target dimutakhirkan dengan rancangan RENSTRA dan hasil kinerja 2024.

Berdasarkan Nota Dinas dari Sekretaris Utama Badan POM nomer PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025.

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Karena hal tersebut maka dilakukan perubahan/ Revisi PK 2025 terkait:

- a. Adanya tambahan 3 (tiga) indikator kinerja yaitu:
 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar;
 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT; dan
 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- b. Perubahan Alokasi anggaran DIPA tahun 2025.
- c. perubahan target indikator yang mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target tanggal 25-26 Juni 2025.
- d. Indikator yang seluruh anggaran terdampak blokir penetapan target hanya di B12.
- e. Target RAPK B1-B7 tetap mengacu dokumen RAPK awal.
- f. Indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama terkait cara perhitungan seluruhnya dilakukan perhitungan ulang untuk Trwulan I dan II berdasarkan Manual IKU baru agar capaian kinerja TW III dapat dibandingkan. Indikator yang mengalami perubahan perhitungan yaitu:
 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan atau IP CPPOB pangan olahan.
- g. Perubahan jumlah sasaran kegiatan yang awalnya ada 9 (Sembilan) menjadi 8 (delapan (delapan) Sasaran kegiatan yaitu pada Sasaran Kegiatan Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, sedangkan untuk indikator yang mendukung sasaran kegiatan tersebut masuk ke dalam sasaran kegiatan Meningkatkan efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Revisi Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 4. Revisi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00
		14	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,50
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20,00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14,00
		3	Jumlah desa pangan aman	4,00
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	82,00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00
7	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	4,7
8	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	90
		2	Nilai AKIP	82
		3	Nilai Kinerja Anggaran	5
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT	3

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Sebagai bentuk evaluasi terhadap Perjanjian Kinerja disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yaitu dengan menentukan target setiap bulan atau sesuai dengan yang tertuang di manual IKU. Capaian realisasinya selalu dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan melalui Bit.ly.capaian kinerja UPT, melalui BOC, dan setiap Triwulan melalui aplikasi *e-performance* yang terhubung dengan SIMAKIN terkait capaian kinerja Kepala Balai.

Pada bulan April BBPOM di Yogyakarta telah melakukan revisi RAPK untuk beberapa indikator yaitu:

- Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- Jumlah Desa Pangan Aman
- Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas

Revisi tersebut dilakukan karena adanya kebijakan efisiensi di tahun 2025, kami mengajukan perubahan target tahapan kegiatan untuk program Desa-Sekolah-Pasar Aman. Perubahan target ini diperlukan karena adanya beberapa tahapan kegiatan yang dihilangkan, sehingga mengubah semua bobot prosentase dari kegiatan yang masih berjalan.

Dan pada bulan Mei dilakukan Revisi RAPK untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikarenakan untuk target RAPK target semula dihitung berdasarkan jumlah target perkara 2 karena adanya efisiensi anggaran, sedangkan target usulan perubahan dihitung berdasarkan jumlah target perkara 3, Kembali ke target DIPA awal dengan adanya relaksasi anggaran.

Pada bulan Agustus dilakukan revisi RAPK berdasarkan Nota Dinas dari Sekretaris Utama terkait:

- Perubahan target indikator yang mengacu pada hasil kesepakatan desk pmutakhiran target tanggal 25-26 Juni 2025;
- Target RAPK B1-B7 tetap mengacu dokumen RAPK awal;
- Indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama terkait cara perhitungan seluruhnya dilakukan perhitungan ulang untuk Trwiulan I dan II berdasarkan Manual IKU baru agar capaian kinerja TW III dapat dibandingkan; dan
- Perubahan jumlah sasaran kegiatan yang awalnya ada 9 (Sembilan) menjadi 8 (delapan).

Tabel 5. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan		86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	1.092.582.000
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26,00	42.000.000
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	227.789.600
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100,00	113.894.800
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	199.315.900
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		35	40	50	70	98	98	98	98	98	98	98,00	30.755.000

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	67	67	67	67	67	67	90,67	90,67	90,67	90,67	90,67	46.132.500
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	46.132.500
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	96,25	96,25	96,25	96,25	96,25	324.431.500
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	259.545.200
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	91,80	91,80	91,80	91,80	91,80	30.755.000
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	32.443.150

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100,00	32.443.150
		14	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			77,1	77,1	77,1	77,2	77,2	77,2	77,3	77,3	77,3	77,50	9.226.869.000
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												20,00	28.473.700
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				35	35	67	67	67	67	67	67	67,00	3.675.000
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan			87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	2.997.554.000
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	45	45	70	70	70	95	100	100	14,00	491.937.000

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		3	Jumlah desa pangan aman			25	50	50	60	70	80	80	100	100	4,00	647.269.000
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	50	50	80	100	100	100	100	100	1,00	113.306.000
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	20	30	35	40	50	60	70	80	90	16,67	105.325.000
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	38	43	55	57	60	62	70	75	78	80	81	82,00	328.408.000
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90,00	191.386.000
7	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik												4,7	294.837.000

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI											90	265.461.750
		2	Nilai AKIP											82	265.461.750
		3	Nilai Kinerja Anggaran											5	15.033.873.750
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT											3	265.461.750

2.5. METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM dan juga berdasarkan Surat Edaran No. PR.09.01.2.03.24.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan pelaporan kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan POM untuk rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini.

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala (bulanan/triwulan/semester) dan tahunan sesuai yang tertuang dalam manual Indikator Kinerja.

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagai berikut:

- 1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% dinormalisasi menjadi 110%
- 2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	<60%	

B. Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri:

a. NKO Periodik

Merupakan nilai kinerja unit/satker secara triwulan, dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu dibagi jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja periodik pegawai.

Contoh perhitungan NKO:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						$= (518,41\% / 5)$ $= 103,68\%$
Predikat NKO (6)						Istimewa

b. NKO Tahunan

Merupakan nilai kinerja unit/satker pada akhir tahun, digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja tahunan pegawai.

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat sesuai tabel berikut:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$> 110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 bahwa ada perbaikan kriteria pencapaian kinerja organisasi yaitu:

SEMULA			MENJADI		
Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna	Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%		Istimewa	>100%	

Laporan Kinerja menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan dalam. Oleh karena itu perlu dibuat analisa tentang pencapaian akuntabilitas kinerja secara keseluruhan. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan triwulan bersangkutan dengan target tahun bersangkutan yang terdapat dalam dokumen RAPK, capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - < 100\%$.	
Perlu Upaya keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$.	

Dalam melakukan Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025, dan untuk melihat apakah target tahunan dapat tercapai.

Mekanisme pengukuran kinerja di BBPOM di Yogyakarta adalah:

- a. Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing substansi/ bidang yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan.
- b. Penanggungjawab di setiap bidang melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data di Aplikasi Simanja, secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10.
- c. Penanggungjawab data di bagian Tata Usaha memverifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi Capaian Output pada Aplikasi SAKTI, Monev Bappenas, Aplikasi e-performance serta melakukan pengecekan terhadap capaian RAPK dan RHPK.
- d. Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi e-performance yang terintegrasi dengan Aplikasi SIMAKIN.
- e. Sedangkan untuk pengukuran kinerja di level di bawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan.
- f. Monitoring dan Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan untuk melakukan monitoring terhadap target kinerja maupun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan pencapaian anggaran sehingga dapat termonitor apakah target akhir tahun dapat tercapai.
- g. Apabila ada perubahan data dari substansi/ bidang maka penanggungjawab data di substansi/ bidang membuat nota dinas kepada Kepala Bagian Tata Usaha dengan adanya perubahan data tersebut dan penanggungjawab data Bagian tata Usaha akan melakukan perbaikan atau revisi laporan.

Deadline Pelaporan setiap bulan/ triwulan adalah sebagai berikut:

B. UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)

NO	JENIS LAPORAN	BB/BPOM/ LOKA POM	LINK AKSES	BATAS WAKTU PELAPORAN TRIWULAN II
1	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)	V	bit.ly/capaianUPTtahun2025 (Folder Entri RHPK UPT/Entri RHPK UPT/pilih folder sesuai nama UPT)	Tanggal 10 Juli 2025
2	Simetris E-Performance	V	https://simetris.pom.go.id/eperformance_new	Tanggal 10 Juli 2025
3	Monev Bappenas	V	https://e-monev.bappenas.go.id/portal	Tanggal 15 Juli 2025
4	Laporan Evaluasi Internal Triwulan (Disahkan pimpinan UPT)	V	bit.ly/capaianUPTtahun2025 (Folder Upload Evaluasi Internal)	Tanggal 15 Juli 2025
5	Laporan Kinerja Interim (Disahkan pimpinan unit kerja/satker)	V	bit.ly/capaianUPTtahun2025 (Folder Upload Laporan Kinerja Interim)	Tanggal 21 Juli 2025

di YOGYAKARTA

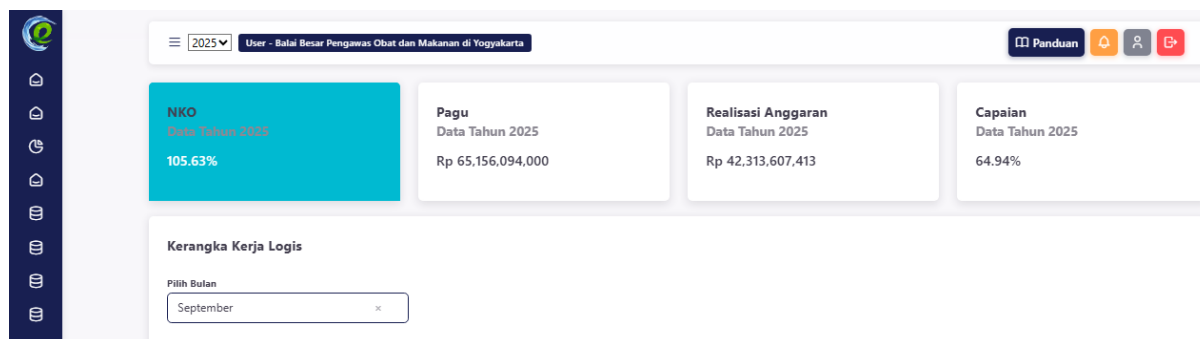
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta memiliki 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran tersebut. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Yogyakarta (NKO) Triwulan III Tahun 2025.

Nilai Kinerja Organisasi Periodik Triwulan III Tahun 2025 dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik Triwulan III yang telah dinormalisasikan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode Triwulan III Tahun 2025. Selanjutnya NKO periodik digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja periodik pegawai.

Pada Aplikasi e-Performance total Nilai Kinerja Organisasi belum muncul tetapi sudah muncul di Aplikasi SIMETRIS dengan **nilai NKO sebesar 105,63** dengan Predikat **ISTIMEWA**.



Gambar 5. Capaian Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025 di Aplikasi SIMETRIS

Tabel 6. Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Periodik Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Normalisasi Capaian PK	Keterangan
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Persentase Capaian TW III 2025		
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	98.42	109.36	109.36	-
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	96.93	106.52	106.52	-
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100.00	100.00	100.00	-
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.00	100,00	108.70	108.70	-
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i>	98.00	98.21	100.21	100.21	-
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.67	95.28	105.08	105.08	-
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.50	109.34	109.34	-

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Normalisasi Capaian PK	Keterangan
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Persentase Capaian TW III 2025		
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.25	99.23	103.10	103.10	-
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	93.49	103.88	103.88	-
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.80	99.66	108.56	108.56	-
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85.00	100.00	117.65	110.00	Normalisasi
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77.30	80.90	104.66	104.66	-
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67.00	100	149.25	110.00	Normalisasi
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44	87.80	100.41	100.41	-

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Normalisasi Capaian PK	Keterangan
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Persentase Capaian TW III 2025		
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95.00	96.74	101.83	101.83	-
		3	Jumlah desa pangan aman	80.00	90.00	112.50	110.00	Normalisasi
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	100.00	100.00	100.00	-
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70.00	88.21	126.01	110,00	Normalisasi
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	78.00	78.75	100.96	100.96	-
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	75,00	150,00	110.00	Normalisasi
7	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-	-	-
		2	Nilai AKIP	-	-	-	-	-
		3	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-	-
		4	Indeks Manajemen Resiko	-	-	-	-	-
Total Capaian PK							2112.61	
Nilai Organisasai (Rata-Rata Capaian PK)							105.63	
Predikat NKO							ISTIMEWA	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025 sebesar 105,63 dengan Predikat ISTIMEWA. Dan terdapat 4 (empat) indikator kinerja kegiatan yang dinormalisasi karena capaian >110 yaitu untuk indikator:

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
2. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3. Jumlah desa pangan aman
4. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala (bulanan/triwulan/semester) dan tahunan sesuai yang tertuang di Manual Indikator Kinerja. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan, serta dilakukan analisis efisiensi terhadap sumber daya dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rencana aksi tindak lanjut yang akan dilakukan.

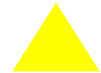
Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta memiliki 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan capaian sebagai berikut:

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta

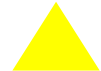
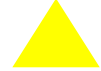
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW III 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan III		Tahun 2025	Triwulan III	Normalisasi Capaian TW III	Target Tahun	Triwulan III
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	90.00	98,42	109,36	109,36	109,36	 Tercapai	Sangat Baik
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	-	-	-	-	-	 Akan Tercapai	Target akhir tahun
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.00	96,93	106,52	106,52	106,52	 Tercapai	Sangat Baik
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100.00	100,00	100,00	100,00	100,00	 Tercapai	Baik
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.00	92.00	100,00	108,70	108,70	108,70	 Tercapai	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW III 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan III		Tahun 2025	Triwulan III	Normalisasi Capaian TW III	Target Tahun	Triwulan III
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	98,00	98,21	100,21	100,21	100,21	 Tercapai	Sangat Baik
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67	90,67	95,28	105,08	105,08	105,08	 Tercapai	Sangat Baik
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	91,00	99,50	109,34	109,34	109,34	 Tercapai	Sangat Baik
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	96,25	99,23	103,10	103,10	103,10	 Tercapai	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW III 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan III		Tahun 2025	Triwulan III	Normalisasi Capaian TW III	Target Tahun	Triwulan III
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	93,49	103,88	103,88	103,88	 Tercapai	Sangat Baik
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80	91,80	99,66	108,56	108,56	108,56	 Tercapai	Sangat Baik
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	110,00	 Tercapai	Sangat Baik
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	-	-	-	-	-	 Akan Tercapai	Target akhir tahun
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,50	77,30	80.90	104,66	104,66	104,66	 Tercapai	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW III 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan III		Tahun 2025	Triwulan III	Normalisasi Capaian TW III	Target Tahun	Triwulan III
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20,00	-	-	-	-	-	 Akan Tercapai	Target akhir tahun
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	67,00	100,00	149,25	149,25	110,00	 Tercapai	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44	87,44	87,80	100,41	100,41	100,41	 Tercapai	Sangat Baik
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14,00	95,00	96,74	101,83	101,83	101,83	 Tercapai	Sangat Baik
		3	Jumlah desa pangan aman	4,00	80,00	90,00	112,50	112,50	110,00	 Tercapai	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW III 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan III		Tahun 2025	Triwulan III	Normalisasi Capaian TW III	Target Tahun	Triwulan III
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	 Tercapai	Baik
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,67	70,00	88,21	126,01	126,01	110,00	 Tercapai	Sangat Baik
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	82,00	78,00	78,75	100,96	100,96	100,96	 Tercapai	Sangat Baik
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	75,00	150,00	150,00	110,00	 Tercapai	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW III 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan III		Tahun 2025	Triwulan III	Normalisasi Capaian TW III	Target Tahun	Triwulan III
7	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	4,7	-	-	-	-	-	 Akan Tercapai	Target akhir tahun
8	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	90	-	-	-	-	-	 Akan Tercapai	Target akhir tahun
		2	Nilai AKIP	82	-	-	-	-	-	 Akan Tercapai	Target akhir tahun
		3	Nilai Kinerja Anggaran	5	-	-	-	-	-	 Akan Tercapai	Target akhir tahun
		4	Indeks Manajemen Resiko	3	-	-	-	-	-	 Akan Tercapai	Target akhir tahun

Pada tabel di atas dari 28 (dua puluh delapan) indikator, terdapat:

- Kriteria **“SANGAT BAIK”** sebanyak 18 (delapan belas) indikator yang sudah mencapai target termasuk indikator dengan capaian lebih dari 110 sehingga dilakukan normalsiasi).
- Kriteria **“BAIK”**, ada 2 (dua) indikator yang berarti target tercapai.
- Terdapat 8 (delapan) indikator yang belum ada penilaian karena target di Triwulan III tidak ada target (target di akhir tahun)

SASARAN KEGIATAN 1

**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI
DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI
YOGYAKARTA**

SK. 1 Meningkatnya Efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta

Sasaran Kegiatan 1 didukung dengan 15 (lima belas) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 sebesar 105,78% (Kategori Sangat Baik) dengan capaian sesuai tabel berikut:

Tabel 8. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,42	109,36	Sangat Baik
	2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
	3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,93	106,52	Sangat Baik
	4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100	100,00	Baik
	5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	100	108,70	Sangat Baik
	6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98	98,21	100,21	Sangat Baik
	7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67		105,08	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
	8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,50	109,34	Sangat Baik
	9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	99,23	103,10	Sangat Baik
	10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	93,49	103,88	Sangat Baik
	11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80	99,66	108,56	Sangat Baik
	12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	100,00	117,65	Sangat Baik
	13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-
	14. Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,30	80,90	104,66	Sangat Baik
	15. Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

IKK.1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional

1. Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
2. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
3. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

4. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
5. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Cara Perhitungan:

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah $(A+B+C+D)/4$, dimana:

1. Persentase sampel Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $a+b+c+d+e$, dimana:
 - a = Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
 $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
 - b = Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)
 - c = Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)
 - d = Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
 - e = Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)
2. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
 - a = Pemenuhan target pengawasan = $(a1 \text{ (diperiksa)} + a2 \text{ (diuji)}) / 2$
 - b = Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
 - c = Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$
 - d = Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
 - e = Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$
3. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
 - a = Pemenuhan target pengawasan = $(a1 \text{ (diperiksa)} + a2 \text{ (diuji)}) / 2$
 - b = Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
 - c = Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$
 - d = Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$; mencakup penandaan, pengujian dan gabungan
 - e = Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

UPT/Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

4. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a = Pemenuhan target pengawasan = $(a_1 \text{ (diperiksa)} + a_2 \text{ (diuji)}) / 2$

b = Kesesuaian pelaksanaan sampling (kategori, pemilihan parameter uji)

c = Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, Pengujian, Pelaporan)

d = Ketepatan dalam penentuan kesimpulan (penandaan, pengujian, gabungan)

e = Tanggapan atas surat tindak lanjut (edaran pembersihan pasar, edaran pemeriksaan sarana)

- a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00			98,44	109,38	Sangat baik

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 jika dibandingkan dengan target adalah 109,38% atau kategori tidak dapat disimpulkan sangat baik.

- b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	86,50%	90,65%	104,8%
Triwulan II	86,50%	97,74%	112,99%
Triwulan III	90,00%	98,44%	109,38%

Realisasi persentase sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III meningkat dibandingkan triwulan II. Di TW III juga telah ditetapkan perubahan target hasil review yang didasarkan pada realisasi di TW I dan II. Dari tabel tersebut terlihat bahwa terjadi kenaikan realisasi, target, dan capaiannya masih dalam kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90%	98,44%	109,38	Tercapai/ Melampaui 

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, tersusun dari 4 (empat) komoditi yaitu Obat, Obat bahan alam dan kuasi, Suplemen Kesehatan serta Kosmetika. Masing-masing komoditi memiliki beberapa parameter penilaian dengan bobot yang telah ditetapkan dalam Definisi Operasional.

Adapun nilai dari masing-masing komoditi sebagai berikut:

No	Sediaan Farmasi	Nilai (%)
1	% Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,94
2	% Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,15
3	% Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,68
4	% Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
Rata-rata % Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		98,44

Nilai yang cukup tinggi pada masing-masing parameter penilaian di atas disebabkan antara lain:

- 1) Komitmen petugas sampling dan pengujian dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya. sehingga dapat menyelesaikan tugas sesuai ketentuan dan dengan tepat waktu.
- 2) Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU.
- 3) Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.
- 4) Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILE mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- 1) Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan petugas sampling dan penguji di laboratorium sehingga dapat diantisipasi penolakan sampel karena ada kendala di pengujian.
- 2) Khusus perencanaan sampling di balai regionalisasi laboratorium, ditetapkan oleh balai penguji berdasarkan peta kemampuan masing-masing laboratorium.
- 3) Menjalin komunikasi lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium jika ada kendala terkait sampling dan pengujian.

f. Mitigasi Risiko atas Ketercapaian Indikator Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, memiliki beberapa risiko sebagai berikut, yaitu:

- Pelaksanaan dan realisasi sampling tidak sesuai perencanaan.
- Penyelesaian pengujian sediaan farmasi melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu.
- Pengujian sediaan farmasi dilakukan tidak sesuai dengan pedoman sampling.

Terkait dengan risiko tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko melalui kegiatan sebagai berikut:

- Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian.
- Koordinasi Pemeriksaan dan Pengujian untuk pengaturan waktu pengiriman sampel sesuai dengan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi, Baku Pembanding dan instrument.
- Koordinasi dengan bagian pengadaan untuk penyediaan reagensia, media mikrobiologi.
- Koordinasi dengan Balai Regional untuk sampel yang diuji ke Balai Regional, ketersediaan reagensia, media mikro dan Baku Pembanding.
- Apabila terjadi kendala peralatan segera berkoordinasi dengan teknisi alat dan Balai Regional jika diperlukan.
- Melakukan reviu kondisi peralatan dan membuat usulan rekomendasi pengadaan alat.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 9. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time -line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	- Total jumlah yang masuk s.d TW III: 744 (Obat: 193, OBA 176, SK 49, Kosmetik 326) yang selesai uji 644 (Obat 186, OBA 169, SK 49, Kos 240) total yang belum selesai: 100 (Obat 7, OBA 7, Kosmetik 86) -Target renstra sudah diusulkan perubahannya	- Monitoring dan evaluasi tiap bulan - Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian - Meningkatkan koordinasi dengan lab regional dan unit pengampu - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel september	2025	- Monitoring dan evaluasi setiap bulan - Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian - Berkoordinasi dengan lab regional untuk pengujian dengan LC MS/MS (turunan sildenafil, clenbuterol) - Koordinasi dengan unit pengampu (pengajuan revisi jenis sampel rokok)	Pengujian sampel bulan september	Okto ber	-Total jumlah yang masuk s.d tw 3: 1360 (obat: 437, oba 299, sk 77, kosmetik 547) yang selesai uji 1333 (Obat 411, OBA 298, SK 77, Kos 547) total yang belum selesai: 100 (Obat 26, OBA 1) - Perubahan target renstra telah ditetapkan di bulan Agustus

IKK.1.2 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Farmakovigilans merupakan ilmu dan aktivitas tentang deteksi, pengkajian (*assessment*), pemahaman dan pencegahan efek samping atau masalah lainnya terkait dengan penggunaan obat. Tujuan Farmakovigilans antara lain menemukan masalah terkait dengan penggunaan obat dan menyampaikan temuan tersebut pada saat yang tepat dan memberikan kontribusi dalam penilaian manfaat, bahaya, khasiat, dan risiko obat untuk mencegah dampak yang merugikan dan untuk memaksimalkan manfaat obat tersebut.

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans, Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat namun belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan yang terjadi setelah pemberian obat dengan dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik.

KTD/ESO yang terjadi dapat dilaporkan oleh pasien melalui fasilitas pelayanan kesehatan (*fasyankes*). Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud *fasyankes* adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. *Fasyankes* yang dapat melaporkan KTD/ESO adalah rumah sakit, puskesmas dan klinik.

Untuk meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan/tenaga medis akan pentingnya pelaporan KTD/ESO, maka perlu dilakukan pemberian KIE Farmakovigilans. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Pada Tahun 2025, terdapat 45 tenaga kesehatan yang akan diberikan KIE Farmakovigilans.

Definisi Operasional

1. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (*Fasyankes*) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
2. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat

tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).

3. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans)
4. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
5. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
6. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya
7. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
8. Satu tenaga kesehatan mewakili satu fasilitas pelayanan Kesehatan
9. Setiap tenaga kesehatan diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans

Cara perhitungan:

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM
= (A / B) x 100%.

- A = Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
- B = Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 3 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-

Capaian Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO pada triwulan 3 tahun 2025 belum dihitung karena capaian indikator tersebut akan dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

Pelaksanaan KIE Farmakovigilans di BBPOM di Yogyakarta berupa Bimbingan Teknis Pelaporan KTD/ ESO telah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 dengan total jumlah peserta yang mengikuti KIE Farmakovigilans adalah 47 fasilitas pelayanan Kesehatan yang terdiri atas 15 (lima belas) Rumah Sakit, 15 (lima belas) Puskesmas dan 17 (tujuh belas) Klinik.

Hingga akhir April, telah ada 2 (dua) fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM melalui e_MESO yaitu Puskesmas Tegalsrejo dan Puskesmas Gedong tengen Yogyakarta dengan jumlah pelaporan sebanyak 7 (tujuh) laporan.

b. Perbandingan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-
Triwulan III	-	-	-	-
Triwulan IV	26		0,00	
Tahun 2025	26		0,00	

Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO memiliki target tahun 2025 sebesar 26% yang nilainya baru akan diukur pada akhir tahun 2025 atau pada capaian akhir TW IV Tahun 2025. Namun demikian tetap dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan KTD/ESO yang dilaporkan oleh fasyankes yang telah mengikuti Bimbingan Teknis Farmakovigilans tahun 2025. Berdasarkan pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-MESO, sampai dengan September 2025 terdapat 11 (sebelas) fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO atau capaian terhadap target IKU sebesar 90,02%. Dengan total laporan KTD/ ESO sebanyak 40 (empat puluh) pelaporan. Capaian ini meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya yaitu 8 (delapan) Fasyankes (capaian IKU 65,5%) dengan jumlah pelaporan 18 laporan. Kesebelas Fasyankes yang telah melaporkan KTD/ ESO tersebut berturut-turut dari yang paling banyak adalah Puskesmas sebanyak 6, Rumah Sakit sebanyak 4 dan apotek atau klinik sebanyak 1 sarana. Dengan demikian selain peningkatan fasyankes yang melaporkan dari 8 meningkat menjadi 11 fasyankes, juga peningkatan pelaporan KTD/ESO dari 18 pelaporan menjadi 40 laporan KTD/ESO.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO	26%	23,40%	90,02%	Tercapai/ Melampaui 

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO, pada periode Triwulan III Tahun 2025 ini terdapat pelaporan KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah mengikuti KIE Farmakovigilans berupa Bimbingan Teknis Pelaporan KTD/ ESO sebagai berikut:

1. Sampai dengan TW II dari 47 Fasyankes yang telah diberikan KIE PV, terdapat 8 (delapan) fasyankes atau 17,02% yang telah melaporkan KTD/ ESO sebanyak 18 laporan melalui e-Meso. Capaian IKU sampai dengan TW II sebesar 65,5%.
2. Bulan Juli 2025, jumlah Fasyankes yang telah dibesikan KIE PV dan melaporkan KTD/ ESO meningkat dari 8 di TW II menjadi 10 fasyankes dengan total laporan sebanyak 35 laporan. Tambahan Fasyankes yang melaporkan adalah Klinik/ Apotek Ramadhan Kota Yogyakarta dan RSKIA Sakina Idaman, dengan masing-masing telah melaporkan KTD/ ESO sebanyak 2 dan 3 laporan.
3. Bulan Agustus 2025, tidak ada pelaporan KTD/ ESO dari fasyankes yang telah diberikan KIE PV tahun 2025 selain dari 10 fasyankes di atas. Namun demikian terdapat penambahan laporan KTD/ ESO dari 35 laporan menjadi 36 laporan atau bertambah 1 laporan yang berasal dari RSI Hidayatullah Yogyakarta. Secara umum pelaporan KTD/ESO bulan Agustus 2025 lebih sedikit jika di bandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya yang kenaikan cukup signifikan. Hal ini mungkin disebabkan pada bulan Agustus merupakan bulan Dirgahayu RI dan hampir semua Lembaga/ instansi pemerintahan maupun non pemerintah termasuk pelaku fasyankes merayakan HUT RI dengan berbagai kegiatan sehingga Nakes belum sempat membuat pelaporan KTD/ ESO.
4. Bulan Agustus 2025 terdapat 1 (satu) sarana pelayanan kesehatan baru yang telah diberikan KIE Farmakovigilans telah melaporkan KTD/ ESO melalui aplikasi e-MESO yaitu Puskesmas Sentolo II Kulon Progo dengan jumlah pelaporan sebanyak 2 (dua) laporan.
Dengan demikian, hingga akhir TW III ini dari 47 sarana pelayanan Kesehatan yang telah diberikan KIE Farmakovigilans, sebanyak 11 (sebelas) sarana telah

melaporkan KTD/ ESO ke BPOM melalui aplikasi e-MESO dengan total jumlah pelaporan sebanyak 40 (empat puluh) laporan.

Pelaporan terbanyak berturut-turut berasal dari Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebanyak 19 laporan; RS Sakina Idaman Sleman sebanyak 4 (empat) laporan dan RSU Gamedika 10 sebanyak 3 (tiga) laporan. Sarana pelayanan kesehatan lainnya melaporkan KTD/ ESO sebanyak 1-2 laporan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Pengukuran kinerja program/kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan adalah kegiatan:

1. Terus melakukan monitoring terhadap pelaporan KTD/ESO yang telah dilaporkan oleh sarana pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE Farmakovigilans melalui aplikasi e-MESO.
2. Berkolaborasi dengan focal point sarana pelayanan kesehatan dan Dinas Kesehatan DIY yang tergabung dalam Tim Koordinasi Pengawasan Penerapan Farmakovigilans di wilayah DIY.
3. Melakukan advokasi kepada sarana pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE farmakovigilans namun belum pernah melaporkan KTD/ESO
4. Memberikan pendampingan jika diperlukan bagi sarana pelayanan kesehatan yang mengalami kendala dalam pelaporan KTD/ ESO.

f. Mitigasi Risiko Atas Ketercapaian Target Kinerja

Dalam mencapai indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ ESO, yang menjadi risiko adalah:

1. Pelaksanaan KIE berupa Bimbingan Teknis Farmakovigilans bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang tidak sesuai target dan perencanaan.
2. Sarana pelayanan kesehatan yang telah mengikuti KIE berupa Bimbingan Teknis Farmakovigilans tidak melaporkan KTD/ ESO ke BPOM melalui aplikasi e-MESO.

Terkait dengan risiko tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan KIE dan mapping sarana pelayanan kesehatan di DIY yang belum pernah melaporkan KTD/ ESO untuk dijadikan target peserta KIE.
2. Monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO secara rutin/ periodik setiap bulan.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 10. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO Pangan Olahan yang ditindak-lanjuti oleh stakeholder	Belum dilaksanakan KIE Farmakovigilans	Pelaksanaan KIE PV sesuai perencanaan	April 2024	Closed KIE PV telah dilaksanakan pada tanggal 22 April dan 6 Mei 2025	-	-	Sebanyak 47 sarana pelayanan kesehatan telah mendapatkan KIE PV
			Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan monitoring pelaporan KTD/ ESO pada sistem pelaporan e-MESO	-	-	Sampai dengan TW II sebanyak 8 dari 47 (17,02%) sarana pelayana kesehatan telah melaporkan KTD ESO
			Berkolaborasi dengan focal point PV yang tergabung dalam Tim Koordinasi Pengawasan Penerapan Farmakovigilans di wilayah	Setiap triwulan	Closed Rapat Monev TW Giat PV secara rirtin	-	-	Pembahasan kegiatan PV dan pelaporan e-MESO di DIY
			Advokasi sarana pelayanan kesehatan yang sudah mengikuti KIE PV namun belum melaporkan KTD ESO ke BPOM	Akhir TW 2		Awalnya dijadwalkan September, namun karena capaian IKU telah mencapai 90,02% advokasi di pending sambil memantau laporan KTD/ESO	Jika diperlukan advokasi di November 2025	Jumlah sarana pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ ESO meningkat
			Pendampingan sarana pelayanan Kesehatan yang sudah mengikuti KIE PV namun belum pernah melaporkan KTD/ ESO ke BPOM	TW 3		Pendampingan dilakukan jika hasil advokasi belum optimal	Awal Desember 2025	

IKK.1.3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 - Kesesuaian target sampel UPT;
 - Kesesuaian parameter uji;
 - Ketepatan pengambilan kesimpulan;
 - Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 - Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain:
 - Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 - Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 - Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 - Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 - Tindak lanjut terhadap sampel TIE/rusak/kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Cara Perhitungan Indikator Kinerja:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$; dimana:

- A = Kesesuaian target sampel $(A1+A2)/2$ dimana A1 jumlah sampel yang diperiksa dan A2 jumlah sampel yang diuji dibagi target sampel atau jumlah sampel yang masuk laboratorium
- B = Kesesuaian parameter uji
- C = Ketepatan pengambilan kesimpulan
- D = Ketepatan waktu pengambilan sampel
- E = Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian
- F = Tindak lanjut sesuai pedoman

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00			96,95	106,54	Sangat baik

Capaian Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 jika dibandingkan dengan target adalah 106,54 % dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	85,00 %	96.43 %	113,45%
Triwulan II	85,00 %	92,93 %	109,33%
Triwulan III	91,00%	96,95%	106,54%

Mulai triwulan III target inidakator dinaikkan menjadi 91% pada saat review penetapan target oleh Biro Perencanaan (bulan Juli 2025) berdasarkan tren realisasi di TW1 dan TW II. Apabila dibandingkan dengan triwulan I dan II, maka realisasi indikator kinerja “Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” meningkat sebesar 4%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,0%	96,95%	106,54	Tercapai/ Melampaui 

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, diukur menggunakan 6 (enam) parameter penilaian yaitu:

- 1) Kesesuaian target sampel (20%).
- 2) Kesesuaian parameter uji (20%).
- 3) Ketepatan pengambilan kesimpulan (20%).
- 4) Ketepatan waktu pengambilan sampel (10%).
- 5) Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian (10%).
- 6) Tindak lanjut sesuai pedoman atau ketentuan lainnya 20%).

Masing-masing parameter tersebut memberikan kontribusi keberhasilan atas tercapainya IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pengaruhnya sesuai bobot masing-masing parameter. Berikut perincian capaian per parameter penilaian:

No	Parameter Penilaian	Bobot	Sampai dengan Maret 2025			
			Target (jumlah sampel)	Realisasi (jmlh sampel)	Capaian (%)	Capaian x Bobot (%)
A	Kesesuaian Target Sampel	20%			93,81	18,75
A.1.	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman		548	549	100,18	
A.2.	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman		549	480	87,43	
B	Kesesuaian Parameter Uji	20%	480	480	100	20
C	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan	20%	480	480	100	20
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel	10%	549	549	100	10
E	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian	10%	480	479	99,79	10
F	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya	20%	67	61	91,04	18,20
Total Realisasi Indikator Kinerja						96,95

Terdapat 3 parameter penilaian yang belum mencapai 100%, yaitu:

- 1) Kesesuaian Target Sampling (jumlah sampel yang diuji sesuai pedoman), dikarenakan ada 69 sampel September yang belum selesai uji sampai akhir bulan, sampel tersebut masuk lab di tanggal 15 September yang akan mencapai timeine di tanggal 10 Oktober 2025.
- 2) Terdapat 1 sampel yang tidak memenuhi ketepatan waktu pelaporan, karena sampel dengan hasil uji sementara TMS (Okratoksin) memerlukan pemastian uji ulang sedangkan baku pembandingnya habis, sehingga menunggu pengadaan baku pembanding tersebut.
- 3) Masih terdapat 6 sampel TMS yang belum ditindak lanjuti
Penyebab keberhasilan pencapaian IKU bahkan melebihi target pada masing-masing komponen penilaian di atas antara lain disebabkan oleh:
 1. Perencanaan sampling yang baik dan komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disepakati bersama antara pemeriksaan dan pengujian.

2. Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU.
3. Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- 1) Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan bersama antara substansi pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan di awal tahun dengan memperhatikan ketersediaan reagen/media serta baku pembanding, kondisi instrument uji, dan penjadwalan kedatangan sampel di laboratorium sehingga memperlancar proses pengujian dan mengurangi waktu tunggu sampel di laboratorium.
- 2) Menjalinkan komunikasi yang baik dan intensif dengan lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium dalam perencanaan dan pengiriman sampel pangan olahan yang masuk Regionalisasi.
- 3) Meningkatkan koordinasi dengan laboratorium Regional apabila terdapat kendala seperti kedatangan reagen/ media/ alat bantu uji yang terlambat, dengan saling meminjamkan.
- 4) Implementasi digitalisasi pengujian (SMILe) mengefisienkan waktu pelaporan dan kegiatan monitoring dan evaluasi.

f. Mitigasi Risiko atas Ketercapaian Indikator Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, memiliki beberapa risiko sebagai berikut, yaitu:

- Pelaksanaan dan realisasi sampling tidak sesuai perencanaan.
- Penyelesaian pengujian sediaan farmasi melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu.
- Pengujian Pangan Olahan dilakukan tidak sesuai dengan pedoman sampling.

Terkait dengan risiko tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko melalui kegiatan sebagai berikut:

- Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian.
- Koordinasi Pemeriksaan dan Pengujian untuk pengaturan waktu pengiriman sampel sesuai dengan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi, Baku Pembanding dan instrument.

- Koordinasi dengan bagian pengadaan untuk penyediaan reagensia, media mikrobiologi.
- Koordinasi dengan Balai Regional untuk sampel yang diuji ke Balai Regional, ketersediaan reagensia, media mikro dan Baku Pembanding.
- Apabila terjadi kendala peralatan segera berkoordinasi dengan teknisi alat dan Balai Regional jika diperlukan.
- Melakukan reviu kondisi peralatan dan membuat usulan rekomendasi pengadaan alat.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Karena merupakan Indikator baru, belum ada rekomendasi dari TW sebelumnya.

Tabel 11. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time -line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	- Jumlah sampel PO yang diselesaikan sampai dengan TW III: 232 - Capaian IKU sd TW III: 109,33% -Implementasi SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian	- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja tiap bulan - Melakukan rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian tiap bulan - Mengusulkan perubahan target Renstra 2025-2029 - Meningkatkan koordinasi dengan laboratorium balai regional (penyelesaian uji, laporan dan pinjam reagen/media) - Menyelesaikan pengujian sampel September yang masih tersisa (69).	TW 3	- Monitoring dan evaluasi setiap bulan - Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian setiap bulan - Berkoordinasi dengan lab Balai Regional (penyelesaian sampel Okratoksin di BBPOM Jakarta, peminjaman reagen ELISA ke BBPOM Semarang, pengiriman sampel dan laporan SIPT ke balai regional). - Semua sampel Agustus telah selesai diuji. - Target IKU pada Renstra 2025-2029 dan TW III telah diubah	Penyel esaian uji 69 sampel Septem ber	Okt obe r	- Total jumlah yang masuk s.d TW 3: 549, yang selesai uji 480 yang belum selesai 69 - 1 sampel bulan Juni yang diuji Okratoksin di BBPOM Jakarta telah selesai uji (melebihi timeline)

IKK.1.4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Definisi Operasional

- a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).
- b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:
 1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
 2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara Perhitungan:

$$\text{persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar} = \frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

- A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%.
- B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025.
- C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%.
- n = Total sampel.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100			100	100	Baik

Pada TW III terdapat 4 sampel KLB yang masuk dan semua telah diselesaikan pengujiannya tepat waktu.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	100	-	-
Triwulan II	100	-	-
Triwulan III	100	100	100

Bila dibandingkan dengan TW III dan TW II, maka pada TW III realisasinya 100% sedangkan pada TW I dan II belum ada sampel yang masuk, sehingga belum dapat dihitung.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%	100	100	Tercapai/ Melampaui 

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

- Pengujian dilakukan sesuai dengan hasil penyelidikan epidemiologi dan pedoman sampling.
- Koordinasi yang baik di Tim Gerak Cepat (TGC) Balai sehingga sampel dapat diperlakukan sesuai kaidah sampling yang benar dan informasi analisis penyebab segera terinformasikan ke laboratorium.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

- Pada Bulan Juli telah dilakukan Bimbingan Teknis. Penanganan KLB oleh Deputi 3 di Yogyakarta yang diikuti oleh Tim TGC Balai dan lintas sektor terkait (BLKK, Laboratorium Kesehatan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kota).
- Pada bulan September dilakukan peningkatan kompetensi penguji melalui Bimbingan Teknis Pengujian Mikrobiologi yang salah satu materinya Adalah sharing session BLKK tentang pengujian sampel KLB Keracunan Pangan.

f. Mitigasi Risiko atas Ketercapaian Indikator Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar, memiliki risiko yaitu:

- Sampel tidak dapat dilakukan pengujian, yang disebabkan oleh tidak tersedianya reagen/media atau instrumen yang rusak.

Terkait dengan risiko tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko melalui kegiatan sebagai berikut:

- Koordinasi dengan bagian pengadaan untuk penyediaan reagensia, media mikrobiologi
- Apabila terjadi kendala peralatan segera berkoordinasi dengan teknisi alat dan Balai Regional jika diperlukan.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 12. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Terdapat 5 sampel KLB yang masuk laboratorium dari keracunan pangan kemasan di sekolah.	Segera dilakukan pengujian Melakukan koordinasi antara tim TGC internal dengan TGC lintas sektor. Koordinasi internal Tim TGC Balai untuk penentuan dugaan agen penyebab keracunan dan pengujian untuk membuktikannya		Pengujian sampel KLB telah dilaksanakan Koordinasi internal TGC dan dengan TGC eksternal			Seluruh sampel KLB telah dilakukan uji

IKK.1.5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional

1. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
2. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
3. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.
4. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
5. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara Perhitungan:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A = Kesesuaian target sampel PIRT, $(A1 + A2)/2$.

A1 = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$.

A2 = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$.

^{*)} Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

B = Kesesuaian Parameter Uji $(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan $(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$.

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel $(\text{Jumlah sampel diambil di TW III} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$.

E = Ketepatan waktu pelaporan $(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$.

F = Tindak lanjut Sampel PIRT.

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan: $(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00			100	108,70	Sangat baik

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 jika dibandingkan dengan target adalah 108,70% atau kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	85,00%	96,07%	113,02%
Triwulan II	85,00%	100%	117,65%
Triwulan III	92,00%	100%	108,70%

Mulai triwulan III target indikator dinaikkan menjadi 92% pada saat review penetapan target oleh Biro Perencanaan (bulan Juli 2025) yang didasarkan dari tren realisasi di TW1 dan TW II. Dengan demikian maka capaian indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menjadi 108,70% dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00%	100%	108,70%	Tercapai/Melampaui 

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Indikator “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” diperoleh dari perhitungan parameter penilaian sebagai berikut:

1) Kesesuaian target sampel (20%).

- 2) Kesesuaian parameter uji (20%).
- 3) Ketepatan pengambilan kesimpulan (20%).
- 4) Ketepatan waktu pengambilan sampel (10%).
- 5) Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian (10%).
- 6) Tindak lanjut sesuai pedoman atau ketentuan lainnya (20%).

Masing-masing parameter tersebut memberikan kontribusi keberhasilan atas tercapainya IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yang pengaruhnya sesuai bobot masing-masing parameter. Berikut perincian capaian per parameter penilaian:

No	Parameter Penilaian	Bobot	Sampai dengan Maret 2025			
			Target (jumlah sampel)	Realisasi (jumlah sampel)	Capaian (%)	Capaian x Bobot (%)
A	Kesesuaian Target Sampel	20%				20
A.1.	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman		56	56	100	
A.2.	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman		56	56	100	
B	Kesesuaian Parameter Uji	20%	56	56	100	20
C	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan	20%	56	56	100	20
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel	10%	56	56	100	10
E	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian	10%	56	56	100	10
F	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya	20%	16	16	100	20
Total Realisasi Indikator Kinerja						100

Sampling dan pengujian P-IRT sesuai IKU persentase sampel PIRT telah selesai di TW II. Pada TW III melalui review penetapan target Biro Perencanaan dilakukan penyesuaian target berdasarkan realisasi di TW sebelumnya, hal ini karena merupakan indikator baru dan di awal tahun belum ada baseline datanya.

Capain IKU ini merupakan kolaborasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian. Kesesuaian pelaksanaan sampling dengan perencanaan yang telah disusun, kesesuaian parameter uji dan ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi penyumbang keberhasilan pencapaian IKU. Termasuk tindak lanjut sampel yang

tidak memenuhi syarat (TMS) yang dilakukan oleh Balai menjadi salah satu komponen penentu keberhasilan pencapaian IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Penyebab keberhasilan pencapaian target yaitu:

- 1) Perencanaan sampling yang baik dan komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai rencana yang telah disepakati.
- 2) Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU.
- 3) Dilakukan review target berdasarkan data TW sebelumnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- 1) Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan bersama antara substansi pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan di awal tahun, dengan memperhatikan ketersediaan reagen/media serta baku pembanding, kondisi instrument uji, sehingga memperlancar proses pengujian sampel di laboratorium.
- 2) Menjalinkan komunikasi yang baik dan intensif dengan lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium dalam perencanaan dan pengiriman sampel pangan olahan yang masuk Regionalisasi
- 3) Implementasi digitalisasi pengujian (SMILe) mengoptimalkan waktu pelaporan dan kegiatan monitoring dan evaluasi.

f. Mitigasi Risiko atas Ketercapaian Indikator Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, memiliki beberapa risiko sebagai berikut, yaitu:

- Pelaksanaan dan realisasi sampling tidak sesuai perencanaan.
- Penyelesaian pengujian sediaan farmasi melewati timeline yang telah ditetapkan pada sasaran mutu.
- Pengujian PIRT dilakukan tidak sesuai dengan pedoman sampling.

Terkait dengan risiko tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko melalui kegiatan sebagai berikut:

- Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian.
- Koordinasi Pemeriksaan dan Pengujian untuk pengaturan waktu pengiriman sampel sesuai dengan ketersediaan reagensia, media mikrobiologi, Baku Pembanding dan instrument.
- Koordinasi dengan bagian pengadaan untuk penyediaan reagensia, media mikrobiologi.

- Koordinasi dengan Balai Regional untuk sampel yang diuji ke Balai Regional, ketersediaan reagensia, media mikro dan Baku Pembanding.
- Apabila terjadi kendala peralatan segera berkoordinasi dengan teknisi alat dan Balai Regional jika diperlukan.
- Melakukan reviu kondisi peralatan dan membuat usulan rekomendasi pengadaan alat.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Karena merupakan Indikator baru, belum ada rekomendasi dari TW sebelumnya

Tabel 13. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	Seluruh sampel PIRT telah selesai dilakukan uji Capaian IKU 117,65%	-Mengusulkan perubahan target Renstra	2025	Usulan perubahan Target disetujui dan telah ditetapkan	-	-	Target IKU ditetapkan 92%. Capaian IKU 108,70%

IKK.1.6 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Definisi Operasional

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara perhitungan:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%.

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 3 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW 3			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.	98			98,21	100,21	Sangat Baik

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 3, realisasi jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 96,41% dan realisasi jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Lintas sektor sebesar 100%. Capaian pada indikator kinerja triwulan 3 adalah 100,21% dengan kategori **Sangat Baik**. Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW			% Capaian
		Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	98	188	195	96,41	98,38
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor	98	6	6	100	102,04

Pada triwulan 3, realisasi jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada triwulan 3, lebih baik dibanding realisasi pada triwulan 2. Jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan khusus untuk pelaku usaha pada triwulan 3, dapat lebih ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan Desk CAPA bagi pelaku usaha. Desk CAPA dilakukan untuk meningkatkan jumlah tindak lanjut dari pelaku usaha.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	40	77,94	194,85
Triwulan II	98	97,45	99,44
Triwulan III	98	98,21	100,21

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 3 lebih baik dibanding triwulan 2.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 3 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,51	98,21	99,70	Baik 

Capaian jika dibandingkan dengan target tahunan, realisasi 99,70% dan capaian pada triwulan 3 adalah 100,21% dengan kriteria **Sangat Baik**.

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Analisis keberhasilan pada triwulan 3 dengan capaian 100,21%, hal ini dikarenakan telah dilakukan monitoring terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan kepada stakeholder dan diadakan desk CAPA terhadap pelaku usaha yang belum mengirimkan *feedback*/tindak lanjut. Monitoring terhadap tindak lanjut keputusan/rekomendasi akan terus dilakukan setiap bulan selama tahun 2025 dan desk CAPA akan dilakukan secara berkala tiap Triwulan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Program/kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan adalah kegiatan:

1. Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang disampaikan ke pemangku kepentingan dengan memastikan keputusan/rekomendasi tersampaikan ke pemangku kepentingan tepat waktu
2. Menyampaikan surat evaluasi kepada pemerintah daerah perihal keputusan/rekomendasi yang sudah disampaikan dan tindak lanjutnya
3. Melakukan kegiatan Desk CAPA terhadap pelaku usaha

f. Mitigasi Risiko Atas Ketercapaian Target Kinerja

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase iPersentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Lintas sektor tidak mengirim Feedback/ tindak lanjut dari hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterbitkan.
2. Lintas sektor mengirim Feedback/ tindak lanjut melebihi Time Line yang ditetapkan.

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Meningkatkan intensitas koordinasi dengan lintas sektor terkait.
2. Mengadakan Desk CAPA terhadap pelaku usaha tiap TW.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan III tahun 2025, sebagai berikut:

Tabel 14. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Capaian kinerja TW 3 99,70% dari target tahunan dengan kategori Baik	Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	Setiap triwulan	Closed Akan terus melakukan Monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Melakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Melakukan Desk Capa	Setiap triwulan	Closed sudah dilakukan Desk CAPA pada bulan September 2025.	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik

IKK.1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional

- a. Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
 1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
 2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen Kesehatan.
 3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- b. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= Rata-rata dari % Sarana produksi Obat, % Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 3 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW 3			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	90,67	-	-	95,28	105,08	Sangat Baik

Capaian Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 3, realisasi 95,28% capaian 105,08% dengan **kategori Sangat Baik**.

Berdasarkan evaluasi capaian kinerja hingga triwulan 2 dengan capaian kinerja tidak dapat disimpulkan (di atas 110%), pada bulan Juni dilakukan pengajuan perubahan target dan desk dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM.

Pada bulan Agustus, terdapat perubahan target pada indikator kinerja ini yaitu dari target **67%** menjadi **90,67%**.

Perbandingan capaian kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Lama	Realisasi	Capaian TW 2	Target Baru	Realisasi	Capaian TW 3
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	93,98	140,27 (Tidak dapat disimpulkan)	90,67	95,28	105,08 (Sangat Baik)

Perubahan target juga terjadi pada target masing masing komoditi sediaan farmasi, perubahan target sebagai berikut:

	Obat	Kosmetik	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan
Target Lama	-	85	90	92
Target Baru	-	90	90	92

Capaian kinerja masing masing komoditi sampai dengan triwulan 3 sebagai berikut:

Bulan	Sarprod Obat	Sarana Produksi OBA			Sarana Produksi SK		Sarana Produksi Kosmetik			Rata Rata (%)
		Target Output tahunan	Realisasi Output	% Capaian	Target Output tahunan	Target tahunan	Target Output tahunan	Realisasi Output	% Capaian	
Juli	-	14	14	96,43	1	0	12	12	93,75	94,05
Agus	-	15	16	95,21	1	0	14	13	92,45	93,76
Sept	-	17	18	97,22	1	0	15	15	95,00	95,28

*) Penghitungan secara akumulasi

Capaian output untuk sarana produksi OBA sampai dengan triwulan 3 adalah 94,74% dan capaian output sarana produksi kosmetik 93,75%. Pengawasan sarana produksi suplemen kesehatan, akan direalisasikan pada bulan Oktober 2025. Melihat dari capaian masing masing komoditi, capaian sudah di atas target. Capaian kinerja telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian realisasi dengan renlak, ketepatan pengambilan kesimpulan, kelengkapan pelaporan SIPT dan kesesuaian pelaporan dengan ketentuan pedoman yang berlaku.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	67	92,71	138%
Triwulan II	67	93,98	140,27%
Triwulan III	90,67	95,28	105,08%

Capaian kinerja pada triwulan 3, realisasi lebih tinggi dibanding triwulan 2 dan kategori **Sangat Baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 3 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67	95,28	105,08	 Tercapai

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Analisis keberhasilan karena dilakukan evaluasi terhadap capaian dan melakukan usulan perubahan target. Monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi akan terus dilakukan. Hal yang dilakukan adalah:

1. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan hasil pengawasan dan dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian renlak.
2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan.
3. Penjadwalan kegiatan pengawasan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung diantaranya pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan dan melakukan verifikasi pelaporan hasil pengawasan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

f. Mitigasi Risiko atas ketercapaian Target Kinerja

Untuk capaian pada target Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Sarana yang menjadi target pengawasan telah ditetapkan berdasarkan analisis risiko, dan target pengawasan bulanan telah ditetapkan, target perencanaan pemeriksaan sarana tidak tercapai.
2. Hasil pengawasan tidak dilaporkan melalui SIPT sesuai timeline.
3. Tindak lanjut yang diambil tidak sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku.

Risiko tersebut berdampak kepada kinerja pengawasan sarana produksi sediaan farmasi tidak efektif.

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan bulanan
2. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan meliputi kesesuaian tindak lanjut yang diberikan terhadap pedoman tindak lanjut
3. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan timeline pelaporan dan pemberian tindak lanjut.
4. Dilakukan evaluasi setiap bulan terhadap realisasi target bulanan, kesesuaian tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT
5. Ekspose kinerja setiap bulan pada rapat evaluasi sebagai bentuk pelaporan kepada pimpinan dan arahan pimpinan sebagai bentuk mitigasi risiko untuk capaian target kinerja

Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2025.

Mitigasi risiko yang dilakukan terbukti efektif, karena capaian kinerja Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kategori sangat baik.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 3 tahun 2025.

Tabel 15. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 140,27% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2, tidak dapat disimpulkan	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Pada awal triwulan 3	Perubahan target	-	-	Capaian IKU dengan kategori sangat baik,
			Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Penganggara n untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian <i>self assessment</i> Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU dengan kategori sangat baik,

IKK.1.8 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

1. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain.
2. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
 - a. Ketepatan waktu tindak lanjut.
 - b. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Cara perhitungan:

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 3 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW 3			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	-	-	99,50	109,34	Sangat Baik

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 3, realisasi 99,50% capaian 109,34% dengan **kategori Sangat Baik**.

Berdasarkan evaluasi capaian kinerja hingga triwulan 2 dengan capaian kinerja tidak dapat disimpulkan (di atas 110%), pada bulan Juni dilakukan pengajuan perubahan target dan desk dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM. Pada bulan Agustus, terdapat perubahan target pada indikator kinerja ini yaitu dari target **85%** menjadi **91%**.

Perbandingan capaian kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Lama	Realisasi	Capaian TW 2	Target Baru	Realisasi	Capaian TW 3
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,30	115,65 (Tidak dapat disimpulkan)	91	99,50	109,34 (Sangat Baik)

Capaian kinerja sampai dengan triwulan 3 sebagai berikut:

Bulan	Target Output tahunan	Realisasi Output	% Output	Realisasi (%)	% Capaian
Januari	95	6	6,3	91,67	107,85
Februari	95	8	8,42	93,75	110,29
Maret	95	11	11,57	94,44	111,11
April	95	20	21,05	96,67	113,73
Mei	95	33	37,73	97,71	114,95
Juni	95	43	45,26	98,30	115,65
Juli	95	53	55,78	98,65	116,06
Agustus	95	60	63,15	98,82	108,59
September	95	75	78,94	99,50	109,34

*) Penghitungan secara akumulasi

Capaian di atas dengan rincian sarana MD sudah terealisasi dengan output 66 sarana dari target sarana MD 83 sarana atau capaian output sebesar 79,51% dan sarana PIRT sudah terealisasi dengan output 9 sarana dari target sarana PIRT 12 sarana atau capaian output sebesar 75,00%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	85	94,44	111,11%
Triwulan II	85	98,30	115,65%
Triwulan III	91	99,50	109,34

Capaian kinerja pada triwulan 3, realisasi lebih tinggi dibanding triwulan 2 dan kategori **Sangat Baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 3 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	91	99,50	109,34	 Tercapai

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Analisis keberhasilan karena dilakukan evaluasi terhadap capaian dan telah dilakukan pengusulan perubahan target. Monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan akan terus dilakukan untuk mempertahankan capaian kinerja tetap baik. Hal yang dilakukan adalah:

1. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan hasil pengawasan dan dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian renlak.
2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan.
3. Penjadwalan kegiatan pengawasan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung diantaranya pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan dan melakukan verifikasi pelaporan hasil pengawasan sesuai dengan pedoman yang berlaku yang akan dilakukan setiap bulan untuk mempertahankan capaian kinerja tetap baik. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

f. Mitigasi Risiko atas ketercapaian Target Kinerja

Untuk capaian pada target Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi pangan olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Sarana yang menjadi target pengawasan telah ditetapkan berdasarkan analisis risiko, dan target pengawasan bulanan telah ditetapkan, target perencanaan pemeriksaan sarana tidak tercapai.
2. Hasil pengawasan tidak dilaporkan melalui SIPT sesuai timeline.

3. Tindak lanjut yang diambil tidak sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku.

Risiko tersebut berdampak kepada kinerja pengawasan sarana produksi pangan olahan tidak efektif.

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan bulanan
2. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan meliputi kesesuaian tindak lanjut yang diberikan terhadap pedoman tindak lanjut
3. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan timeline pelaporan dan pemberian tindak lanjut.
4. Dilakukan evaluasi setiap bulan terhadap realisasi target bulanan, kesesuaian tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT
5. Ekspose kinerja setiap bulan pada rapat evaluasi sebagai bentuk pelaporan kepada pimpinan dan arahan pimpinan sebagai bentuk mitigasi risiko untuk capaian target kinerja

Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2025.

Mitigasi risiko yang dilakukan terbukti efektif, karena capaian kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kategori sangat baik.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 3 tahun 2025.

Tabel 16. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomenda si	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 115,65% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2, tidak dapat disimpulkan	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Pada awal triwulan 3	Perubahan target	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,

IKK.1.9 Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara perhitungan:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan $(A+B+C)/3$.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 3 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW 3			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	-	-	99,39	103,26%	Sangat Baik

Capaian Persentase sarana distribusi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 3, realisasi 99,39% dan capaian 103,26% dengan **Kategori Sangat Baik**. Capaian triwulan 3 lebih tinggi dibanding capaian pada triwulan 2, realisasi 97,71% sehingga capaian 102,05%.

Berdasarkan evaluasi capaian kinerja hingga triwulan 2 dengan capaian kinerja 97,71% dengan capaian 102,05% **kategori sangat baik**. capaian sudah melebihi target tahunan. Pada bulan Juni dilakukan pengajuan perubahan target dan desk dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM. Pada bulan Agustus, terdapat perubahan target pada indikator kinerja ini yaitu dari target **95,75%** menjadi **96,25%**. Perbandingan capaian kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Lama	Realisasi	Capaian TW 2	Target Baru	Realisasi	Capaian TW 3
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	97,71	102,05 (Sangat Baik)	96,25	99,39	103,26 (Sangat Baik)

Untuk realisasi dari masing masing sarana distribusi sediaan farmasi sampai dengan triwulan 3 sebagai berikut:

Bulan	Distribusi Obat		Distribusi OBA		Distibusi SK		Distribusi Kosmetik		Rata Rata Capaian
	Target	Capaian (%)	Target	Capaian (%)	Target	Capaian (%)	Target	Capaian (%)	
April	97	100	98	100	98	100	90	98,39	99,46
Mei	97	99,61	98	100	98	100	90	98,82	99,61
Juni	97	93,16	98	99,07	98	100	90	98,59	97,71
Juli	97	99,09	98	99,22	98	100	92	98,39	99,18
Agustus	97	99,22	98	99,32	98	100	92	97,14	98,92
September	97	99,31	98	98,84	98	100	92	99,40	99,39

*) Penghitungan secara akumulasi

Pada tabel di atas, terdapat perubahan target untuk sarana kosmetik dari 90% menjadi 92%. Perubahan dilakukan bersamaan dengan usulan perubahan target sarana distribusi kosmetik dari 90% menjadi 92%. Hal ini dikarenakan realisasi telah mencapai target tahunan. Realisasi output sampai dengan triwulan 3, untuk masing masing komoditi adalah target obat 186 sarana realisasi 80,64%; target OBA 51 sarana realisasi 84,31%; target SK 9 sarana realisasi 77,77% dan target kosmetik 93 sarana realisasi 87,09%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	95,75	99,38	103,79%
Triwulan II	95,75	97,71	102,05%
Triwulan III	96,25	99,39	103,26%

Capaian pada triwulan 3 lebih tinggi dibanding triwulan 2, capaian **kategori Sangat baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 3 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	99,39	103,26	 Tercapai/ Terlampau

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Analisis keberhasilan dengan kriteria capaian tercapai atau terlampaui. Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan adalah melakukan:

1. Pada awal tahun, dilakukan sosialisasi kepada personil terkait definisi operasional dan komponen yang menjadi perhitungan capaian.
2. Menyusun renlak dan melakukan penjadwalan kegiatan agar renlak yang disusun dilaksanakan sesuai target. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja.
3. Melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut termasuk dalam komponen penilaian kesesuaian tindak lanjut.
4. Ketua tim melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan dengan melakukan evaluasi kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan dan kelengkapan pelaporan SIPT. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian renlak.
5. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian.
6. Penganggaran untuk kegiatan pengawasan.

Evaluasi dan monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan akan terus dilakukan karena terbukti efektif untuk mempertahankan capaian kinerja.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung diantaranya pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan dan melakukan verifikasi pelaporan hasil pengawasan sesuai dengan pedoman yang berlaku yang akan dilakukan setiap bulan untuk mempertahankan capaian kinerja tetap baik. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

f. Mitigasi Risiko atas ketercapaian Target Kinerja

Untuk capaian pada target Indikator Kinerja Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Sarana yang menjadi target pengawasan telah ditetapkan berdasarkan analisis risiko, dan target pengawasan bulanan telah ditetapkan, target perencanaan pemeriksaan sarana tidak tercapai,
2. Hasil pengawasan tidak dilaporkan melalui SIPT sesuai timeline.
3. Tindak lanjut yang diambil tidak sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku.

Risiko tersebut berdampak kepada kinerja pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi tidak efektif.

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan bulanan.
2. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan meliputi kesesuaian tindak lanjut yang diberikan terhadap pedoman tindak lanjut.
3. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan timeline pelaporan dan pemberian tindak lanjut.
4. Dilakukan evaluasi setiap bulan terhadap realisasi target bulanan, kesesuaian tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT.
5. Ekspose kinerja setiap bulan pada rapat evaluasi sebagai bentuk pelaporan kepada pimpinan dan arahan pimpinan sebagai bentuk mitigasi risiko untuk capaian target kinerja.

Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2025.

Mitigasi risiko yang dilakukan terbukti efektif, karena capaian kinerja Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kategori sangat baik.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 3 tahun 2025.

Tabel 17. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sarana distribusi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 102,05% capain kinerja kategori sangat baik	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM untuk target tahunan yang telah tercapai	Pada awal triwulan 3	Perubahan target	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,

IKK.1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

1. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
2. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 - a. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa.
 - b. Ketepatan waktu pelaporan.
 - c. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara perhitungan:

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$ (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 3 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW 3			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-	93,49	103,88	Sangat Baik

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 3, realisasi 93,49% dengan capaian 103,88% **kategori sangat baik**.

Berdasarkan evaluasi capaian kinerja hingga triwulan 2 dengan capaian kinerja 93,32% dengan capaian 109,79% **kategori sangat baik**. Capaian sudah melebihi target tahunan. Pada bulan Juni dilakukan pengajuan perubahan target dan desk dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM. Pada bulan Agustus,

terdapat perubahan target pada indikator kinerja ini yaitu dari target **85%** menjadi **90%**. Perbandingan capaian kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Lama	Realisasi	Capaian TW 2	Target Baru	Realisasi	Capaian TW 3
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93,32	109,79 (Sangat Baik)	90	93,49	103,88 (Sangat Baik)

Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

Bulan	Target Output tahunan	Realisasi Output	% Output	Realisasi (%)	% Capaian
Januari	134	7	5,22	77,14	90,75
Februari	134	11	8,21	85,45	100,53
Maret	134	19	14,20	91,58	107,74
April	134	35	26,11	95,43	112,27
Mei	134	49	36,60	94,21	110,84
Juni	134	67	50,00	93,32	109,79
Juli	134	82	61,19	93,59	110,11
Agustus	134	93	69,40	92,85	103,17
September	134	112	83,58	93,49	103,88

*) Penghitungan secara akumulasi

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	85	91,58	107,74%
Triwulan II	85	93,32	109,79%
Triwulan III	90	93,49	103,88%

Capaian pada triwulan 3 kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 3 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	93,49	103,88	 Tercapai/ Terlampau

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Analisis keberhasilan dengan kriteria capaian tercapai atau terlampaui. Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan adalah melakukan:

1. Pada awal tahun, dilakukan sosialisasi kepada personil terkait definisi operasional dan komponen yang menjadi perhitungan capaian.
2. Menyusun renlak dan melakukan penjadwalan kegiatan agar renlak yang disusun dilaksanakan sesuai target. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja.
3. Melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut termasuk dalam komponen penilaian kesesuaian tindak lanjut.
4. Ketua tim melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan dengan melakukan evaluasi kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan dan kelengkapan pelaporan SIPT. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian renlak.
5. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian.
6. Penganggaran untuk kegiatan pengawasan.

Evaluasi dan monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan akan terus dilakukan karena terbukti efektif untuk mempertahankan capaian kinerja.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung diantaranya pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan dan melakukan verifikasi pelaporan hasil pengawasan sesuai dengan pedoman yang berlaku yang akan dilakukan setiap bulan untuk mempertahankan capaian kinerja tetap baik. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

f. Mitigasi Risiko atas ketercapaian Target Kinerja

Untuk capaian pada target Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Sarana yang menjadi target pengawasan telah ditetapkan berdasarkan analisis risiko, dan target pengawasan bulanan telah ditetapkan, target perencanaan pemeriksaan sarana tidak tercapai.
2. Hasil pengawasan tidak dilaporkan melalui SIPT sesuai timeline.
3. Tindak lanjut yang diambil tidak sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku.

Risiko tersebut berdampak kepada kinerja pengawasan sarana distribusi pangan olahan tidak efektif.

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan bulanan.
2. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan meliputi kesesuaian tindak lanjut yang diberikan terhadap pedoman tindak lanjut.
3. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan timeline pelaporan dan pemberian tindak lanjut.
4. Dilakukan evaluasi setiap bulan terhadap realisasi target bulanan, kesesuaian tindak lanjut dan pelaporan melalui SIPT.
5. Ekspose kinerja setiap bulan pada rapat evaluasi sebagai bentuk pelaporan kepada pimpinan dan arahan pimpinan sebagai bentuk mitigasi risiko untuk capaian target kinerja.

Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2025.

Mitigasi risiko yang dilakukan terbukti efektif, karena capaian kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kategori sangat baik.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 3 tahun 2025.

Tabel 18. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sarana Distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 109,79% capain kinerja kategori sangat baik	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM untuk target tahunan yang telah tercapai	Pada awal triwulan 3	Perubahan target	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,

IKK.1.11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional

1. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
2. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
3. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
4. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
5. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
6. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.
7. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Cara perhitungan:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

1. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$
 - a. Pemenuhan jumlah target pengawasan
$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$
 - b. Ketepatan waktu pelaporan
$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$
2. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = Rata-rata $(a+b+c)$.
 - a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$.

- b. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$.
 - c. Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$.
3. Persentase Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
 - a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$.
 - b. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$.
 - c. Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$.
4. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$
 - a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $\text{Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target} / \text{jumlah media (4)}$
 - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $(\text{capaian jumlah iklan per media} / \text{jumlah target per media}) \times 100\%$
Keterangan: capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
 - b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = $(\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} + \text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat}) / 2$
 - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = $(\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$.
 - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$.
5. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b+c)$
 - a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan sesuai renlak}) \times 40\%$.
 - b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan $((\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) / \text{proporsi target media}) \times 20\%$.
 - c. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$
Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 3 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW 3			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80			99,72	108,63	Sangat baik

Pada triwulan 3, realisasi iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan melebihi target yang ditetapkan. Capaian Persentase Iklan Total sebagai berikut:

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	93,08	98,62
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	98,16	99,63
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	98,60	99,72
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	96,78	99,36
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	86,8	98,26	100,00	100,00	100,00	96,64	98,98

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	86,8	100,00	98,33	100,32	100,00	99,04	99,54
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	91,8	100,00	97,50	98,88	98,83	96,627	98,57
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	91,8	100,33	100	100	100,00	99,33	99,72

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	86,80	100	115,21
Triwulan II	86,80	99,33	114,44
Triwulan III	91,80	99,72	108,63

Capaian pada triwulan 1 dan 2, capaian di atas 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan, pada bulan juni dilakukan desk dengan Biro Perencanaan terkait IKU **Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**, disepakati target naik pada bulan agustus menjadi 91,80%, capaian triwulan 3 adalah 108,63% **sangat baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 3 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80	99,72	108,63	 Tercapai/ Terlampau

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, capaian pada triwulan 3, capaian 108,63% kategori sangat Baik.

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Analisis penyebab keberhasilan capaian 108,63%, capaian di atas target. Pelaksanaan pengawasan telah dilakukan sesuai dengan proporsi target masing masing media, dilakukan sesuai perencanaan dan *timeline* yang ditentukan. Monitoring pelaksanaan pengawasan iklan dilakukan secara rutin setiap bulan untuk setiap komoditi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

1. Membuat renlak /perencanaan pengawasan iklan dalam setahun;
2. Pengawasan iklan dilakukan oleh petugas pengawasan iklan sesuai kompetensi dan Mengevaluasi capaian iklan tiap bulan, evaluasi kesesuaian jumlah, target per media dan Time line serta akurasi kesesuaian pengawasan.

f. Mitigasi Risiko atas ketercapaian Target Kinerja

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Pelaporan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan tidak tepat waktu dan tidak sesuai renlak yang sudah dibuat.
2. Ketidaktepatan evaluasi pengawasan iklan oleh petugas evaluasi iklan.

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan petugas evaluasi iklan berdasarkan komoditi yang di evaluasi dan jumlah iklan yang diawasi.
2. Melakukan monitoring pelaksanaan pengawasan iklan secara rutin setiap bulan.
3. Mengadakan pelatihan terkait pengawasan iklan.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 3 tahun 2025.

Tabel 19. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Capaian kinerja 108, 63 % dengan kategori sangat baik	Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line	Bulanan	Evaluasi akan dilakukan setiap bulannya	-	-	Capaian kinerja dengan kategori sangat baik
			Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan	Triwulan 3	Telah dilakukan	-	-	Capaian kinerja dengan kategori sangat baik
			Penyusunan renlak bulanan	Triwulan 3	Telah dilakukan	-	-	Capaian kinerja dengan kategori sangat baik

IKK.1.12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Definis Operasional

1. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
2. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
3. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
4. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
5. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.
6. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Cara Perhitungan Dan Formula:

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	$= \frac{A+B}{2}$

Keterangan:

- A = Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target

pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B = Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target

Keterangan:

1. Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
2. Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
3. Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
4. Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 3 Tahun 2025

Indikator kinerja ini ditetapkan pada triwulan 3, sehingga pengukuran kinerja mulai pada triwulan 3. Penghitungan capaian kinerja secara akumulasi.

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW 3			% Capaian
		Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	-	-	100,65	118,14

Capaian persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada triwulan 3, realisasi 100,65% dengan capaian 118,14%; sudah melebihi target tahunan sehingga capaian kinerja **kategori tidak dapat disimpulkan**.

Pada tahun 2025, pengawasan rokok elektronik baru pertama kali dilakukan mulai bulan Juli 2025. Indikator kinerja ini merupakan target yang baru pertama kali diberikan kepada UPT, sehingga baseline data pengawasan belum tersedia. Untuk capaian pada triwulan melebihi target tahunan dan capaian dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

Bulan	Target		Aspek Pemenuhan Jumlah			Aspek Ketepatan Waktu			Capaian realisasi
	Target	Target akumulasi	Realisasi Jumlah per bulan	Akumulai realisasi Jumlah	% Jumlah	Realisasi Jumlah Per Bulan	Akumulasi Laporan Tepat waktu	% Tepat waktu	
Januari	17	17	17	17	100	17	17	100	100
Februari	17	34	10	27	79,41	10	27	79,41	79,41
Maret	17	51	10	37	72,55	10	37	72,55	72,55
April	17	68	21	58	85,29	21	58	85,29	85,29
Mei	17	85	20	78	91,76	20	78	91,76	91,76
Juni	17	102	23	101	99,02	23	101	99,02	99,02
Juli	17	119	19	120	100,84	19	120	100,84	100,84
Agustus	17	136	17	137	100,74	17	137	100,74	100,74
September	17	153	17	154	100,65	17	154	100,65	100,65

*) Penghitungan secara akumulasi

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	85	100,65	118,14

Capaian pada triwulan 3 kategori tidak dapat disimpulkan

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 3 dengan target Tahun 2025

Capaian kinerja tidak dapat dibandingkan karena pengukuran baru dimulai pada triwulan 3.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	100,65	118,14	 Tercapai/ Terlampau

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Analisis kegagalan, indikator kinerja ini merupakan indikator baru sehingga BBPOM di Yogyakarta belum dapat menentukan baseline data capaian kinerja. Capaian tahun 2025 akan menjadi baseline data untuk penetapan target pada tahun 2026. Upaya upaya yang telah dilakukan untuk mencapai kinerja:

1. Personil telah diikutkan bimbingan teknis terkait pengawasan label produk tembakau yang diadakan oleh Badan POM.
2. Target telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan UPT dan telah dilakukan sosialisasi untuk penghitungan capaian kinerja.
3. Ketua tim melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan dengan melakukan evaluasi kesesuaian realisasi dengan renlak dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
4. Penganggaran untuk kegiatan pengawasan.

Evaluasi dan monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan akan terus dilakukan karena terbukti efektif untuk mempertahankan capaian kinerja.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung diantaranya pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan dan melakukan verifikasi pelaporan hasil pengawasan sesuai dengan pedoman yang berlaku yang akan dilakukan setiap bulan untuk mempertahankan capaian kinerja tetap baik. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

f. Mitigasi Risiko atas ketercapaian Target Kinerja

Untuk capaian pada target Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Target label produk Tembakau dan atau REL yang ditetapkan oleh Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif tidak tercapai.
2. Pengawasan label dilakukan tidak sesuai dengan pedoman dan berpotensi memberikan hasil evaluasi yang salah.
3. Pelaporan hasil pengawasan tidak sesuai dengan timeline.

Risiko tersebut berdampak kepada Pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi tidak diawasi sesuai standar dan dilaporkan tepat waktu.

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Melakukan peningkatan kompetensi SDM dalam pengawasan label produk tembakau dan atau REL dengan mengikuti kegiatan Bimbingan teknis kepada petugas.
2. Melakukan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan bulanan.
3. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan meliputi kesesuaian jumlah target.
4. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan timeline pelaporan.
5. Ekspose kinerja setiap bulan pada rapat evaluasi sebagai bentuk pelaporan kepada pimpinan dan arahan pimpinan sebagai bentuk mitigasi risiko untuk capaian target kinerja.

Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2025.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 3 tahun 2025.

Tabel 20. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum			
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Capaian kinerja 118,14% capaian kinerja kategori tidak dapat disimpulkan	Monitoring pelaksanaan pengawasan terhadap kesesuaian target dan pelaporan tepat waktu	Setiap bulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,	
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,	

IKK.1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Definis Operasional

Untuk mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Cara perhitungan:

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	= 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Keterangan:

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

- 1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
- 2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
- 3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.
- 4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Untuk kegiatan pengendalian AMR, Badan POM telah menerbitkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 350 Tahun 2025 tentang Peta Jalan Rencana Aksi Pengendalian Resistensi Antimikroba (*Antimicrobial Resistance*) di

Lingkungan Badan POM tahun 2025-2029. Disamping itu, Badan POM juga telah menerbitkan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pengendalian Resistensi Antimikroba / Antimicrobial Resistance (AMR) oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM pada tanggal 1 Oktober 2025. Petunjuk teknis ini memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR di UPT.

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, baru dihitung capaian kinerjanya pada akhir tahun.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 3 Tahun 2025

Indikator kinerja ini ditetapkan pada triwulan 3, sehingga pengukuran kinerja mulai pada triwulan 3. Penghitungan capaian kinerja secara akumulasi.

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW 3			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-

Capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, baru dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2025. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta terhadap pengendalian AMR di wilayah kerja sebagai berikut:

Kegiatan	Target UPT tahun 2025	Realisasi	Capain hingga triwulan 3
Penggunaan Tools Pengawasan AMR pada pengawasan apotek	100%	Capaian pengawasan sarana apotek hingga triwulan 3, sebanyak 63 sarana, 100% menggunakan tools antibiotik	100%
Bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba	1 kali	Terlaksana di tanggal 28 Juli 2025 (100%)	100%
Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba	1 kali	Rencana pelaksanaan ditanggal 30 Oktober 2025	-
Capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter	2 x	Publikasi pada triwulan 3 berdasarkan pengawasan hingga triwulan 1 Terlaksana 1 x	50%

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	-	-	-

Kinerja akan diukur pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 3 dengan target Tahun 2025

Capaian kinerja tidak dapat dibandingkan karena pengukuran baru dimulai pada triwulan 3.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru sehingga BBPOM di Yogyakarta dan capaian kinerja baru akan diukur pada akhir tahun 2025. Upaya upaya yang telah dilakukan untuk mencapai kinerja:

- 1) Menyusun program kerja untuk pengendalian AMR di UPT.
- 2) Menurunkan target program pengendalian AMR kepada personil.
- 3) Ketua tim melakukan monitoring terhadap program yang telah dibuat.
- 4) Penganggaran untuk kegiatan pengawasan.

Evaluasi dan monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan akan terus dilakukan karena terbukti efektif untuk mencapai capaian kinerja.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung diantaranya menyusun program kegiatan pengendalian AMR. Dukungan anggaran untuk menunjang kinerja juga dialokasikan untuk kegiatan dalam rangka pengendalian AMR lebih optimal.

f. Mitigasi Risiko atas ketercapaian Target Kinerja

Untuk capaian pada target Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Kegiatan dalam pengendalian pengendalian AMR di wilayah UPT oleh BBPOM di Yogyakarta tidak sesuai dengan Peta Jalan Rencana Aksi Pengendalian Resistensi Antimikroba (*Antimicrobial Resistance*) di Lingkungan Badan POM tahun 2025-2029.
2. Kegiatan tidak dilakukan sesuai perencanaan.
3. Pelaporan hasil kegiatan tiap triwulan tidak dilakukan.

Risiko tersebut berdampak kepada Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT.

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Membuat program kerja tahunan untuk pengendalian AMR di BBPOM di Yogyakarta.
2. Menunjuk personil sebagai PIC setiap kegiatan.
3. Memberi penugasan khusus melalui skema SKP personil yang ditunjuk sebagai PIC kegiatan.
4. Melakukan monitoring terhadap pelaporan pelaksanaan setiap triwulan.
5. Ekspose kinerja setiap bulan pada rapat evaluasi sebagai bentuk pelaporan kepada pimpinan dan arahan pimpinan sebagai bentuk mitigasi risiko untuk capaian target kinerja.

Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2025.

Capaian kinerja baru akan diukur pada akhir triwulan IV.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, merupakan indikator baru tahun 2025-2029, dan baru dilakukan evaluasi pada triwulan 3. Rekomendasi dan tindak lanjut pada triwulan 3 tahun 2025.

Tabel 21. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Telah dilakukan kegiatan sesuai dengan program kerja untuk pengendali an AMR	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang dilaksanakan	Setiap bulan	Closed Dilakukan sesuai program kerja	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,

IKK.1.14 Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Definisi Operasional:

- a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.
 - **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**
Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**
Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**
Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
 - **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:** Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.
- c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:
 - SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 - 1) Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium;
 - 4) Standar Metode yang terverifikasi.
 - SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 - 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Cara Perhitungan:

Laboratorium BBPOM di Yogyakarta yang merupakan anggota regional Semarang masuk dalam Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) tingkat 3 dengan cara perhitungan:

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = (50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d).

Keterangan:

- a = Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia dan biologi.
- b = Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai rata-rata pemenuhan standar Peralatan kimia dan biologi.
- c = Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi laboratorium.
- d = Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,3			80,9	104,66	Sangat Baik

Pada triwulan III tahun 2025 nilai realisasi pemenuhan laboratorium terhadap standar kemampuan laboratorium (SKL) adalah 80,9% yang telah melampaui target triwulan II yaitu 77,3. Capaian indikator ini mencapai 104,66% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I 2025	77,1	80,0	103,76 %
Triwulan II 2025	77,2	80,6	104,4 %
Triwulan III 2025	77,3	80,9	104,66%

Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada renstra tahun 2025-

2029 merupakan kelanjutan dari indikator renstra sebelumnya yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan beberapa penyempurnaan cara perhitungan dengan tujuan agar penilaian pemenuhan laboratorium terhadap standar yang lebih komprehensif. Jika dibandingkan antara capaian di Triwulan II tahun 2025 dan Triwulan III tahun 2025, terjadi sedikit peningkatan capaian 0,26%. Komponen pemenuhan Standar Metode Analisa terverifikasi memberikan penyumbang peningkatan nilai paling besar dibandingkan komponen pemenuhan lain lain. Komponen pemenuhan standar SRL menyumbangkan kenaikan capaian 0,1%. Proporsi bobot nilai untuk pemenuhan komponen nilai ini paling besar (50%) namun paling tidak mudah untuk menaikkannya. Kendala-kendala diantaranya sulitnya menemukan sediaan yang masuk dalam standar ruang lingkup, contohnya untuk komoditi obat beberapa obat sulit ditemukan di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti Ticlopidin tablet, Diethylcarbamazin tablet. Selain itu beberapa sediaan obat yang masuk di standar ruang lingkup namun belum tersedia baku pembandingnya di Pusat Pengujian dan Pengembangan Obat dan Makanan. Dengan adanya kendala-kendala tersebut, yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai dari komponen pemenuhan yang lain seperti MA terverifikasi dimana komponen ini lebih bisa dikendalikan secara internal.

No.	Pemenuhan Komponan SKL	Bobot Nilai (%)	% Pemenuhan di TW I	% Pemenuhan di TW II	% Pemenuhan di TW III	% Peningkatan
1.	Persentase Pemenuhan Standar SRL	50	83,3	83,5	83,7	0,1
2.	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan	20	91,1	92,1	92,2	0,02
3.	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi	20	80,0	80,0	80,0	0
4.	Pemenuhan Standar MA Terverifikasi	10	41,4	44,6	46,0	0,14
Nilai Capaian SKL			80,0	80,6	80,9	0,26

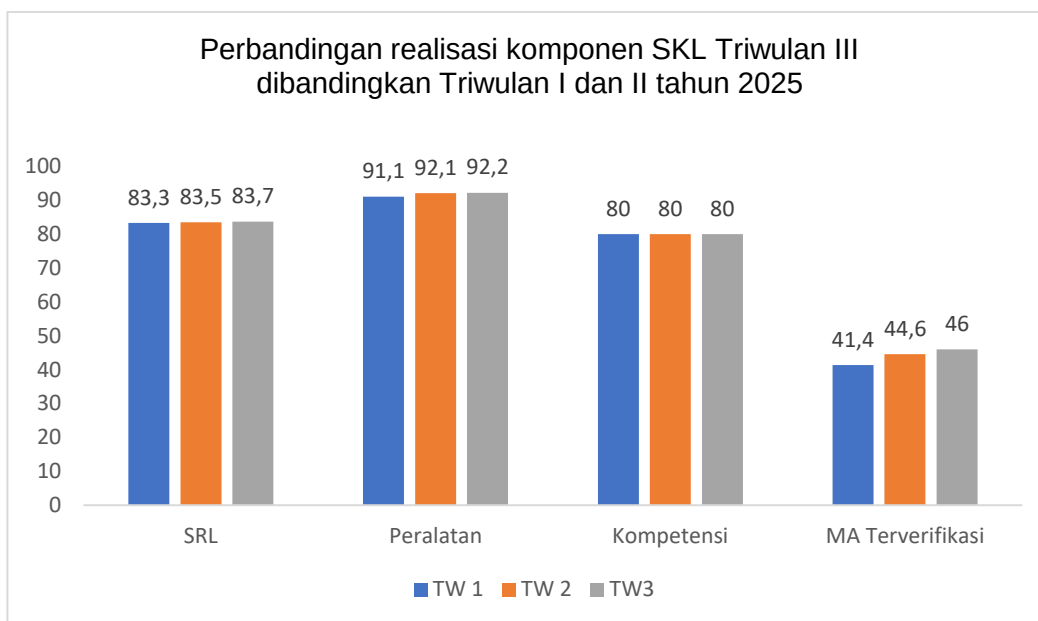


Diagram 3. Perbandingan realisasi komponen SKL Triwulan III dibandingkan Triwulan I dan II tahun 2025

Realisasi SKL triwulan III 2025 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan dengan rata-rata pemenuhan SKL Laboratorium BBPOM tingkat 3 (73,3%) lebih tinggi 7,6%.

Nilai SKL	TW I	TW III	TW 3
BBPOM di Yogyakarta	80,0	80,6	80,9
SKL rata-rata Lab Tingkat 3	69,7	71,1	73,3

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,5	80,9	104,39 %	 Tercapai / Melampaui

Realisasi Nilai Pemenuhan GLP di Triwulan III apabila dibandingkan dengan target 2025 optimis akan terlampaui dengan nilai sangat baik. Meski demikian, tidak mengurangi semangat untuk terus meningkatkan realisasi komponen pemenuhan SKL, terutama untuk komponen-komponen yang relatif kecil peningkatannya.

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Analisis keberhasilan dalam pencapaian target antara lain karena:

1. Komitmen Laboratorium yang tinggi untuk memenuhi perencanaan pemenuhan SKL.
2. Dilakukannya penyusunan perencanaan yang matang untuk memenuhi target SKL di awal tahun menggunakan tools SKL 2025.
3. Monitoring yang telah dilaksanakan secara berkala tiap triwulan terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium.
4. Pemanfaatan teknologi digital dalam rangka monitoring dan evaluasi Standar Kemampuan Laboratorium. Untuk perbaikan berkelanjutan, monitoring dan evaluasi terkait Standar Kemampuan Laboratorium direncanakan dapat diakses melalui satu pintu secara online melalui SMILe (Sistem Manajemen Informasi Laboratorium elektronik) yang telah dibangun sebelumnya.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Program verifikasi metode analisis sesuai pedoman sampling di masing-masing laboratorium dalam rangka terus meningkatkan kemampuan laboratorium dalam pengujian sesuai standar
2. Program pemeliharaan peralatan pengujian yang digunakan untuk menjaga performa peralatan laboratorium sehingga tetap prima dan mampu memberikan hasil uji yang akuntabel dan reproduibel.
3. Program pemetaan gap kompetensi di masing-masing laboratorium sehingga diketahui gapnya dan dapat ditindaklanjuti dengan segera.

f. Mitigasi Risiko atas Ketercapaian Target Kinerja

Dalam mencapai target indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) terdapat beberapa risiko yang dipetakan, yaitu:

1. Tidak terpenuhinya ruang lingkup laboratorium sesuai SKL dan ISO 17025.
2. Tidak terpenuhinya metode terverifikasi sesuai SKL.
3. Tidak terpenuhinya kompetensi laboratorium.
4. Tidak terpenuhinya peralatan laboratorium sesuai SKL.

Risiko-risiko tersebut telah dilakukan upaya pengendalian dan secara efektif telah mengurangi risiko yang ada. Rincian aktifitas pengendalian risiko yang dilakukan antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi pemenuhan standar ruang lingkup, kompetensi, peralatan dan metode terverifikasi telah dilakukan secara berkala sehingga kendala dapat dipetakan dari awal dan dapat segera dicari solusinya.
2. Pengajuan terkait kebutuhan alat, reagen, media, baku pembanding, pengadaan sampel baik mandiri maupun pengajuan ke balai lain dan pengajuan suku cadang telah dilakukan secara teratur dan dievaluasi secara berkala sehingga pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium dan ruang lingkup ISO 17025 dapat mencapai target.
3. Telah dilakukan pemetaan kompetensi terhadap standar sehingga diketahui gap kompetensi dan dapat segera direncanakan tindak lanjutnya.
4. Upaya kaderisasi berkelanjutan yang diupayakan untuk mencegah gap kompetensi akibat pemindahan personil ke substansi lain.
5. Monitoring dan evaluasi terhadap kondisi instrument dan peralatan laboratorium, diantaranya evaluasi terhadap permintaan pemeliharaan, perbaikan alat serta tindak lanjutnya sehingga instrument dan peralatan yang bermasalah dapat segera teratasi dan dapat digunakan kembali.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 22. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time-line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	TW IV	1. Pemanfaatan teknologi digital untuk Monitoring kalibrasi dan verifikasi internal peralatan menggunakan google spreadsheet (terintegrasi dengan SMille) 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	Pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL (ruang lingkup dan pelatihan)	TW IV	Pemenuhan SKL: SRL: 83,7 Peralatan: 92,2 Pelatihan: 80,0 MA terverifikasi: 46,0 Nilai SKL: 80,9

IKK.1.15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Program "Kabupaten/Kota Pangan Aman" adalah inisiatif Badan POM untuk mendorong pemerintah daerah agar memiliki sistem pengawasan keamanan pangan yang komprehensif dan terpadu. Penilaian ini dilakukan secara mandiri oleh pemerintah daerah menggunakan tools yang disediakan Badan POM, dengan tujuan untuk mengapresiasi daerah yang berprestasi, memetakan kondisi keamanan pangan daerah, mendorong inovasi, serta memperkuat komitmen daerah dalam menjamin pangan yang aman untuk dikonsumsi masyarakat.

Aspek yang dinilai dalam penilaian mandiri Kabupaten / Kota Pangan Aman (KKPA) adalah:

- **Penerapan NSPK:** Kepatuhan daerah terhadap standar dan prosedur keamanan pangan.
- **Perencanaan dan pelaksanaan:** Adanya rencana yang matang dan pelaksanaan kegiatan pengawasan pangan yang efektif.
- **Pelaporan:** Ketersediaan laporan yang memadai terkait program keamanan pangan.
- **Inovasi:** Upaya daerah dalam menciptakan inovasi untuk meningkatkan keamanan pangan.
- **Penghargaan:** Penerimaan penghargaan yang menunjukkan kinerja baik dalam pengawasan pangan.

Tahapan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan KKPA adalah pelaksanaan advokasi kepada seluruh kab/kota yang berada dalam cakupan area BBPOM di Yogyakarta. Advokasi bertujuan untuk mengenalkan program sekaligus sebagai pendorong agar semua kab/kota bisa mengikuti penilaian mandiri. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025, dengan mengundang 5 kabupaten /kota. Disepakati bahwa untuk tahun pertama, yang akan didampingi adalah Kota Yogyakarta. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pendampingan untuk pengumpulan data dukung sesuai dengan tools yang telah disiapkan. Pada tahapan ini petugas BBPOM di Yogyakarta melakukan penilaian terhadap kesesuaian antara data dukung yang disiapkan dengan data dukung yang diminta sesuai tools. Pendampingan diakhiri pada tanggal 30 September 2025, sebagai hari terakhir pengumpulan data dukung.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 3 Tahun 2025	Realisasi TW 3 Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik BPOM	-	-	-	-

Pada triwulan ketiga ini belum ada target yang dilaksanakan oleh BBPOM di Yogyakarta. Target berada di triwulan IV.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	-	-	-

Belum ada target yang ditetapkan pada TW 1 sampai dengan TW 3

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase Kabupaten/ Kota Pangan Aman	20%	-	-	-

Sampai dengan triwulan 3, telah ditetapkan Kota Yogyakarta sebagai kota yang didampingi untuk penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman di tahun 2025. Hasil penilaian mandiri yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta memiliki nilai 93,52, nilai ini masih akan diverifikasi oleh Tim Penilai baik dari BPOM maupun kementerian terkait lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Pelaksanaan penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman di wilayah DIY telah diikuti oleh 5 kabupaten/kota yang ada di wilayah DIY. Hal ini dapat diwujudkan karena telah dilakukan advokasi awal dengan mengundang Sekda, Bappeda dan lintas sektor yang terkait dengan penilaian mandiri. Advokasi mengumpulkan beberapa perwakilan dari lintas sektor yang terlibat sehingga saat mereka berkumpul dalam satu pertemuan, sekaligus dapat melakukan pembahasan terkait tim yang akan dibentuk dan siapa yang akan menjadi koordinator kegiatan.

Mitigasi Risiko

Kabupaten / Kota belum bisa membuktikan bahwa telah melaksanakan program/ kegiatan yang mendukung terciptanya Kabupaten / Kota Pangan Aman, karena data dukung sebagai indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman tidak tersedia.

Upaya perbaikan & penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Pelaksanaan pertemuan lebih lanjut untuk membahas hasil penilaian yang telah dilakukan oleh BPOM dan kementerian terkait, agar lebih memahami program/kegiatan yang perlu perbaikan atau perlu ditambahkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Pendampingan secara periodik dengan pertemuan secara berkala untuk membahas tools yang ada agar bisa disesuaikan antara data dukung yang ada dengan tools yang dipersyaratkan

f. Mitigasi Risiko Atas Ketercapaian Target Kinerja

Risiko dalam mencapai indikator

Kabupaten / Kota belum bisa membuktikan bahwa telah melaksanakan program/kegiatan yang mendukung terciptanya Kabupaten / Kota Pangan Aman, karena data dukung sebagai indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman tidak tersedia

Mitigasi Risiko

Pelaksanaan pertemuan yang melibatkan perwakilan dari OPD di masing-masing Kabupaten/Kota dengan pembahasan tools mandiri yang harus diisi dilengkapi data dukung, disertai penjelasan dan perencanaan kegiatan yang belum ada di tahun 2025.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

Pembahasan program Kabupaten Kota Pangan Aman baru dilaksanakan di triwulan III.

SASARAN KEGIATAN 2

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Sasaran Kegiatan 2 didukung dengan 1 Indikator dan telah direalisasikan pada triwulan 3 tahun 2025. Indikator seperti pada tabel berikut:

Tabel 23. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	100	149,25	Tidak Dapat Disimpulkan

IKK.2.1. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional

- Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku.
- Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Cara Perhitungan:

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%.

Pada tahun 2025, target Balai Besar POM di Yogyakarta adalah sarana yang diperiksa 2 sarana dan capaian 67%. Sesuai perhitungan dari pusat, kinerja pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi 100%, pengawasan terhadap 2 (dua) sarana telah dilakukan dan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Capaian 100% sudah melebihi target 67%, sehingga capaian di atas 110%.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 3 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW 3			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67			100	149,25	Tidak dapat disimpulkan

Pengawasan sarana fortifikasi terhadap 2 (dua) sarana telah diselesaikan pada triwulan 2. Untuk penjelasan kinerja sama dengan triwulan 2, sehingga untuk kinerja pada triwulan 3 merupakan akumulasi capaian pada triwulan 2.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	67	100	149,25
Triwulan III	67	100	149,25

Capaian pada triwulan 3 sama dengan capaian triwulan 2 yaitu di atas 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 3 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67%	100	149,25	Tercapai/ Terlampau 

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Berdasarkan capaian pada tahun 2025, capaian kinerja tidak dapat disimpulkan (di atas 110%). Hal ini menjadi pertimbangan untuk penetapan target pada tahun 2026. Berdasarkan hasil pengawasan, saat ini sarana fortifikasi di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta hanya tersisa 1 (satu) sarana yaitu Koperasi Garam Tirta Bahari yang memproduksi garam beryodium.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Capaian IKU ini telah selesai pada triwulan 2, sehingga pada triwulan 3 sudah tidak ada kegiatan pengawasan. Pada tahun 2026, BBPOM di Yogyakarta masih memiliki target pengawasan sarana fortifikasi sehingga pada triwulan 4 akan dilakukan pembinaan kepada sarana Koperasi Garam Tirta Bahari untuk perbaikan ketidaksesuaian hasil pengawasan 2025. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Monev pendampingan sarana Koperasi Garam Tirta Bahari bersama lintas sektor pendamping
2. Refreshment penerapan CPPOB bagi pengelola Koperasi Garam Tirta Bahari

f. Mitigasi Risiko atas ketercapaian Target Kinerja

Untuk capaian pada target Indikator Kinerja Persentase Cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Target pengawasan dan sampling di sarana pangan fortifikasi tidak tercapai dikarenakan sarana tutup atau tidak produksi
2. Sarana fortifikasi pangan di Yogyakarta termasuk UMKM, sehingga potensi tindak lanjut hasil pengawasan tidak ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Melaporkan hasil pengawasan sarana fortifikasi yang tutup kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan
2. Mengajukan permohonan perubahan target sampling di sarana produksi pangan fortifikasi ke sarana peredaran kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan
3. Melakukan komunikasi kepada Pemerintah Daerah untuk hasil pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi.
4. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan *timeline* pelaporan

5. Ekspose kinerja setiap bulan pada rapat evaluasi sebagai bentuk pelaporan kepada pimpinan dan arahan pimpinan sebagai bentuk mitigasi risiko untuk capaian target kinerja

Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2025.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 2 tahun 2025, sebagai berikut:

Tabel 24. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomenda si	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 149,25 dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Pengawasan telah selesai pada triwulan 2 dengan hasil capaian tidak dapat disimpulkan	Triwulan 2	Closed	-	-	Capaian telah tercapai pada triwulan 2 dengan capaian 149,25%
2	Koordinasi dan monitoring	Belum pernah dilakukan, hal ini dikarenakan merupakan target baru pada tahun 2025	Melakukan pembinaan	triwulan 4		Melakukan pembinaan kepada sarana garam beriodium sarana Koperasi Garam Tirta Bahari	Triwulan 4	

SASARAN KEGIATAN 3

**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN
EDUKASI DI MASING-MASING WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM
DI YOGYAKARTA**

Sasaran Kegiatan 3 didukung dengan 4 (empat) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 sebesar 103,06% (Kategori Sangat Baik) dengan capaian sesuai tabel berikut:

Sasaran Kegiatan 3 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel 25. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 4 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,44	87,8	100,41	Sangat Baik
	2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95	96,74	101,83	Sangat Baik
	3. Jumlah Desa Pangan Aman	80	90	112,50	Tidak Dapat Disimpulkan
	4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100	100	100	Baik

IKK.3.1. Tingkat Efektifitas KIE

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE, dengan bobot sama, masing-masing 25%. Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel Krejcie Morgan, terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan, yang diproporsikan pada tiap triwulan. Survei dilaksanakan pada tahun 2025 dengan hasil penilaian bersifat kumulatif dan hasil akhir terakumulasi di akhir kegiatan.

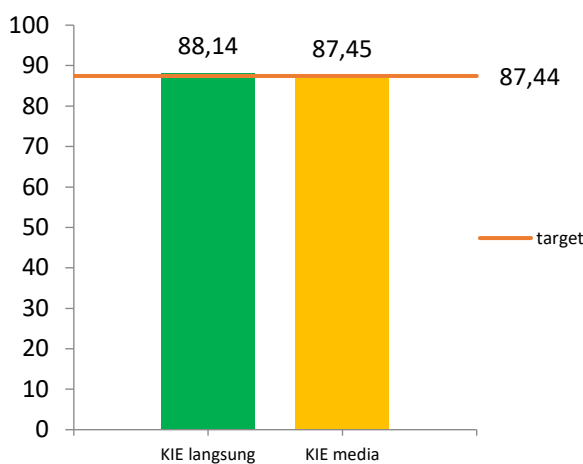
a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan III tahun 2025.

Indikator Kinerja	Target TW 3 Tahun 2025	Realisasi TW 3 Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,44	87,8	100,41	Sangat Baik

Capaian realisasi kumulatif hasil survey adalah 87,8 dengan capaian 100,41,% dan kategori Sangat Baik. Capaian indeks telah melebihi target. Nilai interpretasi indeks efektifitas KIE yang dicapai berada pada kisaran 85,01 – 95 berada pada interpretasi Efektif. Tabel Interpretasi Efektifitas KIE sebagai berikut:

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Tidak efektif
65,01 – 75	Kurang efektif
75,01 – 85	Cukup Efektif
85,01 – 95	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

Sampai TW 3 tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan KIE langsung yang menyasar kepada 378 orang masyarakat di DIY. Target yang ditetapkan BPOM 395 orang, sehingga capaian terhadap sasaran target sebesar 95,69%.



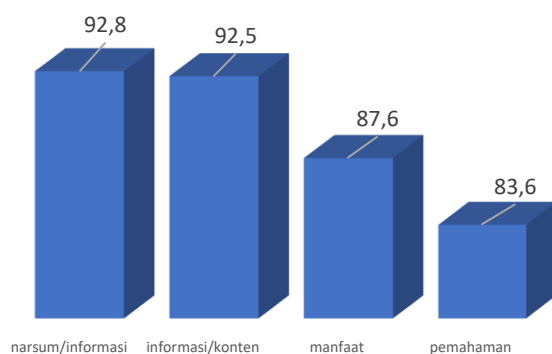
Dari sejumlah 378 orang yang diberi KIE, dilakukan survei terhadap 194 responden dengan hasil tingkat efektifitas KIE secara langsung adalah sebesar 88,14. Metoda KIE berupa tatap muka langsung dengan jenis kegiatan berupa sosialisasi/ penyuluhan dan pameran. Sasaran KIE sebagian besar masyarakat umum dan sebagian kecil komunitas difabel. Untuk survei efektifitas KIE melalui media, diisi oleh 176 responden dengan hasil survei 87,45.

Nilai efektifitas KIE rata-rat dari kedua survei adalah 87,8, dengan penyumbang nilai efektifitas KIE yang lebih besar berasal dari KIE melalui tatap muka secara langsung

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)
TW I	87,44	88,58	101,30
TW II	87,44	88,00	100,64
TW III	87,44	87,80	100,41

Dibandingkan realisasi di TW III, terjadi penurunan nilai indeks, namun masih melebihi target yang ditentukan. Untuk keempat komponen penyusun Tingkat



efektifitas KIE, sebaran nilainya sesuai dengan grafik, dimana nilai tertinggi dari komponen narasumber atau sumber informasi artinya masyarakat penerima KIE telah merasa puas dengan narasumber pemberi materi. Nilai terendah adalah pemahaman yang artinya masyarakat masih perlu diberikan pemahaman yang lebih baik lagi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	87.44	87,80	100.41	Tercapai / Melampaui 

Realisasi efektifitas KIE merupakan nilai kumulatif dimulai dari bulan Januari. Sampai dengan TW 3, telah melampaui target dengan capaian sebesar 100,41%

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

- 1) Peningkatan kompetensi narasumber secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal, termasuk yang dikembangkan oleh PPSDM melalui IDEAS dan diikuti petugas secara mandiri. Kompetensi narasumber juga diperbaharui melalui komunikasi internal antar petugas dengan media whatsapp grup. Paparan materi dari narasumber yang mudah dipahami akan meningkatkan nilai dari unsur narasumber dan unsur pemahaman
- 2) Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Materi utama yang biasanya sudah disediakan oleh Badan POM, dilakukan modifikasi sesuai dengan latar belakang peserta KIE, sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami. Hal ini untuk meningkatkan nilai dari unsur konten/materi/informasi.
- 3) Pembuatan jadwal tim pembuat materi secara bergiliran dari 3 (tiga) tim media sosial yang telah dibentuk. Tim bertanggungjawab membuat materi yang menarik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Mitigasi Risiko

Berdasarkan daftar risiko yang dibuat di tahun 2025, salah satu faktor yang menyebabkan nilai efektifitas KIE tidak sesuai target adalah masyarakat belum mendapatkan manfaat dari KIE yang diberikan. Hal ini bisa terjadi karena manfaat KIE akan sulit tercapai jika hanya mengikuti 1 (satu) kali kegiatan. Perlu edukasi berulang dan berkelanjutan sehingga bisa menjadi *habit* atau kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media sosial untuk menyebarluaskan informasi menjadi salah satu cara agar masyarakat selalu terpapar materi keamanan Obat dan Makanan. Selain itu pemanfaatan kader yang telah dibentuk

melalui program sekolah, desa, pasar dapat diefektifkan untuk sosialisasi berulang kepada masyarakat.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

- Peningkatan materi yang bersifat edukatif di media sosial untuk lebih menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan bagi masyarakat dengan membuat konten yang lebih sederhana namun mudah dipahami.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

- 1) Pembentukan Tim Media Sosial yang terbagi menjadi 3 (tiga) tim dan masing-masing bertugas selama 1 bulan penuh untuk membuat konten-konten yang menarik baik berupa edukasi maupun informasi, untuk meningkatkan *engagement* dari *follower* atau pemirsa.
- 2) Pembuatan materi peraga untuk KIE langsung yang tidak disediakan fasilitas tayangan materi dalam bentuk power point. Alat peraga berupa contoh-contoh produk tidak memenuhi syarat, materi yang dicetak dan ditempel di atas papan besar sebagai alat bantu, penggunaan flipcart disesuaikan dengan komoditi yang disampaikan serta pembagian leaflet yang disebarluaskan kepada masyarakat.

f. Mitigasi Risiko Atas Ketercapaian Target Kinerja

Risiko dalam mencapai indikator

Berdasarkan daftar risiko yang dibuat di tahun 2025, salah satu faktor yang menyebabkan nilai efektifitas KIE tidak sesuai target adalah masyarakat belum mendapatkan manfaat dari KIE yang diberikan. Hal ini bisa terjadi karena manfaat KIE akan sulit tercapai jika hanya mengikuti 1 (satu) kali kegiatan.

Mitigasi Risiko

Perlu edukasi berulang dan berkelanjutan sehingga bisa menjadi habit atau kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media sosial untuk menyebarluaskan informasi menjadi salah satu cara agar masyarakat selalu terpapar materi keamanan Obat dan Makanan. Selain itu pemanfaatan kader yang telah dibentuk melalui program sekolah, desa, pasar dapat di-efektifkan untuk sosialisasi berulang kepada masyarakat.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Penambahan peserta KIE dari kader masyarakat agar dapat menyebarluaskan kembali materi yang telah diberikan dan dapat meneruskan KIE secara berkesinambungan	Memanfaatkan kader-kader keamanan pangan yang telah dibentuk tahun 2025 dari program Desa Pangan Aman, Sekolah dengan Pembudayaan Keamanan Pangan serta Kader Pasar Pangan Aman untuk ikut sosialisasi kepada masyarakat di lingkungan sekitar			KIE secara langsung kepada masyara kat, oleh BBPOM Yogya sehingga cakupan kurang luas	Kader Desa, Sekolah dan Pasar yang telah dibentuk dan diberi bekal pengetahuan, ikut membantu menyebar luaskan materi KIE tentang Keamanan Obat dan Pangan

IKK.3.2 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Definisi Operasional

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan Advokasi lintas sektor keamanan pangan, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah; dan
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman dan membahayakan kesehatan.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan terdiri dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA di 5 kabupaten/kota yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo.

Target tahun 2025 adalah 14 sekolah baru dan 23 sekolah pengawasan yang merupakan target intervensi tahun 2024 serta 30 sekolah perluasan cakupan. Hingga akhir triwulan III tahun 2025, telah dilaksanakan tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan bagi 30 sekolah yang belum pernah diintervensi, bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah 14 sekolah intervensi, monitoring evaluasi dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, serta pengawasan (masih proses penyelesaian sebagian).

Cara perhitungan:

Dihitung dari jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

Realisasi triwulan dihitung berdasarkan progress tahapan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rentang waktu pada juknis program.

No.	Kegiatan	Progress
1.	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%
2.	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%

No.	Kegiatan	Progress
3.	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%
4.	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%
5.	Pengawasan	5%
Total Skor		100%

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95%	96,74%	101,83	Sangat Baik

Realisasi kegiatan sampai triwulan III tahun 2025 adalah 101,83% dimana pada TW III telah dilakukan kegiatan Monitoring evaluasi dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan bobot 25% dan Pengawasan Sekolah dengan bobot 5% (baru dilaksanakan 1,74%). Target telah tercapai melebihi rencana tahapan di TW III dengan capaian 101,83%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	25%	25%	100%
Triwulan II	45%	45%	100%
Triwulan III	25%	26,74%	106,96%

Pada triwulan III telah dilakukan 2 tahapan kegiatan dengan bobot capaian 106,96% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%	96.74%	96,74%	 Akan Tercapai

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Pada triwulan III Tahun 2025 program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah dilaksanakan kegiatan sesuai target TW III yaitu Monitoring evaluasi dan Sertifikasi dengan bobot 25 % dan dilaksanakan sebagian kegiatan target TW IV yaitu pengawalan dengan bobot 5% (terlaksana 1,74%). Persentase capaian kegiatan adalah 106,96% karena:

- 1) Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
- 2) Dilakukan komunikasi intensif/ koordinasi dengan lintas sektor dan sekolah yang akan diintervensi.
- 3) Koordinasi internal dan eksternal yang baik karena kegiatan monev dan sertifikasi serta pengawalan ini dilaksanakan tidak hanya di 1 (satu) kabupaten/ kota tetapi seluruh kabupaten/ kota yang ada di Yogyakarta (5 kab/ kota).
- 4) Adanya komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah melalui wa group, sehingga ketika diperintahkan dari pusat bahwa tahapan monev sertifikasi dimajukan dari jadwal BPOM semula, sekolah sudah siap melaksanakan.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Di triwulan berikutnya yaitu triwulan IV (TW IV) agar diselesaikan monitoring evaluasi dan sertifikasi batch 2 yaitu untuk sekolah yang belum dimonev sertifikasi pada TW sebelumnya dan menyelesaikan pengawalan sekolah yang sudah diintervensi Tahun 2024. Tahapan kegiatan ini direncanakan selesai pada bulan Oktober 2025.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

Pada tahun 2025 ada efisiensi anggaran sehingga dari kesepakatan dengan PMPUPPO, sekolah yang diintervensi pada TW I dan II adalah 5 sekolah dari rencana target 14 sekolah dan 20 sekolah perluasan dari 30 target sekolah perluasan, sambil menunggu kalau ada pengurangan target atau relaksasi anggaran, tetapi sampai TW III tidak ada pengurangan target maupun relaksasi anggaran. Oleh karena itu mulai TW III untuk 9 sekolah target yang belum diintervensi dan 10 sekolah perluasan dilakukan koordinasi dengan semua sekolah tersebut dan dilakukan tahapan tahapan intervensi yaitu bimtek kader sekolah. sosialisasi keamanan pangan sekolah dan dilanjutkan monitoring sertifikasi di TW IV. Untuk lebih fokus pada penyelesaian target tahunan maka tahapan pengawalan dimajukan dari rencana TW IV menjadi TW III.

Kegiatan Bimtek kader keamanan pangan sekolah dan sosialisasi keamanan pangan di TW III



Gambar 6. Kegiatan Bimtek kader keamanan pangan sekolah dan sosialisasi keamanan pangan di TW III

f. Mitigasi risiko atas ketercapaian target kinerja

Tabel 26. Risiko dalam mencapai indikator

Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko	Sumber risiko	Akibat/ potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian	Atribute Pengendalian
Tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam intervensi Sekolah dengan PJAS Aman tidak terlaksana tepat waktu	Tidak sinkronnya jadwal tahapan intervensi dengan agenda sekolah	Internal	Tahapan program tidak sesuai dengan perencanaan	1. Advokasi melibatkan lintas sektor terkait 2. Meningkatkan koordinasi dengan sekolah yang diintervensi	1. Evaluasi Advokasi 2. Monev bulanan pelaksanaan tahapan kegiatan

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 27. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time-line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Sekolah telah mendapatkan intervensi dari BBPOM Yogyakarta selama 1 tahun dan sudah/ belum mendapatkan pengawalan	Melakukan pendampingan untuk sekolah yang mengikuti lomba sekolah dengan PJAS Aman Tingkat nasional lolos pada tahap seleksi verifikasi dokumen/ laporan dan tahap selanjutnya	Juli 2025	Pendampingan lomba sekolah, lolos sampai tahap seleksi wawancara dan verifikasi lapang			Sekolah yang maju ke lomba sekolah dengan PJAS aman telah lolos sampai tahap wawancara dan verifikasi lapang
2.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Sekolah telah mendapatkan intervensi dari BBPOM Yogyakarta selama 1 tahun dan sudah/ belum mendapatkan pengawalan. Sekolah belum berinovasi terkait PJAS dan juga belum melaksanakan pengimbasan	Mendorong inovasi sekolah terkait peningkatan kualitas PJAS dan pengimbasan ke sekolah lainnya.	Des 2025	Beberapa sekolah yang sudah mendapatkan intervensi melaksanakan inovasi terkait peningkatan kualitas PJAS, pembudayaan keamanan pangan dan melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya, seperti	Mendorong inovasi sekolah terkait pembudayaan keamanan pangan dan melaksanakan pengimbasan ke sekolah lainnya	Des 2025	Beberapa sekolah telah berinovasi terkait dengan peningkatan kualitas PJAS dan melaksanakan pengimbasan
3.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pemerintah daerah dan lintas sektor terkait belum begitu perhatian terhadap program PJAS ini (nama program di	Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang	Des 2025	Beberapa Sekolah telah mendapatkan bantuan anggaran dari kementeriannya untuk mereplikasi program ini	Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang	Des 2025	Beberapa sekolah dibantu anggaran oleh Pemda atau lintas sektor terkait untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time-line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
		tahun 2025 berubah menjadi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	mereplikasi program sekolah dengan PJAS aman ini secara mandiri			mereplikasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini secara mandiri		sekolahnya secara mandiri
4.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Sekolah belum pernah diintervensi untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Dilakukan intervensi sesuai tahapan Juknis BPOM sebagai batch 2	TW IV	Telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada 10 Sekolah perluasan di TW III Tahun 2025			Sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah yang belum pernah mendapatkan Intervensi, Di TW III dilaksanakan untuk 10 sekolah (30 orang) sebagai tahapan sosialisasi batch 2
5.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Sekolah diintervensi Tahun 2025 untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Dilakukan intervensi sesuai tahapan Juknis BPOM	Akhir Juni 2025	Telah dilaksanakan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan untuk sekolah yang diintervensi Tahun 2025 (9 sekolah) sebagai tahapan bimtek batch 2 dan pengawalan sebagian sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, sekolah intervensi Tahun 2025 batch 2 dan pengawalan	TW IV Tahun 2025	Telah dilaksanakan Bimtek kader keamanan pangan kepada sekolah intervensi Tahun 2025 batch 2 (9 sekolah)

IKK.3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi. Kriteria desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- Kader keamanan pangan desa yang aktif.
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa.
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Cara perhitungan keberhasilan pelaksanaan program Desa Pangan Aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan telah memenuhi kriteria sebagai Desa Pangan Aman. Target jumlah desa untuk tahun 2025 sebanyak 4 (empat) desa intervensi dan 7 desa pengawalan.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan yang telah dilaksanakan. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada surat pemberitahuan dari unit pengampu.

Adapun tahapan kegiatan yang wajib dipenuhi untuk desa intervensi baru program Desa Pangan Aman dengan prosentase bobot per kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Advokasi Lintas Sektor (25%)
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (25%)
3. Bimtek Komunitas Desa (20%)
4. Monitoring dan Evaluasi (20%)
5. Pengawalan, desa intervensi tahun sebelumnya (10%)

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target TW 3 Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman (% tahapan kegiatan)	80	90	112,50	Tidak Dapat Disimpulkan

Pelaksanaan program Desa Pangan Aman untuk triwulan 3 telah melebihi target dengan capaian realisasi 112,5%. Kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan TW 3 adalah

- Advokasi Lintas Sektor di TW III bobot 25 %
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa di TW III dan TW 3 bobot 25 %
- Bimtek Komunitas Desa di TW III dan TW 3 bobot 20%
- Pengawalan di TW 3 bobot 10%
- Monev untuk 2 desa di TW 3 bobot 10%

Total tahapan yang telah diselesaikan sebanyak 90%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga kategori tidak dapat disimpulkan. Kelebihan tahapan 10% karena pelaksanaan Monev Desa untuk 2 desa di Kabupaten Gunungkidul dimajukan dari rencana semula berdasarkan kesiapan desa, sehingga rencana di TW 4 menjadi terealisasi di TW 3. Untuk 2 desa lainnya di Kabupaten Sleman, kegiatan monev tetap dilakukan di TW 4 sesuai rencana.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Triwulan I	25	25	100
Triwulan II	60	70	116,66
Triwulan III	80	90	112,50

Berdasarkan realisasi prosentase tahapan kegiatan, untuk tiap triwulan mencapai target bahkan di TW III dan TW 3 capaian telah melampaui target. Hal ini terjadi karena pihak desa telah siap untuk melaksanakan tahapan kegiatan berikutnya, sehingga realisasi kegiatan maju dari rencana awal.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja			Target 2025	Realisasi Triwulan 3	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	(% kegiatan)	tahapan	100	90	90	Akan Tercapai 

Berdasarkan capaian terhadap target, telah terealisasi sebesar 90% dengan kriteria akan tercapai. Masih terdapat 1 tahapan kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan di TW 4 yaitu kegiatan Monitoring dan Evaluasi di 2 desa Kabupaten Sleman.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Analisis Penyebab Keberhasilan

- 1) Koordinasi yang baik dengan Tim Keamanan Pangan Desa yang telah dibentuk dan dipimpin oleh Lurah Desa, sehingga tahapan kegiatan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
- 2) Kerjasama dengan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang telah dibentuk dan dilatih terkait keamanan pangan, dalam penyelenggaraan Bimtek Komunitas Desa. Peran KKPD sangat besar karena mereka yang memilih komunitas yang akan dilatih serta melakukan seleksi terkait komitmen komunitas untuk mengikuti pelatihan sampai selesai. Kader juga berperan dalam transfer ilmu keamanan pangan yang disampaikan kepada komunitas.

Mitigasi risiko

Risiko yang timbul pada pelaksanaan program Desa Pangan aman adalah tidak terlaksananya tahapan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai pedoman. Pengendalian risiko ini dengan pelaksanaan komunikasi yang intensif dengan pihak desa baik Lurah sebagai pimpinan yang memegang komitmen, termasuk aparat kalurahan dan kader keamanan pangan desa.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Koordinasi dengan desa intervensi tahun sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan pengawalan sebagai bukti kegiatan program Desa Pangan Aman secara mandiri.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

- 1) Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya.
- 2) Pembentukan Whatsapp Grup yang melibatkan pihak Tim Keamanan Pangan Desa, Kader Keamanan Pangan Desa, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan pelaksana program Desa Pangan Aman BBPOM di Yogyakarta. WAG dibentuk untuk mempermudah komunikasi dalam pelaksanaan tahapan yang telah ditetapkan.

f. Mitigasi Risiko Atas Ketercapaian Target Kinerja

Risiko dalam mencapai indikator

Risiko yang timbul pada pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah tidak terlaksananya tahapan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai pedoman.

Mitigasi Risiko

Pengendalian risiko ini dengan pelaksanaan komunikasi yang intensif dengan pihak pengampu pasar dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten setempat.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time -line		
1	Koordinasi dengan desa intervensi tahun sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan pengawalan sebagai bukti kegiatan program Desa Pangan Aman secara mandiri.	Telah dilaksanakan kegiatan pengawalan terhadap 7 desa intervensi tahun sebelumnya yang melaksanakan kegiatan keamanan pangan secara mandiri pada tahun 2025			Belum dilaksanakan kegiatan pengawalan, sehingga belum diketahui apakah desa melakukan kegiatan mandiri atau tidak	7 desa yang diintervensi tahun 2024 telah melaksanakan kegiatan mandiri berdasarkan laporan yang disampaikan

IKK.3.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Tujuan intervensi:

1. Menumbuhkan komitmen Pemda dalam rangka mengembangkan program bersama sesuai dengan aksi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
2. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar.
3. Meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Indikator keberhasilan:

Tercetaknya kader pasar dan/atau fasilitator pasar yang mampu melakukan pengawasan mandiri terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya melalui pengambilan dan pengujian contoh menggunakan test kit dan memberikan KIE kepada komunitas pasar. Target tahun 2025 adalah 1 pasar baru dan 1 pasar pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2024. Hingga akhir triwulan III tahun 2025, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah advokasi lintas sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi, Bimtek Petugas Pengelola Pasar (Pasar Pengawalan).

Cara perhitungan:

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No.	Kegiatan	Progress
1.	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%
2.	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3.	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%
4.	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%
5.	Pengawalan	10%
Total Skor		100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (tahapan kegiatan)	100%	100%	100%	100%	100%	Baik

Realisasi kegiatan sampai triwulan III tahun 2025 adalah 100% karena pada TW II semua tahapan kegiatan telah selesai 100%. Kegiatan seluruhnya yaitu Advokasi Lintas Sektor (bobot 25 %), Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (bobot 25%), Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (bobot 20%), Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20%), dan Bimtek Petugas Pengelola Pasar Pengawalan (bobot 10%). Target telah tercapai sesuai tahapan dengan capaian 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	25%	25%	100%
Triwulan II	80%	100%	125%
Triwulan III	100%	100%	100%

Target pada triwulan III adalah 100%, semua tahapan PPABK setelah pemotongan anggaran telah diselesaikan sesuai target dengan capaian 100%. Jika dibandingkan antara realisasi kinerja triwulan III dengan triwulan II maka capaiannya adalah 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)	100%	100%	100%	Tercapai 

Selama triwulan III tahapan kegiatan dengan bobot 100% dari seluruh kegiatan yang harus dipenuhi. Sehingga jika dibandingkan realisasi kinerja triwulan III terhadap target 2025 telah tercapai 100% dengan kriteria Tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Pada triwulan III Tahun 2025 seluruh program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan sesuai target 100% yaitu Advokasi lintas Sektor (25%), Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%), Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%), Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20%), dan Bimtek Petugas Pengelola Pasar Pengawasan (10%). Persentase capaian kegiatan adalah 100% karena:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan surat dari Direktur PMPUPO BPOM nomor B-PM.02.01.55.03.25.148, tanggal 3 Maret 2025 hal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, PPABK, dan Sekolah dengan PJAS Aman. Dalam rangka efisiensi anggaran, beberapa tahapan dihilangkan dan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan dalam waktu 1 semester.
2. Dilakukan komunikasi intensif/ koordinasi dengan lintas sektor dan pasar yang akan diintervensi tahun 2025 maupun pasar pengawalan yang telah diintervensi tahun 2024.
3. Koordinasi internal yang baik karena kegiatan tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas terkait dengan seluruh program nasional keamanan pangan BPOM, yaitu program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, program desa pangan aman, dan pasar pangan aman berbasis komunitas.

Rekomendasi Upaya Perbaikan Kinerja

Koordinasi lebih lanjut dengan OPD terkait dalam hal ini Dinas Pergangan Kota Yogyakarta, dalam mewujudkan pasar replikasi yang telah diajukan pada lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

- 1) Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya.
- 2) Pembuatan Whatsapp Grup yang melibatkan pengelola dan petugas pasar, paguyuban pedagang pasar yang ditunjuk sebagai kader keamanan pangan di pasar Semin, untuk mempermudah komunikasi dalam pelaksanaan tahapan yang telah ditetapkan.

f. Mitigasi Risiko Atas Ketercapaian Target Kinerja

Risiko dalam mencapai indikator

Risiko yang timbul pada pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah tidak terlaksananya tahapan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai pedoman.

Mitigasi Risiko

Pengendalian risiko ini dengan pelaksanaan komunikasi yang intensif dengan pihak pengampu pasar dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten setempat.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 28. Matriks Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time-line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)	Paguyuban pedagang pasar belum pernah melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya	Peningkatan komitmen dari paguyuban pedagang untuk ikut membantu melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.	Triwulan II Tahun 2025	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar; Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar; Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi; Bimtek Petugas Pengelola Pasar Pengawasan	-	-	Petugas pasar dan paguyuban pedagang mampu memberikan sosialisasi kepada pedagang pasar.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time-line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)	Petugas pasar belum pernah melakukan pengambilan sampel dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.	Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus kepada cara pengambilan sampel, untuk produk yang secara rekam jejak sering mengandung bahan berbahaya, koordinasi dengan Dinas terkait yang telah melakukan pengawasan di beberapa pasar lainnya.	Triwulan II Tahun 2025	Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus cara pengambilan sampel di pasar	-	-	Petugas pasar dan paguyuban mampu melakukan sampling dan pengujian dengan uji test kit

SASARAN KEGIATAN 4
MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN
STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Sasaran Kegiatan 4 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 sebesar 126,01% yang kemudian dinormalisasi menjadi 110% (Kategori Sangat Baik) dengan capaian sesuai tabel berikut:

Tabel 29. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70%	88,21 %	126,01%	Tidak dapat disimpulkan

IKK.4.1 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikasi Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Definisi Operasional

A. Ruang Lingkup UMKM:

- UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
 - UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
 - UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

1. Untuk UMK Pangan Olahan:
 - UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
 - UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.
 - Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.
2. Untuk UMKM OBA:
 - Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
 - *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
 - UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
 - UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
 - UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
 - UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
 - Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:
 - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;

- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3. Untuk UMKM Kosmetik:

- UMKM yang memproduksi kosmetik;
- UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up);
- UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
- Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut:
- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Perhitungan realisasi tahunan

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) dari tahun 2025 sd tahun berjalan / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%.

Perhitungan realisasi bulanan atau triwulan

= Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan 3 dengan target triwulan 2 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 3	Realisasi TW 3			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70,00%	2470	28	88,21 %	126,01%	Tidak dapat disimpulkan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan 3 2025 melebihi target yang ditetapkan yaitu persentase bobot rata-rata progress pendampingan terhadap 28 UMK yang didampingi tahun 2025 sebesar 88,21 % dengan capaian 126,01% kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Ini dikarenakan capaian melebihi 100%.

Pada tahun 2025, ditargetkan dilakukan pendampingan terhadap 28 UMKM dengan rincian 24 UMKM pangan olahan, 2 UMKM obat bahan alam, dan 2 UMKM kosmetik. Sampai dengan Triwulan 3 2025, telah dilaksanakan:

- Pendampingan UMKM Pangan Olahan
 - a) Seleksi UMKM Pangan Olahan yang akan dilakukan pendampingan (Januari 2025).
 - b) KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan yang dilaksanakan secara daring (Februari 2025).
 - c) Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik terhadap UMKM pangan yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 yang dilaksanakan secara hybrid (Februari 2025).
 - d) Penetapan UMK pangan olahan target terhadap 24 UMKM yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 (Maret 2025).
 - e) Fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB (April-September 2025).
 - f) Telah terbit 18 Sertifikat IP CPPOB (April-September 2025).
- Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam
 - a) Seleksi UMKM Obat Bahan Alam yang akan dilakukan pendampingan (Januari 2025).
 - b) Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Februari 2025).
 - c) Penetapan target UMKM Obat Bahan Alam target 2 UMKM yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 (Maret 2025).
 - d) Fasilitasi pendampingan penerapan CPOTB (April-Juni 2025).
 - e) Telah terbit 1 Sertifikat CPOTB Tahap 1 di bulan April 2025.
- Pendampingan UMKM Kosmetik (**bobot 45%**)
 - a) Seleksi UMKM Kosmetik yang akan dilakukan pendampingan (Januari 2025).
 - b) Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Februari 2025).
 - c) Penetapan target UMKM Kosmetik target 2 UMKM yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 (Maret 2025).
 - d) Fasilitasi pendampingan penerapan CPKB (April-Juni 2025).
 - e) Telah terbit 2 Sertifikat Penerapan Aspek CPKB di bulan Mei dan Agustus 2025.

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik, dan/atau IP-CPPOB:

= (Jumlah % Pendampingan pangan olahan + Jumlah % Pendampingan OBA + Jumlah % Pendampingan Kosmetik) / jumlah UMKM yang didampingi di tahun berjalan

= (2115% + 175% + 180%) / 28 = 2470% / 28 = 88,21%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	20,00%	21,67 %	108,35%
Triwulan II	40,00%	45,00 %	112,50%
Triwulan III	70,00%	88,21 %	126,01%

Jika dibandingkan dengan capaian pada Triwulan II 2025, capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan III 2025 mengalami kenaikan sebesar 13,51% menjadi 126,01%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,67 %	88,21 %	Tidak dapat dibandingkan	

Terdapat perbedaan cara perhitungan realisasi bulanan atau triwulan (bulan ke 1 sampai 11) dengan perhitungan realisasi tahunan, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan secara langsung.

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Sampai dengan triwulan III 2025, telah dilaksanakan tahapan pendampingan sesuai dengan perencanaan tahapan pendampingan UMKM, sehingga target indikator tercapai dengan capaian 126,01%. Hal ini tercapai dikarenakan telah dilakukan mitigasi risiko terhadap pencapaian indikator tersebut dengan pengawalan tahapan pendampingan telah dilaksanakan sesuai pedoman. Atribut pengendalian berupa data monitoring dan evaluasi tahapan pendampingan UMKM secara berkala.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator adalah:

- Pendampingan Sarana Produksi UMKM untuk Pemenuhan GMP, melalui kegiatan ini dilakukan pendampingan secara onsite untuk melakukan GAP assement kondisi awal sebelum dilakukan pendampingan. Dengan pendampingan secara onsite maka dapat dilakukan GAP assement untuk masing-masing UMKM.
- Bimbingan teknis dan Desk Pendampingan UMKM dalam rangka GMP dan NIE, melalui kegiatan ini dilakukan Bimbingan Teknis Cara Produksi yang Baik, berupa Bimtek CPPOB, CPKB dan CPOTB. Selain itu juga dilakukan desk pendampingan oleh fasilitator pendamping obat dan makanan baik secara luring di BBPOM di Yogyakarta, maupun secara daring (whatsapp)
- Program Sapa Kampus yang melibatkan mahasiswa dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online.
- Inovasi Berpendar (Bersinergi Bersama Untuk Meraih Izin Edar) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020 telah mampu mengkolaborasikan program pendampingan dengan lintas sektor di DIY. Pada tahun 2025, dilaksanakan program pendampingan Bersama Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan DIY dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Sleman.

f. Mitigasi Resiko Atas Ketercapaian Target Kinerja

Dalam pencapaian target kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, telah dilakukan identifikasi resiko, berupa:

1. Tahapan kegiatan pendampingan UMKM tidak dilaksanakan sesuai Pedoman.
2. UMKM Pangan Olahan tidak mampu melakukan pengujian keamanan produk secara mandiri.
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pendampingan atau sertifikasi sarana produksi.

Terkait resiko tersebut telah dilakukan mitigasi risiko untuk mengurangi frekuensi kejadian ataupun dampak risiko dengan aktivitas sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan dan monitoring persentase capaian tahapan UMKM secara berkala dengan atribut pengendalian berupa data monitoring dan evaluasi tahapan pendampingan UMKM secara berkala.
2. Melakukan kolaborasi dengan lintas sektor agar UMKM pangan olahan mendapatkan fasilitasi pengujian secara gratis melalui Inovasi BERPENDAR.

3. Dokumen Pakta Integritas, Dokumen WBS, Dokumen SMAP, Surat Tugas diberi tagline Antigratifikasi dan Antipenyuapan, Uji Kelayakan Pegawai, Kode etik pegawai, dokumen terkait benturan kepentingan.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 30. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time-line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Telah dilaksanakan fasilitasi pendampingan terhadap 24 UMKM pangan, 2 UMKM OBA, dan 2 UMKM kosmetik. Telah terbit 9 IP CPPOB, 1 Sertifikat CPOTB Thp 1, dan 1 SPA CPKB	Fasilitasi pendampingan akan dilanjutkan sampai semua UMKM terfasilitasi dan terdampingi dan terbit Sertifikat pemenuhan GMP	TW 4 tahun 2025	1. Seleksi UMKM 2. Sosialisasi Keamanan pangan 3. Penetapan target UMKM pangan, OBA dan kosmetik 4. Bimtek CPPOB, CPOTB, dan CPKB 5. Fasilitasi pendampingan 6. Terbit 18 IP CPPOB, 2 SPA CPKB dan 1 Sertifikat CPOTB Bertahap	1. Fasilitasi pendampingan terhadap 6 UMK Pangan dan 1 UMK OBA sampai terbit IP CPPOB/CPO TB Tahap 1 2. Monev dan Pelaporan	TW 4 tahun 2025	Telah dilaksanakan 88,21 % tahapan pendampingan

SASARAN KEGIATAN 5

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN
SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF
DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Kegiatan 5 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 sebesar 100,96% (Kategori Sangat Baik) dengan capaian sesuai tabel berikut:

Tabel 31. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	78	78,75	100,96	Sangat Baik

IKK.5.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

- Definisi IKSK :
- a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
 - b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
 - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
 - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
- e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.
- f. Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Cara Perhitungan : Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%$$

Dan Formula

Satuan Pengukuran : (√) Persentase () Nilai

Sumber Data : ADP (Aplikasi Dashboard Penindakan)

SEPTEMBER 2025						
Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
3	1	SPDP = 1		0,15	0,15	78,75
		TAHAP 1 0		0,55	0	
		P-19 0		0,85	0	
		TAHAP 2 = 2	1	1	3	
3	1	2	1	2,55	3,15	

Realisasi TW III 2025	Target TW III 2025	Capaian TW III 2025 (%)
78,75	78	100,96

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	78	-	-	78,75	100,96	Sangat Baik

Capaian indikator Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 100,96 % dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Triwulan I	55	42,50	77,27 %
Triwulan II	62	53,75	86,69 %
Triwulan III	78	78,75	100,96 %

Realisasi di TW III sebesar 100,96 %, dengan rincian posisi 1 perkara Obat Gemuk Farmasi dalam tahap SPDP pada tanggal 29 September 2025, 1 perkara Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan 1 perkara paket Obat Obat Tertentu (OOT) yang sering disalahgunakan telah Tahap 2 dan 1 perkara carry over sudah mendapat putusan pengadilan di PN Bantul tgl 14 April 2025 yaitu pidana penjara 2 tahun 4 bulan, sedangkan perkara Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) mendapat putusan PN Sleman yaitu 2 bulan penjara pada 24 Juni 2025. Perkara OOT masih dalam proses persidangan di PN Sleman.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	82	78,75	96.04	Akan Tercapai 

Jika realisasi Triwulan III tahun 2025 dibandingkan dengan target Tahun 2025, maka capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 96,04 %, dengan kriteria Akan Tercapai.

d. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

1. Sampai dengan Triwulan III sudah mendapatkan 3 (tiga) perkara di Tahun 2025 dengan posisi:
 - 1 (satu) perkara tahap SPDP pada tanggal 29 September 2025, yaitu perkara Obat Gemuk Farmasi, tindak pidana yang dilakukan melanggar Pasal 435 Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau Pasal 436 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
 - 1 (satu) perkara tahap II pada 8 Mei 2025, yaitu perkara “Menjual sediaan farmasi yaitu Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dan mengandung Bahan Kimia Obat “, tindak pidana yang dilakukan melanggar Pasal 436 ayat (2) UURI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau Pasal 435 Jo Pasal 138 ayat (2) UURI No. 17 Tahun 2023 dan sudah ada putusan dari Pengadilan pada 24 Juni 2025 yaitu pidana penjara selama 2 bulan.
 - 1 (satu) perkara tahap II pada 28 Agustus 2025, yaitu perkara “Memproduksi dan mengedarkan sediaan farmasi yaitu Obat Gemuk berupa racikan obat keras Tanpa Ijin Edar“, tindak pidana yang dilakukan melanggar Pasal 435 Jo Pasal 138 ayat (2) UURI No. 17 Tahun 2023 atau Pasal 436 ayat (2) UURI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Perkara ini masih dalam proses persidangan di PN Sleman sejak awal bulan September 2025.
2. Perkara *carry over* tahun 2024, yaitu “Menjual obat gemuk berupa racikan obat keras tanpa ijin edar“ sudah di Tahap 2 pada 22 Januari 2025. Pada tanggal 14 April 2025, sudah ada putusan dari Pengadilan untuk perkara ini, yaitu pidana penjara 2 tahun 4 bulan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

Keberhasilan pencapaian kinerja sebesar 100,96 % pada TW III, tidak lepas dari bantuan Aparat Penegak Hukum yaitu:

1. Korwas PPNS Polda DIY dan Polres Sleman yang memberikan bantuan upaya paksa pada saat ppns melakukan penggeledahan, penyitaan, penangkapan tersangka maupun pendampingan pada saat melakukan kegiatan wasmatlitrik.
2. Jaksa Penuntut Umum di Kejati DIY, yang memberikan petunjuk atau pendapat terkait perkara yang akan dilakukan pemberkasan, sehingga penyelesaian berkas perkara bisa cepat dan lengkap (P-21).
3. Pengadilan Negeri setempat yang mengeluarkan Penetapan Persetujuan penyitaan dan Penetapan Persetujuan Penggeledahan dengan cepat.
4. Pihak Lapas Narkotika Kelas IIA Jl. Kaliurang Km 17, Pakembinangun, Pakem, Sleman yang menerima titipan tahanan tersangka perkara OOT.

f. Mitigasi Resiko atas Ketercapaian Target Kinerja

Risiko dalam mencapai Indikator

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan, memiliki beberapa risiko sebagai berikut, yaitu:

- Proses Penyidikan dan Pemberkasannya Perkara tidak berjalan sesuai rencana, karena adanya P19
- Tersangka melarikan diri, sehingga pemberkasannya tidak selesai karena tidak sampai Tahap 2
- Persepsi Tersangka bahwa PPNS melakukan tindakan tidak sesuai aturan hukum, sehingga penyidik BBPOM di Yogyakarta dipraperadilan oleh tersangka.

Terkait dengan risiko tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko melalui kegiatan sebagai berikut:

- Selalu berkoordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum dan APH lain terkait dengan penyelesaian berkas perkara.
- Tersangka yang kooperatif dikenakan wajib lapor ke BBPOM Di Yogyakarta, untuk memantau keberadaannya.
- Tersangka yang tidak kooperatif dilakukan penahanan, jika memenuhi syarat penahanan.
- Penyidik PPNS melakukan penyidikan sesuai peraturan yang berlaku dengan mengacu Perkap No. 6 tahun 2020, KUHAP, UU Kesehatan No. 17 Tahun 2023, SOP Makro Penindakan, Administrasi Penyidikan yang lengkap

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 32. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time-line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan"	Pada Bulan Septemberi posisi perkara Obat gemuk racikan obat keras dalam tahap SPDP, Perkara OOT dalam proses persidangan dan Perkara Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat sudah ada putusan pengadilan	Melanjutkan proses pemberkasan sampai berkas perkara Obat Gemuk racikan obat keras di tahap 2	Akhir Desember 2025	Tahap 2 perkara OOT dan Perkara OBA mengandung BKO	Melanjutkan pemberkasan perkara obat gemuk racikan obat keras yang masih tahap SPDP untuk diproses sampai tahap 2	Desem-ber 2025	2 perkara, yaitu perkara OOT dan perkara OBA mengandung BKO sudah tahap 2 dan 1 sdh ada putusan PN. Perkara carry over sdh ada putusan PN. Perkara Obat gemuk racikan obat keras masih dalam proses pemberkasan untuk tahap 1

SASARAN KEGIATAN 6

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Kegiatan 6 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 sebesar 150% yang kemudian dinormalisasi menjadi 110% (Kategori Sangat Baik) dengan capaian sesuai tabel berikut:

Tabel 33. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target TW III (%)	Realisasi TW III (%)	Capaian (%)	Kategori
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	75	150	Tidak dapat disimpulkan

IKK.6.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional:

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
 - a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
 - b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%).
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%).
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%).

Keterangan:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

- a. **Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target Triwulan III Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	75	50	1,5	150	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 75 %, jika dibandingkan dengan target Triwulan III Tahun 2025 capaiannya adalah 150% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	50	50	100
Triwulan II	50	50	100
Triwulan III	50	75	150

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III lebih tinggi dibanding realisasi pada Triwulan I dan TW II.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	75	83,33	Cukup 

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target tahun 2025 adalah 83,33 % ($60\% \leq x \leq 90\%$), dengan kriteria Cukup. Berdasarkan Manual IKU Sasaran Kegiatan (SK): Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT, periode pelaporan adalah pelaporan tahunan dengan kriteria sebagai berikut:

Frekuensi Target

- Diisi mulai dari B01-B12
- B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi

- B01-B11 diisi berdasarkan realisasi pelaporan siber
- B12 realisasi target indikator, namun target indicator Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan telah dilaporkan pada semester I.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 150 %, jika dibandingkan dengan target Triwulan II Tahun 2025 capaiannya adalah 150 % dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Keberhasilan ini dapat dicapai karena petugas telah melakukan Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah DIY secara tepat waktu yaitu sebelum tanggal 25 setiap bulan berjalan.

Selain itu telah selesai dilakukan penyusunan Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan Tahun 2025 dengan Judul: “Penyalahgunaan Dekametason dan Siproheptadin Sebagai Obat Penggemuk Ilegal di Indonesia: Faktor Penyebab, Dampak dan Tantangan Pengawasan”.

Sesuai dengan Definisi Operasional maka penilaian Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung pada akhir tahun (B12).

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja.

Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan

Pada TW III, pencapaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan penilaian terhadap Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber). Pengawasan peredaran Obat dan Makanan secara Daring merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan pencarian, pengumpulan, pengolahan, serta analisis data dan informasi yang diperoleh secara daring terkait adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Patroli Siber adalah kegiatan pengawasan media daring untuk mendapatkan informasi adanya peredaran Obat dan Makanan ilegal. Penyusunan profil pelanggaran/kejahatan Siber Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut profiling siber adalah kegiatan penelusuran untuk mendapatkan gambaran/identitas pelaku kejahatan Obat dan Makanan berdasarkan analisis penjejak digital menggunakan *Open-Source Intelligence Techniques*. Terselenggaranya pelatihan petugas terkait penelusuran menggunakan *Open-Source Intelligence Techniques* oleh Direktorat Siber Obat dan Makanan sangat mendukung kelancaran pengawasan secara daring oleh petugas di BBPOM Yogyakarta. Adanya kolaborasi dengan sumber informasi tertutup sangat mendukung petugas dalam menyusun profil pelanggaran/kejahatan Siber

Obat dan Makanan. Selama Juli–September telah dilakukan 3 Profiling Siber terkait akun sebagai berikut:

1. Labeauty Aesthetic diprofilng pada bulan Juli, merupakan akun yang banyak menawarkan dan menjual produk Kosmetik TIE di *platform Shopee*.
2. Andresgtaa dan andresgtaa2 diprofilng pada bulan Agustus, merupakan akun yang banyak menawarkan dan menjual produk “Obat Gemuk Farmasi” TIE di *platform Tokopedia dan TikTok Shop*.
3. Alobeauty Official diprofilng pada bulan September, merupakan akun yang menjual produk Kosmetik TIE.

Pada akhir TW II, telah diselesaikan penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 dengan Judul: “Penyalahgunaan Deksametason dan Siproheptadin Sebagai Obat Penggemuk Ilegal di Indonesia: Faktor Penyebab, Dampak, dan Tantangan Pengawasan”.

f. Mitigasi Risiko atas Ketercapaian Indikator Kinerja

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, memiliki beberapa risiko sebagai berikut, yaitu:

- Pelaksanaan dan realisasi pengumpulan dan input data terkait Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak sesuai perencanaan;
- Penyelesaian penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melewati timeline yang telah ditetapkan Direktorat Cegah Tangkal.

Terkait dengan risiko tersebut, telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko melalui kegiatan sebagai berikut:

- Menetapkan Tim Penyusun Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Menyusun rencana Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Evaluasi berkala pelaksanaan Penyusun Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Melakukan koordinasi dengan tim dari Direktorat Cegah Tangkal terkait isu-isu terkini dan penggunaan Aplikasi Dashboard Penindakan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tabel 34. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekome ndasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada April-Juni, ditemukan 382 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb: Kosmetik 91 tautan, OBA 53 tautan, obat 150 tautan, pangan olahan 47 tautan dan suplemen kesehatan 41 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawas an secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Akhir September 2025	Telah dilakukan profiling dan pengawasan secara daring serta pengusulan takedown kepada lintas sektor terkait atas akun yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	-	-	Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Juli-September: dengan hasil sbb: ditemukan 505 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown, dilakukan pengumpulan data terkait penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksametason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY

SASARAN KEGIATAN 7 LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Sasaran Kegiatan 7 didukung dengan 1 (satu) indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel 35. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Layanan publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-

IKK.7.1. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi.

Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mengacu pada Pedoman Menpan RB nomor 5 tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Bobot masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%).
- Profesionalitas SDM (bobot 25%).
- Sarana Prasarana (bobot 18%).
- Sistem Informasi Pelayanan Publik / SIPP (bobot 11%).
- Konsultasi dan Pengaduan (bobot 10%).
- Inovasi (bobot 12%).

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 3 Tahun 2025	Realisasi TW 3 Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik BPOM	4,7	-	-	-

Penilaian IPP dilakukan oleh Biro Hukor Badan POM dengan menggunakan form penilaian dari Kemenpan RB. Untuk tahun 2025 masih menggunakan form lama dengan permintaan data dukung yang masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Range nilai pelayanan berdasarkan nilai IPP yang akan dicapai adalah predikat Pelayanan Prima. Tabel range nilai pelayanan adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C -	Cukup (dengan catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B -	Baik (dengan catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A -	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	4,7	-	-
Triwulan II	4,7	-	-
Triwulan III	4,7	-	-

Penilaian Indeks Pelayanan Publik hanya dilaksanakan sekali dalam 1 (satu) tahun sehingga tidak ada perbandingan nilai dengan triwulan sebelum atau selanjutnya. Untuk tahun 2025, telah dilaksanakan penilaian dan perbaikan serta penandatanganan Berita Acara hasil penilaian, namun belum dibuatkan surat resmi untuk capaian nilai dari masing-masing UPT.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,7	-	-	-

Sampai dengan triwulan 3, belum ada surat resmi yang menginformasikan nilai dari masing-masing UPT yang telah mengikuti desk penilaian.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Proses penilaian masih telah dilaksanakan dan telah dinilai berdasarkan data dukung yang disampaikan meliputi 6 aspek pendukung Indeks Pelayanan Publik yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi dan Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi. Untuk TW 3 telah dilaksanakan kegiatan yang mendukung tercapainya nilai IPP sesuai target, keberhasilan pencapaian target karena beberapa hal yaitu:

- 1) Komitmen dari pimpinan UPT untuk melakukan pemenuhan 6 aspek yang wajib dipenuhi sebagai Unit Pelayanan Publik. Komitmen pimpinan diikuti pelaksana kegiatan untuk menyelenggarakan dan menyiapkan berbagai kegiatan serta sarana prasarana yang diwajibkan.
- 2) Pemenuhan dan penerapan 6 (enam) aspek wajib sebagai unit pelayanan publik dan pelaksanaan tugas sebagai organisasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. 6 aspek ini telah semuanya terpenuhi yang dibuktikan dengan data dukung di masing-masing aspek.

Mitigasi Risiko

Berdasarkan daftar risiko yang dibuat di tahun 2025, ketidakpuasan masyarakat dan adanya *fraud* sebagai salah satu faktor yang bisa menyebabkan nilai IPP tidak memenuhi target. Hal ini telah dikendalikan dengan melakukan peningkatan kompetensi secara periodik kepada petugas layanan serta penandatanganan pakta integritas sehingga petugas dapat menghindari terjadinya *fraud* selama menjalankan tugas.

Upaya perbaikan & penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

Sosialisasi aplikasi SIPALING kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk mempermudah pencarian link perijinan/sertifikasi yang disediakan oleh masing-masing direktorat di BPOM. Aplikasi ini sebagai salah satu bentuk layanan kepada masyarakat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Beberapa program sebagai upaya untuk pemenuhan target Indeks Pelayanan Publik telah dilakukan di TW III antara lain:

- 1) Penambahan sarana-prasarana ramah kelompok rentan sebagai salah satu komitmen untuk menjadikan layanan publik BBPOM di Yogyakarta sebagai layanan inklusi.

- 2) Pelaksanaan beberapa inovasi terkait pelayanan publik untuk meningkatkan “value” dari BBPOM di Yogyakarta, seperti inovasi Berpendar, Berperisa, Geber, Santan Prima, Sipaling, Majalah KLIK POM serta inovasi lain yang bersifat internal.

f. Mitigasi Risiko Atas Ketercapaian Target Kinerja

Risiko dalam mencapai indikator

Berdasarkan daftar risiko yang dibuat di tahun 2025, ketidakpuasan masyarakat dan adanya fraud sebagai salah satu faktor yang bisa menyebabkan nilai IPP tidak memenuhi target.

Mitigasi Risiko

Hal ini telah dikendalikan dengan melakukan peningkatan kompetensi secara periodik kepada petugas layanan serta penandatanganan pakta integritas sehingga petugas dapat menghindari terjadinya fraud selama menjalankan tugas.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

Tabel 36. Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Membuat data dukung pelaksanaan 6 aspek pelayanan publik sebagai bukti penerapan yang telah dilakukan	Telah dilakukan pembuatan data dukung untuk diajukan dalam penilaian UPP oleh Biro Hukor Badan POM			Data dukung belum dibuat sehingga belum diketahui pemenuhan 6 aspek wajib bagi Unit Pelayanan Publik	Data dukung telah dilakukan penilaian dan semuanya telah memenuhi ketentuan Permenpan RB
2	Melanjutkan pelaksanaan inovasi baru (Lancip) sebagai bentuk layanan kepada masyarakat.	Melaksanakan inovasi Lancip dengan kerjasama MPP di tiap kabupaten kota untuk menerbitkan IP-CPPON dan P-IRT			Kendala jarak untuk pelaku usaha yang ada di kabupaten sehingga pendam pingan tidak maksimal	Pelaku usaha dapat akses pendampingan di MPP yang paling dekat dengan domisili masing-masing

SASARAN KEGIATAN 8
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan 8 didukung dengan 4 (empat) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena keempat indikator tersebut capaian dihitung pada akhir tahun. Keempat indikator seperti pada tabel berikut:

Tabel 37. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 8 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah BBPOM di Yogyakarta Yang Optimal	1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-
	2. Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-
	3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-
	4. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-

IKK.8.1 Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government* menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1. Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan.
2. Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

Sumber Data: Hasil Evaluasi Pembangunan ZI oleh Inspektorat Utama.

Cara Perhitungan Dan Formula:

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self assessment* dan revidi oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

1. Komponen pengungkit.
2. Komponen hasil.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-

Realisasi indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	-	-	-

Realisasi indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	90	-	-	-

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Manajemen Perubahan:

1. Membentuk tim kerja pembangunan Zona Integritas (ZI) dengan surat keputusan kepala balai terkait anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja serta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi.
2. Menyusun rencana kerja reformasi birokrasi serta rencana kerja prioritas.
3. Internalisasi Budaya kerja berAKHLAK melalui program kerja AoC, dan MP, pengisian survey BerAKHLAK dan RB.
4. Sosialisasi pembangunan ZI melalui konten di media sosial serta monitoring evaluasi konten di media sosial.

Penataan Tata Laksana:

1. Melakukan kaji ulang dokumen, review dan revisi SOP mikro mengacu peta proses bisnis serta sosialisasi SOP mikro.
2. Monitoring dan evaluasi penggunaan teknologi informasi sistem kerja, penataan SDM dan layanan publik.
3. Melakukan *updating* inovasi untuk pelayanan internal, yaitu: Aplikasi SIMANJA (Sistim Monitoring dan Evaluasi Kinerja) dengan menambah ikon SiDoMuQTi, ikon SPIP, ikon Pengadaan, dan Digimut; updating aplikasi PreEGI dari presensi apel pagi menjadi SIMKARA (Sistem Informasi Manajemen Perkantoran).
4. Melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan informasi publik.

Penataan Sistem Manajemen SDM

1. Membuat telaahan usulan KP/KJ.
2. Sosialisasi pengembangan kompetensi pegawai.
3. Melakukan revisi target indikator kinerja, revisi ketua tim, menambahkan P3K dalam MPH.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja siklus pendek TW II 2025.
5. Membuat laporan pelanggaran disiplin, laporan apel nasional, dan laporan upacara hari nasional.
6. Menyelesaikan data anomali pada SIASN.

Penguatan Akuntabilitas Kinerja

1. Pelaksanaan SAKIP dengan indikator nilai AKIP dengan melakukan rapat evaluasi dan penyusunan laporan evaluasi internal TW II, laporan kinerja interim TW II.
2. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP, desk pemenuhan/implementasi SAKIP.
3. Penguatan pengelolaan keuangan dan aset.

Penguatan Pengawasan

1. Pengendalian gratifikasi melalui *public campaign* di media sosial.
2. Membuat laporan bulanan pengendalian gratifikasi.
3. Penerapan dan penilaian mandiri SPIPT.
4. Sosialisasi manajemen risiko unit.
5. Penilaian mandiri manajemen risiko.
6. Membuat laporan monitoring dan evaluasi WBS serta laporan tindaklanjut WBS.

Pelayanan Publik

1. Budaya pelayanan: peningkatan kompetensi petugas layanan.
2. Menyampaikan informasi Obat dan Makanan melalui media cetak, dan media sosial.
3. Pelayanan Terpadu di MPP dan implementasi inovasi Lancip.
4. Penguatan pengelolaan pengaduan masyarakat melalui unit penyelenggara pelayanan publik (UPP) pemeliharaan layanan publik untuk kelompok rentan.
5. Melaksanakan survei kepada pelanggan dan melakukan TL atas hasil survei kepuasan masyarakat.
6. Memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan, review dan monev inovasi Si Paling BPOM dengan penambahan menu Izin penerapan PMR.
7. Penyelenggaraan pelayanan publik berbasis hak azasi manusia (P2HAM).

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Berdasarkan rekomendasi periode sebelumnya, maka dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Menyempurnakan pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI dengan mencantumkan progress tindaklanjut rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi.
2. Program agen perubahan memberikan dampak yang terukur, yaitu peningkatan nilai BerAKHLAK BBPOM di Yogyakarta.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap transformasi digital pada bidang proses bisnis utama, bidang administrasi pemerintah, dan bidang pelayanan publik.

4. Menyusun analisis kebutuhan pengembangan kompetensi yang mencakup seluruh jabatan.
5. Membangun dan mengembangkan inovasi yang memberi manfaat bagi masyarakat luas yaitu inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapat Ijin Edar), yang dikembangkan menjadi inovasi BERPERISA (Bersama Pendampingan Kewirausahaan Sekolah), Digimut (Digitalisasi Sistim Mutu) berupa digitalisasi sistim mutu terintegrasi.
6. Bergabung di Pelayanan Terpadu MPP dan Implementasi inovasi LANCIP (Layanan Cepat Integrasi dengan Mall Pelayanan Publik).
7. Penguatan pengelolaan Unit Pelayanan Publik (UPP) yaitu memperbaiki, melengkapi layanan publik untuk kelompok rentan, memperluas edukasi kepada kelompok rentan dengan inovasi Santan Prima (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima).

f. Mitigasi Risiko Atas Ketercapaian Target Kinerja

Risiko dalam mencapai indikator

Nilai kinerja zona integritas reformasi birokrasi belum optimal karena:

1. Pelaksanaan monev renja belum optimal
2. Kontribusi AoC belum terukur
3. Pola mutasi pegawai belum terdokumentasi dengan baik
4. Belum tersedia monev pemanfaatan teknologi informasi
5. Belum tersedia Training Need Analisis berdasarkan kinerja
6. Belum tersedia monev pengembangan kompetensi terhadap kinerja

Mitigasi Risiko

1. Meningkatkan monev renja dengan melengkapi rencana aksi dan rencana tindak lanjut.
2. Melakukan survey manfaat program AoC.
3. Melengkapi dokumen terkait dengan proses mutasi internal pegawai sesuai pola mutasi
4. Melakukan monev pemanfaatan TI.
5. Menyusun TNA berdasarkan kinerja.
6. Menyusun monev pengembangan kompetensi terhadap kinerja.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 38. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	Nilai capaian indikator kinerja utama TW II tahun 2025 (NKO) = 106,24 Predikat Istimewa	Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi	2025	Monitoring capaian kinerja dengan nilai 100 atau lebih	-	-	Nilai capaian indikator kinerja utama TW III tahun 2025 (NKO) = 105,59 Predikat Istimewa
		Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan	Menyempurnakan pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI dengan mencantumkan progres tindak lanjut atas catatan/ rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi.	2025	Melakukan evaluasi Renja RB/ZI dan renja prioritas setiap triwulan	-	-	Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan.
		Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLAK, tahun 2024 = 76,5	Mendorong terciptanya Program Agen Perubahan memberikan dampak yang terukur.	2025	Membentuk Tim AoC tahun 2025. Menyusun program aksi AoC tahun 2025	-	-	Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLAK, tahun 2025 = 77,0
		Telah menyusun analisis kebutuhan pengembangan kompetensi	Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi sesuai kebutuhan yang mencakup seluruh jabatan di unit kerja.	2025	Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi. Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai	-	-	

IKK.8.2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

- a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.
- d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara Perhitungan:

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- a. Perencanaan Kinerja;
- b. Pengukuran Kinerja;
- c. Pelaporan Kinerja;
- d. Evaluasi Kinerja Internal;
- e. Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
Nilai Evaluasi		100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-	Belum ada target pada TW III Tahun 2025	Belum ada nilai capaiannya

Di dalam penilaian AKIP diukur berdasarkan proses Sistem Akuntabilitas Kinerja yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu dari Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal dan Pencapaian kinerja. Indikator Nilai AKIP di BBPOM di Yogyakarta Triwulan III belum ada realisasi karena target di akhir tahun yaitu sebesar 82.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	-	-	-

Indikator Nilai AKIP di BBPOM di Yogyakarta Triwulan III belum ada realisasi karena target di akhir tahun yaitu sebesar 82 sehingga belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Nilai AKIP	82	-	Belum ada target pada TW III Tahun 2025	Belum ada nilai capaiannya

Indikator Nilai AKIP di BBPOM di Yogyakarta Triwulan III belum ada realisasi karena target di akhir tahun yaitu sebesar 82 sehingga belum dapat dibandingkan dengan target tahunan, tetapi perlu upaya keras dalam agar target tahunan dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Pada Tahun 2024 nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta 81,86 kategori A (memuaskan), namun belum mencapai target yaitu dengan capaian 81,86 sebagai berikut:

No	Komponen	Tahun 2024	
		Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	20,16
3	Pelapaoran Kinerja	12	10,08
4	Evaluasi Kinerja	20	15,8
5	Capaian Kinerja	20	15,66
	Nilai Hasil Evaluasi	100	81,86
	Kategori		A

Berdasarkan hasil nilai dari 5 (lima) komponen di atas nilai yang masih kecil pada komponen Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan penilaian sebagai berikut:

1. Perencanaan

BBPOM di Yogyakarta telah memiliki dokumen perencanaan kinerja antara lain:

- a. Review Renstra dan matriks evaluasi akhir Renstra;
- b. Kertas kerja Review target indikator kinerja
- c. Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian kinerja (RAPK);
- d. SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)
- e. Cascading indikator kinerja di setiap level

2. Pengukuran

Telah memenuhi kriteria pengukuran kinerja antara lain:

- a. Penyusunan Manual Indikator kinerja Utama (IKU)
- b. Penyusunan Mekanisme/ SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja
- c. Pimpinan terlibat dalam pembahasan capaian kinerja
- d. Dokumentasi kertas kerja perhitungan capaian kinerja indikator
- e. Penginputan data kinerja dan analisisnya pada aplikasi SIMETRIS setiap bulan dan triwulan

3. Pelaporan

Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah menyajikan, antara lain:

- a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan
- b. Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan
- c. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja satker lain sejenis
- d. Upaya terkait keberhasilan dan pencapaian kinerja dan hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja
- e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya analisisnya
- f. Pemanfaatan informasi kinerja

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

BBPOM di Yogyakarta telah Menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulan dengan menyajikan:

- a. Berita Acara Evaluasi Internal
- b. Evaluasi atas pelaksanaan program/ kegiatan
- c. Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- d. Kertas kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja
- e. Notulen rapat

5. Capaian kinerja

Pada capaian output BBPOM di Yogyakarta target dapat tercapai indikator kinerja tahun 2023 dan untuk capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya (indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 23,81% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya).

Untuk kinerja outcome target dapat tercapai (indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 34,4% tidak tercapai) dan capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya (indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 20,69% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya).

Berdasarkan evaluasi Nilai AKIP dari Inspektorat beberapa komponen yang memerlukan perbaikan yaitu:

1. Perencana Kinerja
 - Melengkapi kertas kerja penetapan target berdasarkan argument dan perhitungan berbasis data capaian tahun sebelumnya
2. Pengukuran Kinerja
 - SOP dilakukan review dengan menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja untuk memastikan tahapan pengendalian internal dalam proses pengukuran dan pelaporan data kinerja memuat sumber data pengumpulan kinerja yang valid dan mudah tertelusur yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja. Data kinerja dalam SOP juga belum mencakup media yang digunakan dalam pengumpulan data kinerja.
3. Pelaporan Kinerja
 - Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib yaitu belum semua indikator dilengkapi dengan informasi hambatan dan upaya mencaapai target kinerja serta tindak lanjut yang akan dilakukan.
4. Evaluasi kinerja Internal
 - Laporan evaluasi disusun secara periodek dengan menyajikan rekomendasi/rencana aksi periode selanjutnya tetapi monev rencana aksi hanya terdapat pada laporan interm.
 - Pegawai yang terlibat evaluasi kinerja mengikuti pelatihan/ bimtek SAKIP.
 - Melakukan rekomendasi evaluasi internal dilakukan tiap triwulan namun masih terdapat tindak lanjut implementasi SAKIP yang belum sesuai dengan rekomendasi.
5. Capaian Kinerja

Realisasi kinerja capaian output dari seluruh indikator Pada Tahun 2023 seluruhnya tercapai tetapi sebanyak 23,81% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Realisasi kinerja capaian indikator kinerja / kinerja outcome Tahun 2023 sebanyak 34,48% tidak tercapai dan sebanyak 20,69% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.

Mitigasi Resiko:

Di dalam daftar resiko pada Manajemen Resiko Tahun 2024 untuk indikator kinerja Nilai AKIP penyebab resikonya adalah kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan dan anggaran di BBPOM Yogyakarta sehingga menyebabkan Nilai AKIP yang rendah (target tidak tercapai) dan aktifitas pengendaliannya dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan melakukan rekomendasi dari Inspektorat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan

Tahun 2025 merupakan tahun pertama awal Renstra 2025-2029, sehingga penyusunan Renstra masih dalam proses penyusunan. Dan dengan adanya kebijakan Pemerintah dengan adanya Inpres nomor 1 tahun 2025 tentang Efisiensi belanja dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara, sehingga mempengaruhi proses kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan yang mengakibatkan penetapan target masih dalam review manual IKU dan target secara final. Kegiatan yang dilakukan yang menunjang keberhasilan pencapaian Kinerja dari setiap komponen:

1. Perencanaan Kinerja

BBPOM di Yogyakarta telah Menyusun dokumen Perencanaan sebagai berikut:

- a) Telah disusunnya Draf dan target Renstra 2025 – 2029 dengan melakukan desk target antara Biro Perencanaan dan Keuangan, Unit pengampu dan UPT sehingga target telah disepakat sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja Penetapan Perjanjian Kinerja tanggal 12 Februari 2025.
- b) Telah disusun Perjanjian Kinerja sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja yang targetnya dilakukan desk dengan Roren dan unit pengampu tanggal 12 Februari 2025.
- c) Telah disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja yang targetnya dilakukan desk dengan Roren dan unit pengampu tanggal 12 Februari 2025.
- d) Mengajukan Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan telah dilakukan telaah oleh Roren tanggal 16 April 2025.
- e) Mengajukan Revisi Rencana Aksi perjanjian Kinerja dan telah dilakukan telaahan oleh Roren tanggal 10 juni 2025.
- f) Mengajukan Revisi Perjanjian Kinerja tanggal 29 Agustus 2025 dengan adanya perubahan target indikator yang mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target tanggal 25-26 Juni 2025.
- g) Mengajukan Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tanggal 29 Agustus 2025.
- h) Menyusun Rencana Anggaran dan Kegiatan (RKAKL) TA 2026.
- i) Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan di website Badan POM dan subsite Balai secara tepat waktu.

Dalam rangka mendukung perencanaan yang baik BBPOM di Yogyakarta telah mengikut beberapa Sosialisasi/ Bimtek/ Pertemuan pembahasan terkait perencanaan diantaranya:

- a) Desk awal penetapan target Renstra 2025-2029 tanggal 22-24 Januari 2025

- b) Desk pra rakernas pembahasan usulan target rancangan awal rencana kerja tahun 2026 pada 03-05 Maret 2025
 - c) FGD RENSTRA Inspektorat tanggal 9 Juni 2025
 - d) Sosialisasi Manual IKU tanggal 15 Januari 2025
 - e) Zoom Rekonstruksi anggaran tanggal 14 Februari 2025
 - f) Persamaan persepsi Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji tanggal 26 Juni 2025
 - g) Desk target berdasrkan Manual IKU terbaru pada tanggal 25-26 Juni 2025
 - h) Sosialisasi Indikator UPT dalam mendukung Kabupaten/ Kota Pangan Aman tanggal 3 Juli 2025
 - i) Mengikuti Sosialisasi Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Anggaran TW III tanggal 22 September 2025
 - j) Mengikuti Sosialisasi Penyusunan RKAKL TA 2026 tanggal 9 Oktober 2025
2. Pengukuran Kinerja
- a) Pengukuran kinerja Tahun 2024 pada Laporan LAKIP 2024
 - b) Sosialisasi isian RHPK tanggal 10 April 2025
 - c) Pengisian realisasi dan capaian target setiap bulan, triwulan tepat waktu
 - d) Sosialisasi isian RHPK tanggal 2 Juli 2025
 - e) Menindaklanjuti rekomendasi LHE SAKIP pada komponen pengukuran kinerja yaitu melakukan revisi SOP Monev
3. Pelaporan Kinerja
- a) Bimtek SAKIP Penyusunan LAKIP 2024 tanggal 10-12 Februari 2025
 - b) Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 dan telah diuplod di esr.MENPAN tepat waktu
 - c) Penyusunan dan Pelaporan Laporan Interim setiap triwulan tepat waktu
 - d) Menindaklanjuti LHE SAKIP pada komponen pelaporan kinerja yaitu Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS telah dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja
- a) Disusunnya Laporan Evaluasi Internal Triwulan I tahun 2025 tanggal 15 April 2025
 - b) Disusunnya Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2025 tanggal 15 Juli 2025
 - c) Disusunnya Laporan Evaluasi Internal triwulan III Tahun 2025 tanggal 15 Oktober 2025
 - d) Pelaksanaan Rapat evaluasi setiap bulan
 - e) Menidnaklanjuti LHE SAKIP pada komponen evaluasi akuntabilitas kinerja internal yaitu Laporan Evaluasi Internal telah dilengkapi dengan kendala dan rencana aksi setiap bulan

Kegiatan yang mendukung penerapan SAKIP di BBPOM di Yogyakarta dapat diterapkan dengan lebih baik antara lain:

1. Evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran dilaksanakan secara rutin
2. Dibentuknya Tim Monev Tahun 2025
3. Komitmen Pimpinan, Ketua Tim dan seluruh Anggota Tim Monev dalam melakukan evaluasi dan monitoring anggaran, kinerja dan kegiatan
4. Adanya Aplikasi SIMANJA sehingga pengumpulan data dapat terkumpul dan dapat diakses dengan mudah
5. Melakukan Revisi RAPK dengan adanya kebijakan efisiensi di tahun 2025, dengan mengajukan perubahan target tahapan kegiatan untuk program Desa-Sekolah-Pasar Aman. Perubahan target ini diperlukan karena adanya beberapa tahapan kegiatan yang dihilangkan, sehingga mengubah semua bobot prosentase dari kegiatan yang masih berjalan.
6. Melakukan Revisi RAPK untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikarenakan untuk target RAPK target semula dihitung berdasarkan jumlah target perkara 2 karena adanya efisiensi anggaran, sedangkan target usulan perubahan dihitung berdasarkan jumlah target perkara 3, Kembali ke target DIPA awal dengan adanya relaksasi anggaran.
7. Menindaklanjuti Nota Dinas Sestama terkait Revisi Perjanjian Kinerja dan RAPK pada tanggal 29 Agustus 2025 dengan adanya penambahan 3 (tiga) indikator kinerja dan perubahan manual IKU di beberapa Indikator

f. Mitigasi Resiko:

Risiko dalam mencapai indikator

Di dalam daftar resiko pada Manajemen Resiko Tahun 2025 untuk indikator kinerja Nilai AKIP penyebab resikonya adalah:

- Adanya perbedaan Data Kinerja pada Laporan kinerja dan Evaluasi Internal berbeda dengan Capaian RAPK terupdate.
- Penulisan rekomendasi kinerja dengan rencana aksi tindak lanjut belum konsisten dan belum berkinambungan.

Mitigasi Risiko

- Melakukan rapat evaluasi kinerja dan anggaran setiap bulan dan dengan adanya pengendalian menggunakan kertas kerja monev terhadap capaian di: RHPK, RAPK dan tindak lanjut, e-performance, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Intern, LAKIP.
- Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian Rekomendasi dengan Rencana Aksi Tindaklanjuti bulanan dengan adanya matrik tindak lanjut setiap bulan setiap indikator sehingga diharapkan rencana aksi dapat dipantau.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 39. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time- line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time- line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai AKIP	Penetapan PK belum dilengkapi Analisa perhitungan	Penetapan PK dilengkapi dengan Analisa perhitungan yang logis berdasrkan basis data dan capaian tahun sebelumnya	Triwulan IV		PK dilengkapi dengan Kertas kerja Analisa data dan perhitungan	Triwulan IV	
		SOP belum memuat tahapan pengendalian internal, sumber data valid dan tertelusur	Melakukan Revisi SOP Monev Kinerja dan Anggaran dengan memuat sumber data valid dan tertelusur	Triwulan II	Revisi SOP Monev Kinerja dan Anggaran sudah tersusun			SOP Monev Kinerja dan Anggarantelah disyahkan
		Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum disertai kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan	Melengkapi isian SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan	Januari - Oktober	Sudah melengkapi isian capaian di SIMETRIS dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan			Isian capian di SIMETRIS dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan
		Laporan Evaluasi Kinerja internal belum dilengkapi dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya	Melengkapi Laporan Evaluasi Kinerja internal dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya	Januari-Oktober	Laporan evaluasi Triwulan I, dan TW II telah dilengkapi dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya			Laporan evaluasi Triwulan I dan TW II telah dilengkapi dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya
		Tim Penyusun LAKIP 2023 belum semua mengikuti Bimtek SAKIP	Semua tim Penyusun LAKIP mengikuti Bimtek SAKIP	Maret	Semua Tim Penyusun LAKIP 2024 telah mengikuti Bimtek SAKIP			Semua Tim Penyusun LAKIP 2024 telah mengikuti Bimtek SAKIP

IKK.8.3 Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional

Definisi Operasional Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang sekarang dikenal dengan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran. Nilai kinerja anggaran merupakan hasil penilaian Kementerian Keuangan terhadap kinerja anggaran BPOM. IKPA dimonitor melalui Aplikasi OM-SPAN Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan sedangkan EKA dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Nilai Kinerja Anggaran diperoleh melalui perhitungan

$$= (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Nilai Kinerja Anggaran dapat dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) atau Nilai kinerja Perencanaan Anggaran

Nilai EKA merupakan nilai kinerja perencanaan anggaran yang saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) dan Aspek Efisiensi yang terdiri dari 2 indikator yaitu penggunaan SBK dan efisiensi SBK.

Pada Tahun 2025 seperti halnya tahun sebelumnya Nilai EKA yang menggambarkan kondisi sebenarnya akan keluar setelah akhir tahun anggaran.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain: revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output. Nilai IKPA dapat dilihat setiap bulannya dan berkontribusi besar untuk perhitungan nilai NKA sebelum akhir tahun anggaran dengan perhitungan 50% dari NKA.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai Kinerja Anggaran	-	70,09	-	70,09	-	Tidak dapat disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan triwulan III berdasarkan data di aplikasi SMART DJA dapat dilihat pada gambar berikut:

Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja					
Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satke					
Download Excel					
Tampilkan 25 entri					
Cari:					
No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	063.01.432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	41,32	98,86	70,09
Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri					
Sebelumnya 1 Selanjutnya					

Gambar 7. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III

Nilai EKA/nilai kinerja perencanaan anggaran muncul sebagai nilai tahunan setelah tahun anggaran selesai dilaksanakan sehingga tidak ada target setiap triwulan, hanya ada target tahunan. Meskipun demikian tetap dilakukan monitoring dan evaluasi perkembangan nilainya. Pada Triwulan III tahun 2025 nilai kinerja anggaran terlihat pada Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran sebesar 70,09 yang terdiri dari Nilai EKA/nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 41,32 dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran 98,86. Nilai IKPA pada Triwulan I 2025 maksimal karena adanya kebijakan relaksasi penilaian IKPA berdasarkan Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, Nomor S-50/PB.2/2025 tentang Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode Triwulan I TA 2025 menindaklanjuti kebijakan efisiensi atas anggaran belanja TA 2025. Sedangkan mulai Triwulan II sudah berlaku perhitungan normal.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I 2025	-	58,30	
Triwulan II 2025	-	63,57	
Triwulan III 2025	-	70,09	

Tahun 2025 target dalam bentuk index yang merupakan range nilai. Target NKA Balai Besar POM di Yogyakarta TA 2025 yaitu index 5 dengan range nilai antara 90,01-100.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	Index 5 (90,01-100)	70,09	-	Akan Tercapai 

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

Mulai Triwulan II, nilai IKPA sudah kembali ke perhitungan normal. Telah dilakukan upaya perbaikan karena pada tahun sebelumnya, nilai deviasi halaman III DIPA berkontribusi dengan nilai yang relatif paling rendah setiap bulannya. Dilakukan monitoring deviasi rencana penarikan dana dari pertengahan sampai akhir bulan. Langkah ini cukup signifikan memperbaiki nilai parameter Deviasi Halaman III DIPA sehingga pada akhir Triwulan II dan Triwulan III nilainya 100, artinya deviasi realisasi dibandingkan perencanaan penarikan dana kurang dari 5%.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian nilai kinerja anggaran agar tetap maksimal dan mencapai target perlu dilakukan langkah-langkah pengendalian parameter pendukung penilaian antara lain sebagai berikut:

- Melakukan monitoring capaian output setiap bulannya agar tercapai sesuai target bulanan.
- Memastikan target output dengan anggaran SBK tercapai dengan anggaran yang efisien.
- Pengendalian revisi DIPA.
- Monitoring dan evaluasi serapan anggaran mencapai target dan deviasi dengan rencana penarikan dana minimal.
- Pengendalian pelaksanaan belanja kontraktual agar selesai maksimal triwulan III dan melakukan percepatan penyelesaian belanja modal.
- Pengelolaan UP dan TUP sesuai ketentuan.

f. Mitigasi Resiko atas Ketercapaian Target Kinerja

Dalam mencapai target Nilai Kinerja Anggaran terdapat resiko capaian tidak optimal yang disebabkan oleh:

- Realisasi anggaran tidak sesuai target triwulan.
- Realisasi anggaran tidak sesuai rencana penarikan dana.

Perlu dilakukan pengawalan dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko, antara lain dengan cara:

- Melakukan rapat progresif setiap bulan.
- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan penarikan dana yang telah disusun.
- Update PoA substansi dan meningkatkan Monev Rencana Penarikan Dana.
- Dengan aktivitas pengendalian tersebut diharapkan target kinerja tatakelola pemerintah Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai optimal.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada triwulan sebelumnya telah dilakukan monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir dengan hasil yang cukup signifikan dalam pengendaliannya untuk mencapai nilai optimal. Upaya ini akan terus dilakukan untuk menjaga nilai pelaksanaan anggaran agar dapat memenuhi target kinerja pada akhir tahun anggaran.

Tabel 40. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nilai Kinerja Anggaran	Halaman III DIPA nilainya rendah	Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir	April-Desember 2025	Nilai Deviasi Halaman III DIPA bulan April-Juni yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya	Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir	April-Desember 2025	

IKK.8.4. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naïve	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai
2. Umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Cara Perhitungan dan Formula:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kategori
Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-

Realisasi indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	-	-	-

Berdasarkan hasil penilaian tingkat maturitas manajemen oleh Inspektorat Utama, pada tahun 2023 BBPOM di Yogyakarta memperoleh nilai akhir 46,00 dengan nilai maturitas 2,875 dan tingkat maturitas ***Risk Aware***, sedangkan pada tahun 2024 mengalami kenaikan nilai akhir menjadi 46,50 (naik 0,50) dengan nilai maturitas 2,906 (naik 0,031) dan tingkat maturitas ***Risk Aware***.

Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Besar POM di Yogyakarta merupakan indikator baru pada tahun 2025 ini, dan memiliki target capaian pada akhir tahun sehingga pada triwulan III Tahun 2025 belum dapat dihitung, dan tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Besar POM di Yogyakarta	3	-	-	-

Target Indikator kinerja pada tahun 2025 ditetapkan nilai maturitas sebesar 3 dengan Tingkat maturitas *Risk Defined*. Dikarenakan penillaian dilakukan pada akhir tahun, maka belum dapat dilakukan perhitungan capaian pada triwulan III tahun 2025. Jika berdasarkan hasil penilaian tahun 2024 dengan nilai maturitas 2,906, maka perlu ada upaya untuk peningkatan sebesar 0,094 atau perlu kenaikan nilai akhir sebesar 1,500 sehingga di akhir tahun target dapat tercapai.

Pada akhir TW 3 telah dilakukan pengisian penilaian mandiri kertas kerja penilaian maturitas manajemen resiko tahun 2025 beserta data dukung pelaksanaannya sebagai dasar penilaian oleh Inspektorat Utama selaku AKIP. Berdasarkan penilaian mandiri tersebut, BBPOM di Yogyakarta memperoleh nilai maturitas sebesar 4,88. Hasil ini belum merupakan nilai final, namun secara umum Balai Besar POM di Yogyakarta telah berusaha untuk menerapkan SPIP yang terintegrasi dengan manajemen risiko berdasarkan Peraturan BPKP Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada K/L/Pemda.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan

1. Indikator Kinerja Nilai Maturitas Manajemen Risiko merupakan indikator yang baru ditetapkan pada Renstra 2025-2029, sehingga belum ada capaian kinerja di tahun sebelumnya yang dapat dijadikan pembanding dalam keberhasilan kinerja di tahun berjalan.
2. Telah dilakukan review penetapan daftar risiko unit kerja secara berkala berdasarkan: kendala-kendala yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja; masukan atas auditor internal dan eksternal; dan review atas revisi Renstra dimana ada penambahan indikator kinerja UPT.
3. Terbatasnya pengetahuan SDM dalam penyelenggaraan SIPI terintegrasi dengan manajemen risiko, sehingga belum mengoptimalkan manfaat manajemen risiko untuk UPT dalam mendukung peningkatan kinerja.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja

1. Peningkatan Bimbingan Teknis dalam penerapan Manajemen Risiko terintegrasi sehingga dapat mengoptimalkan manfaat manajemen risiko dalam mendukung peningkatan kinerja
2. Perlu dilakukan pra desk penilaian manajemen risiko bersama Inspektorat Utama sebagai APIP pendamping sebelum dilakukan penilaian untuk membantu UPT dalam lebih memahami masing-masing karakteristik kunci dan data dukung yang harus dipersiapkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Dalam rangka pencapaian tingkat maturitas manajemen risiko *Risk Defined*, beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain:

1. Penegakan integritas, melalui kegiatan penandatanganan komitmen seluruh karyawan, identifikasi benturan kepentingan, penerapan WBS, pengendalian gratifikasi.
2. Penegakan nilai etika pegawai, melalui kegiatan monev disiplin pegawai, penilaian 360, dan monev IP ASN. Sampai triwulan III 2025, tidak pernah ditemukan pelanggaran disiplin dan kode etik di BBPOM di Yogyakarta.
3. Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko sesuai pedoman manajemen risiko Badan POM dan melakukan pelaporan kepada inspektorat BPOM tepat waktu.
4. Melakukan penetapan SKP pegawai tahun 2025 yang sudah terintegrasi dengan data identifikasi manajemen risiko unit kerja.
5. Menginisiasi inovasi Relawan (Rekap Laporan Pengawasan), sehingga pengelolaan data-data hasil penerapan manajemen risiko dapat lebih baik.

f. Mitigasi Risiko atas Ketercapaian Target Kinerja

Risiko dalam mencapai indikator

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM RI No HK.02.02.1.7.07.20.267 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM, pada awal tahun (bulan Januari 2025), Balai Besar POM di Yogyakarta telah menetapkan 69 daftar risiko yang teridentifikasi dalam pencapaian target indikator utama UPT. Berdasarkan review secara berkala, di awal semester 2 (bulan Juli 2025), terdapat penambahan 1 risiko yang teridentifikasi berdasarkan masukan auditor eksternal, dan di bulan September 2025, terdapat penambahan 3 risiko yang teridentifikasi berdasarkan tambahan indikator yang ditetapkan berdasarkan Revisi Renstra 2025-2029. Sehingga di akhir tahun 2025, terdapat 73 risiko yang teridentifikasi dalam penerapan manajemen risiko di BBPOM di Yogyakarta.

Mitigasi Risiko

Semua risiko yang telah teridentifikasi telah ditetapkan mitigasi risikonya beserta atribut pengendaliannya.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 41. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomenda si	Time- line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time -line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Besar POM di Yogyakarta	Nilai maturitas tahun 2024: 2,906	Meningkatkan nilai maturitas sesuai target: 3	Tahun 2025	1. Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko sesuai pedomanmanaj emen risiko Badan POM 2. Melakukan penilaian risiko secara konsiste 3. Memasukkan ManRisk dalam SKP personil	Monev pelaksanaan mitigasi risiko tahun 2025	TW 4 2025	

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tabel 42. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Total jumlah yang masuk s.d TW III: 744 (Obat: 193, OBA 176, SK 49, Kosmetik 326) yang selesai uji 644 (Obat 186, OBA 169, SK 49, Kos 240) total yang belum selesai: 100 (Obat 7, OBA 7, Kosmetik 86) -Target renstra sudah diusulkan perubahannya	- Monitoring dan evaluasi tiap bulan - Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian - Meningkatkan koordinasi dengan lab regional dan unit pengampu - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel september	2025	- Monitoring dan evaluasi setiap bulan - Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian - Berkoordinasi dengan lab regional untuk pengujian dengan LC MS/MS (turunan sildenafil, clenbuterol) - Koordinasi dengan unit pengampu (pengajuan revisi jenis sampel rokok)	Pengujian sampel bulan september	Oktober	-Total jumlah yang masuk s.d tw 3: 1360 (obat: 437, oba 299, sk 77, kosmetik 547) yang selesai uji 1333 (Obat 411, OBA 298, SK 77, Kos 547) total yang belum selesai: 100 (Obat 26, OBA 1) - Perubahan target renstra telah ditetapkan di bulan Agustus
1.2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO Pangan Olahan yang ditindak-lanjuti oleh stakeholder	Belum dilaksanakan KIE Farmakovigilans	Pelaksanaan KIE PV sesuai perencanaan	April 2024	Closed KIE PV telah dilaksanakan pada tanggal 22 April dan 6 Mei 2025	-	-	Sebanyak 47 sarana pelayanan kesehatan telah mendapatkan KIE PV
			Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan monitoring pelaporan KTD/ ESO pada sistem pelaporan e-MESO	-	-	Sampai dengan TW II sebanyak 8 dari 47 (17,02%) sarana pelayanan kesehatan telah melaporkan KTD ESO
			Berkolaborasi dengan focal point PV yang tergabung dalam Tim Koordinasi Pengawasan Penerapan Farmakovigilans di wilayah	Setiap triwulan	Closed Rapat Monev TW Giat PV secara rirtin	-	-	Pembahasan kegiatan PV dan pelaporan e-MESO di DIY
			Advokasi sarana pelayanan kesehatan yang sudah mengikuti KIE PV namun belum melaporkan KTD ESO ke BPOM	Akhir TW 2		Awalnya dijadwalkan September, namun karena capaian IKU telah mencapai 90,02% advokasi di	Jika diperlukan advokasi di November 2025	Jumlah sarana pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ ESO meningkat

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
						pending sambal memantau laporan KTD/ESO		
			Pendampingan sarana pelayanan Kesehatan yang sudah mengikuti KIE PV namun belum pernah melaporkan KTD/ ESO ke BPOM	TW 3		Pendampingan dilakukan jika hasil advokasi belum optimal	Awal Desember 2025	
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Jumlah sampel PO yang diselesaikan sampai dengan TW III: 232 - Capaian IKU sd TW III: 109,33% -Implementasi SMILE mengefisienkan waktu pelaporan pengujian	- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja tiap bulan - Melakukan rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian tiap bulan - Mengusulkan perubahan target Renstra 2025-2029 - Meningkatkan koordinasi dengan laboratorium balai regional (penyelesaian uji, laporan dan pinjam reagen/media) - Menyelesaikan pengujian sampel September yang masih tersisa (69).	TW3	- Monitoring dan evaluasi setiap bulan - Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian setiap bulan - Berkoordinasi dengan lab Balai Regional (penyelesaian sampel Okratoksin di BBPOM Jakarta, peminjaman reagen ELISA ke BBPOM Semarang, pengiriman sampel dan laporan SIPT ke balai regional). -Semua sampel Agustus telah selesai diuji. - Target IKU pada Renstra 2025-2029 dan TW III telah diubah	Penyelesaian uji 69 sampel September	Oktober	- Total jumlah yang masuk s.d TW 3: 549, yang selesai uji 480 yang belum selesai 69 - 1 sampel bulan Juni yang diuji Okratoksin di BBPOM Jakarta telah selesai uji (melebihi timeline)
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Terdapat 5 sampel KLB yang masuk laboratorium dari keracunan pangan kemasan di sekolah.	Segera dilakukan pengujian Melakukan koordinasi antara tim TGC internal dengan TGC lintas sektor. Koordinasi internal Tim TGC Balai untuk penentuan dugaan agen penyebab keracunan dan		Pengujian sampel KLB telah dilaksanakan Koordinasi internal TGC dan dengan TGC eksternal			Seluruh sampel KLB telah dilakukan uji

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
			pengujian untuk membuksiannya					
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Seluruh sampel PIRT telah selesai dilakukan uji Capaian IKU 117,65%	Mengusulkan perubahan target Renstra	2025	Usulan perubahan Target disetujui dan telah ditetapkan	-	-	Target IKU ditetapkan 92%. Capaian IKU 108,70%
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Capaian kinerja TW 3 99,70% dari target tahunan dengan kategori Baik	Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	Setiap triwulan	Closed Akan terus melakukan Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Melakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Melakukan Desk Capa	Setiap triwulan	Closed sudah dilakukan Desk CAPA pada bulan September 2025.	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
1.7	Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 140,27% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2, tidak dapat disimpulkan	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Pada awal triwulan 3	Perubahan target	-	-	Capaian IKU dengan kategori sangat baik,
			Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian <i>self assessment</i> Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU dengan kategori sangat baik,

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
1.8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 115,65% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2, tidak dapat disimpulkan	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Pada awal triwulan 3	Perubahan target	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
1.9	Persentase sarana distribusi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 102,05% capaian kinerja kategori sangat baik	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM untuk target tahunan yang telah tercapai	Pada awal triwulan 3	Perubahan target	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik
1.10	Persentase sarana Distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 109,79% capaian kinerja kategori sangat baik	Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM untuk target tahunan yang telah tercapai	Pada awal triwulan 3	Perubahan target	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
			pelaporan oleh personil					
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Capaian kinerja 108, 63 % dengan kategori sangat baik	Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line	Bulan an	Evaluasi akan dilakukan setiap bulannya	-	-	Capaian kinerja dengan kategori sangat baik
			Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan	Triwulan 3	Telah dilakukan	-	-	Capaian kinerja dengan kategori sangat baik
			Penyusunan renlak bulanan	Triwulan 3	Telah dilakukan	-	-	Capaian kinerja dengan kategori sangat baik
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Capaian kinerja 118,14% capaian kinerja kategori tidak dapat disimpulkan	Monitoring pelaksanaan pengawasan terhadap kesesuaian target dan pelaporan tepat waktu	Setiap bulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Telah dilakukan kegiatan sesuai dengan program kerja untuk pengendalian AMR	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang dilaksanakan	Setiap bulan	Closed Dilakukan sesuai program kerja	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian IKU kategori sangat baik,
1.14	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN	TW IV	1. Pemanfaatan teknologi digital untuk Monitoring kalibrasi dan verifikasi internal peralatan menggunakan google spreadsheet (terintegrasi dengan SMILE) 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi	Pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL (ruang lingkup dan pelatihan)	TW IV	Pemenuhan SKL: SRL: 83,7 Peralatan: 92,2 Pelatihan: 80,0 MA terverifikasi: 46,0 Nilai SKL: 80,9

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
			dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA		intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA			
1.15	-	-	-	-	-	-	-	-
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 149,25 dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Pengawasan telah selesai pada triwulan 2 dengan hasil capaian tidak dapat disimpulkan	Triwulan 2	Closed	-	-	Capaian telah tercapai pada triwulan 2 dengan capaian 149,25%
	Koordinasi dan monitoring	Belum pernah dilakukan, hal ini dikarenakan merupakan target baru pada tahun 2025	Melakukan pembinaan	triwulan 4		Melakukan pembinaan kepada sarana garam beriodium sarana Koperasi Garam Tirta Bahari	Triwulan 4	
3.1	Penambahan peserta KIE dari kader masyarakat agar dapat menyebarluaskan kembali materi yang telah diberikan dan dapat meneruskan KIE secara berkesinambungan	Memfaatkan kader-kader keamanan pangan yang telah dibentuk tahun 2025 dari program Desa Pangan Aman, Sekolah dengan Pembudayaan Keamanan Pangan serta Kader Pasar Pangan Aman untuk ikut sosialisasi kepada masyarakat di lingkungan sekitar			KIE secara langsung kepada masyarakat, oleh BBPOM Yogya sehingga cakupan kurang luas	Kader Desa, Sekolah dan Pasar yang telah dibentuk dan diberi bekal pengetahuan, ikut membantu menyebarluaskan materi KIE tentang Keamanan Obat dan Pangan		
3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan	Sekolah telah mendapatkan intervensi dari BBPOM Yogyakarta selama 1 tahun dan sudah/ belum mendapatkan pengawasan	Melakukan pendampingan untuk sekolah yang mengikuti lomba sekolah dengan PJAS Aman Tingkat nasional lolos pada tahap seleksi verifikasi dokumen/	Juli 2025	Pendampingan lomba sekolah, lolos sampai tahap seleksi wawancara dan verifikasi lapang			Sekolah yang maju ke lomba sekolah dengan PJAS aman telah lolos sampai tahap wawancara dan verifikasi lapang

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
	keamanan pangan Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		laporan dan tahap selanjutnya					
		Sekolah telah mendapatkan intervensi dari BBPOM Yogyakarta selama 1 tahun dan sudah/ belum mendapatkan pengawalan. Sekolah belum berinovasi terkait PJAS dan juga belum melaksanakan pengimbasan	Mendorong inovasi sekolah terkait peningkatan kualitas PJAS dan pengimbasan ke sekolah lainnya.	Des 2025	Beberapa sekolah yang sudah mendapatkan intervensi melaksanakan inovasi terkait peningkatan kualitas PJAS, pembudayaan keamanan pangan dan melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya, seperti	Mendorong inovasi sekolah terkait pembudayaan keamanan pangan dan melaksanakan pengimbasan ke sekolah lainnya	Des 2025	Beberapa sekolah telah berinovasi terkait dengan peningkatan kualitas PJAS dan melaksanakan pengimbasan
		Pemerintah daerah dan lintas sektor terkait belum begitu perhatian terhadap program PJAS ini (nama program di tahun 2025 berubah menjadi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang mereplikasi program sekolah dengan PJAS aman ini secara mandiri	Des 2025	Beberapa Sekolah telah mendapatkan bantuan anggaran dari kementerianannya untuk mereplikasi program ini	Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang mereplikasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini secara mandiri	Des 2025	Beberapa sekolah dibantu anggaran oleh Pemda atau lintas sektor terkait untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di sekolahnya secara mandiri
		Sekolah belum pernah diintervensi untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Dilakukan intervensi sesuai tahapan Juknis BPOM sebagai batch 2	TW IV	Telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada 10 Sekolah perluasan di TW III Tahun 2025			Sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah yang belum pernah mendapatkan Intervensi, Di TW III dilaksanakan untuk 10 sekolah (30 orang) sebagai tahapan sosialisasi batch 2
		Sekolah diintervensi Tahun 2025 untuk melaksanakan pembudayaan	Dilakukan intervensi sesuai tahapan Juknis BPOM	Akhir Juni 2025	Telah dilaksanakan kegiatan Bimtek Kader Keamanan	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang	TW IV Tahun 2025	Telah dilaksanakan Bimtek kader keamanan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
		keamanan pangan			Pangan untuk sekolah yang diintervensi Tahun 2025 (9 sekolah) sebagai tahapan bimtek batch 2 dan pengawalan sebagian sekolah	melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, sekolah intervensi Tahun 2025 batch 2 dan pengawalan		pangan kepada sekolah intervensi Tahun 2025 batch 2 (9 sekolah)
3.3	Koordinasi dengan desa intervensi tahun sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan pengawalan sebagai bukti kegiatan program Desa Pangan Aman secara mandiri.	Telah dilaksanakan kegiatan pengawalan terhadap 7 desa intervensi tahun sebelumnya yang melaksanakan kegiatan keamanan pangan secara mandiri pada tahun 2025			Belum dilaksanakan kegiatan pengawalan, sehingga belum diketahui apakah desa melakukan kegiatan mandiri atau tidak	7 desa yang diintervensi tahun 2024 telah melaksanakan kegiatan mandiri berdasarkan laporan yang disampaikan		
3.4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)	Paguyuban pedagang pasar belum pernah melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya	Peningkatan komitmen dari paguyuban pedagang untuk ikut membantu melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.	Triwulan II Tahun 2025	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar; Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar; Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi; Bimtek Petugas Pengelola Pasar Pengawalan	-	-	Petugas pasar dan paguyuban pedagang mampu memberikan sosialisasi kepada pedagang pasar.
	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)	Petugas pasar belum pernah melakukan pengambilan sampel dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.	Pendampingan kepada petugas pasar dengan cara pengambilan sampel, untuk produk yang secara rekam jejak sering mengandung bahan berbahaya, koordinasi dengan Dinas terkait yang telah melakukan pengawasan di	Triwulan II Tahun 2025	Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus cara pengambilan sampel di pasar	-	-	Petugas pasar dan paguyuban mampu melakukan sampling dan pengujian dengan uji test kit

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
			beberapa pasar lainnya.					
4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Telah dilaksanakan fasilitasi pendampingan terhadap 24 UMKM pangan, 2 UMKM OBA, dan 2 UMKM kosmetik. Telah terbit 9 IP CPPOB, 1 Sertifikat CPOTB Thp 1, dan 1 SPA CPKB	Fasilitasi pendampingan akan dilanjutkan sampai semua UMKM terfasilitasi dan terdampingi dan terbit Sertifikat pemenuhan GMP	TW 4 tahun 2025	1. Seleksi UMKM 2. Sosialisasi Keamanan pangan 3. Penetapan target UMKM pangan, OBA dan kosmetik 4. Bimtek CPPOB, CPOTB, dan CPKB 5. Fasilitasi pendampingan 6. Terbit 18 IP CPPOB, 2 SPA CPKB dan 1 Sertifikat CPOTB Bertahap	1. Fasilitasi pendampingan terhadap 6 UMK Pangan dan 1 UMK OBA sampai terbit IP CPPOB/CP OTB Tahap 1 2. Monev dan Pelaporan	TW 4 tahun 2025	Telah dilaksanakan 88,21 % tahapan pendampingan
5.1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan"	Pada Bulan Septemberi posisi perkara Obat gemuk racikan dalam tahap SPDP, Perkara OOT dalam proses persidangan dan Perkara Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat sudah ada putusan pengadilan	Melanjutkan proses pemberkasan sampai berkas perkara Obat Gemuk racikan obat keras di tahap 2	Akhir Desember 2025	Tahap 2 perkara OOT dan Perkara OBA mengandung BKO	Melanjutkan pemberkasan perkara obat gemuk racikan obat keras yang masih tahap SPDP untuk diproses sampai tahap 2	Dese m-ber 2025	2 perkara, yaitu perkara OOT dan perkara OBA mengandung BKO sudah tahap 2 dan 1 sdh ada putusan PN. Perkara carry over sdh ada putusan PN. Perkara Obat gemuk racikan obat keras masih dalam proses pemberkasan untuk tahap 1
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada April-Juni, ditemukan 382 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Akhir Sept ember 2025	Telah dilakukan profiling dan pengawasan secara daring serta pengusulan takedown kepada lintas sektor terkait atas akun yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	-	-	Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Juli-September: dengan hasil sbb: ditemukan 505 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown,

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
		sbb: Kosmetik 91 tautan, OBA 53 tautan, obat 150 tautan, pangan olahan 47 tautan dan suplemen kesehatan 41 tautan.						dilakukan pengumpulan data terkait penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksametason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY
7.1	Membuat data dukung pelaksanaan 6 aspek pelayanan publik sebagai bukti penerapan yang telah dilakukan	Telah dilakukan pembuatan data dukung untuk diajukan dalam penilaian UPP oleh Biro Hukum Badan POM			Data dukung belum dibuat sehingga belum diketahui pemenuhan 6 aspek wajib bagi Unit Pelayanan Publik	Data dukung telah dilakukan penilaian dan semuanya telah memenuhi ketentuan Permenpan RB	Membuat data dukung pelaksanaan 6 aspek pelayanan publik sebagai bukti penerapan yang telah dilakukan	Telah dilakukan pembuatan data dukung untuk diajukan dalam penilaian UPP oleh Biro Hukum Badan POM
	Melanjutkan pelaksanaan inovasi baru (Lancip) sebagai bentuk layanan kepada masyarakat.	Melaksanakan inovasi Lancip dengan kerjasama MPP di tiap kabupaten kota untuk menerbitkan IP-CPPON dan P-IRT			Kendala jarak untuk pelaku usaha yang ada di kabupaten sehingga pendampingan tidak maksimal	Pelaku usaha dapat akses pendampingan di MPP yang paling dekat dengan domisili masing-masing	Melanjutkan pelaksanaan inovasi baru (Lancip) sebagai bentuk layanan kepada masyarakat.	Melaksanakan inovasi Lancip dengan kerjasama MPP di tiap kabupaten kota untuk menerbitkan IP-CPPON dan P-IRT
8.1	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	Nilai capaian indikator kinerja utama TW II tahun 2025 (NKO) = 106,24	Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai	2025	Monitoring capaian kinerja dengan nilai 100 atau lebih	-	-	Nilai capaian indikator kinerja utama TW III tahun 2025 (NKO) = 105,59

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
		Predikat Istimewa	ekspektasi					Predikat Istimewa
		Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan	Menyempurnakan pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI dengan mencantumkan progres tindak lanjut atas catatan/ rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi.	2025	Melakukan evaluasi Renja RB/ZI dan renja prioritas setiap triwulan	-	-	Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan.
		Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLAK, tahun 2024 = 76,5	Mendorong terciptanya Program Agen Perubahan memberikan dampak yang terukur.	2025	Membentuk Tim AoC tahun 2025. Menyusun program aksi AoC tahun 2025	-	-	Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLAK, tahun 2025 = 77,0
		Telah menyusun analisis kebutuhan pengembangan kompetensi	Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi sesuai kebutuhan yang mencakup seluruh jabatan di unit kerja.	2025	Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi. Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai	-	-	-
8.2	Nilai AKIP	Penetapan PK belum dilengkapi Analisa perhitungan	Penetapan PK dilengkapi dengan Analisa perhitungan yang logis berdasar data dan capaian tahun sebelumnya	Triwulan IV		PK dilengkapi dengan Kertas kerja Analisa data dan perhitungan	Triwulan IV	
		SOP belum memuat tahapan pengendalian internal, sumber data valid dan tertelusur	Melakukan Revisi SOP Monev Kinerja dan Anggaran dengan memuat sumber data valid dan tertelusur	Triwulan II	Revisi SOP Monev Kinerja dan Anggaran sudah tersusun			SOP Monev Kinerja dan Anggaran telah disahkan
		Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum disertai kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan	Melengkapi isian SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan	Januari - Oktober	Sudah melengkapi isian capaian di SIMETRIS dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan			Isian capaian di SIMETRIS dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan
		Laporan Evaluasi Kinerja internal	Melengkapi Laporan Evaluasi	Januari-	Laporan evaluasi			Laporan evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
		belum dilengkapi dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya	Kinerja internal dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya	Oktober	Triwulan I, dan TW II telah dilengkapi dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya			Triwulan I dan TW II telah dilengkapi dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya
		Tim Penyusun LAKIP 2023 belum semua mengikuti Bimtek SAKIP	Semua tim Penyusun LAKIP mengikuti Bimtek SAKIP	Maret	Semua Tim Penyusun LAKIP 2024 telah mengikuti Bimtek SAKIP			Semua Tim Penyusun LAKIP 2024 telah mengikuti Bimtek SAKIP
8.3	Nilai Kinerja Anggaran	Halaman III DIPA nilainya rendah	Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir	April-Dese mber 2025	Nilai Deviasi Halaman III DIPA bulan April-Juni yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya	Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir	April-Dese mber 2025	-
8.4	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Besar POM di Yogyakarta	Nilai maturitas tahun 2024: 2,906	Meningkatkan nilai maturitas sesuai target: 3	Tahun 2025	- Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko sesuai pedomanman ajemen risiko Badan POM - Melakukan penilaian risiko secara konsiste - Memasukkan ManRisk dalam SKP personil	Monev pelaksanaa n mitigasi risiko tahun 2025	TW 4 2025	-

3.3.REALISASI ANGGARAN

DIPA Tahun 2025 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2025 yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 anggaran BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp33.218.247.000,00 (tiga puluh tiga milyar dua ratus delapan belas juta dua ratus empat puluh tujuh ribu rupiah) dari jumlah anggaran tersebut terdapat blokir secara otomatis dari sistem sebesar Rp.3.315.701.000,00 dari AKUN perjalanan dinas.

Sampai dengan Triwulan III telah mengalami beberapa revisi DIPA yaitu:

a. Revisi DIPA 1:

Berdasarkan surat Sekretaris Utama nomor: B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 perihal penyampaian data besaran anggaran melalui pemblokiran mandiri dalam rangka efisiensi belanja pelaksanaan APBNP TA 2025 serta berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindak lanjut efisiensi belanja K/L dalam pelaksanaan APBN Tahun 2025 dilakukan revisi blokir sebesar Rp13.461.839.000,00 dari total anggaran sebesar Rp33.218.247.000,00.

b. Revisi DIPA 2

Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025, revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNNP selama tahun 2025 sebesar Rp110.175.000,00 anggaran yang diblokir masih sebesar Rp13.461.839.000,00 sehingga total anggaran sebesar Rp33.108.072.000,00 (Tiga puluh tiga milyar seratus delapan puluh juta tujuh puluh dua ribu rupiah).

c. Revisi DIPA 3

Berdasarkan surat Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dengan jumlah Pagu menjadi Rp33.108.072.000,00 (tiga puluh tiga milyar seratus delapan puluh juta tujuh puluh dua ribu rupiah) dan jumlah anggaran yang masih terblokir menjadi Rp8.593.718.000,00. Dilakukan revisi relaksasi pemanfaatan blokir Anggaran 2025 pada Rincian Output:

- 1) PDD.001. Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
- 2) QCD.U08 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta
- 3) QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
- 4) QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
- 5) 3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
- 6) 3165.QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT

7) 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT

d. Revisi DIPA 4

Revisi DIPA 4 dilakukan dalam rangka update POK dan halaman III DIPA ke DJPB Wilayah DI.Yogyakarta, bertujuan agar nilai IKPA mendapatkan nilai yang lebih baik.

e. Revisi DIPA 5

Revisi DIPA 5 dilakukan dengan menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Exiting dan Anggaran CASN TA 2025, sehingga Revisi dalam rangka memenuhi Belanja Pegawai Anggaran tahun 2025 dengan mengurangi anggaran Belanja Pegawai (51) sebesar Rp228.506.000,00 sehingga pagu menjadi Rp32.885.519.000,00

f. Revisi DIPA 6

Revisi DIPA 6 dilakukan dalam rangka update POK dan halaman III DIPA ke DJPB wilayah D.I.Yogyakarta bertujuan agar nilai IKPA mendapatkan nilai yang lebih baik

g. Revisi DIPA 7

Untuk Revisi DIPA 7 dilakukan dengan adanya surat dari Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025, revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal untuk pemenuhan kebutuhan tahun 2025 dengan rincian:

Anggaraan Belanja Modal (RAB)	Paket Pengadaan Alat Laboratorium	Nilai Kontrak	Sisa pengadaan	Pemanfaatan Optimalisasi Anggaran Belanja Modal (53)		
				CAN (pengadaan AC)	CAB (pengadaan Scanner)	Total usulan optimalisasi
6.331.201.000	5.140.412.000	5.077.863.560	62.548.440	56.848.000	3.000.000	59.848.000

Triwulan III Pagu Anggaran yang dikelola sebesar Rp32.737.519.000,00 dengan blokir anggaran sebesar Rp8.593.718.000,00 sehingga pagu anggaran yang dapat digunakan BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan program dan kegiatan sebesar Rp24.143.801.000,00.

BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Triwulan III apabila berdasarkan pagu awal realisasi anggaran sebesar Rp18.853.078.929,00 atau sebesar 57,59%% dan apabila dibandingkan dengan pagu efisiensi sebesar 78,09%.

Realisasi per jenis belanja sampai dengan Triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 43. Realisasi Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Blokir	Pagu setelah Blokir	Realisasi Anggaran	Persentase terhadap pagu awal	Persentase terhadap pagu dikurangi blokir
Belanja Pegawai (51)	8.904.643.000		8.904.643.000	6.772.645.824	76,06	76,06
Belanja Barang (52)	17.221.684.000	7.122.929.000	10.098.755.000	7.002.569.545	40,66	69,34
Belanja Modal (53)	6.611.201.000	1.470.789.000	5.140.412.000	5.077.863.560	76,81	98,78
Total	32.737.528.000	8.593.718.000	24.143.810.000	18.853.078.929	57,59	78,09

Realisasi anggaran BBPOM di Yogyakarta sampai dengan triwulan III sebesar Rp18.853.078.929,00 apabila berdasarkan pagu awal realisasi anggaran sebesar 57,59% dan apabila dibandingkan dengan pagu awal dikurangi blokir sebesar 78,09%.

Beberapa upaya yang telah dilakukan sampai dengan triwulan III dalam rangka meningkatkan realisasi anggaran:

- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan anggaran secara rutin
- Segera melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan
- Segera melakukan proses pengadaan alat laboratorium yang telah dilakukan relaksasi anggaran
- Pada output yang telah dilakukan relaksasi anggaran segera dilakukan update PoA dan penyesuaian detail anggaran dengan melakukan revisi POK
- Melakukan revisi optimalisasi terhadap sisa pengadaan alat laboratorium yang telah selesai pelaksanaannya dialihkan ke RO CAN dan CAB untuk pengadaan AC dan Scanner
- Secara rutin melakukan update PoA

Realisasi anggaran Kegiatan dibandingkan capaian output

Dalam rangka pengawasan Obat dan makanan BBPOM di Yogyakarta didukung 22 Rincian Output, dan sampai triwulan III Tahun 2025 realisasi sebagai berikut:

Tabel 44. Realisasi Anggaran dan Capaian Output TW III Tahun 2025

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input		
		Target Output	Realisasi s.d September	Capaian (%)	Target Anggaran	Realisasi s.d. September	Capaian (%)
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	10	71,43	7.353.000	2.252.500,00	30,63
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	291	260	89,35	59.450.000	45.673.000,00	76,83
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	9395	378	4,02	57.306.000	29.885.758,00	52,15
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0,75	75,00	115.188.000	57.756.858	50,14
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	24	21	87,50	10.240.000	10.150.000	99,12
3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	-	-	56.847.000	-	-
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	8	0,12	1,50	3.000.000	-	-
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0,75	75,00	2.955.515.000	1.864.108.404,00	63,07
3165.QCD.U08	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	3	2	66,67	328.408.000	197.007.277,00	59,99
3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14	-	96,00	59.481.000	39.621.000,00	66,61

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input		
		Target Output	Realisasi s.d September	Capaian (%)	Target Anggaran	Realisasi s.d. September	Capaian (%)
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4	-	90,00	74.820.000	61.609.992,00	82,34
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	18.587.000	12.447.000,00	66,97
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	47	104,44	7.834.000	7.534.000,00	96,17
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28	16	57,14	35.500.000	25.300.000,00	71,27
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	704	605	85,94	569.474.000	512.612.446,00	90,02
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1490	1271	85,30	1.092.582.000	873.369.505,00	79,94
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	132	110	83,33	153.775.000	100.245.500,00	65,19
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2	2	100,00	3.675.000	2.068.000,00	56,27
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	473	393	83,09	648.863.000	474.095.706,00	73,07
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00	5.080.565.000	5.077.863.560,00	99,95
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0,750	75,00	700.000	620.500,00	88,64
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0,750	75,00	12.804.638.000	9.459.593.303,00	73,88

Berdasarkan tabel di atas realisasi capaian output untuk 22 jumlah RO yang ada capaian dalam mendukung kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan semua capaian outputnya terkonfirmasi dengan nilai capaian 100.

Capaian output Triwulan III Tahun 2025 sebagai berikut:

1. Rincian Output (RO) Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT dengan target 14 sampai Triwulan III telah terealisasi 10 laporan Analisis dengan telah dilakukannya pengawasan secara daring dan ditemukan 154 link akun penjual sediaan farmasi dan pangan olahan tidak memenuhi standar /TIE /mengandung bahan berbahaya. Selanjutnya akan dilakukan pengawasan secara daring selama bulan Oktober dengan beberapa keyword terkait isu terkini.
2. Rincian Output (RO) Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT dari target tahun sebanyak 291 dokumen sampai dengan triwulan III telah terealisasi sebanyak 260 dokumen yaitu Telah dilaksanakan layanan sertifikasi berupa penerbitan CPPOB dan Rekomendasi Sertifikat CPKB dan CDOB selanjutnya akan terus melakukan evaluasi pemenuhan SLA dan peningkatan kualitas layanan sertifikasi.
3. Rincian Output (RO) Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dari target tahun 9395 (termasuk KIE Tomas yang tidak dilaksanakan) dengan realisasi sebesar 378 orang. Pada bulan September tidak dilakukan KIE secara langsung, karena capaian KIE sudah 95,7% Masih ada kekurangan target 17 orang yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober sesuai perencanaan di awal tahun selanjutnya pelaksanaan KIE rutin di bulan Oktober untuk menyelesaikan target KIE di tahun 2025.
4. Rincian Output (RO) Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan target tahunan 1 lembaga sampai Triwulan III realisasi 75% dan Sebagian anggaran dilakukan blokir yang tersisa hanya perjalanan dinas untuk mendukung kegiatan monev dan koordinasi. ealisasi BKB anggaran yang terealisasi yaitu membackup perjalanan dinas pimpinan, serta honor PNPB setiap bulan serta instruktur senam. Beberapa undangan pertemuan tidak dilaksanakan di hotel sehingga untuk anggaran perjalanan dinas biasa (524111) perlu ditambah. Selanjutnya melakukan revisi anggaran perjalanan dari akun 524119 ke akun 524111
5. Rincian Output (RO) Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT dengan target tahun sebesar 24 sampai Triwulan III realisasi sebanyak 21 layanan dan capaian realisasi anggaran sudah mencapai 99,12%. Anggaran untuk publikasi telah direalisasikan semua, kegiatan difokuskan pada pelayanan publik di kantor atau MPP secara langsung. Selanjutnya hanya melakukan layanan informasi secara langsung atau tidak langsung.
6. Rincian Output (RO) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia target 1 paket, anggaran awal semua diblokir tetapi bulan Agustus 2025 dilakukan optimalisasi Anggaran sisa alat lab untuk pembelian AC sebanyak 7 unit.

7. Rincian Output (RO) Perangkat pengolah data dan komunikasi dengan target tahunan sebanyak 8 unit karena anggaran awal seluruhnya diblokir dan pada bulan Agustus dilakukan revisi optimalisasi anggaran dari sisa alat lab untuk pembelian scanner sebanyak 1 unit, selebihnya masih full terblokir.
8. Rincian Output (RO) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium target tahun 1 laboratorium dengan realisasi sampai Triwulan III sebesar 75% kegiatan telah dilaksanakan dan capaian realisasi anggaran sebesar 63,07% Operasional dan pengadaan sumber daya pendukung pengujian masih berjalan sesuai kebutuhan
9. Rincian Output (RO) Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta target tahun sebanyak 3 perkara realisasi sampai Triwulan III ada 2 perkara dan capaian realisasi anggaran sebesar 59,99%. Telah dilakukan wasmatlitrik dugaan penjualan secara online obat gemuk yang berisi obat keras yang berlokasi di Sleman, selanjutnya akan dilakukan proses pemberkasan terhadap pemilik akun yang menjual racikan "Obat Gemuk" berisi Obat Keras yang berlokasi di Sleman
10. Rincian Output (RO) Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman target ada 14 sekolah sampai Triwulan III telah melakukan tahapan sampai 96% dengan capaian realisasi anggaran sebesar 66,61%. Bulan September melaksanakan kegiatan Bimtek Kader Sekolah untuk 9 sekolah yang diintervensi dari target 14 sekolah (batch 2) dan Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 untuk 10 sekolah dari target 30 sekolah dan akan melaksanakan tahapan kegiatan selanjutnya yaitu menyelesaikan Pengawasan dan Monev Sertifikasi untuk 9 sekolah intervensi (batch 2)
11. Rincian Output (RO) Desa Pangan Aman dengan target tahun 4 Desa sampai dengan triwulan III sudah 90% tahapan yang telah dilaksanakan dan capaian realisasi anggaran sebesar 82,34%. Tahapan kegiatan untuk 2 desa tahap 1 telah selesai dengan dilakukan monev. Selanjutnya dilaksanakan tahap kegiatan untuk 2 desa intervensi baru dengan memakai sisa anggaran yang ada. Pelaksanaan tahapan kegiatan selanjutnya untuk 2 desa intervensi baru, dengan rencana monev di bulan Oktober.
12. Rincian Output (RO) Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas target tahun ada 1 Pasar yang telah selesai tahapan pelaksanaannya dan capaian realisasi anggaran sebesar 66,97%. Dan BBPOM di Yogyakarta masuk nominasi lomba Pasar Aman Berbasis Komunitas yang pengaugerannya dilaksanakan pada bulan Oktober 2025.
13. Rincian Output (RO) Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans target tahunan sebesar 45 dan semua telah tercapai sebanyak 47 orang (104,44%) dan untuk capaian realisasai anggaran sebesar 96,17%.
14. Rincian Output (RO) UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT target tahun sebesar 28 realisasi 16 UMKM dan capaian realisasi anggaran sebesar 71,27%. Telah dilaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai yang

direncanakan, Target pendampingan OT dan kosmetik telah dilaksanakan, dilanjutkan pendampingan UMKM pangan olahan. Selanjutnya akan dilanjutkan pendampingan penerapan CPPOB, CPOTB, dan CPKB terhadap UMKM target pendampingan

15. Rincian Output (RO) Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT target tahun 704 sampel realisasi triwulan III sebanyak 605 sampel dengan capaian realisasi anggaran sebesar 90,02%. Capaian sampel pangan sesuai dengan perencanaan pada TW 3, selanjutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi sampel pangan secara optimal
16. Rincian Output (RO) Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT target tahun sebesar 1.490 sampel realisasi Triwulan III sebanyak 1.271 sampel (85,30%) dan capaian realisasi anggaran sebesar 79,94%. Capaian sampel sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan pada TW 3 dan akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi sampel sediaan farmasi per komoditi secara optimal.
17. Rincian Output (RO) Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT target tahun 132 sarana Triwulan III realisasi 110 sarana (83,33%) dan capaian realisasi anggaran 65,19%. Realisasi sesuai perencanaan, target september terdapat penambahan, dikarenakan pada bulan agustus lalu, kekurangan realisasi terhadap target, ditambahkan pada September dan akan selalu dilakukan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala.
18. Rincian Output (RO) Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT target tahun 2 sarana semua telah tercapai 100% dengan capaian realisasi anggaran sebesar 56,27%.
19. Rincian Output (RO) Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT target tahun 473 sarana sampai triwulan III realisasi 393 sarana (83,09%) dan capaian realisasi anggaran 73,07%. Realisasi sesuai perencanaan, target september terdapat penambahan, dikarenakan pada bulan agustus lalu, kekurangan realisasi terhadap target, ditambahkan pada September.
20. Rincian Output (RO) Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium target tahun 1 paket pengadaan dan telah semua selesai proses pengadaan capaian realisasi anggaran 99,95%.
21. Rincian Output (RO) Layanan BMN target tahun 1 layanan sampai Triwulan III realisasi 75% dan capaian realisasi anggaran 88,64%.
22. Rincian Output (RO) Layanan Perkantoran target tahun 1 layanan sampai Triwulan III realisasi 75% kegiatan telah dilaksanakan dan capaian realisasi anggaran 73,88%. Beberapa pemeliharaan pagu anggarannya kurang sehingga perlu dilakukan revisi POK yang diambil dari pemeliharaan lain yang masih ada anggarannya.

Analisis Efisien atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{capaian output}}{\% \text{capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Nilai efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran kegiatan dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

- 1) 0 - 0,2: 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4: 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6: 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8: 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0: 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2: 86% (Tidak Efisien)
- 7) 1,21 - 1,4: 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6: 80% (Tidak Efisien)
- 9) 1,61 - 1,8: 78% (Tidak Efisien)
- 10) > 1,81: 75% (Tidak Efisien)

Tabel 45. Efisiensi Kegiatan yang Dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta Triwulan III pada Tahun 2025

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
		Target Output	Realisasi s.d September	Capaian (%)	Target Anggaran	Realisasi s.d. September	Capaian (%)				
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	10	71,43	7.353.000	2.252.500,00	30,63	2,33	1,00	1,33	84% (Tidak efisien)
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	291	260	89,35	59.450.000	45.673.000,00	76,83	1,16	1,00	0,16	100% (Efisien)
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	9395	378	4,02	57.306.000	29.885.758,00	52,15	0,08	1,00	-0,92	88% (Efisien)
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0,75	75,00	115.188.000	57.756.858	50,14	1,50	1,00	0,50	92% (Efisien)
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	24	21	87,50	10.240.000	10.150.000	99,12	0,88	1,00	-0,12	100% (Efisien)
3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	-	-	56.847.000	-	-	-	-	-	Belum dapat disimpulkan
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	8	0,12	1,50	3.000.000	-	-	-	-	-	Belum dapat disimpulkan
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0,75	75,00	2.955.515.000	1.864.108.404,00	63,07	1,19	1,00	0,19	100% (Efisien)
3165.QCD.U08	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	3	2	66,67	328.408.000	197.007.277,00	59,99	1,11	1,00	0,11	100% (Efisien)

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
		Target Output	Realisasi s.d September	Capaian (%)	Target Anggaran	Realisasi s.d. September	Capaian (%)				
3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14	-	96,00	59.481.000	39.621.000,00	66,61	1,44	1,00	0,44	92% (Efisien)
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4	-	90,00	74.820.000	61.609.992,00	82,34	1,09	1,00	0,09	100% (Efisien)
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	18.587.000	12.447.000,00	66,97	1,49	1,00	0,49	92% (Efisien)
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	47	104,44	7.834.000	7.534.000,00	96,17	1,09	1,00	0,09	100% (Efisien)
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28	16	57,14	35.500.000	25.300.000,00	71,27	0,80	1,00	-0,20	Tidak Efisien
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	704	605	85,94	569.474.000	512.612.446,00	90,02	0,95	1,00	-0,05	Tidak Efisien
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1490	1271	85,30	1.092.582.000	873.369.505,00	79,94	1,07	1,00	0,07	100% (Efisien)
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	132	110	83,33	153.775.000	100.245.500,00	65,19	1,28	1,00	0,28	95% (Efisien)
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2	2	100,00	3.675.000	2.068.000,00	56,27	1,78	1,00	0,78	90% (efisien)

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
		Target Output	Realisasi s.d September	Capaian (%)	Target Anggaran	Realisasi s.d. September	Capaian (%)				
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	473	393	83,09	648.863.000	474.095.706,00	73,07	1,14	1,00	0,14	100% (Efisien)
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00	5.080.565.000	5.077.863.560,00	99,95	1,00	1,00	0,00	100% (Efisien)
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0,750	75,00	700.000	620.500,00	88,64	0,85	1,00	-0,15	100% (Efisien)
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0,750	75,00	12.804.638.000	9.459.593.303,00	73,88	1,02	1,00	0,02	100% (Efisien)

Apabila dilihat dari 22 (dua puluh dua) kegiatan pada Triwulan III Tahun 2025 nilai Tingkat efisiensi sebanyak 17 kegiatan Efisien, 3 kegiatan Tidak Efisien, dan 2 kegiatan belum dapat disimpulkan dengan range nilai Tingkat Efisiensi antara (-0,92) sampai 1,33.

Pada Triwulan III ini banyak kegiatan yang telah efisien karena anggaran target dan realisasi menggunakan anggaran yang telah dikurangi pagu blokir. Tetapi masih ada yang belum efisien yaitu untuk RO:

- a. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT capaian outputnya 71,43% dan capaian anggarannya 30,63% sehingga nilai TE 1,33 (Tidak Efisien) karena masih ada kegiatan terpadu yang belum dilaksanakan.
- b. UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT capaian output 57,14% dan capaian anggaran 71,27% sehingga nilai TE (-0,20) hal ini dikarenakan capaian output kurang dari capaian anggaran karena capaian outnya merupakan tahapan yang selesai di akhir tahun.
- c. Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT capaian output 85,94% capaian anggaran 90,02 jadi lebih besar capaian anggaran sehingga nilai TE (-0,05) yang mengakibatkan tidak efisien hal ini dikarenakan capaian output berupa pengadaan sampel rencana pelaksanaan sampai bulan Desember sedangkan untuk realisasi anggaran sebagian besar terkait pengadaan reagen sudah selesai.

Tahun 2025 berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta mempunyai 28 Indikator Kinerja Utama dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 46. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Triwulan III			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
			Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	98,42	109,36	1.092.582.000	873.369.505	79,94	1,37	0,37	95%	Efisien
		2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				7.834.000	7.534.000	96,17				Belum dapat disimpulkan
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,93	106,52	227.789.600	205.044.978	90,02	1,18	0,18	100%	Efisien
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	113.894. 800	102.522.489	90,02	1,11	0,11	100%	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	100,00	108,70	199.315.900	179.414.356	90,02	1,21	0,21	95%	Efisien
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	98,21	100,21	30.755.000	20.049.100,00	65,19	1,54	0,54	92%	Efisien
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67	95,28	105,08	46.132.500	30.073.650,00	65,19	1,61	0,61	90%	Efisien
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	99,50	109,34	46.132.500	30.073.650,00	65,19	1,68	0,68	90%	Efisien
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	99,23	103,10	324.431.500	237.047.853,00	73,07	1,41	0,41	92%	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	93,49	103,88	259.545.200	189.638.282,40	73,07	1,42	0,42	92%	Efisien
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80	99,66	108,56	30.755.000	20.049.100,00	65,19	1,67	0,67	90%	Efisien
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	100,00	117,65	32.443.150	23.704.785,30	73,07	1,61	0,61	92%	Efisien
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				32.443.150	23.704.785,30	73,07				Belum dapat disimpulkan
		14	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,30	80,90	104,66	8.036.080.000	6.941.971.964	86,39	1,21	0,21	95%	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				28.473.700	25.630.622,30	90,02				Belum dapat disimpulkan
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	100,00	110,00	3.675.000	2.068.000,00	56,27	1,95	0,95	88%	Efisien
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44	87,80	100,41	57.306.000	29.885.758,00	52,15	1,93	0,93	88%	Efisien
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95,00	96,74	101,83	59.481.000	39.621.000,00	66,61	1,53	0,53	92%	Efisien
		3	Jumlah desa pangan aman	80,00	90,00	110,00	74.820.000	61.609.992,00	82,34	1,34	0,34	95%	Efisien
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	18.587.000	12.447.000,00	66,97	1,49	0,49	92%	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70,00	88,21	110	35.500.000	25.300.000,00	71,27	1,54	0,54	92%	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	78,00	78,75	100,96	328.408.000	197.007.277,00	59,99	1,68	0,68	90%	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	75,00	110	7.353.000	2.252.500,00	30,63	3,59	2,59	75%	Tidak efisien
7	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	-	-		59.450.000	45.673.000,00	76,83				Belum dapat disimpulkan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Capaian Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian				
8	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	-	-		43.758.750	14.439.215	33,00				Belum dapat disimpulkan
		2	Nilai AKIP	-	-		43.758.750	14.439.215	33,00				Belum dapat disimpulkan
		3	Nilai Kinerja Anggaran	-	-		12.849.096.750	9.474.653.018	73,74				Belum dapat disimpulkan
			IndeksManajemen Risiko UPT BPOM	-	-		43.758.750	14.439.215	33,00				Belum dapat disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat dari 28 Indikator Kinerja 19 (Sembilan belas) indikator EFISIEN, 1 (satu) indikator TIDAK EFISIEN dan 8 (delapan) indikator belum dapat disimpulkan karena target di akhir tahun.

Indikator yang kategori tidak efisien yaitu Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar karena capaian outputnya 110 sedangkan capaian anggaran 30,63 sehingga nilai TE 2,59 (TIDAK EFISIEN) hal ini karena pada kegiatan di anggaran masih ada kegiatan yang merupakan kegiatan terpadu.

Kedepannya harus dilakukan upaya-upaya pencapaian indikator kinerja tidak hanya focus pada capaian kegiatan/ output dan capaian anggaran saja.

Tabel 47. capaian anggaran berdasarkan sasaran kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Normalisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	106,42	76,36	1,39	0,39	95%	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	110,00	56,27	1,95	0,95	88%	Efisien
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	103,06	67,02	1,54	0,54	92%	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	110	71,27	1,54	0,54	92%	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	100,96	59,99	1,68	0,68	90%	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	110	30,63	3,59	2,59	75%	Tidak efisien
7	Layanan publik UPT yang Prima		76,83				Belum dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal		49,91				Belum dapat disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat dari 8 Sasaran Kegiatan ada 5 (lima) Sasaran Kegiatan EFEKTIF dan ada 1 (satu) sasaran kegiatan yang BELUM EFEKTIF dan ada 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang belum dapat diukur karena target di akhir tahun, Kedepannya harus dilakukan upaya-upaya pencapaian indikator kinerja tidak hanya fokus pada capaian kegiatan/ output dan capaian anggaran saja.

Analisis tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. **Sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 76,36% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 106,42% dengan hasil TE (0,39) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja sudah maksimal.**
2. **Pada sasaran kegiatan kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 56,27% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 110% dengan hasil TE (0,95) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini sudah efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.**
3. **Pada sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 67,02% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 103,06% dengan hasil TE (0,54) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.**
4. **Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 71,27% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 110% dengan hasil TE (0,54) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini sudah efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.**
5. **Sasaran kegiatan keenam “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 59,99% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 100,96% dengan hasil TE (0,68) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini sudah efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.**
6. **Sasaran kegiatan ketujuh “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 30,63% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 110% dengan hasil TE (2,59) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran kegiatan ini sudah efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja maksimal.**
7. **Sasaran kegiatan kedelapan “Layanan publik UPT yang Prima” belum dapat diukur karena realisasi di akhir tahun.**
8. **Sasaran kegiatan kesembilan “Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal” belum dapat diukur karena realisasi di akhir tahun.**

BAB IV

PENUTUP

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA

UNIT LAYANAN PENGARUAN KONGRES
(ULPK)

TANGGA MILIK NEGARA
DASAR MILIK NEGARA

TAHAP 1: 100%
TAHAP 2: 100%
TAHAP 3: 100%
TAHAP 4: 100%
TAHAP 5: 100%
TAHAP 6: 100%
TAHAP 7: 100%
TAHAP 8: 100%
TAHAP 9: 100%
TAHAP 10: 100%

BANGUNAN MILIK NEGARA
DASAR MILIK NEGARA

TAHAP 1: 100%
TAHAP 2: 100%
TAHAP 3: 100%
TAHAP 4: 100%
TAHAP 5: 100%
TAHAP 6: 100%
TAHAP 7: 100%
TAHAP 8: 100%
TAHAP 9: 100%
TAHAP 10: 100%

KEMENTERIAN KEMAHANEAN

YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tahun 2025 merupakan awal periode Rencana Strategis 2025-2029, BBPOM di Yogyakarta pada Triwulan III telah disusun draf Rancangan RENSTRA 2025 – 2029. Diawali dengan telah dilakukan desk target indikator kinerja Tahun 2025 – 2029. Periode perencanaan diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja Tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Kemudian menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2025 yang memuat 8 Sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Kegiatan.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Dari hasil capaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan III Tahun 2025 di wilayah DI.Yogyakarta sudah optimal mendapatkan nilai **105,78%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 2) BBPOM di Yogyakarta pada triwulan III Tahun 2025 dalam melakukan Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi telah efektif dengan capaian nilai **110%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 3) BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025 efektifitas KIE di Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat dengan nilai sebesar **103,06%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 4) BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2025 dengan nilai sebesar **110%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif tetapi perlu peningkatan
- 5) Pada Triwulan III BBPOM di Yogyakarta dalam melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan masih belum efektif karena nilai yang dicapai sebesar **100,96%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 6) BBPOM di Yogyakarta Triwulan III dalam melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan sudah efektif dengan nilai **110%** kriteria **SANGAT BAIK**.
- 7) Capaian sasaran Kegiatan 8 Layanan publik UPT yang Prima belum dapat diukur
- 8) Capaian Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal belum dapat diukur

- b. BBPOM di Yogyakarta dari 28 indikator kinerja pada Triwulan III Tahun 2025 capaian targetnya antara 100% sampai dengan 150% yang dilakukan normalisasi menjadi 110. Untuk indikator yang capaiannya lebih dari 110% maka dilakukan nilai konversi menjadi 110%.
- c. Dari 28 (dua puluh lima) indikator, dengan hasil:
 - 1) Kriteria **“SANGAT BAIK”** sebanyak 18 (delapan belas) indikator yang sudah mencapai target termasuk sebanyak 5 (lima) indikator yang capaiannya lebih dari 110% sehingga dilakukan normalisasi capaian menjadi 110
 - 2) Kriteria **“BAIK”**, ada 2 (dua) indikator yang berarti target tercapai
 - 3) Terdapat 8 (delapan) indikator yang belum dapat diukur karena target di akhir tahun
- d. Triwulan III Pagu Anggaran yang dikelola sebesar Rp32.737.519.000,00 dengan blokir anggaran sebesar Rp8.593.718.000,00 sehingga pagu anggaran yang dapat digunakan BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan program dan kegiatan sebesar Rp24.143.801.000,00.
BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Triwulan III apabila berdasarkan pagu awal realisasi anggaran sebesar Rp18.853.078.929,00 atau sebesar 57,59%% dan apabila dibandingkan dengan pagu efisiensi sebesar 78,09%.
- e. Pada Triwulan III Tahun 2025 NKO Periodik BBPOM di Yogyakarta pada aplikasi e-Performance mendapatkan nilai sebesar 105,63% dengan predikat **“ISTIMEWA”**, secara keseluruhan capaian indikator sudah tercapai bahkan beberapa capaian lebih dari 110%.

4.2. SARAN

Berdasarkan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025 yang didapat sebesar 105,63 dengan Predikat ISTIMEWA. Secara keseluruhan capaian indikator sudah tercapai bahkan beberapa capaian lebih dari 110%.

Dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 maka dilakukan blokir anggaran dalam rangka Efisiensi anggaran yang akan mempengaruhi perencanaan sehingga strategi yang akan dilakukan BBPOM di Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi lebih dalam dan upaya pencapaian indikator yang masih belum maksimal sehingga Target pada akhir Tahun dapat tercapai
- b. Melaksanakan evaluasi terhadap rencana aksi tindak lanjut setiap bulan dalam satu data sehingga dapat mengantisipasi agar target akhir tahun dapat tercapai.
- c. Melaksanakan pemetaan anggaran untuk dilakukan optimalisasi untuk mencapai target output yang optimal.

- d. Anggaran diprioritaskan dalam rangka peningkatan capaian output dan capaian kinerja.
- e. Adanya perubahan Manual IKU sehingga dilakukan Revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja.

LAMPIRAN

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA

UNIT LAPANGAN PENGARAH KESEHATAN
(ULPK)

TANAH MILIK NEGARA
GABUNGAN KEMENTERIAN

BANGUNAN MILIK NEGARA
GABUNGAN KEMENTERIAN

Tanah: 100/100/100/100
Bangunan: 100/100/100/100

Alamat: Jl. Raya ... Yogyakarta

1. Perjanjian Kinerja 2025 BBPOM di Yogyakarta



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAGUS HERI PURNOMO

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Pihak Pertama

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan
Makanan di Yogyakarta

BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua

Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98.51 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.8 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77.5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.44 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai

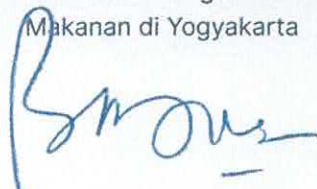
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 33,218,247,000 (Tiga Puluh Tiga Miliar Dua Ratus Delapan Belas Juta Dua Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	18,267,107,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	14,951,140,000

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta


BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI


TARUNA IKRAR



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAGUS HERI PURNOMO

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

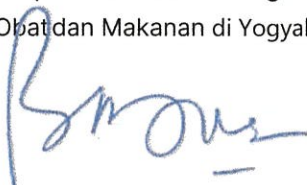
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Yogyakarta



BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.67 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.25 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.8 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	85 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		sesuai standar	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77.5 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.44 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16.67 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 32,737,519,000 (Tiga Puluh Dua Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Sembilan Belas Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	17,969,107,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	14,768,412,000

Yogyakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Yogyakarta

BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR

2. Rencana Kinerja Tahun 2025



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jl. Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta Kode Pos 55244
Telp. (0274) 561038, Tel/Fax : (0274) 519052/ULPK Telp./Fax (0274) 552250
Email : bpom_yogyakarta@pom.go.id ; Web site : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR PR.06.01.10A.09.24.05 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR

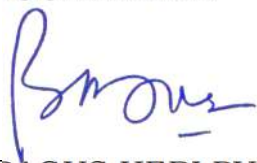
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2025.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
YOGYAKARTA



BAGUS HERI PURNOMO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR PR.06.01.10A.09.24.05 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2025

RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN
2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Yogyakarta sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	96,3
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	78

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Yogyakarta	
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Yogyakarta	14
10	Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	90
		Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	82,28
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	90,50
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta	3,7

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA



BAGUS HERI PURNOMO

3. RAPK Tahun 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	90	90	90	90	90	1,092,582,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42,000,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	227,789,600
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	113,894,800
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	92	92	92	92	92	199,315,900
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		35	40	50	70	98	98	98	98	98	98	98	30,755,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	67	67	67	67	67	67	90.67	90.67	90.67	90.67	90.67	46,132,500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	46,132,500
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	96.25	96.25	96.25	96.25	96.25	324,431,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	259,545,200
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.8	86.8	86.8	86.8	86.8	86.8	86.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	30,755,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								85	85	85	85	85	32,443,150

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	32,443,150
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			77.1	77.1	77.1	77.2	77.2	77.2	77.3	77.3	77.3	77.5	9,226,869,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												20	28,473,700
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				35	35	67	67	67	67	67	67	67	3,675,000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	87.44	2,997,554,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	45	45	70	70	70	95	100	100	14	491,937,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	60	70	80	80	100	100	4	647,269,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	50	50	80	100	100	100	100	100	1	113,306,000
4.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	20	30	35	40	50	60	70	80	90	16.67	105,325,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	38	43	55	57	60	62	70	75	78	80	81	82	328,408,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	191,386,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	294,837,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90	265,461,750
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82	265,461,750
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	15,033,873,750
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	265,461,750
Total															32,737,519,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Yogyakarta, 29 August 2025

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

BAGUS MERIPURNOMO

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

BADAN POM

DI YOGYAKARTA

4. Capaian Output Triwulan III Tahun 2025

Tabel Capaian Output Triwulan III Tahun 2025

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input		
		Target Output	Realisasi s.d September	Capaian (%)	Target Anggaran	Realisasi s.d. September	Capaian (%)
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	10	71,43	7.353.000	2.252.500,00	30,63
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	291	260	89,35	59.450.000	45.673.000,00	76,83
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	9395	378	4,02	57.306.000	29.885.758,00	52,15
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0,75	75,00	115.188.000	57.756.858	50,14
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	24	21	87,50	10.240.000	10.150.000	99,12
3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	-	-	56.847.000	-	-
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	8	0,12	1,50	3.000.000	-	-
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0,75	75,00	2.955.515.000	1.864.108.404,00	63,07
3165.QCD.U08	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM di Yogyakarta	3	2	66,67	328.408.000	197.007.277,00	59,99
3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14	-	96,00	59.481.000	39.621.000,00	66,61
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4	-	90,00	74.820.000	61.609.992,00	82,34
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	18.587.000	12.447.000,00	66,97

RO	Program/Kegiatan/Output	Output			Input		
		Target Output	Realisasi s.d September	Capaian (%)	Target Anggaran	Realisasi s.d. September	Capaian (%)
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	47	104,44	7.834.000	7.534.000,00	96,17
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28	16	57,14	35.500.000	25.300.000,00	71,27
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	704	605	85,94	569.474.000	512.612.446,00	90,02
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1490	1271	85,30	1.092.582.000	873.369.505,00	79,94
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	132	110	83,33	153.775.000	100.245.500,00	65,19
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2	2	100,00	3.675.000	2.068.000,00	56,27
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	473	393	83,09	648.863.000	474.095.706,00	73,07
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00	5.080.565.000	5.077.863.560,00	99,95
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0,750	75,00	700.000	620.500,00	88,64
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0,750	75,00	12.804.638.000	9.459.593.303,00	73,88

5. Capaian Kinerja Triwulan III TAHUN 2025

Tabel Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Triwulan III			Capaian Anggaran		
			Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	98,42	109,36	1.092.582.000	873.369.505	79,94
		2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				7.834.000	7.534.000	96,17
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	96,93	106,52	227.789.600	205.044.978	90,02
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	113.894. 800	102.522.489	90,02
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00	100,00	108,70	199.315.900	179.414.356	90,02
		6 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	98,21	100,21	30.755.000	20.049.100,00	65,19
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,67	95,28	105,08	46.132.500	30.073.650,00	65,19

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Capaian Anggaran		
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	99,50	109,34	46.132.500	30.073.650,00	65,19
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25	99,23	103,10	324.431.500	237.047.853,00	73,07
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	93,49	103,88	259.545.200	189.638.282,40	73,07
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,80	99,66	108,56	30.755.000	20.049.100,00	65,19
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	100,00	117,65	32.443.150	23.704.785,30	73,07
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				32.443.150	23.704.785,30	73,07
		14	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,30	80,90	104,66	8.036.080.000	6.941.971.964	86,39

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Capaian Anggaran		
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				28.473.700	25.630.622,30	90,02
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	100,00	110,00	3.675.000	2.068.000,00	56,27
3	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44	87,80	100,41	57.306.000	29.885.758,00	52,15
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95,00	96,74	101,83	59.481.000	39.621.000,00	66,61
		3	Jumlah desa pangan aman	80,00	90,00	110,00	74.820.000	61.609.992,00	82,34
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	18.587.000	12.447.000,00	66,97
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70,00	88,21	110	35.500.000	25.300.000,00	71,27

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Triwulan III			Capaian Anggaran		
				Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian Normalisasi	Target	Realisasi	% Capaian
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	78,00	78,75	100,96	328.408.000	197.007.277,00	59,99
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	75,00	110	7.353.000	2.252.500,00	30,63
7	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	-	-		59.450.000	45.673.000,00	76,83
8	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	-	-		43.758.750	14.439.215	33,00
		2	Nilai AKIP	-	-		43.758.750	14.439.215	33,00
		3	Nilai Kinerja Anggaran	-	-		12.849.096.750	9.474.653.018	73,74
			IndeksManajemen Risiko UPT BPOM	-	-		43.758.750	14.439.215	33,00

5. RHPK Tahun 2025

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Januari		86,50	100,00	71,82	95,83	88,82	89,12
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Februari		86,50	99,06	86,08	100,96	96,38	95,62
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Maret		86,50	89,88	91,05	95,83	93,83	92,65
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	April		86,50	92,56	85,63	92,71	89,81	90,18
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Mei		86,50	99,59	86,83	97,20	92,48	94,02
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Juni		86,50	98,96	94,69	99,74	96,63	97,51
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Juli		86,50	99,63	95,78	100,00	99,10	98,63
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Agustus		90,00	96,67	93,74	98,74	98,00	96,79
BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	September		90,00	99,94	94,15	99,68	100,00	98,44

Tabel 2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO ke BPOM Berdasarkan Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM Pada Tahun Berjalan	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari	-	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Februari	-	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Maret	-	0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	April	-	2,00	39,00	5,13
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Mei	-	6,00	47,00	12,77
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juni	-	8,00	47,00	17,02
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juli	-	9,00	47,00	19,15
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Agustus	-	10,00	47,00	21,28
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	September	-	11,00	47,00	23,40

Tabel 3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		85,00	62,50	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	72,50
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		85,00	78,13	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	75,63
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		85,00	82,14	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,43
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		85,00	72,15	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	94,43
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		85,00	85,64	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	97,13
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		85,00	88,17	100,00	100,00	100,00	100,00	76,47	92,93
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli		85,00	95,12	100,00	100,00	100,00	100,00	92,86	97,59
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus		91,00	98,10	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,62
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September		91,00	93,81	100,00	100,00	100,00	99,79	91,04	96,95

Tabel 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pelaku Usaha	% Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Lintas Sektor	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	35,00	76,47	#DIV/0!	76,47
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	40,00	55,88	100,00	77,94
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	50,00	71,43	100,00	85,71
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	70,00	55,21	100,00	77,60
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	98,00	94,90	100,00	97,45
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	98,00	97,04	100,00	98,52
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	98,00	87,33	100,00	93,67
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	98,00	96,41	100,00	98,21

Tabel 7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	67,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	67,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	91,67	95,83
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	67,00	#DIV/0!	91,67	#DIV/0!	93,75	92,71
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	67,00	#DIV/0!	96,43	#DIV/0!	95,83	96,13
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	67,00	#DIV/0!	88,89	#DIV/0!	93,75	91,32
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	67,00	#DIV/0!	95,45	#DIV/0!	92,50	93,98
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	67,00	#DIV/0!	96,43	#DIV/0!	91,67	94,05
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	90,67	#DIV/0!	95,21	#DIV/0!	92,31	93,76
BBPOM di Yogyakarta	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	90,67	#DIV/0!	98,69	#DIV/0!	93,33	96,01

8. Tabel Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah Sarana yang Diperiksa Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Waktu	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti dengan Tepat	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut	Jumlah Sarana yang Diberikan Grading Dengan Tepat	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85	6,00	6	100,00	5,00	6,00	83,33	6,00	6	100,00	94,44
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85	8	8	100,00	7	8	87,50	8	8	100,00	95,83
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85	11	11	100,00	6	7	85,71	11	11	100,00	95,24
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85	19	20	95,00	15	16	93,75	20	20	100,00	96,25
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85	32	33	96,97	25	26	96,15	33	33	100,00	97,71
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85	42	43	97,67	35	36	97,22	43	43	100,00	98,30

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah Sarana yang Diperiksa Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Waktu	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti dengan Tepat	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut	Jumlah Sarana yang Diberikan Grading Dengan Tepat	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85	52,00	53,00	98,11	45,00	46,00	97,83	53,00	53,00	100,00	98,65
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	91,00	59,00	60,00	98,33	52,00	53,00	98,11	60,00	60,00	100,00	98,82
BBPOM di Yogyakarta	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	91,00	75,00	75,00	100,00	66,00	67,00	98,51	75,00	75,00	100,00	99,50

Tabel 9. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	95,75	100,00	100,00	#DIV/0!	92,86	97,62
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	95,75	100,00	100,00	#DIV/0!	97,22	99,07
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	95,75	100,00	100,00	100,00	97,50	99,38
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95,75	100,00	100,00	100,00	98,39	99,46
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	95,75	99,61	100,00	100,00	98,82	99,61
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	95,75	93,16	99,07	100,00	98,59	97,71

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	95,75	99,09	99,22	100,00	98,39	99,18
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	96,25	99,22	99,32	100,00	97,14	98,92
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	96,25	99,31	98,84	100,00	99,40	99,39

Tabel 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Targ et	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari		7	7	20,00	5	7	50,00	5	7	7,14	77,14
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari		11	11	20,00	9	11	57,27	9	11	8,18	85,45
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret		19	19	20,00	17	19	62,63	17	19	8,95	91,58
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April		35	35	20,00	33	35	66,00	33	35	9,43	95,43
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei		49	49	20,00	36	39	64,62	47	49	9,59	94,21
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni		67	65	20,62	36	40	63,00	65	67	9,70	93,32
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli		82	80	20,50	38	42	63,33	80	82	9,76	93,59
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	90	93	95	19,58	39	43	63,49	91	93	9,78	92,85
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	90	112	109	20,55	39	43	63,49	112	112	10,00	94,04

Tabel 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	93,08	98,62
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	98,16	99,63
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	98,60	99,72
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	96,78	99,36
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	86,8	100,00	98,26	100,00	100,00	96,64	98,98
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	86,8	100,00	98,33	100,32	100,00	99,04	99,54
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	91,8	100,00	97,50	98,88	98,83	97,62	98,57
BBPOM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	91,8	100,33	98,94	100,00	100,00	99,33	99,72

Tabel 12. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang Berada di Wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari				#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari				#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret				#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	35	1	2	50,00
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	35	2	2	100,00
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	67	2	2	100,00
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	67	2	2	100,00
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	67	2	2	100,00
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	67	2	2	100,00

Tabel 15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
BBPOM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
BBPOM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
BBPOM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	
BBPOM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	45	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	45,00	
BBPOM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	45	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	45,00	
BBPOM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	70	25,00	20,00	25,00	0,00	0,00	70,00	
BBPOM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	70	25,00	20,00	25,00	25,00	0,00	95,00	
BBPOM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	70	25,00	20,00	25,00	25,00	1,74	96,74	
BBPOM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	95	25,00	20,00	25,00	25,00	1,74	96,74	

Tabel 16. Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan Kader	Bimtek Komunitas	Monev	Pengawasan	Realisasi
BBPOM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0						0,00
BBPOM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0						0,00
BBPOM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	25	25,00					25,00
BBPOM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	50	25,00	25,00				50,00
BBPOM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	50	25,00	25,00	20,00			70,00
BBPOM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	60	25,00	25,00	20,00			70,00
BBPOM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	70	25,00	25,00	20,00		10	80,00
BBPOM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	80	25,00	25,00	20,00		10	80,00
BBPOM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	80	25,00	25,00	20,00	10,00	10	90,00

Tabel 17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0,00	
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0,00	
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	0	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	50,00	
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	50	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00	
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	80	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	

Target 18. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik, dan/atau IP-CPPOB

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di Tahun Berjalan
BBPOM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5	0,00	0,00	0,00		28
BBPOM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	10	280,00	80,00	110,00	16,79	28
BBPOM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	20	380,00	130,00	110,00	22,14	28
BBPOM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	40	565,00	140,00	110,00	29,11	28
BBPOM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	35	1010,00	170,00	120,00	46,43	28
BBPOM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	40	1320,00	170,00	160,00	58,93	28
BBPOM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	50	1555,00	170,00	170,00	67,68	28
BBPOM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	60	1615,00	170,00	180,00	70,18	28
BBPOM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	70	2115,00	175,00	180,00	88,21	28

Tabel 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	28,75
BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	3	1	1	0	0,15	1	0	0,55	0	0	0	0	1	1	42,50
BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	3	1	1	0	0,15	1	0	0,55	0	0	0	0	1	1	42,50
BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	3	1	1	0	0,15	0	0	0	1	0	0,85	0	1	1	50,00
BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	1	1	2	53,75
BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	1	1	2	53,75
BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	3	1	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	1	1	2	63,75
BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	75,00
BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	2	1	3	78,75

Tabel 20. Capaian Indikator Balai

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Januari	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji										50	50	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial selama tahun 2024, ditemukan 914 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 333 tautan, OBA 243 tautan, obat 170 tautan, pangan olahan 103 tautan dan suplemen kesehatan 65 tautan. Adapun berdasarkan data kerawanan kejahatan pada Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP), wilayah DIY cukup rawan peredaran OOT seperti Triheksifenidil yang lebih dikenal dengan sebutan "Pil Sapi"	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Februari	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji										50	50	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada Januari, ditemukan 63 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 7 tautan, OBA 29 tautan, obat 6 tautan, pangan olahan 8 tautan dan suplemen kesehatan 13 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Maret	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji		77,1	80	Perencanaa n dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	87,44	88,68	Penyumbang nilai tinggi berdasarkan hasil survei melalui media, responden berasal dari masyarakat yang pernah mengakses media BBPOM di Yogyakarta. Masyarakat puas dengan layanan informasi melalui media	Meningkatkan interaksi dengan masyarakat melalui KIE langsung sehingga nilai Efektifitas KIE secara langsung dapat meningkat seperti nilai KIE melalui media	50	50	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada Februari, ditemukan 100 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 15 tautan, OBA 29 tautan, obat 12 tautan, pangan olahan 38 tautan dan suplemen kesehatan 6 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	April	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji		77,1	80	Perencanaa n dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunak an tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	87,44	86,45	Nilai efektifitas media mengalami penurunan dibawah target. Responden yang mengisi sebagian besar mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan PAGC. Unsur pemahaman menempati nilai yang paling rendah - mahasiswa PAGC hanya fokus pada materi sertifikasi pendampingan UMKM sehingga untuk materi edukasi yang lain kurang memahami	Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidapkahaman materi	50	50	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada Maret, ditemukan 122 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 24 tautan, OBA 39 tautan, obat 31 tautan, pangan olahan 82 tautan dan suplemen kesehatan 0 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Mei	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji		77,1	80	Perencanaa n dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunak an tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	87,44	87,46	Secara keseluruhan nilai efektifitas KIE sudah melebihi target dengan nilai tinggi pada KIE langsung. Untuk KIE melalui media masih belum sesuai target. Unsur pemahaman masih menjadi nilai terendah karena responden lebih memilih "memahami sebagian besar" daripada memilih "memahami semua"	- Membuat konten yang lebih sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat umum - Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidapkahaman materi	50	50	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan April, ditemukan 111 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 39 tautan, OBA 16 tautan, obat 12 tautan, pangan olahan 10 tautan dan suplemen kesehatan 34 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Juni	100	0	Belum ada sampel KLB yang diuji dan Per Juli akan dilakukan perhitungan sesuai dengan hasil pertemuan pembahasan capaian indikator KLB oleh Ditwas Peredaran Pangan Olahan dengan seluruh UPT.	Akan Berkoordinasi ke ROREN Jika balai tidak mendapatkan sampel KLB maka indikator akan dikecualikan dalam perhitungan NPSS UPT	77,2	80,6	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	87,44	88	- Nilai efektifitas KIE telah melebihi target baik dari KIE langsung maupun KIE melalui media - Penilaian KIE berdasarkan 4 komponen dan yang paling rendah terkait pemahaman	- membuat konten yang lebih menarik dan bisa diterima oleh follower di media sosial untuk meningkatkan daya tarik media sosial balai - Pembuatan konten bisa menggunakan AI agar tampilan lebih menarik - Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidakpahaman materi	50	50	Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Mei, ditemukan 192 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 26 tautan, OBA 34 tautan, obat 116 tautan, pangan olahan 9 tautan dan suplemen kesehatan 7 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Juli	100	0	Terdapat sampel KLB yang masuk di akhir bulan Juli dan masih dalam proses pengujian	Dilakukan pengujian sesuai dugaan penyebab keracunan dan pedoman sampling	77,2	80,6	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	87,44	88	- Pada bulan Juli tidak ada survey efektifitas KIE. - Nilai efektifitas KIE masih mengacu pada nilai bulan Juni 2025. - Nilai hasil survey telah melebihi target baik survey langsung maupun survey media.	Melanjutkan pembuatan konten yang bisa diterima follower sesuai hasil survey pada bulan Mei-Juni	50	75	1. Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Juni, ditemukan 79 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Pangan Olahan 28 tautan, kosmetik 26 tautan, obat 22 tautan dan OBA 3 tautan. 2. Telah disusun Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksametason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	Agustus	100	100	Adanya hasil penyelidikan epidemiologi yang masih bersifat sementara dengan data yang masih berproses dan masih berjalan menjadi kendala dalam penentuan parameter uji KLB	- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB	77,2	80,6	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	87,44	87,8	- Nilai efektifitas KIE bulan Agustus sebesar 87,8 mengalami penurunan daripada nilai pada bulan sebelumnya namun masih berada di atas nilai target yang ditetapkan. - Perubahan terjadi karena adanya penurunan nilai hasil survey baik survey langsung maupun survey media.	- Pelaksanaan KIE secara langsung karena secara jumlah masih belum memenuhi target peserta KIE tatap muka - Pelaksanaan survey KIE melalui media karena target jumlah responden masih belum memenuhi	50	75	Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Agustus, ditemukan 165 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 63 tautan, OBA 61 tautan, obat 25 tautan, pangan olahan 14 tautan dan suplemen kesehatan 2 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar			
		Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
BBPOM di Yogyakarta	September	100	100	Adanya hasil penyelidikan epidemiologi yang masih bersifat sementara dengan data yang masih berproses dan masih berjalan menjadi kendala dalam penentuan parameter uji KLB	- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB	77,3	80,9	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	87,44	87,8	Pada bulan September, tidak dilakukan kegiatan KIE secara langsung dan tidak dilakukan survey, sehingga nilai Efektifitas KIE tetap. Hal ini karena target survey sampai bulan September telah melebihi target, sehingga akan dilanjutkan di bulan Oktober	- Jumlah peserta KIE langsung masih kurang dan akan dilaksanakan di bulan Oktober - Jumlah responden KIE media masih kurang dan akan dilaksanakan di bulan Oktober	50	75	Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan September, ditemukan 154 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 19 tautan, OBA 86 tautan, obat 33 tautan dan pangan olahan 16 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan

Tabel 29. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Jumlah Target Pengawasan Label	% Ketepatan Waktu Pelaporan Label	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Januari		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Februari		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Maret		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	April		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Mei		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juni		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli		-	-	-
BBPOM di Yogyakarta	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus		100,74	100,74	100,74
BBPOM di Yogyakarta	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September		100,65	100,65	100,65

6. Matriks RAPK dan TL TW 3

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasanny dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum			
									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:	86,5	90,45	104,57	-Keberhasilan pencapaian berasal dari kesesuaian dengan target di semua jenis sediaan farmasi. Realisasi obat dan obat kuasi 100%, Suplemen Kesehatan 96,67%, OBA 91% dan Kosmetik 88,82% - SLA Pengujian th 2024 adalah 30 HK, Mulai Januari 2025 SLA Pengujian untuk komoditi Deputi 2 menjadi 15 HK (SPK-tdt MTI) dan 5 HK untuk pelaporan SIPT sampai approve Ka Balai	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian tentang waktu pengiriman contoh ke lab, ketersediaan reagen, media dan kondisi peralatan - percepatan pengujian sampel Deputi 2 sampai pelaporan dan evaluasi dengan mengoptimalkan digitalisasi pengujian (SMiLe)		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan -terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian	- Pelaporan dan Monev pengujian berproses melalui SMiLe untuk semua laboratorium	2025	Pembuatan CP dan LCP melalui SMiLe mulai dijalankan disemua Lab oratorium, beberapa kendala dan perbaikan terselesaikan bersama tim admin SMiLe	- Dilakukan monev dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian serta dengan Laboratorium Regional untuk capaian indikator tersebut
Februari	:	86,5	98,43	113,79	- Capaian sd bulan Februari dilakukan normalisasi karena >110,0%. Keberhasilan pencapaian dikarenakan kesesuaian dengan target di semua jenis sediaan farmasi. Realisasi obat 100,57%, SK 101%, obat kuasi 100%, OBA 99,58% dan Kosmetik 95,60% - Adanya Inpres No 1 th 2025 tentang Efisiensi, terdapat penurunan anggaran untuk pengujian yang cukup signifikan	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian tentang waktu pengiriman contoh ke lab, ketersediaan reagen, media dan kondisi peralatan - menyusun renlak efisiensi menyesuaikan anggaran yang tersedia dengan target 20%		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan -terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian - tersusunnya renlak efisiensi untuk semua komoditi				- Dilakukan monev dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian serta dengan Laboratorium Regional untuk capaian indikator tersebut
Maret	:	86,5	90,65	104,8	- Keberhasilan pencapaian dikarenakan kesesuaian dengan target di semua jenis sediaan farmasi. Realisasi obat 89,88%, OBA 89,24%, SK 93,33 dan Kosmetik 90,13%. Pada bulan Maret komoditi SK dan Obat Kuasi tidak dilakukan sampling dan pengujian dikarenakan efisiensi anggaran - Terbitnya PerBPOM No 100 th 2025 tentang Juknis Regionalisasi Lab yang mengatur SLA seluruh komoditi menjadi 15-20 HK	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian tentang waktu pengiriman contoh ke lab, ketersediaan reagen, media dan kondisi peralatan - Meningkatkan kecepatan pengujian dan pelaporan sampel semua komoditi - Mengoptimalkan digitalisasi pengujian melalui SMiLe untuk kebutuhan monev sampel		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan - terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian - Monev sampel melalui SMiLe telah dapat dilaksanakan				- Dilakukan monev dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian serta dengan Laboratorium Regional untuk capaian indikator tersebut

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjasannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan	
Indikator 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum			
									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)			Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)
April	:	86,5	88,29	102,07	- Keberhasilan pencapaian dikarenakan kesesuaian dengan target di semua jenis sediaan farmasi. Realisasi obat 91,74%, OBA 89,38% , SK 88,33% dan Kosmetik 83,70%. Pada bulan April belum ada sampel OBA, SK dan Kosmetik yang selesai uji, karena sampel baru masuk tanggal 21 April setelah kebijakan relaksasi anggaran. - Jumlah sampel April yang selesai uji di akhir bulan April : Obat :26, OBA : 0, SK : 0, Kosmetik : 0 - Pertengahan bulan April terbit SE mengenai Relaksasi Anggaran Pengujian, Pengawasan dan Penindakan	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Melakukan koordinasi dengan balai Regional mengenai relaksasi anggaran, mengembalikan target seperti awal tahun serta menyesuaikan relak sampel terkait dengan ketersediaan reagen, media sambil menunggu pengadaan - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel April - Merevisi anggaran untuk penyesuaian kebutuhan pengujian den berkoordinasi dengan PPK dalam penyusunan POA pengadaan reagen, media mikro dan penunjang pengujian lainnya		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan - terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian baik internal balai maupun dengan balai lain dalam satu region - Relak sampling dan pengujian setelah relaksasi anggaran telah tersusun - Telah dilakukan revisi anggaran dan menyusun POA pengadaan reagensia, media dan penunjang pengujian yang lain.	- penyelesaian pengujian sampel bulan April	Mei 2025		- Dilakukan monev dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian serta dengan Laboratorium Regional untuk capaian indikator tersebut - untuk dikonfirmasi ke Roren terkait rumus perhitungan capaian RHPK (OBA, SK dan Kosmetik)
Mei	:	86,5	93,17	107,71	- Keberhasilan pencapaian dikarenakan kesesuaian dengan target pada semua sediaan farmasi. Realisasi Obat : 99,54%, OBA: 89,66%, SK : 95,52%, Kosmetik: 87,96% - Semua sampel April telah diselesaikan di bulan Mei - Jumlah sampel yang selesai uji sd bulan Mei : Obat : 149 OBA: 85, SK : 33, Kosmetik : 155 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMiLe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian.	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Melakukan koordinasi dengan balai Regional mengenai relaksasi anggaran, mengembalikan target seperti awal tahun serta menyesuaikan relak sampel terkait dengan ketersediaan reagen, media sambil menunggu pengadaan - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel Mei		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan - terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian baik internal balai maupun dengan balai lain dalam satu region - Relak sampling dan pengujian setelah relaksasi anggaran telah tersusun	Penyelesaian pengujian sampel bulan Mei	Juni 2025		Untuk selalu dilakukan monev komunikasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian serta Laboratorium regional
Juni	:	86,5	97,74	112,99	- Keberhasilan pencapaian dikarenakan kesesuaian dengan target pada semua sediaan farmasi. Realisasi Obat : 98,96%, OBA: 97,82%, SK : 99,59%, Kosmetik: 94,60% - Semua sisa sampel Mei telah telah diselesaikan di bulan Juni. Sebagian besar sampel Juni telah diselesaikan. - Jumlah sampel yang selesai uji sd bulan Juni : Obat : 216 OBA: 169, SK : 49, Kosmetik : 240 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMiLe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - melakukan koordinasi dengan balai regional yang mengirimkan sampel ke BBPOM Yogyakarta terkait ketersediaan sarpras pengujian - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel Juni - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan - terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian baik internal balai maupun dengan balai lain dalam satu region Sampel Mei telah selesai diuji - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029 pada saat Desk Renstra tanggal 25-26 Juni 2025	Penyelesaian pengujian sampel bulan Juni	Juli 2025	- Total jumlah yang masuk s.d TW 2 : 744 (Obat : 193, OBA 176, SK 49, Kosmetik 326) yang selesai uji 644 (Obat 186, OBA 169, SK 49, Kos 240) total yang belum selesai : 100 (Obat 7, OBA 7, Kosmetik 86) - Efisiensi penggunaan SMiLe (tercapainya timeline pengujian dr 30 menjadi 20HK)	Selesaikan sampel bulan Juni yang belum selesai uji, lakukan monev di TW 3 terhadap indikator tsb.

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas	:	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
Indikator 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
					Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)						
Juli	:	86,5	99,48	115,01	- Keberhasilan pencapaian dikarenakan kesesuaian dengan target pada semua sediaan farmasi. Realisasi Obat : 99,58%. OBA: 99,78%, SK : 100%, Kosmetik: 98,57% - Semua sisa sampel Juni telah telah diselesaikan di bulan Juli . Sebagian besar sampel Juli telah diselesaikan. - Jumlah sampel yang selesai uji sd bulan Juli: Obat : 289 OBA: 227, SK : 60, Kosmetik : 376 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMiLe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - melakukan koordinasi dengan balai regional yang mengirimkan sampel ke BBPOM Yogyakarta terkait ketersediaan sarpras pengujian. - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel Juli		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan - terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian baik internal balai maupun dengan balai lain dalam satu region -Sampel Juni telah selesai diuji	Penyelesaian pengujian sampel bulan Juli		Sampel sampai bulan Juli selesai dan selalu lakukan Monev	
Agustus	:	90	96,79	107,54	- Realisasi indikator 96,79% dengan rincian realisasi masing-masing komoditi, sbb : Realisasi Obat : 100%. OBA: 99,09%, SK : 97,99%, Kosmetik: 96,43% - Sampling di bulan Agustus telah sesuai dengan target. - Sisa sampel OBA, Kos Juli telah selesai diuji di bulan Agustus . - Sebagian besar (90,07%) sampel sd Agustus telah diselesaikan. - Jumlah sampel yang selesai uji sd bulan Agustus : Obat : 352 OBA: 275, SK : 69 Kosmetik : 400	- Melakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator kinerja setiap bulan : --> Monev capaian kinerja bln September --> Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian - Melakukan koordinasi pelaksanaan sampling dan pengujian. -> Koordinasi dengan lab regional -> Koordinasi dengan unit pengampu - Menyelesaikan pengujian sampel bln Agustus	September	- Melakukan monitoring dan evaluasi bulan agustus - Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian bulan Agustus. - Berkoordinasi dengan unit pengampu (pengajuan revisi jenis sampel rokok) - Berkoordinasi dengan lab region terkait uji konfirmasi turunan sildenafil pada obat tradisional. - Sampel OBA, SK Juli telah selesai diuji	Penyelesaian pengujian sampel bulan Agustus	September	- Realisasi indikator 96,79% dengan rincian realisasi masing-masing komoditi, sbb : Realisasi Obat : 100%. OBA: 99,09%, SK : 97,990%, Kosmetik: 96,43% - Sampling di bulan Agustus telah sesuai dengan target. - Sisa sampel OBA, Kos Juli telah selesai diuji di bulan Agustus . - Sampel Agustus (9,93%) belum selesai diuji.	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala - selesaikan pengujian sampel bulan Agustus
September	:	90	98,44	109,38	- Realisasi indikator 98,44% dengan rincian realisasi masing-masing komoditi, sbb : Realisasi Obat : 99,94%. OBA: 94,15%, SK : 99,68%, Kosmetik: 100% - Sampling di bulan September telah sesuai dengan target. - Sisa sampel OBA, Kos Agustus telah selesai diuji di bulan September. - Sebagian besar (98,01%) sampel sd September telah diselesaikan. - Jumlah sampel yang selesai uji sd bulan Agustus : Obat : 411 OBA: 298, SK : 77 Kosmetik : 547	- Melakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator kinerja setiap bulan : --> Monev capaian kinerja bln Oktober --> Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian - Melakukan koordinasi pelaksanaan sampling dan pengujian. -> Koordinasi dengan lab regional -> Koordinasi dengan unit pengampu - Menyelesaikan pengujian sampel bln September	Oktober	"- Melakukan monitoring dan evaluasi bulan September - Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian bulan September. - Berkoordinasi dengan lab region terkait uji Clenbuterol pada obat tradisional. - Sampel Obat, OBA, SK, Kosmetik Agustus telah selesai diuji "	Penyelesaian pengujian sampel bulan September	Oktober	"- Realisasi indikator 98,44% dengan rincian realisasi masing-masing komoditi, sbb : Realisasi Obat : 99,94%. OBA: 94,15%, SK : 99,68%, Kosmetik: 100% - Sampling di bulan September telah sesuai dengan target. - Sisa sampel Obat, OBA, SK, Kos Agustus telah selesai diuji di bulan September. - Sampel September (1,99%) belum selesai diuji. "	Apabila ada permasalahan dapat berkoordinasi dengan Pemeriksaan dan pusat jika ada kasus sifatnya lain bisa dengan P3OMN atau dengan Deputi

[illegible]

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
Indikator 3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:	85	72,5	85,29	Capaian di bulan 1 penerapan IKU ini kurang memenuhi target, yg disebabkan : 1. sampel yang diuji sesuai pedoman yang diselesaikan sd akhir Januari baru 25%, hal ini karena sampel masuk lab ditanggal 15 sehingga mayoritas masih dlam proses uji. 2. Ada 2 sampel TMS yang belum di TL, karena kesimpulan TMS baru diakhir bulan dan sampel tersebut akan menjadi pembahasan dari Dir Standar Pangan terkait air hujan sebagai air minum	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian tentang waktu pengiriman contoh ke lab, ketersediaan reagen, media dan kondisi peralatan		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan - terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian				- Dilakukan movev dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian serta dengan Laboratorium Regional untuk capaian indikator tersebut
Februari	:	85	75,63	88,98	Capaian sd bulan Februari belum mencapai target, dikarenakan : - belum seluruh sampel yang masuk selesai diuji (56%), sebagian masih dalam proses, meskipun begitu semua masih masuk dalam SLA 30 HK - belum ada sampel TMS yang ditindaklanjuti, karena terbitnya LHU kesimpulan TMS diakhir bulan, sehingga masih memerlukan waktu untuk evalausi dan membuat surat TL - Adanya Inpres No 1 th 2025 tentang Efisiensi, terdapat penurunan anggaran untuk pengujian yang cukup signifikan	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian tentang waktu pengiriman contoh ke lab, ketersediaan reagen, media dan kondisi peralatan - menyusun renlak efisiensi menyesuaikan anggaran yang tersedia dengan target 20% dari rencana awal tahun		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan - terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian - tersusunnya renlak efisiensi Pangan Olahan				- Dilakukan movev dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian serta dengan Laboratorium Regional untuk capaian indikator tersebut
Maret	:	85	96,43	113,45	- Capaian sd TW 1 dilakukan normalisasi karena melebihi 110%. Keberhasilan pencapaian target dikarenakan semua unsur penilian telah selesai dilakukan: seluruh sampel telah selesai diuji dengan kesesuaian parameter uji dan dilaporkan dengan tepat waktu, serta semua sampel TMS telah dilakukan Tindak lanjut. - Jumlah sampel yang sedikit karena efisiensi turut membantu keberhasilan pencapaian target - semua sampel TMS harus diTL tidak hanya produk lokal saja, jumlah sampel TMS pangan banyak, mekanisme penyampaian LHU ke substansi pemeriksaan secara manual-> belum ada mekanisme aliran data sampel TMS yang efisien - Terbitnya PerBOM No 100 th 2025 tentang Juknis Regionalisasi Lab yang mengatur SLA seluruh komoditi menjadi 15-20 HK	- Koordinasi antara pengujian dan pemeriksaan mengenai mekanisme aliran data sampel TMS yang lebih efisien - Meningkatkan kecepatan pengujian dan pelaporan sampel melalui perencanaan sampling yang tepat dan digitalisasi lab - Mengoptimalkan digitalisasi pengujian melalui SMiLe untuk kebutuhan movev sampel		- Telah dilakukan koordinasi tentang mekanisme aliran data sampel TMS untuk mempercepat penyusunan surat TL - Komunikasi yg baik antara tim sampling dan penguji untuk perencanaan sampling dan pengujian secara digital. - Movev sampel melalui SMiLe telah dapat dilaksanakan	- Menambah fitur SMiLe untuk mengumpulkan data sampel TMS sesuai yang dibutuhkan dan diteruskan ke MRL	April 2025		- Dilakukan movev dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian serta dengan Laboratorium Regional untuk capaian indikator tersebut
April	:	85	94,43	111,09	- Capaian sd bulan April melebihi target. Hal ini merupakan buah dari komitmen semua pihak, penyampling dan penguji dalam merealisasikan renlak yang telah disusun bersama, sehingga sampel yang masuk sesuai dengan ketersediaan baku dan media reagenya. - Pertengahan bulan April terbit SE mengenai Relaksasi Anggaran Pengujian, Pengawasan dan Penindakan - Jumlah sampel Pangan Olahan April yang selesai diuji = 14 dari total 56 sampel yang masuk	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkordinasi dengan balai Regional mengenai relaksasi anggaran, mengembalikan target seperti awal tahun serta menyesuaikan renlak sampel terkait dengan ketersediaan reagen, media, serta menyesuaikan sampling dengan jadwal pengujian parameter tertentu di lab regional - Merevisi anggaran untuk penyesuaian kebutuhan pengujian den berkoordinasi dengan PPK dalam penyusunan POA pengadaan reagen, media mikro dan penunjang pengujian lainnya - Menyelesaikan pengujian sampel April		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan - terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian baik internal balai maupun dengan balai lain dalam satu region - Renlak sampling dan pengujian setelah relaksasi anggaran telah tersusun - Telah dilakukan revisi anggaran dan menyusun POA pengadaan reagensia, media dan penunjang pengujian yang lain. - fitur SMiLe untuk mengumpulkan data sampel TMS sesuai yang dibutuhkan dan diteruskan ke MRL telah tersedia, dapat untuk diuji coba	- menyelesaikan pengujian sampel April 2025	Mei 2025	Penambahan Fitur untuk mengumpulkan data TMS pada SMiLe telah selesai dibuat, siap diuji coba	- Dilakukan movev dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian serta dengan Laboratorium Regional untuk capaian indikator tersebut

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasanannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
								(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Mei	:	85	97,13	114,27	- Capaian IK sampai dengan bulan Mei melebihi target 14%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Semua sampel bulan April telah diselesaikan uji dan laporan, sehingga tidak ada yang melebihi time line pengujian. - Sd akhir Mei jumlah sampel PO yang selesai uji : 181 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkoordinasi dengan balai Regional - Menyelesaikan pengujian sampel Mei		- Semua sampel April (56) telah diselesaikan	- menyelesaikan pengujian sampel Mei 2025	Juni 2025	Untuk selalu dilakukan monev komunikasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian serta Laboratorium regional	
Juni	:	85	92,93	109,33	- Capaian IK sampai dengan bulan Juni melebihi target 9,33%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Sd akhir Juni jumlah sampel PO yang selesai uji : 232 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkoordinasi dengan balai Regional - Menyelesaikan pengujian sampel Juni		- Semua sampel Mei dan sebagian Juni telah selesai uji - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029 pada saat Desk Renstra tanggal 25-26 Juni 2025	Dari 4 rencana aksi yang belum selesai yaitu penyelesaian pengujian sampel Juni	Juli	- Sampai akhir TW 2 jumlah sampel yang masuk 300, selesai diuji 232, - Efisiensi penggunaan SMILe (tercapainya timeline pengujian dr 30 menjadi 20HK)	Selesaikan sampel bulan Juni yang belum selesai uji, lakukan monev di TW 3 terhadap indikator tsb.
Juli	:	85	97,59	114,81	Capaian IK sampai dengan bulan Juli melebihi target 14,81%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Sd akhir Juli jumlah sampel PO yang selesai uji : 350 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkoordinasi dengan balai Regional - Menyelesaikan pengujian sampel Juli		- Semua sampel Juni telah selesai uji, sebagian sampel Juli sudah selesai uji.			Sd akhir bulan Juli jumlah sampel yang masuk 377, selesai uji 350, sampel belum selesai uji 27	Sampel bulan Juli selesaikan dan selalu melakukan monev dan koordinasi dengan balai regional
Agustus	:	91	99,62	109,47	Capaian IK sampai dengan bulan Agustus melebihi target yaitu 109,37%. hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif antara petugas sampling dan penguji melalui WAG. - Sampling di bulan Agustus telah sesuai dengan target. - Sampai dengan akhir Agustus jumlah sampel PO yang selesai uji : 456 - Terdapat kendala penyelesaian sampel Agustus, yaitu untuk pengujian dengan parameter uji nitrofurantoin (40 sampel) belum dapat dikerjakan pada bulan Agustus dikarenakan reagen Elisa SEM yang rencana datang di minggu ke-2 Agustus ternyata masih tertahan di bea cukai (red zone) sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. - Ada 1 sampel bulan Juli yang diuji Okratoksin di BBPOM Jakarta belum selesai karena kendala BP yang belum tersedia.	- Melakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator kinerja setiap bulan : -> Monev capaian kinerja bln September -> Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian - Melakukan koordinasi pelaksanaan sampling dan pengujian. -> Koordinasi dengan lab regional : menanyakan ke BBPOM Jakarta progres uji sampel Okratoksin -> Meminjam reagen Elisa SEM ke BBPOM Semarang - Menyelesaikan pengujian sampel bln Agustus	September	- Melakukan monitoring dan evaluasi bulan agustus - Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian bulan Agustus. - Berkoordinasi dengan lab BBPOM Jakarta tentang progress uji 1 sampel Okratoksin - Berkoordinasi dengan lab region BBPOM Semarang untuk peminjaman reagen elisa SEM - Sampel Pangan bulan Juli yang diuji di BBPOM Yogyakarta telah selesai diuji	Penyelesaian pengujian sampel bulan Agustus	September	- Sampling di bulan Agustus telah sesuai dengan target. - Sampai dengan akhir Agustus jumlah sampel PO yang selesai uji : 456 - Terdapat 40 sampel uji nitrofurantoin yang belum selesai uji . - Ada 1 sampel bulan Juli yang diuji Okratoksin di BBPOM Jakarta belum selesai karena kendala BP	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala - selesaikan pengujian sampel bulan Agustus - monitor sampel yang diuji di BBPOM Jakarta

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
Indikator 3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
					(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)						
September	:	91	96,95	106,54	Capaian IK sampai dengan bulan September melebihi target yaitu 106,54%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif antara petugas sampling dan penguji melalui WAG. - Sampling di bulan September telah sesuai dengan target. - Sampai dengan akhir September jumlah sampel PO yang selesai uji : 480	- Melakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator kinerja setiap bulan : -> Money capaian kinerja bln Oktober -> Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian - Melakukan koordinasi pelaksanaan sampling dan pengujian. -> Koordinasi dengan lab regional : tentang pengujian konfirmasi Nitrofuram - Menyelesaikan pengujian sampel bln September	Oktober	- Melakukan monitoring dan evaluasi bulan September - Rekonsiliasi capaian sampling dan pengujian bulan September. - Berkoordinasi dengan lab region BBPOM Semarang untuk uji konfirmasi Nitrofuram - Sampel Pangan bulan Agustus yang diuji di BBPOM Yogyakarta telah selesai diuji	Penyelesaian pengujian sampel bulan September	Oktober	- Sampling di bulan September telah sesuai dengan target. - Sampai dengan akhir September jumlah sampel PO yang selesai uji : 480 - sampel uji Nitrofuram telah diselesaikan - 1 sampel bulan Juli yang diuji Okratoksin di BBPOM Jakarta telah selesaai diuji	Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
Indikator 4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:	100										belum ada sampel
Februari	:	100	0	0	Belum ada sampel KLB yang diuji							belum ada sampel
Maret	:	100	0	0	Belum ada sampel KLB yang diuji							belum ada sampel
April	:	100										belum ada sampel
Mei	:	100	0	0	Belum ada sampel KLB yang diuji							belum ada sampel
Juni	:	100	0	0	Belum ada sampel KLB yang diuji dan Per Juli akan dilakukan perhitungan sesuai dengan hasil pertemuan pembahasan capaian indikator KLB oleh Ditwas Peredaran Pangan Olahan dengan seluruh UPT.	- Akan Berkoordinasi ke ROREN Jika balai tidak mendapatkan sampel KLB maka indikator akan dicekualikan dalam perhitungan NPSS UPT			Berkoordinasi dengan ROREN apabila sampel yang masuk ke BBPOM di Yogyakarta tidak ada sehingga akan dicekualikan pada perhitngan NPSS	Juli		Segera melakukan koordinasi dengan ROREN terkait indikator KLB terkait capaiannya apabila belum ada sampel agar dicekualikan perhitungannya dari NPSS
Juli	:	100			Terdapat sampel KLB yang masuk di akhir bulan Juli dan masih dalam proses pengujian	Dilakukan pengujian sesuai dugaan penyebab keracunan dan pedoman sampling						Segera melakukan koordinasi dengan ROREN terkait indikator KLB terkait capaiannya apabila belum ada sampel agar dicekualikan perhitungannya dari NPSS
Agustus	:	100	100	100	- Pengujian dilakukan sesuai dengan hasil penyelidikan epidemiologi dan pedoman sampling	- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB		- Telah dilakukan koordinasi dengan TGC lintas sektor dalam penyusunan penyelidikan epidemiologi penyebab terjadinya KLB - Telah dilakukan koordinasi oleh TGC internal dalam penentuan parameter dugaan KLB - Telah dilakukan pengujian sampel KLB sesuai hasil penyelidikan epidemiologi dan pedoman sampling			Sampel KLB sudah dilakukan pengujian dengan capaian target 100%	Untuk membuat laporan sampel keracunan yang masuk
September	:	100	100	100	- Pengujian dilakukan sesuai dengan hasil penyelidikan epidemiologi dan pedoman sampling	- Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dengan TGC lintas sektor - Koordinasi dilakukan antara TGC internal KLB dari pemeriksaan dengan pengujian untuk ketepatan penentuan parameter uji dugaan penyebab keracunan - Melakukan pengujian sampel KLB		- Telah dilakukan koordinasi dengan TGC lintas sektor dalam penyusunan penyelidikan epidemiologi penyebab terjadinya KLB - Telah dilakukan koordinasi oleh TGC internal dalam penentuan parameter dugaan KLB - Telah dilakukan pengujian sampel KLB sesuai hasil penyelidikan epidemiologi dan pedoman sampling			Sampel KLB sudah dilakukan pengujian dengan capaian target 100%	Untuk membuat laporan sampel keracunan yang masuk

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
Indikator 5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
					(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)					
Januari	:	85			Belum ada capaian di bulan Januari karena belum ada sampel P-IRT yang selesai dilakukan pengujian. Sampel masuk di pertengahan bulan Januari dan memerlukan waktu untuk menguji semua parameter uji (kimia, mikro). Kegiatan yang selesai bulan Januari adalah terpenuhinya sampling sesuai renlak dan ketepatan waktu sampling							
Februari	:	85	77,06	90,66	Target tidak tercapai disebabkan : - baru 85,3% sampel yang masuk lab selesai diuji - belum dilakukan TL terhadap sampel yang TMS, karena kesimpulan TMS baru ada diakhir bulan.							- Agar dilakukan movev secara intensif dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian agar target dapat tercapai
Maret	:	85	96,07	113,02	Capaian melebihi target. Keberhasilan pencapaian target dikarenakan : - semua unsur penilaian telah selesai dilakukan: seluruh sampel telah selesai diuji dengan kesesuaian parameter uji dan dilaporkan dengan tepat waktu, serta semua sampel TMS telah dilakukan Tindak lanjut. - jumlah sampel yang sedikit akibat efisiensi memberikan andil signifikan dalam terselesaikannya seluruh kegiatan sampling dan pengujian - semua sampel TMS harus diTL tidak hanya produk lokal saja, jumlah sampel TMS pangan banyak, mekanisme penyampaian LHU ke substansi pemeriksaan secara manual-> belum ada mekanisme aliran data sampel TMS yang efisien - Terbitnya PerBPOM No 100 th 2025 tentang Juknis Regionalisasi Lab yang mengatur SLA seluruh komoditi menjadi 15-20 HK	-Koordinasi antara pengujian dan pemeriksaan mengenai mekanisme aliran data sampel TMS yang lebih efisien - Meningkatkan kecepatan pengujian dan pelaporan sampel melalui perencanaan sampling yang tepat dan digitalisasi lab - Mengoptimalkan digitalisasi pengujian melalui SMiLe untuk kebutuhan movev sampel		- Telah dilakukan koordinasi tentang mekanisme aliran data sampel TMS untuk mempercepat penyusunan surat TL - Komunikasi yg baik antara tim sampling dan penguji untuk perencanaan sampling dan pengujian secara digital. - Movev sampel melalui SMiLe telah dapat dilaksanakan	- Menambah fitur SMiLe untuk mengumpulkan data sampel TMS sesuai yang dibutuhkan dan diteruskan ke MRL	April 2025		- Dilakukan movev dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian
April	:	85	96,07	113,02	- Pelaksanaan sampling PIRT berisiko telah selesai sesuai target 56 sampel dengan kesesuaian perencanaan 100% - Capaian sd bulan April melebihi target. Hal ini merupakan buah dari komitmen semua pihak, penyampling dan penguji dalam merealisasikan renlak yang telah disusun bersama, sehingga sampel yang masuk sesuai dengan ketersediaan baku dan media reagenya. - Pertengahan bulan April terbit SE mengenai Relaksasi Anggaran Pengujian, Pengawasan dan Penindakan - Merupakan IKU baru yang belum memiliki baseline data. Komponen penghitung IKU terdiri dari 6 komponen yang juga belum memiliki baseline data sehingga penetapan target berdasarkan perkiraan - Jumlah sampel April yang selesai diuji : 0 dari 22 sampel yang masuk. jumlah sampel yang selesai sampai dengan April sama dengan bulan Maret. Perhitungan persentase ketepatan parameter uji dan kesimpulan dihitung berdasarkan jumlah sampel selesai uii.	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Koordinasi dengan pemeriksaan terkait pemenuhan target sampel PIRT yang belum terpenuhi di TW 1 karena Efisiensi. - Merevisi anggaran untuk penyesuaian kebutuhan pengujian dan berkoordinasi dengan PPK dalam penyusunan POA pengadaan reagen, media mikro dan penunjang pengujian lainnya		- telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan - terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian baik internal balai maupun dengan balai lain dalam satu region - Renlak sampling dan pengujian setelah relaksasi anggaran telah tersusun - Telah dilakukan revisi anggaran dan menyusun POA pengadaan reagensia, media dan penunjang pengujian yang lain. - fitur SMiLe untuk mengumpulkan data sampel TMS sesuai yang dibutuhkan dan diteruskan ke MRL telah tersedia, dapat untuk diuji coba	-Menyelesaikan pengujian sampel April 2025	Mei 2025	Penambahan Fitur untuk mengumpulkan data TMS pada SMiLe telah selesai dibuat, siap diuji coba	- Dilakukan movev dengan substansi terkait antara pemeriksaan dengan pengujian untuk capaian indikator tersebut

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan				Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	
Indikator 5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target	Realisasi	Capaian	(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
							(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
								(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	(Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Mei	:	85	99,82	117,44	- Capaian IK sampai dengan bulan Mei melebihi target 17%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Semua sampel bulan April telah diselesaikan uji dan laporan, sehingga tidak ada yang melebihi time line pengujian. - Sd akhir Mei jumlah sampel PIRT yang selesai uji : 56 dari total 57 sampel yang masuk. - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILE mengefisienkan waktu pelaporan pengujian	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Menyelesaikan pengujian sampel Mei	- Seluruh sampel April (22) telah diselesaikan	-Menyelesaikan pengujian sampel Mei 2025	Juni 2025	Untuk selalu dilakukan movev komunikasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian serta Laboratorium regional	
Juni	:	85	100	117,65	- Capaian IK sampai dengan bulan Mei melebihi target 17%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Semua sampel P-IRT telah diselesaikan. - Terdapat kesalahan input 1 sampel intensifikasi masuk dalam P-IRT - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILE mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan movev - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029	- Mengusulkan ke Pusdatin melalui ITSM untuk menghapus sampel yang salah input, yaitu no 25.105.301.13.15.0001K - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029 pada saat Desk Renstra tanggal 25-26 Juni 2025	- Mengusulkan ke Pusdatin melalui ITSM untuk menghapus sampel yang salah input, yaitu no 25.105.301.13.15.0001K - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029 pada saat Desk Renstra tanggal 25-26 Juni 2025	-	-	Penyesuaian target menunggu penetapan Renstra	Menindaklanjuti dan koordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan
Juli	:	85	100	117,65	Indikator sudah selesai dilakukan pengukuran sd akhir TW 2 , target sampling dan pengujian telah tercapai						
Agustus	:	92	100	108,70	- Usulan perubahan target telah diterima dari 85% menjadi 92% - target sampling dan pengujian telah selesai pada akhir TW 2. - Capaian indikator telah melebihi target yang ditetapkan , yaitu 108,70%		Usulan Perubahan target telah diterima dan ditetapka target baru yaitu 92%			Target telah disesuaikan. Realisasi telah melebihi target yang ditetapkan, capaian 108,70%	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala
September	:	92	100	108,70	- target sampling dan pengujian telah selesai pada akhir TW 2. - Capaian indikator telah melebihi target yang ditetapkan , yaitu 108,70%					Realisasi telah melebihi target yang ditetapkan, capaian 108,70%	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
Indikator 6 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasannnya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
								Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)			
Januari	:											
Februari	:	35	76,47	218,49	Capaian per bulan melebihi target bulan Februari	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan		Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan				Target tercapai diatas 110% tetapi harus tetap untuk melakukan Monev secara rutin dan tindak lanjut segera disampaikan ke pemabngku kepentingan
Maret	:	40	77,94	194,85	Capaian per bulan melebihi target bulan maret	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan		Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan				Bulan Februari target sudah tercapai tetapi tetap untuk melakukan Monev secara rutin dan tindak lanjut segera disampaikan ke pemabngku kepentingan
April	:	50	85,71	171,42	Capaian per bulan melebihi target bulan April	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan - mengajukan permohonan usulan perubahan target bulan Mei - Nopember		Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan	- mengajukan permohonan usulan perubahan target bulan Mei - Nopember	Bulan Mei 2025	Untuk segera mengajukan permohonan usulan perubahan target	Target sudah tercapai tetapi tetap untuk melakukan Monev secara rutin dan tindak lanjut segera disampaikan ke pemabngku kepentingan
Mei	:	70	77,60	110,86	Capaian dilakukan normalisasi sehingga capaian 110% dengan kategori sangat baik	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan		Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan				Target sudah tercapai tetapi tetap untuk melakukan Monev secara rutin dan tindak lanjut segera disampaikan ke pemabngku kepentingan
Juni	:	98	97,45	99,44	Capaian dibawah 100%, belum dilakukan Desk Capa untuk pelaku usaha	- Dilakukan Monev Secara Rutin - Akan dilakukan Desk CAPA pada bulan Juli		Monev rutin	Desk CAPA	Juli	Jumlah sarana yang belum kirim CAPA brp?? catt. yang dihitung adalah dokumen yang sudah melewati SLA/timeline, konfirmasi PIC apakah perhitungan sudah sesuai spt itu	Agendakan untuk dilakukan Desk CAPA dan pastikan perhitungan sesuai
Juli	:	98	98,52	100,53	Capaian sudah 100 %	- Dilakukan Monev Secara Rutin - Akan dilakukan Desk CAPA secara berkala - Melakukan koordinasi dengan lintas sektor		Melakukan Monev rutin dan desk CAPA secara berkala	—		Capaian sudah sesuai target	Sellau lakukan monev secara rutin untuk melakukan Desk CAPA
Agustus	:	98	93,67	95,58	Capaian dibawah 100%, belum semua pelaku usaha memberikan feedback rekomendasi yang dikirimkan.	- Melakukan Monitoring dan evaluasi Secara Rutin (Koordinasi dengan pelaku usaha dengan menanyakan terkait CAPA yang belum di tindak lanjuti) - Membuat data sarana yang belum mengirimkan feedback rekomendasi - Melakukan Desk CAPA pada bulan September terutama terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA	- Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan - Desk CAPA direncanakan minggu ketiga bulan September	Monitoring dan evaluasi setiap bulan	Melakukan Desk CAPA	minggu ketiga bulan September	Jumlah sarana yang belum kirim CAPA 19 sarana.	Agendakan untuk dilakukan Desk CAPA
September	:	98	98,21	100,21	Capaian 100,21 %	- Melakukan Monitoring dan evaluasi Secara Rutin (Koordinasi dengan pelaku usaha dengan menanyakan terkait CAPA yang belum di tindak lanjuti) - Mendata sarana yang belum mengirimkan feedback tindak lanjut - Melakukan Desk CAPA secara berkala	Setiap bulan	Melakukan Monev rutin dan desk CAPA secara berkala	—	—	Capaian sudah sesuai target	Sellau lakukan monev secara rutin untuk melakukan Desk CAPA secara berkala

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
Indikator 7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								Belum				
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:	67	100	149,25	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindakanlanj.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan				Target sudah tercapai tetap dilakukan monitoring agar capaian dapat tercapai
Februari	:	67	95,83	143,03	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindakanlanj.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan				Target sudah tercapai tetap dilakukan monitoring agar capaian dapat tercapai
Maret	:	67	92,71	138,37	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindakanlanj	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan				Target sudah tercapai tetap dilakukan monitoring agar capaian dapat tercapai
April	:	67	96,13	143,48	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindakanlanj	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan				Untuk tetap melakukan monitoring dan sebagai baseline target PK 2026

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
Indikator 7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
					Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)						
Mei	:	67	91,32	136,30	1. Capaian >110%. 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindak lanjut 3. Target bulanan untuk sarpod OT dan Kos sebanyak 3-4 sarana sehingga pemenuhan timeline timelina pelaporan dan pemberian tindak lanjut dapat dipenuhi. Target sarana yang diperiksa pertahun; OT= 19; kosmetik = 16 sarana. Realisasi rata rata di atas 91% dan capaian lebih besar dibanding target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				tetap dilakukan monitoring agar capaian dapat tercapai
Juni	:	67	93,98	140,27	Capaian diatas 110%. Hal ini dikarenakan kesalahan saat penetapan target awal, dimana target awal seharusnya dihitung terhadap komoditi yang memiliki target pemeriksaan. Namun saat penetapan target awal 2025, oleh Roren target dihitung rata rata semua komoditi sediaan farmasi, dimana Yogyakarta tidak memiliki target pengawasan sarana Obat, sehingga target menjadi rendah	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian relnak 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan 3. Mengusulkan revisi target di PK 2025 disesuaikan dengan sarana yang ada		1. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian relnak 2. Telah dilakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan	Mengusulkan revisi target di PK 2025 disesuaikan dengan sarana yang ada	Juli	Target sudah tercapai (lebih dari 110%) sehingga akan diusulkan revisi target PK 2025	Segera dilakukan usulan perubahan target PK 2025 unki indikator ini
Juli	:	67	94,05	140,37	Capaian diatas 110% melebihi target	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian relnak 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan 3. Mengusulkan revisi target di PK 2025 disesuaikan dengan sarana yang ada		1. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian relnak 2. Telah dilakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan				tetap dilakukan monitoring agar capaian dapat tercapai
Agustus	:	90,67	93,76	103,41	Capaian sudah mencapai target tahunan, sehingga capaian diatas 110%. dikarenakan target indikator terlalu kecil, Melakukan monev setiap bulan, untuk memitigasi risiko terhadap yang menjadi kendala dalam melakukan pengawasan	Melakukan pengusulan perubahan target, dan pada bulan Juni 2025 telah dilakukan pembahasan dengan Biro perencanaan dan terdapat perubahan target dari 67% menjadi 90,67%. Capaian diatas 100%, monitoring akan terus dilakukan . Melakukan monev setiap bulan, untuk memitigasi risiko terhadap yang menjadi kendala dalam melakukan pengawasan	Agustus 2025	- Melakukan monitoring dan evaluasi bulan agustus dengan usulan target yang baru. Capaian diatas 100% dengan kategori sangat baik. - Menyelesaikan target pengawasan bulanan sesuai dengan relnak bulanan yang telah disusun - Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan	Menyelesaikan target sarana bulan agustus yang tidak terrealisasi pada bulan September. namun capaian bulan agustus sudah mencapai target	September	Capaian indikator tercapai yaitu diatas 100%, dengan kategori sangat baik	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala - selesaikan target pengawasan yang belum terrealisasi di bulan agustus dan melaksanakan pengawasan sesuai relnak yang disusun

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
Indikator 7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								Belum				
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
September	:	90,67	96,01	105,89	Capaian IKU dengan adanya perubahan target, seperti bulan sebelumnya kategori sangat baik, karena diatas 100% dan masih dibawah 110%	Kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tetap di kategori sangat baik, terus dilakukan berupa monitoring terhadap target dan realisasi	September 2025	- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target dan realisasi. Capaian diatas 100% dengan kategori sangat baik. - Menyelesaikan target pengawasan bulanan sesuai dengan renlak bulanan yang telah disusun - Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan	Melaksanakan pengawasan sesuai target bulanan. Taeget bulan melebihi target bulan september.	Oktober	Capaian indikator tercapai yaitu diatas 100% dan dibawah 110%, dengan kategori sangat baik	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan			
Indikator 8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)				
								(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)					
Januari	:	85	91,67	107,85	1. Penghitungan menggunakan data self asement UPT karena Unit Pengampu Pusat belum menyiapkan tools penghitungan, belum ada evaluasi dari Ditwas Produksi PO untuk hasil pengawasan di SIPT 2. Adanya efisiensi sehingga target sarana yang diperiksa relatif rendah (2-5 sarana) sehingga capaian kinerja tinggi 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindakanjnut.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidakesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Untuk tetap melakukan monitoring terhadap capaian kinerja			
Februari	:	85	93,75	110,29	1. Penghitungan menggunakan data self asement UPT karena Unit Pengampu Pusat belum menyiapkan tools penghitungan, belum ada evaluasi dari Ditwas Produksi PO untuk hasil pengawasan di SIPT 2. Capaian kinerja >110%, berdasarkan nilai NKO UPT dilakukan koreksi normalisasi. sehingga capaian kinerja tercapai (110%) karena adanya efisiensi sehingga target sarana yang diperiksa relatif rendah (2-5 sarana) 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindakanjnut.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidakesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Untuk tetap melakukan monitoring terhadap capaian kinerja			
Maret	:	85	94,44	111,11	1. Penghitungan menggunakan data self asement UPT karena Unit Pengampu Pusat belum menyiapkan tools penghitungan, belum ada evaluasi dari Ditwas Produksi PO untuk hasil pengawasan di SIPT 2. Capaian kinerja >110%, berdasarkan nilai NKO UPT dilakukan koreksi normalisasi. sehingga capaian kinerja tercapai (110%) karena adanya efisiensi sehingga target sarana yang diperiksa relatif rendah (2-5 sarana) 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindakanjnut.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidakesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Untuk tetap melakukan monitoring terhadap capaian kinerja			
April	:	85	96,67	113,73	1. Penghitungan menggunakan tools penghitungan dari Unit Pengmpu, namun belum ada evaluasi dari Ditwas Produksi PO untuk hasil pengawasan di SIPT 2. Capaian kinerja >110%, berdasarkan nilai NKO UPT dilakukan koreksi normalisasi. sehingga capaian kinerja tercapai (110%) 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindakanjnut.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidakesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Untuk tetap melakukan monitoring terhadap capaian kinerja setelah adanya relaksasi anggaran			

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasanannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
Indikator 8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)							Belum				
								Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)			
Mei	:	85	97,71	114,95	1. Penghitungan menggunakan tools penghitungan dari Unit Pengampu, data menggunakan self assessment dari UPT 2. Capaian kinerja >110%, berdasarkan nilai NKO UPT dilakukan koreksi normalisasi. sehingga capaian kinerja tercapai (110%) 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan SIPT dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan/Grading sarana dan pemberian tindaklanjuti).	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan	-	-	Realisasi hingga triwulan 2, rata rata diatas 90%	target sudah tercapai apalagi setelah adanya relaksasi anggaran agar perencanaan pengawasan terhadap sarana produksi pangan dapat sesuai perencanaan
Juni	:	85	98,30	115,65	1. Penghitungan menggunakan tools penghitungan dari Unit Pengampu, data menggunakan self assessment dari UPT 2. Capaian kinerja >110% 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan SIPT dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan/Grading sarana dan pemberian tindaklanjuti).	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		1. Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, 2. telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan	-	-	Dilakukan Monev secara berkelanjutan di TW berikutnya sesuai dengan perencanaan	
Juli	:	85	98,65	116,06	Capain kinerja tercapai melebihi target, capaian diatas 110%. Hasil pengawasan dilakukan dengan kesesuaian 100%	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		1. Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, 2. telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan	-	-	Untuk tetap melakukan monitoring terhadap capaian kinerja	
Agustus	:	91	98,82	108,59	Capaian sudah mencapai target tahunan, sehingga capaian diatas 110%. dikarenakan target indikator terlalu kecil, Melakukan monev setiap bulan, untuk memitigasi risiko terhadap yang menjadi kendala dalam melakukan pengawasan	Melakukan pengusulan perubahan target, dan pada bulan Juni 2025 telah dilakukan pembahasan dengan Biro perencanaan dan terdapat perubahan target dari 85% menjadi 91%. Capaian diatas 100%, monitoring akan terus dilakukan . Melakukan monev setiap bulan, untuk memitigasi risiko terhadap yang menjadi kendala dalam melakukan pengawasan	Agustus 2025	- Melakukan monitoring dan evaluasi bulan agustus dengan usulan target yang baru. Capaian diatas 100% dengan kategori sangat baik. - Menyelesaikan target pengawasan bulanan sesuai dengan renlak bulanan yang telah disusun - Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan	Menyelesaikan target sarana bulan agustus yang tidak terrealisasi pada bulan September. namun capaian bulan agustus sudah mencapai target	September	Capaian indikator tercapai yaitu diatas 100%, dengan kategori sangat baik	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala - selesaikan target pengawasan yang belum terrealisasi di bulan agustus dan melaksanakan pengawasan sesuai renlak yang disusun

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
Indikator 8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)							Belum				
								Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)			
September	:	91	99,50	109,34	Capaian IKU dengan adanya perubahan target, seperti bulan sebelumnya kategori sangat baik, karena diatas 100% dan masih dibawah 110%	Kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tetap di kategori sangat baik, terus dilakukan berupa monitoring terhadap target dan realisasi	September 2025	- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target dan realisasi. Capaian diatas 100% dengan kategori sangat baik. - Menyelesaikan target pengawasan bulanan sesuai dengan renlak bulanan yang telah disusun - Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan	Melaksanakan pengawasan sesuai target bulanan. Taegret bulan melebihi target bulan september.	Oktober	Capaian indikator tercapai yaitu diatas 100% dan dibawah 110%, dengan kategori sangat baik	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indikator 9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)	(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
Januari	:	95,75	97,62	101,95	1. Capaian kinerja tercapai, penghitungan realisasi sarana distribusi obat menggunakan self assessmentdari UPT belum ada tools dari unit pengampu. Untuk Komoditi OT dan Kosmetik telah dilakukan evaluasi oleh unit pusat, dan hasil pengawasan sesuai dengan self assessment UPT 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut. 3. Adanya efisiensi sehingga target sarana yang diperiksa relatif rendah (2-5 sarana) sehingga capaian kinerja tinggi	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Target sudah tercapai tetapi harus senantiasa dilakukan evaluasi
Februari	:	95,75	99,07	103,47	1. Capaian kinerja tercapai, penghitungan realisasi sarana distribusi obat menggunakan self assessmentdari UPT belum ada tools dari unit pengampu. Untuk Komoditi OT dan Kosmetik telah dilakukan evaluasi oleh unit pusat, dan hasil pengawasan sesuai dengan self assessment UPT 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut. 3. Adanya efisiensi sehingga target sarana yang diperiksa relatif rendah (2-5 sarana) sehingga capaian kinerja tinggi	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Target sudah tercapai tetapi harus senantiasa dilakukan evaluasi
Maret	:	95,75	99,38	103,79	1. Capaian kinerja tercapai, penghitungan realisasi sarana distribusi obat menggunakan self assessmentdari UPT belum ada tools dari unit pengampu. Untuk Komoditi OT dan Kosmetik telah dilakukan evaluasi oleh unit pusat, dan hasil pengawasan sesuai dengan self assessment UPT 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut. 3. Adanya efisiensi sehingga target sarana yang diperiksa relatif rendah (2-5 sarana) sehingga capaian kinerja tinggi	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Target sudah tercapai tetapi harus senantiasa dilakukan evaluasi
April	:	95,75	99,46	103,87	1. Capaian kinerja tercapai, sebagian hasil pengawasan telah dilakukan evaluasi oleh Direktorat Pengawasan. Hasil pengawasan sesuai dengan monev UPT 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Untuk tetap melakukan monitoring terhadap capaian kinerja setelah adanya relaksasi anggaran
Mei	:	95,75	99,60	104,02	1. Capaian kinerja sangat baik (>100%) kesimpulan tercapai. 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Target sudah tercapai tetapi harus senantiasa dibuat perencanaan setiap bulan dan dilakukan evaluasi

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)	(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
Juni	:	95,75	97,71	102,05	1. Capaian kinerja sangat baik (>100%) kesimpulan target tercapai. 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut.	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja. 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan dan kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		1. Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. 2. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Dilakukan Monev secara berkelanjutan di TW berikutnya sesuai dengan perencanaan
Juli	:	95,75	99,18	103,58	1. Capaian kinerja sangat baik (>100%) kesimpulan tercapai. 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut.	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja. 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan dan kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		1. Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. 2. Dilakukan monitoring dan evaluasi bulanan oleh ketua tim pada site evaluasi kinerja				Target sudah tercapai tetapi harus senantiasa dilakukan evaluasi
Agustus	:	96,25	98,92	102,77	Capaian sudah mencapai target tahunan, sehingga capaian diatas 110%. dikarenakan target indikator terlalu kecil,	Melakukan pengusulan perubahan target, dan pada bulan Juni 2025 telah dilakukan pembahasan dengan Biro perencanaan dan terdapat perubahan target dari 95,75% menjadi 96,25%. Capaian diatas 100%, monitoring akan terus dilakukan . Melakukan monev setiap bulan, untuk memitigasi risiko terhadap yang menjadi kendala dalam melakukan pengawasan	Agustus 2025	- Melakukan monitoring dan evaluasi bulan agustus dengan usulan target yang baru. Capaian diatas 100% dengan kategori sangat baik. - Menyelesaikan target pengawasan bulanan sesuai dengan relak bulanan yang telah disusun - Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan	Menyelesaikan target sarana bulan agustus yang tidak terrealisasi pada bulan September. namun capaian bulan agustus sudah mencapai target	September	Capaian indikator tercapai yaitu diatas 100%, dengan kategori sangat baik	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala - selesaikan target pengawasan yang belum terrealisasi di bulan agustus dan melaksanakan pengawasan sesuai relak yang disusun
September	:	96,25	99,39	103,26	Capaian IKU dengan adanya perubahan target, seperti bulan sebelumnya kategori sangat baik, karena diatas 100% dan masih dibawah 110%	Kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tetap di kategori sangat baik, terus dilakukan berupa monitoring terhadap target dan realisasi	September 2025	- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target dan realisasi. Capaian diatas 100% dengan kategori sangat baik. - Menyelesaikan target pengawasan bulanan sesuai dengan relak bulanan yang telah disusun - Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan	Melaksanakan pengawasan sesuai target bulanan. Targeet bulan melebihi target bulan september.	Oktober	Capaian indikator tercapai yaitu diatas 100% dan dibawah 110%, dengan kategori sangat baik	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
Indikator 10 Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								Belum				
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:	85	77,14	90,75	1. Penghitungan menggunakan data self assement UPT dan belum ada evaluasi dari Ditwas Produksi PO untuk hasil pengawasan di SIPT 2. Capaian kinerja tidak tercapai 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidakesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan			Untuk dilakukan perencanaan setiap bulan terkait hasil pemeriksaan yang telah diperiksa apakah sudah dilakukan tindak lanjut	
Februari	:	85	85,45	100,53	1. Penghitungan menggunakan data self assement UPT dan belum ada evaluasi dari Ditwas Produksi PO untuk hasil pengawasan di SIPT 2. Capaian kinerja tercapai. 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidakesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan			Target sudah tercapai tetapi harus senantiasa dibuat perencanaan setiap bulan dan dilakukan evaluasi	
Maret	:	85	91,58	107,74	1. Penghitungan menggunakan data self assement UPT 2. Capaian kinerja tercapai. 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidakesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan			Target sudah tercapai tetapi harus senantiasa dibuat perencanaan setiap bulan dan dilakukan evaluasi	
April	:	85	95,43	112,27	1. Penghitungan menggunakan data self assement UPT 2. Capaian kinerja >110% dan berdasarkan nilai NKO UPT dilakukan koreksi normalisasi capaian kinerja menjadi 110%. 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidakesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan			Untuk tetap melakukan monitoring terhadap capaian kinerja setelah adanya relaksasi anggaran	
Mei	:	85	94,21	110,84	1. Capaian kinerja 110,84% dan berdasarkan nilai NKO UPT dilakukan koreksi normalisasi capaian kinerja menjadi 110%. Capaian kinerja Sangat Baik 2. Penghitungan menggunakan data self assement UPT 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti.	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidakesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan			Target sudah tercapai tetapi harus senantiasa dibuat perencanaan setiap bulan dan dilakukan evaluasi	
Juni	:	85	93,32	109,79	1. Capaian kinerja diatas 110% 2. Penghitungan menggunakan data self assement UPT 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjuti.	1. Melakukan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidakesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		1. Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. 2. Telah dilakukan mitigasi risiko 3. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan			Dilakukan Movev secara berkelanjutan di TW berikutnya sesuai dengan perencanaan	

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum			
									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Indikator 10 Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan												
Juli	:	85	93,59	110,11	1. Capaian kinerja diatas 110% 2. Penghitungan menggunakan data self assement UPT 3. Upaya yang dilakukan adalah melakukan movev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut.	1. Melakukan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja		1. Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. 2. Telah dilakukan mitigasi risiko 3. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan				Target sudah tercapai tetapi harus senantiasa dibuat perencanaan setiap bulan dan dilakukan evaluasi
Agustus	:	90	92,85	103,17	Capaian sudah mencapai target tahunan, sehingga capaian diatas 110%. dikarenakan target indikator terlalu kecil,	Melakukan pengusulan perubahan target, dan pada bulan Juni 2025 telah dilakukan pembahasan dengan Biro perencanaan dan terdapat perubahan target dari 85% menjadi 90%. Capaian diatas 100%, monitoring akan terus dilakukan . Melakukan movev setiap bulan, untuk memitigasi risiko terhadap yang menjadi kendala dalam melakukan pengawasan	Agustus 2025	- Melakukan monitoring dan evaluasi bulan agustus dengan usulan target yang baru. Capaian diatas 100% dengan kategori sangat baik. - Menyelesaikan target pengawasan bulanan sesuai dengan renlak bulanan yang telah disusun - Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan	Menyelesaikan target sarana bulan agustus yang tidak terrealisasi pada bulan September. namun capaian bulan agustus sudah mencapai target	September	Capaian indikator tercapai yaitu diatas 100%, dengan kategori sangat baik	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala - selesaikan target pengawasan yang belum terrealisasi di bulan agustus dan melaksanakan pengawasan sesuai renlak yang disusun
September	:	90	94,04	104,49	Capaian IKU dengan adanya perubahan target, seperti bulan sebelumnya kategori sangat baik, karena diatas 100% dan masih dibawah 110%	Kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tetap di kategori sangat baik, terus dilakukan berupa monitoring terhadap target dan realisasi	September 2025	- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target dan realisasi. Capaian diatas 100% dengan kategori sangat baik. - Menyelesaikan target pengawasan bulanan sesuai dengan renlak bulanan yang telah disusun - Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan movev bulanan	Melaksanakan pengawasan sesuai target bulanan. Taeget bulan melebihi target bulan september.	Oktober	Capaian indikator tercapai yaitu diatas 100% dan dibawah 110%, dengan kategori sangat baik	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum			
									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Indikator 11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan												
Januari	:	86,8	98,62	113,62	Realisasi melebihi target	Melakukan monev terhadap pengawasan iklan yang dilakukan,monev dilakukan terhadap jumlah target, kesesuaian media, time line dan kesesuaian keputusan hasil pengawasan		Dilakukan monev terhadap realisasi target, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian dokumen pendukung pelaporan, kesesuaian pemberian Tindak lanjut sesuai pedoman				Untuk melakukan monitoring evaluasi terhadap capaian agar target tetap tercapai
Februari	:	86,8	99,63	114,78	Realisasi melebihi target	Melakukan monev terhadap pengawasan iklan yang dilakukan,monev dilakukan terhadap jumlah target, kesesuaian media, time line dan kesesuaian keputusan hasil pengawasan		Dilakukan monev terhadap realisasi target, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian dokumen pendukung pelaporan, kesesuaian pemberian Tindak lanjut sesuai pedoman				Untuk melakukan monitoring evaluasi terhadap capaian agar target tetap tercapai
Maret	:	86,8	100	115,21	Realisasi melebihi target	Melakukan monev terhadap pengawasan iklan yang dilakukan,monev dilakukan terhadap jumlah target, kesesuaian media, time line dan kesesuaian keputusan hasil pengawasan		Dilakukan monev terhadap realisasi target, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian dokumen pendukung pelaporan, kesesuaian pemberian Tindak lanjut sesuai pedoman				Untuk melakukan monitoring evaluasi terhadap capaian agar target tetap tercapai
April	:	86,8	96,72	111,43	Realisasi melebihi target	Melakukan monev terhadap pengawasan iklan yang dilakukan,monev dilakukan terhadap jumlah target, kesesuaian media, time line dan kesesuaian keputusan hasil pengawasan		Dilakukan monev terhadap realisasi target, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian dokumen pendukung pelaporan, kesesuaian pemberian Tindak lanjut sesuai pedoman				Untuk melakukan monitoring evaluasi terhadap capaian agar target tetap tercapai
Mei	:	86,8	96,22	110,85	Realisasi melebihi target	1. Capaian kinerja diatas 110%, dilakukan normalisasi sehingga capaian 110% dengan kategori sangat baik 2. Melakukan monev terhadap pengawasan iklan yang dilakukan,monev dilakukan terhadap jumlah target, kesesuaian media, time line dan kesesuaian keputusan hasil pengawasan		Dilakukan monev terhadap realisasi target, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian dokumen pendukung pelaporan, kesesuaian pemberian Tindak lanjut sesuai pedoman				Untuk melakukan monitoring evaluasi terhadap capaian agar target tetap tercapai
Juni	:	86,8	99,33	114,44	Pada saat Desk dapat menikkan target karena hampir sesuai diatas 95 dan SIPT di tanggal 5 harus realease semua	1. Capaian kinerja diatas 110% 2. Melakukan monev terhadap pengawasan iklan yang dilakukan,monev dilakukan terhadap jumlah target, kesesuaian media, time line dan kesesuaian keputusan hasil pengawasan		Dilakukan monev terhadap realisasi target, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian dokumen pendukung pelaporan, kesesuaian pemberian Tindak lanjut sesuai pedoman				Dilakukan Monev secara berkelanjutan di TW berikutnya sesuai dengan perencanaan
Juli	:	86,8	99,54	114,68	Realisasi melebihi target	1. Capaian kinerja diatas 110% 2. Melakukan monev terhadap pengawasan iklan yang dilakukan,monev dilakukan terhadap jumlah target, kesesuaian media, time line dan kesesuaian keputusan hasil pengawasan		Dilakukan monev terhadap realisasi target, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian dokumen pendukung pelaporan dengan relax setiap bulan				Untuk melakukan monitoring evaluasi terhadap capaian agar target tetap tercapai
Agustus	:	91,8	98,57	107,37	Realisasi 107,37% melebihi target. Rincian realisasi masing masing komoditi : Iklan obat 100%, Iklan OBA 98,88%, Iklan SK 98,83%, Iklan Kosmetik 97,50% dan iklan pangan 97,62%	Dilakukan desk dengan roren pada bulan Juni 2025, disepakati revisi target. Pada bulan agustus terdapat perubahan target. Capaian diatas 100% Melakukan monev terhadap pengawasan iklan yang dilakukan,monev dilakukan terhadap jumlah target, kesesuaian media, time line dan kesesuaian keputusan hasil pengawasan	Monev pengawasan iklan dilakukan setiap bulan	Melakukan monev terhadap realisasi target, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian dokumen pendukung pelaporan dengan relax setiap bulan	-	-	Realisasi pengawasan iklan sudah melebihi target	Lanjutkan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengawasan iklan
September	:	91,8	99,72	108,63	Realisasi 108,63% melebihi target. Rincian realisasi masing masing komoditi : Iklan obat 100,33%, Iklan OBA 100%, Iklan SK 100%, Iklan Kosmetik 98,94% dan iklan pangan 99,33%	1. Capaian kinerja diatas 108,63% 2. Melakukan monev terhadap pengawasan iklan yang dilakukan,monev dilakukan terhadap jumlah target, kesesuaian media, time line dan kesesuaian keputusan hasil pengawasan	Setiap bulan	Dilakukan monev terhadap realisasi target, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian dokumen pendukung pelaporan dengan relax setiap bulan			Realisasi pengawasan iklan sudah melebihi target	Untuk melakukan monitoring evaluasi terhadap capaian agar target tetap tercapai

Sasaran Strategis 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
Indikator 12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasannnya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
				(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)					
Januari	:			Realisasi disepakai oleh Unit Pengampu dan UPT sesuai dengan renlak dari masing masing UPT. BBPOM Yogyakarta memiliki target 2 sarana fortifikasi							
Februari	:										
Maret	:										
April	:	35	50	142,86	Capaian diatas 110%, yaitu 142,86%. Secara pelaksanaan pengawasan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang ditetapkan awal tahun. IKU ini merupakan IKU baru pada tahun 2025, terdapat ketidaktepatan dalam penetapan target. Penetapan target berdasarkan manual IKU selain pelaksanaan pengawasan juga melakukan sampling di sarana produksi. Berdasarkan data pengawasan dan profil sarana di tahun 2024, disarana produksi tidak dapat dilakukan sampling. Pertimbangan tersebut maka ditetapkan target 35%. Penghitungan berdasarkan tool assement, penghitungan hanya dilakukan terhadap pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Kesesuaian pelaksanaan sampling tidak menjadi menjadi penghitungan untuk kinerja IKU ini.	Membuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan	Telah dibuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan				Untuk tetap melakukan monitoring dan sebagai baseline target PK 2026
Mei	:	35	100	285,71	Capaian diatas 110%, yaitu 285,71%. Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target	Target telah direalisasikan semua, output selesai	Target telah direalisasikan semua, output selesai				karena target sudah tercapai sampai bulan Mei sehingga sudah tidak dapat melakukan revisi target bulanan
Juni	:	67	100	149,25	Capaian diatas 110%, yaitu 149,25%. Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target	Target telah direalisasikan semua, output selesai	Target telah direalisasikan semua, output selesai				Target sudah tercapai
Juli	:	67	100	149,25	Capaian diatas 110%, yaitu 149,25%. Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target	Target telah direalisasikan semua, output selesai	Target telah direalisasikan semua, output selesai				Target sudah tercapai
Agustus	:	67	100	149,25	Capaian diatas 110%, yaitu 149,25%. Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target	Target telah direalisasikan semua, output selesai	Target telah direalisasikan semua, output selesai				Target sudah tercapai
September	:	67	100	149,25	Capaian diatas 110%, yaitu 149,25%. Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target	Target telah direalisasikan semua, output selesai	Target telah direalisasikan semua, output selesai				Target sudah tercapai

Sasaran Strategis 3 Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indikator 13 Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)					(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasanannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)		
(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)					Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)						
Januari	:											
Februari	:											
Maret	:	77,1	80	103,76	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA		1. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 2. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL	Triwulan IV Tahun 2025	1. Monitoring dan evaluasi lebih komprehensif dan capaian peningkatan SKL dipantau secara berkala 2. Komunikasi bukan hanya dalam satu region namun dengan anggota region lain untuk saling sharing informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan uji	Untuk memanfaatkan digitalisasi dan selalu melakukan movev
April	:	77,1	80	103,76	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA		1. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 2. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL	Triwulan IV Tahun 2025	1. Monitoring dan evaluasi lebih komprehensif dan capaian peningkatan SKL dipantau secara berkala 2. Komunikasi bukan hanya dalam satu region namun dengan anggota region lain untuk saling sharing informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan	Untuk memanfaatkan digitalisasi dan selalu melakukan movev
Mei	:	77,1	80	103,76	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA		1. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 2. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL	Triwulan IV Tahun 2025	1. Monitoring dan evaluasi lebih komprehensif dan capaian peningkatan SKL dipantau secara berkala 2. Komunikasi bukan hanya dalam satu region namun dengan anggota region lain untuk saling sharing informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan uji	Manfaatkan digitalisasi
Juni	:	77,2	80,6	104,40	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA		1. Pemanfaatan teknologi digital untuk Monitoring kalibrasi dan verifikasi internal peralatan menggunakan google spreadsheet (terintegrasi dengan SMile) 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL (ruang lingkup dan pelatihan)	Triwulan IV Tahun 2025	Pemenuhan SKL : SRL : 83,5 Peralatan : 92,1 Pelatihan : 80,0 MA terverifikasi : 44,6 Nilai SKL : 80,6	Segera ditindaklanjuti pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring pemenuhan Ruang lingkup dan pelatihan
Juli	:	77,2	80,6	104,40	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terpantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA		1. Pemanfaatan teknologi digital untuk Monitoring kalibrasi dan verifikasi internal peralatan menggunakan google spreadsheet (terintegrasi dengan SMile) 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL (ruang lingkup dan pelatihan)	Triwulan IV Tahun 2025	Pemenuhan SKL : SRL : 83,5 Peralatan : 92,1 Pelatihan : 80,0 MA terverifikasi : 44,6 Nilai SKL : 80,6	Untuk memanfaatkan digitalisasi dan selalu melakukan movev

Sasaran Strategis 3 Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum			
									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Agustus	:	77,2	80,6	104,40	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA		1. Pemanfaatan teknologi digital untuk Monitoring kalibrasi dan verifikasi internal peralatan menggunakan google spreadsheet (terintegrasi dengan SMile) 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL (ruang lingkup dan pelathan)	Triwulan IV Tahun 2025		- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala
September	:	77,3	80,9	104,66	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga terantau kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA		1. Pemanfaatan teknologi digital untuk Monitoring kalibrasi dan verifikasi internal peralatan menggunakan google spreadsheet (terintegrasi dengan SMile) 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL (ruang lingkup dan pelatihan)	Triwulan IV Tahun 2025	Pemenuhan SKL : SRL : 83,7 Peralatan : 92,2 Pelathan : 80,0 MA terverifikasi : 46,0 Nilai SKL : 80,9	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Strategis 4 Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	Indikator 14 Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)					(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)		
								Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)			
Januari	:											
Februari	:											
Maret	:	87,44	88,68	101,42	Penyumbang nilai tinggi berdasarkan hasil survei melalui media, responden berasal dari masyarakat yang pernah mengakses media BBPOM di Yogyakarta. Masyarakat puas dengan layanan informasi melalui media	Meningkatkan interaksi dengan masyarakat melalui KIE langsung sehingga nilai Efektifitas KIE secara langsung dapat meningkat seperti nilai KIE melalui media		Materi saat KIE disesuaikan dengan kondisi peserta sehingga peserta lebih dapat memahami dan mendapat manfaat yang lebih besar			Nilai Efektifitas KIE melebihi target	Untuk menyesuaikan materi KIE dengan yang bahasa lebih menarik
April	:	87,44	86,45	98,87	Nilai efektifitas media mengalami penurunan dibawah target. Responden yang mengisi sebagian besar mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan PAGC. Unsur pemahaman menempati nilai yang paling rendah - mahasiswa PAGC hanya fokus pada materi sertifikasi pendampingan UMKM sehingga untuk materi edukasi yang lain kurang memahami	Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidakpahaman materi			Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidakpahaman materi	30 Juni 2025	Nilai Efektifitas KIE melebihi target	Untuk dilakukan survey kepada responden terkait aspek ketidakpahaman materi sebagai bahan evaluasi
Mei	:	87,44	87,46	100,02	Secara keseluruhan nilai efektifitas KIE sudah melebihi target dengan nilai tinggi pada KIE langsung. Untuk KIE melalui media masih belum sesuai target. Unsur pemahaman masih menjadi nilai terendah karena responden lebih memilih "memahami sebagian besar" daripada memilih "memahami semua"	- Membuat konten yang lebih sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat umum - Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidakpahaman materi		Membuat konten yang ringan dan sederhana	Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidakpahaman materi	30/06/2025	Nilai efektifitas KIE langsung melebihi target, Secara keseluruhan telah melebihi target	Hasil survey kembali apakah ada perubahan nilai
Juni	:	87,44	88	100,64	- Nilai efektifitas KIE telah melebihi target baik dari KIE langsung maupun KIE melalui media - Penilaian KIE berdasarkan 4 komponen dan yang paling rendah terkait pemahaman	- membuat konten yang lebih menarik dan bisa diterima oleh follower di media sosial untuk meningkatkan daya tarik media sosial balai - Pembuatan konten bisa menggunakan AI agar tampilan lebih menarik - Membuat survey kepada responden terkait aspek ketidakpahaman materi		- Secara rutin telah dibuat konten di media sosial yang lebih menarik (infografis menggunakan tulisan dan huruf yang besar) - Hasil survey kepada responden KIE media adalah pemahaman responden kurang karena infografis terlalu banyak tulisan, agar dibuatkan point penting dengan huruf besar yang mudah dibaca.	Pembuatan konten bisa menggunakan AI agar tampilan lebih menarik	triwulan III	Nilai Efektifitas KIE baik langsung maupun media, telah melebihi target	Untuk membuat Konten media Sosial menggunakan AI agar lebih menarik pembaca
Juli	:	87,44	88	100,64	- Pada bulan Juli tidak ada survey efektifitas KIE. - Nilai efektifitas KIE masih mengacu pada nilai bulan Juni 2025. - Nila hasil survey telah melebihi target baik survey langsung maupun survey media.	Melanjutkan pembuatan konten yang bisa diterima follower sesuai hasil survey pada bulan Mei-Juni	Akhir Agustus 2025	- Pembuatan konten video dan infografis menggunakan AI - Pembuatan konten infografis dengan mengurangi tulisan berukuran kecil, memperbanyak highlight dengan tulisan ukuran besar	-	-	Nilai Efektifitas KIE melebihi target	Untuk selalu membuat konten yang menarik
Agustus	:	87,44	87,8	100,41	- Nilai efektifitas KIE bulan Agustus sebesar 87,8 mengalami penurunan daripada nilai pada bulan sebelumnya namun masih berada di atas nilai target yang ditetapkan. - Perubahan terjadi karena adanya penurunan nilai hasil survey baik survey langsung maupun survey media.	- Pelaksanaan KIE secara langsung karena secara jumlah masih belum memenuhi target peserta KIE tatap muka - Pelaksanaan survey KIE melalui media karena target jumlah responden masih belum memenuhi	TW IV tahun 2025	- Pembuatan video menggunakan teknologi AI - Pembuatan konten dengan penambahan warna merah sebagai wujud peringatan Kemerdekaan RI sehingga lebih menarik pembaca	Pelaksanaan survey KIE secara langsung dan survey media untuk memenuhi target jumlah peserta dan jumlah responden	TW IV 2025	- Nilai Efektifitas KIE baik langsung maupun media, telah melebihi target. - Akan dilakukan survey KIE langsung dan KIE media untuk memenuhi target jumlah peserta dan jumlah responden	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala
September	:	87,44	87,8	100,41	Pada bulan September, tidak dilakukan kegiatan KIE secara langsung dan tidak dilakukan survey, sehingga nilai Efektifitas KIE tetap. Hal ini karena target survey sampai bulan September telah melebihi target, sehingga akan dilanjutkan di bulan Oktober	- Jumlah peserta KIE langsung masih kurang dan akan dilaksanakan di bulan Oktober - Jumlah responden KIE media masih kurang dan akan dilaksanakan di bulan Oktober	TW IV 2025	- Pelaksanaan KIE secara langsung karena secara jumlah masih belum memenuhi target KIE tatap muka - Pelaksanaan survey KIE melalui media karena target jumlah responden masih belum memenuhi	- Pelaksanaan KIE secara langsung karena secara jumlah masih belum memenuhi target KIE tatap muka - Pelaksanaan survey KIE melalui media karena target jumlah responden masih belum memenuhi	TW IV 2025	- Nilai efektifitas KIE telah memenuhi target, masih sama dengan nilai pada bulan sebelumnya	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Strategis 4 Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan	
Indikator 15 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjasalamnya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)		
				(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg bersangkutan)						
Januari	:											
Februari	:											
Maret	:	25	25	100%	Kegiatan advokasi diawali dengan pemberitahuan ke sekolah dan Dinas Pendidikan melalui surat dinas terkait program dan manfaat yang akan diterima Pihak sekolah baru menerima pemberitahuan resmi melalui surat, belum ada penjelasan terinci tentang program tersebut	Pelaksanaan advokasi sebagai salah satu tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan dengan perencanaan sesuai juknis dari pusat		Pelaksanaan tahapan advokasi bagi 5 sekolah yang akan diintervensi tahun 2025	Akan dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah yang belum pernah diintervensi di 5 kab/kota	April 2025	Advokasi berjalan lancar diikuti penandatanganan komitmen oleh pihak terkait untuk menyelesaikan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Untuk melakukan tahapan sesuai dengan perencanaan
April	:	45	45	100%	Kegiatan Sosialisasi diawali dengan pemberitahuan melalui WAG PIAS tahun 2020- 2024 agar dapat disampaikan ke sekolah-sekolah di sekitarnya adanya sosialisasi keamanan pangan ini Pihak sekolah bersedia untuk diberikan sosialisasi tentang keamanan pangan, mereka belum pernah diintervensi	Akan dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah yang belum pernah diintervensi di 5 kab/kota		Pelaksanaan tahapan sosialisasi keamanan pangan bagi 20 sekolah yang belum pernah diintervensi	Akan dilaksanakan bimbingan teknis kepada kader sekolah (kader senior dan junior) yang diintervensi tahun 2025	Juni 2025	Sosialisasi keamanan pangan kepada 20 sekolah berjalan lancar, dengan pesan dan harapan sekolah tersebut dapat melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Menggunakan prosentase capaian tahapan yang dilakukan terhadap Sekolah yang diintervensi
Mei	:	45	45	100%	Untuk bulan Mei tidak dijadwalkan tahapan kegiatan di sekolah intervensi	Akan dilaksanakan bimbingan teknis kepada kader sekolah (kader senior dan junior) yang diintervensi tahun 2025			Akan dilaksanakan bimbingan teknis kepada kader sekolah (kader senior dan junior) yang diintervensi tahun 2025	Juni 2025		Segera jadwalkan tahapan selanjutnya
Juni	:	70	70	100%	Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Bimtek Komunitas Sekolah di bulan Juni sesuai perencanaan tahapan kegiatan	Pelaksanaan tahapan selanjutnya di bulan Agustus karena bulan Juli sekolah libur dan sedang tahap awal kurikulum baru		Pelaksanaan Bimtek Komunitas sekolah di awal bulan Juni	Akan dilaksanakan monitoring kader keamanan pangan sekolah di bulan Agustus	Agustus 2025		Segera jadwalkan tahapan selanjutnya
Juli	:	70	95	135,71%	Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Monev dan Sertifikasi Sekolah di bulan Juli yang seharusnya dalam perencanaan tahapan kegiatan akan dilaksanakan di Bulan September, dari hasil keputusan pusat (pengampu kegiatan) bahwa tahapan kegiatan ini harus diselesaikan di Bulan Juli maka pencapaian tahapan kegiatan mencapai 136%	Tahapan kegiatan Sekolah adalah 1). Advokasi; 2) Sosialisasi; 3) Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah; 4) Monev dan Sertifikasi Sekolah sudah selesai dilaksanakan Rekomendasi selanjutnya dilaksanakan tahapan Pengawasan sekolah di bulan Agustus dan September menyesuaikan KBM Sekolah		Tahapan kegiatan Sekolah adalah 1). Advokasi; 2) Sosialisasi; 3) Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah; 4) Monev dan Sertifikasi Sekolah sudah selesai dilaksanakan	Pengawasan sekolah di bulan Agustus dan September menyesuaikan KBM Sekolah	September 2025	Realisasi melebihi target karena kegiatan Monev dan Sertifikasi dijadwalkan bulan September namun telah selesai bulan Juli, terkait dengan keputusan pengampu kegiatan di pusat	Untuk segera melakukan jadwal tahapan selanjutnya
Agustus	:	70	96,74	138,20%	Telah mulai dilaksanakan kegiatan Pengawasan sekolah dengan PIAS aman yaitu sekolah yang diintervensi tahun 2024, di Bulan Agustus terlaksana pengawasan 8 sekolah dari target 23 sekolah yang akan dikawal. Seluruh kegiatan sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ini direncanakan akan diselesaikan November 2025	Seluruh kegiatan akan dilaksanakan sesuai tahapan dan target 1 tahun yaitu 14 Sekolah intervensi dan 30 sekolah perluasan	November 2025	Tahapan kegiatan Sekolah adalah 1). Advokasi; 2) Sosialisasi; 3) Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah; 4) Monev dan Sertifikasi Sekolah dan 5) Pengawasan		November 2025	Realisasi melebihi target karena kegiatan Monev dan Sertifikasi dijadwalkan bulan September namun telah selesai bulan Juli, terkait dengan keputusan pengampu kegiatan di pusat, kemudian untuk pengawasan jadwal semula Oktober tetapi karena semester 2 akan menyelesaikan target 2025 maka pengawasan maju ke bulan Agustus dan September, dari 23 sekolah yang rencana dikawal, Agustus sudah selesai 8 sekolah	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala
September	:	95	96,74	101,83%	Dilaksanakan tahapan Bimtek dan Sosialisasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan batch 2 Seluruh kegiatan sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ini direncanakan akan diselesaikan November 2025	Seluruh kegiatan akan dilaksanakan sesuai tahapan dan target 1 tahun yaitu 14 Sekolah intervensi dan 30 sekolah perluasan di Semester 2 ini diselesaikan seluruh sekolah intervensi yaitu 9 sekolah di batch 2 dari total 14 sekolah intervensi 2025 dan sosialisasi untuk 10 sekolah perluasan batch 2 dari total target 30 sekolah	November 2025	Tahapan kegiatan Sekolah adalah 1). Advokasi; 2) Sosialisasi; 3) Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah; 4) Monev dan Sertifikasi Sekolah dan 5) Pengawasan. dari 5 tahapan ini yang sudah selesai secara keseluruhan 1 atau 2 batch adalah 1). Advokasi; 2) Sosialisasi; 3) Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah	Tahapan Monev dan Sertifikasi PIAS batch 2	November 2025	Kegiatan monev dan Sertifikasi sekolah batch 2	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Strategis 4 Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjasannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
							Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Indikator 16 Jumlah desa pangan aman								Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)			
Januari	:										
Februari	:										
Maret	:	25	25	100	Advokasi telah dilaksanakan dengan lancar karena sebelumnya dilakukan audiensi dengan berkunjung ke kalurahan intervensi untuk memberikan pemahaman program Desa pangan Aman	Melaksanakan movev kegiatan advokasi dan menyusun rencana kegiatan selanjutnya		Menyusun kegiatan selanjutnya berupa pelatihan kader keamanan pangan desa, kersjama dengan Tim Keamanan Pangan Desa		Realisasi sesuai target	Tahapan dilakukan sesuai perencanaan
April	:	50	50	100	- Kegiatan Pelatihan Kader berjalan dengan baik meskipun kegiatan dipadatkan dari 2 hari menjadi 1 hari karena efisiensi, namun peserta mengikuti kegiatan dengan baik. - Prosentase tahapan kegiatan berdasarkan tahapan yang sudah dilaksanakan bukan berdasarkan jumlah desa	Pelaksanaan kegiatan Bimtek Komunitas dimana kader ditugaskan mencari 50 orang komunitas dengan arahan dari Tim Keamanan Pangan Desa		Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan pada tanggal 16 April 2025	Pelaksanaan kegiatan Bimtek Komunitas dimana kader ditugaskan mencari 50 orang komunitas dengan arahan dari Tim Keamanan Pangan Desa	Realisasi sesuai target	Menggunakan prosentase capaian tahapan yang dilakukan terhadap Desa intervensi
Mei	:	50	70	140	Bimtek komunitas desa dilaksanakan maju dari jadwal karena pihak desa sepatat untuk menyelesaikan lebih awal	Sebagian komunitas desa yang telah diberi materi Penyuluhan Keamanan Pangan, akan difasilitasi pendampingan untuk mendapatkan nomor P-IRT bekerjasama dengan Dinkes dan MPP Gunungkidul		Pelaksanaan kegiatan Bimtek Komunitas di Kalurahan Melikan (20/5/2025) dan Kalurahan Ngeposari (27/05/2025)	Pendampingan pelaku usahaan IRTP untuk mendapatkan ijin edar P-IRT dari Kalurahan Melikan dan Ngeposari	Realisasi melebihi target karena Bimtek Komunitas direncanakan di bulan Juni-Juli	Prosentase menggaunakan tahapan intervensi lanjutan ke tahapan selanjutkan
Juni	:	60	70	116,67	Pelaksanaan tahapan kegiatan desa sudah mencapai target bahkan berlebih, untuk bulan Juni melakukan kegiatan fasilitasi IRTP yang tidak termasuk dalam tahapan perhitungan program Desa	Melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap 7 desa intervensi tahun sebelumnya		Pelaksanaan fasilitasi pembuatan P-IRT telah dilakukan tanggal 19 Juni 2025		Realisasi melebihi target karena Bimtek Komunitas telah selesai di bulan Mei	Segera jadwalkan tahapan selanjutkan
Juli	:	70	80	114,29	- Bulan Juli melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap 7 desa intervensi tahun 2024 dan telah terlaksana semua. - Realisasi melebihi target karena kegiatan pengawasan maju di bulan Juli menyesuaikan kesiapan pihak desa melakukan kegiatan tersebut	Rekomendasi selanjutnya dilaksanakan tahapan kegiatan movev desa intervensi	November 2025	- Tahapan kegiatan Desa adalah 1) advokasi 2) pelatihan kader 3) bimtek komunitas 4) pengawasan telah selesai. - Pelaksanaan movev tahap 1 telah dilaksanakan	Pelaksanaan kegiatan movev desa intervensi tahap 1	Realisasi melebihi target karena kegiatan pengawasan dijadwalkan bulan Agustus namun telah selesai bulan Juli, terkait dengan kesiapan desa	Segera jadwalkan tahapan selanjutkan
Agustus	:	80	80	100	- Bulan Agustus telah melaksanakan kegiatan Movev Desa tahap 1 dengan mengundang 2 desa intervensi dan lintas sektor terkait, masih belum dihitung sebagai capaian target karena belum dilakukan input di palporan GKPD online - Untuk movev tahap 1, beberapa OPD tidak hadir karena kesibukan personilnya - Realisasi target baru sampai tahap pengawasan dan telah sesuai dengan target yang ditetapkan dengan capaian 100%	- Menyelesaikan tahapan selanjutnya untuk 2 desa intervensi. - Monitoring penyebaran undangan agar tiap OPD menghadirkan perwakilannya untuk membantu keberhasilan program Desa Pangan Aman secara mandiri	TW IV 2025	Tahapan kegiatan Desa adalah 1) advokasi 2) pelatihan kader 3) bimtek komunitas 4) Pengawasan 5) Movev tahap awal telah selesai dilaksanakan	Pelaksanaan movev tahap 2 untuk 2 desa intervensi selanjutnya	Realisasi tahapan kegiatan advokasi, pelatihan kader, bimtek komunitas dan pengawasan telah memenuhi target yang ditetapkan. Pelaksanaan movev tahap 1 sedang proses input laporan, selanjutnya dilaksanakan movev tahap 2	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala
September	:	80	90	112,5	Rangkaian kegiatan movev tahap 1 yang melibatkan 2 desa intervensi telah dilakukan. Capaian prosentase tahapan meningkat menjadi 112,5 % karena kegiatan movev tahap 1 dan tahap 2 seharusnya direncanakan di bulan Oktober	Melaksanakan kegiatan movev tahap 2 di bulan Oktober	TW IV 2025	Melaksanakan kegiatan Pelatihan Kader dan Bimtek Komunitas tahap 2 untuk 2 desa intervensi berikutnya	Monitoring penyebaran undangan agar tiap OPD menghadirkan perwakilannya untuk membantu keberhasilan program Desa Pangan Aman secara mandiri, akan dilaksanakan saat kegiatan movev di bulan Oktober	Kegiatan tahap 1 telah selesai dilaksanakan, dilanjutkan kegiatan tahap 2 berupa pelatihan kader dan bimtek komunitas.	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Strategis 4 Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
Indikator 17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum			
									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:											
Februari	:											
Maret	:	25	25	100%	Kegiatan pasar yang akan diintervensi diawali dengan permohonan ke Bupati Gunungkidul. Selanjutnya tahapan kegiatan Advokasi lintas sektor dengan mengundang pengelola pasar yang diintervensi dan 6 pasar tradisional disekitarnya (pasar Kampung Ngawen, Sambeng, Tengeran Karangmojo, Wonontoro, Trowono Paliyan, Karangijo Ponjong.	Melakukan koordinasi dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul dan pengelola pasar untuk pelaksanaan advokasi yang merupakan tahapan kegiatan program pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai juknis dari pusat . Pelaksanaan advokasi berkolaborasi dengan	Januari-April 2025	Tahapan (1) Advokasi Lintas Sektor, mengundang pasar yang diintervensi di Kabupaten Gunungkidul dan 6 pasar tradisional disekitarnya. Tahapan sesuai juknis pusat pada bulan Januari-April 2025, dan telah dilaksanakan tanggal 18 Maret 2025.	Tahapan kegiatan berikutnya "Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar"	Maksimal tanggal 30 April 2025	Advokasi berjalan lancar diikuti penandatanganan komitmen oleh pihak terkait untuk menyelesaikan program pasar pangan aman berbasis komunitas	Setelah advokasi lakukan ke tahapan selanjutnya
April	:	50	50	100%	Pasar yang diintervensi dan 6 pasar disekitarnya belum pernah mengikuti bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar.	Melakukan koordinasi dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul dan pengelola pasar intervensi untuk melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar.	Maret-Juni 2025	Tahapan (2) Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar sesuai juknis dari pusat pada bulan Maret-Juni, dan telah dilaksanakan tanggal 22 April 2025	Tahapan kegiatan berikutnya "Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar"	Maksimal tanggal 31 Mei 2025	Bimbingan Teknis dan Penyuluhan kepada Komunitas Pasar telah terlaksana dengan mengundang 34 peserta perwakilan UPT Dinas Perdagangan Gungungkidul, pengelola dan petugas pasar, asosiasi pedagang pasar yang diintervensi dan 6 pengelola pasar disekitarnya.	Untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya
Mei	:	50	70	140%	Komunitas Pasar yang diintervensi belum pernah mendapatkan sosialisasi keamanan pangan	Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar	Maret-Juni 2025	Tahapan (3) Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar sesuai tahapan juknis pusat pada bulan Maret-Juni, dan telah terlaksana tanggal 08 Mei 2025	Tahapan kegiatan berikutnya "Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi" dan "Bimtek Petugas Pengelola Pasar (Pasar Pengawasan)	Maksimal tanggal 30 Juni 2025	Sosialisasi keamanan pangan telah terlaksana dengan mengundang 20 peserta perwakilan UPT Dinas Perdagangan Gunungkidul, pengelola dan petugas pasar, serta pedagang pasar. Telah dibentuk kader keamanan pangan sebanyak 6 orang perwakilan komunitas pasar.	Melanjutkan ke tahapan berikutnya

Sasaran Strategis 4 Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
Indikator 17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum			
									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Juni	:	80	100	125%	Pasar yang diintervensi tanun 2025 belum pernah melakukan kegiatan pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi. Pasar pengawalan merupakan pasar yang diintervensi tahun 2024. Kegiatan pengawalan pasar dimajukan pada bulan Juni sesuai surat perubahan tahapan pelaksanaan dan target (no surat B-PM.02.01.55.03.25.148, tanggal 3 Maret 2025) sehingga beberapa tahapan dihilangkan dan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan dalam waktu 1 semester	Melaksanakan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi di Pasar Semin, Gunungkidul, dan Bimtek Petugas Pengelola Pasar (Pasar Pengawalan) di Pasar Pleret, Bantul.	Mei-Juli 2025	Tahapan (4) Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi di pasar Semin Gunungkidul pada tanggal 12 Juni 2025. Tahapan (5) Bimtek Petugas Pengelola Pasar (Pasar Pengawalan) di Pasar Pleret, Bantul pada tanggal 17 Juni 2025.	Tidak ada	Tidak ada	Kegiatan pengawasan keamanan pangan dan movev sebagai berikut: 1. Melakukan cek KLIK produk pangan olahan oleh petugas pasar yang telah mendapatkan bimtek dan penyuluhan keamanan pangan, dengan supervisi petugas BBPOM di Yogyakarta 2. Movev pengelola/paguyuban yang sudah di bimtek 3. Penilaian Pasar tahap 2 menggunakan form P01 4. Penyusunan rencana aksi tahun 2026	Tahapan telah selesai lanjutan untuk melakukan pelaporan
Juli	:	100	100	100	Pelaksanaan tahapan kegiatan PPABK di pasar yang diintervensi (2025) dan pasar pengawalan (2024) telah selesai 100%	Rencana aksi kegiatan PPABK selesai 100%	Februari-Juli 2025	Tahapan kegiatan PPABK adalah 1) Forum Advokasi, 2) Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 3) Sosialisasi Keamanan Pangan 4) Pengawasan Keamanan Pangan dan Movev, 5) Bimtek Pengawalan Pasar, telah selesai dilaksanakan dengan capaian 100%.	-	-	Pembuatan laporan Pengawasan Keamanan Pangan dan Movev, dan Bimtek Pengawalan Pasar	Tahapan telah selesai lanjutan untuk melakukan pelaporan
Agustus	:	100	100	100	Tahapan kegiatan PPABK selesai 100%	Tahapan aksi kegiatan PPABK selesai 100%		Tahapan kegiatan PPABK adalah 1) Forum Advokasi, 2) Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 3) Sosialisasi Keamanan Pangan 4) Pengawasan Keamanan Pangan dan Movev, 5) Bimtek Pengawalan Pasar, telah selesai dilaksanakan dengan capaian 100%.	-	-	Tercapainya target indikator 1 pasar	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala
September	:	100	100	100	Tahapan kegiatan PPABK selesai 100%	Tahapan aksi kegiatan PPABK selesai 100%		Tahapan kegiatan PPABK adalah 1) Forum Advokasi, 2) Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 3) Sosialisasi Keamanan Pangan 4) Pengawasan Keamanan Pangan dan Movev, 5) Bimtek Pengawalan Pasar, telah selesai dilaksanakan dengan capaian 100%.	-	-	Tercapainya target indikator 1 pasar	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Strategis 5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum			
									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:	5	5	100,00	Telah dilaksanakan pengumpulan data UMKM yang akan dilakukan seleksi dalam rangka penetapan target UMKM pangan, OBA dan kosmetik	Data UMKM yang terkumpul dilakukan seleksi untuk menentukan target UMKM Pangan, OBA dan Kosmetik yang akan didampingi		Seleksi UMKM pangan, OBA, dan Kosmetik yang akan didampingi	1. Sosialisasi Keamanan Pangan 2. Penetapan Target UMKM Pangan, OBA, dan kos 3. Bimtek GMP pangan, OBA dan kosmetik 4. Fasilitasi pendampingan 5. Sertifikasi 6. Monev dan Pelaporan	1 tahun	Telah dilakukan seleksi UMKM	Untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya
Februari	:	10	10	100,00	Telah dilaksanakan seleksi dan penetapan target UMKM yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025, dengan rincian 24 pangan, 2 OBA dan 2 kosmetik	UMKM yang telah diseleksi dan ditetapkan akan dilakukan pendampingan sesuai pedoman yang telah ditetapkan		1. Seleksi UMKM 2. Sosialisasi Keamanan pangan 3. Penetapan target UMKM pangan, OBA dan kosmetik	1. Bimtek GMP pangan, OBA dan kosmetik 2. Fasilitasi pendampingan 3. Sertifikasi 4. Monev dan Pelaporan	1 tahun	UMKM yang akan didampingi telah ditetapkan	Untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya
Maret	:	20	21,67	108,35	Telah dilaksanakan Bimtek CPPOB, CPKB, dan CPOTB	UMKM yang telah dibimtek akan dilaksanakan fasilitasi pendampingan sesuai pedoman		1. Seleksi UMKM 2. Sosialisasi Keamanan pangan 3. Penetapan target UMKM pangan, OBA dan kosmetik 4. Bimtek CPPOB, CPOTB, dan CPKB	1. Fasilitasi pendampingan 2. Sertifikasi 3. Monev dan Pelaporan	1 tahun	UMKM yang telah di Bimtek akan difasilitasi pendampingan secara online, onsite, dan desk pendampingan.	Untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya
April	:	30	35	116,67	Telah dilaksanakan fasilitasi pendampingan terhadap 5 UMKM pangan, 1 UMKM OBA, dan 1 UMKM kosmetik	Fasilitasi pendampingan akan dilanjutkan sampai semua UMKM terfasilitasi dan terdampingi		1. Seleksi UMKM 2. Sosialisasi Keamanan pangan 3. Penetapan target UMKM pangan, OBA dan kosmetik 4. Bimtek CPPOB, CPOTB, dan CPKB 5. Fasilitasi pendampingan	1. Fasilitasi pendampingan 2. Sertifikasi 3. Monev dan Pelaporan	1 tahun	Sebagian UMKM telah difasilitasi pendampingan secara onsite dan desk pendmapiangan bersinergi dengan program sapa kampus oleh mahasiswa	Untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya
Mei	:	35	40	114,29	Telah dilaksanakan fasilitasi pendampingan terhadap 8 UMKM pangan, 1 UMKM OBA, dan 1 UMKM kosmetik	Fasilitasi pendampingan akan dilanjutkan sampai semua UMKM terfasilitasi dan terdampingi		1. Seleksi UMKM 2. Sosialisasi Keamanan pangan 3. Penetapan target UMKM pangan, OBA dan kosmetik 4. Bimtek CPPOB, CPOTB, dan CPKB 5. Fasilitasi pendampingan	1. Fasilitasi pendampingan 2. Sertifikasi 3. Monev dan Pelaporan	1 tahun	Sebagian UMKM telah difasilitasi pendampingan secara onsite dan desk pendampingan bersinergi dengan program sapa kampus oleh mahasiswa dan program Orang Tua Angkat Pangan Olahan (PT Konimex) dalam tahapan Bimtek CPPOB	Untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya
Juni	:	40	45	112,50	Telah dilaksanakan fasilitasi pendampingan terhadap 24 UMKM pangan, 2 UMKM OBA, dan 2 UMKM kosmetik	Fasilitasi pendampingan akan dilanjutkan sampai semua UMKM terfasilitasi dan terdampingi		1. Seleksi UMKM 2. Sosialisasi Keamanan pangan 3. Penetapan target UMKM pangan, OBA dan kosmetik 4. Bimtek CPPOB, CPOTB, dan CPKB 5. Fasilitasi pendampingan	1. Fasilitasi pendampingan 2. Sertifikasi 3. Monev dan Pelaporan	1 tahun	Sebagian UMKM telah difasilitasi pendampingan secara onsite dan desk pendampingan bersinergi dengan program sapa kampus oleh mahasiswa dan program Orang Tua Angkat Pangan Olahan (PT Konimex) dalam tahapan Bimtek CPPOB	Terus melakukan Monev dan melanjutkan ke tahapan selanjutnya
Juli	:	50	51,67	103,34	Telah dilaksanakan fasilitasi pendampingan terhadap 24 UMKM pangan, 2 UMKM OBA, dan 2 UMKM kosmetik	Fasilitasi pendampingan akan dilanjutkan sampai semua UMKM terfasilitasi dan terdampingi		1. Seleksi UMKM 2. Sosialisasi Keamanan pangan 3. Penetapan target UMKM pangan, OBA dan kosmetik 4. Bimtek CPPOB, CPOTB, dan CPKB 5. Fasilitasi pendampingan 6. Terbit 12 IP CPPOB, 2 SPA CPKB dan 1 Ser	1. Fasilitasi pendampingan 2. Sertifikasi 13 UMK 3. Monev dan Pelaporan	1 tahun	Sebagian UMKM telah difasilitasi pendampingan secara onsite dan desk pendampingan sehingga terbit 12 IP CPPOB, 2 SPA CPKB dan 1 Sertifikat CPOTB Bertahap dari 28 target UMKM yang didampingi tahun 2025	Untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya
Agustus	:	60	70,18	116,97	Telah dilaksanakan fasilitasi pendampingan terhadap 24 UMKM pangan, 2 UMKM OBA, dan 2 UMKM kosmetik	Fasilitasi pendampingan akan dilanjutkan sampai semua UMKM terfasilitasi dan terdampingi		1. Seleksi UMKM 2. Sosialisasi Keamanan pangan 3. Penetapan target UMKM pangan, OBA dan kosmetik 4. Bimtek CPPOB, CPOTB, dan CPKB 5. Fasilitasi pendampingan 6. Terbit 14 IP CPPOB, 2 SPA CPKB dan 1 Ser	1. Fasilitasi pendampingan terhadap 10 UMK Pangan dan 1 UMK OBA sampai terbit IP CPPOB/CPOTB Tahap 1 2. Monev dan Pelaporan	1 tahun	Sebagian UMKM telah difasilitasi pendampingan secara onsite dan desk pendampingan sehingga terbit 14 IP CPPOB, 2 SPA CPKB dan 1 Sertifikat CPOTB Bertahap dari 28 target UMKM yang didampingi tahun 2025	- Untuk melakukan monitoring evaluasi secara berkala

Sasaran Strategis 5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
Indikator 18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
						(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas reencana aksi yg belum closed/selesai)				
September		:	70	88,21	126,01	Telah dilaksanakan fasilitasi pendampingan terhadap 24 UMKM pangan, 2 UMKM OBA, dan 2 UMKM kosmetik. Telah terbit 14 IP CPPOB, 1 Sertifikat CPOTB Thp 1, dan 2 SPA CPKB	Fasilitasi pendampingan akan dilanjutkan sampai semua UMKM terfasilitasi dan terdampingi dan terbit Sertifikat pemenuhan GMP		1. Seleksi UMKM 2. Sosialisasi Keamanan pangan 3. Penetapan target UMKM pangan, OBA dan CPPOB/CPOTB Tahap 1 4. Bimtek CPPOB, CPOTB, dan CPKB 5. Fasilitasi pendampingan 6. Terbit 18 IP CPPOB, 2 SPA CPKB dan 1 Ser	1. Fasilitasi pendampingan terhadap 6 UMK Pangan dan 1 UMK OBA sampai terbit IP CPPOB/CPOTB Tahap 1 2. Monev dan Pelaporan	Sebagian UMKM telah difasilitasi pendampingan secara onsite dan desk pendampingan sehingga terbit 18 IP CPPOB, 2 SPA CPKB dan 1 Sertifikat CPOTB Bertahap dari 28 target UMKM yang didampingi tahun 2025	Pengawasan pendampingan UMKM agar yg terbit CPPBIRT sesuai target

Sasaran Strategis 6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjasannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:	38	28.75	75.66	Di Bulan Januari, sudah mendapat 1 perkara di tahap SPDP; dan 1 perkara carry over di tahap 2	Melanjutkan proses pemberkasan sampai semua berkas perkara di tahap 2		Tahap 2 perkara Ali Sularto 22 Jan 2025	Melanjutkan pemberkasan perkara Jasslim sehinnga Tahap 1	Maret 2025	Perkara carry over sdh tahap 2, Perkara Jasslim proses menuju tahap 1	Untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya
Februari	:	43	42.5	98.84	Di awal Bulan Februari tambah 1 berkas perkara OOT, SPDP pada tanggal 5 Feb 2025	Melanjutkan proses pemberkasan sampai semua berkas perkara di tahap 2		Tahap 1 SPDP Perkara Jasslim 24 Feb 2025	Tahap 1 Perkara OOT dalam proses pemberkasan, Tahap 2 Perkara Jasslim dalam proses	Tahap 1 Perkara OOT Juni 2025	Perkara Jasslim sudah tahap 1 prose ke tahap 2; perkara OOT sdh SPDP	Untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya
Maret	:	55	42.5	77.27	Pada Bulan maret, posisi perkara 1 perkara SPDP, 1 perkara Tahap P-19, 1 perkara carry over sedang proses sidang	Melanjutkan proses pemberkasan sampai semua berkas perkara di tahap 2		P-19 perkara Jasslim sdh ditindakanjuti dengan BAP tambahan TSK	Tahap 1 Perkara OOT belum dapat diselesaikan karena saksi dipanggil 2 kali tidak datang; Tahap 2 Perkara Jasslim dalam proses	Tahap 1 Perkara OOT Juni 2025	P-19 dari JPU utk perkara Jasslim sdh dipenuhi; Perkara OOT masih tahap SPDP	Untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya
April	:	57	50.00	87.72	Pada Bulan april posisi perkara OOT SPDP, Perkara Jasslim P-21 pada 23 April 2025, Perkara Carry Over Ali Sularto sdh mendapat Vonis PN Bantul tgl 14 April 2025 : pidana penjara 2 tahun 4 bulan	Melanjutkan proses pemberkasan sampai semua berkas perkara di tahap 2		Perkara Jasslim sdh P-21 tgl 23 April 2025, utk diproses tahap 2; perkara Ali Sularto sdh Vonis PN Bantul	Perkara OOT masih di tahap SPDP, meskipun sdh dilakukan upaya pencarian dengan meminta bantuan korwas PPNS Polda DIY dan Polres Sleman dalam pencariannya , tetapi Saksi (calon TSK) belum ditemukan	Tahap 1 Perkara OOT Juni 2025	Perkara Jaslim sdh P-21, tinnal proses tahap 2, Perkara OOT masih dalam tahap SPDP	Untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya
Mei	:	60	53.75	89.58	Pada Bulan Mei posisi perkara OOT SPDP, Perkara Jasslim tahap 2 pada 8 Mei 2025	Melanjutkan proses pemberkasan sampai berkas perkara OOT di tahap 2		Perkara Jasslim sudah tahap 2 pada 8 Mei 2025; Perkara Ali Sularto sdh Vonis PN Bantul	Perkara OOT masih di tahap SPDP, meskipun sdh dilakukan upaya pencarian dengan meminta bantuan korwas PPNS Polda DIY dan Polres Sleman dalam pencariannya , tetapi Saksi (calon TSK) belum ditemukan	Tahap 1 Perkara OOT Juni 2025	Perkara Jaslim sdh tahap 2, Perkara OOT masih dalam tahap SPDP	terus untuk dilanjutkan upaya pencarian terhadap calon tersangka agar dapat diproses lebih lanjut
Juni	:	62	53.75	86.69	- Pada Bulan Juni posisi perkara OOT SPDP, calon tersangka sudah ditemukan dan telah ditetapkan sebagai tersangka pada tanggal 30 Juni 2025	- Melanjutkan proses pemberkasan sampai berkas perkara OOT di tahap 2		- Penetapan tersangka perkara OOT	Melanjutkan pemberkasan perkara OOT yang masih tahap SPDP untuk diproses sampai tahap I	Juli 2025	Perkara Jaslim sudah tahap 2 dan sdh ada Vonis dari PN Sleman, 1 perkara arry over sudah Tahap 2 dan sudah ada vonis dari PN Bantul,Perkara OOT dalam proses Tahap I	- Untuk melanjutkan proses pemberkasan sesuai dengan ketentuan dan time line - Untuk melakukan intelijen untuk mendapatkan 1 perkara (sesuai target Tahun 2025)
Juli	:	70	63.75	91,07	Perkara Jaslim sudah tahap 2 dan sdh ada Vonis dari PN Sleman, 1 Perkara Carry over sudah tahap 2dan sdh ada vonid di PN Bantul , Perkara OOT sudah tahap I pada 10 Juli 2025	- Melanjutkan proses pemberkasan sampai berkas perkara OOT di tahap 2		-Tahap I perkara OOT pada 10 Juli 2025	1. Adanya P-19 dari JPU pada 23 Juli 2025 2. Melakukan intelijen untuk mendapatkan 1 perkara baru	1. Minggu ke-2 Agustus 2025 2. September 2025	1. Perkara OOT dalam proses melengkapi berkas perkara sesuai P-19 2. Melakukan giat intelijen utk mendapatkan perkara baru	- Melanjutkan proses pemberkasan sesuai dengan ketentuan dan time line -Melakukan kegiatan intelijen untuk mendapatkan 1 perkara (sesuai target Tahun 2025)
Agustus	:	75	75	100	1. Perkara OOT dalam proses melengkapi berkas perkara sesuai P-19 2. Melakukan giat intelijen utk mendapatkan perkara baru	1.Melanjutkan proses pemberkasan perkara OOT sesuai petunjuk P-19 2. Melakukan giat intelijen untuk mendapatkan 1 perkara (sesuai target Tahun 2025)	1. Akhir Agustus 2. September	-Telah dilakukan perbaikan berkas perkara OOT sesuai petunjuk P-19 - Berkas perkara OOT telah P-21 pada 15 Agt 2025 - Perkara OOT telah dilakukan Tahap 2 (penyerahan TSK dan Barang Bukti) pada 28 Agt 2025	- Masih melakukan giat intelijen untuk mendapatkan 1 perkara baru	Minggu ke-5 September 2025	- Berkas Perkara OOT sudah Tahap 2 - Masih melakukan giat intelijen untuk mendapatkan perkara baru	-Melakukan kegiatan intelijen untuk mendapatkan 1 perkara (sesuai target Tahun 2025)
September	:	78	78.75	100.96	1. Perkara OOT Sudah tahap 2 pada 28 agustus 2025 dandalam proses disidangkan di PN Sleman mulai tgl 14 September 2025 2. Sudah mendapatkan 1 perkara baru (perkara obat gemuk farmasi) , SPDP pada 29 September 2025	- Melanjutkan proses pemberkasan dengan BAP Saksi, BAP Petugas, BAP Saksi Lingkungan dan BAP Ahli - Melakukan uji lab untuk Barang Bukti yang sudah dilakukan penyisihan	Time line Tahap 1 Akhir Nopember 2025	- Perkara OOT sudah tahap 2 pada 28 Agustus 2025	- Melanjutkan proses pemberkasan dengan BAP Saksi, BAP Petugas, BAP Saksi Lingkungan dan BAP Ahli - Melakukan uji lab untuk Barang Bukti yang sudah dilakukan penyisihan	Tahap 1 perkara obat gemuk Farmasi akhir Nopember 2025	- Berkas perkara obat gemuk farmasi dalam proses pemberkasan untuk bisa diserahkan ke Kejaksaan/JPU (Tahap I)	Dilaksanakan sesuai dengan tahapan saja karena memang untuk penindakan berbeda berpengaruh dengan proses tahapan

Sasaran Strategis 7 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:	50	50	100	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial selama tahun 2024, ditemukan 914 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 333 tautan, OBA 243 tautan, obat 170 tautan, pangan olahan 103 tautan dan suplemen kesehatan 65 tautan. Adapun berdasarkan data kerawanan kejahatan pada Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP),	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Januari	Telah dilakukan profiling dan pengawasan secara daring serta pengusulan takedown kepada lintas sektor terkait atas akun yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan			Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Januari, dengan hasil sbb : ditemukan 63 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown. Dalam rangka penyusunan Analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilakukan perencanaan dengan topik kasus penyalahgunaan Deksmetason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	Untuk melakukan pengawasan secara rutin
Februari	:	50	50	100	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada Januari, ditemukan 63 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 7 tautan, OBA 29 tautan, obat 6 tautan, pangan olahan 8 tautan dan suplemen kesehatan 13 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Februari	Telah dilakukan profiling dan pengawasan secara daring serta pengusulan takedown kepada lintas sektor terkait atas akun yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan			Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Februari, dengan hasil sbb : ditemukan 100 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown, dilakukan pengumpulan data terkait penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksmetason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	Untuk melakukan pengawasan secara rutin
Maret	:	50	50	100	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada Februari, ditemukan 100 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 15 tautan, OBA 29 tautan, obat 12 tautan, pangan olahan 38 tautan dan suplemen kesehatan 6 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Maret	Telah dilakukan profiling dan pengawasan secara daring serta pengusulan takedown kepada lintas sektor terkait atas akun yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan			Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Maret, dengan hasil sbb : ditemukan 122 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown, dilakukan pengumpulan data terkait penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksmetason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	Untuk melakukan pengawasan secara rutin
April	:	50	50	100	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada Maret, ditemukan 122 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 24 tautan, OBA 39 tautan, obat 31 tautan, pangan olahan 82 tautan dan suplemen kesehatan 0 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	April	Telah dilakukan profiling dan pengawasan secara daring serta pengusulan takedown kepada lintas sektor terkait atas akun yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan			Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan April : dengan hasil sbb : ditemukan 111 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown, dilakukan pengumpulan data terkait penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksmetason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	Untuk melakukan pengawasan secara rutin
Mei	:	50	50	100	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada bulan April, ditemukan 111 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 39 tautan, OBA 16 tautan, obat 12 tautan, pangan olahan 10 tautan dan suplemen kesehatan 34 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Mei	Telah dilakukan profiling dan pengawasan secara daring serta pengusulan takedown kepada lintas sektor terkait atas akun yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan			Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Mei dengan hasil sbb : ditemukan 192 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown, dilakukan pengumpulan data terkait penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksmetason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	Laporan dimasukkan di semester 2 di bulan Juli saja

Sasaran Strategis 7 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
				(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Disisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
Indikator 20 Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar							(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Juni	:	50	75	150	1. Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Mei, ditemukan 192 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Kosmetik 26 tautan, OBA 34 tautan, obat 116 tautan, pangan olahan 9 tautan dan suplemen kesehatan 7 tautan. 2. Telah disusun Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Juni	1. Telah dilakukan : 1. Profiling dan pengawasan secara daring serta pengusulan takedown kepada lintas sektor terkait atas akun yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan 2. Penyusunan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksmetason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY		1. Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Juni dengan hasil sbb : ditemukan 79 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown, 2. Telah disusun Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksmetason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	- Rekomendasi untuk disesuaikan dijadikan 2 yaitu laporan analisis dan laporan SIBER - terus untuk dilakukan monev terhadap indikator ini
Juli	:	50	75	150	1. Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Juni, ditemukan 79 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Pangan Olahan 28 tautan, kosmetik 26 tautan, obat 22 tautan dan OBA 3 tautan. 2. Telah disusun Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Juli	1. Telah dilakukan : Profiling dan pengawasan secara daring serta pengusulan takedown kepada lintas sektor terkait atas akun yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan.		1. Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Juli dengan hasil sbb : ditemukan 186 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown. 2. Telah disusun Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksmetason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	Untuk terus melakukan monev dan pelaporan tepat waktu
Agustus	:	50	75	150	1. Telah dilakukan pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di marketplace dan media sosial pada bulan Juli, ditemukan 186 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : Obat 97 tautan, kosmetik 45 tautan, OBA 24 tautan, pangan olahan 12 tautan, suplemen kesehatan 7 dan obat kuasi 1 tautan. 2. Telah disusun Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksmetason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Agustus	1. Telah dilakukan : Profiling terhadap akun toko bernama andresgtaa2 di Tokopedia yang menjual Obat Keras dan pengusulan takedown kepada IDEAS terhadap 186 tautan akun dengan domisili di DIY yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan.		1. Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Agustus, ditemukan 165 tautan akun yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown berdomisili di DIY, menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : kosmetik 63 tautan, OBA 61 tautan, obat 25 tautan, pangan olahan 14 tautan dan suplemen kesehatan 2 tautan.	Untuk terus melakukan monev dan pelaporan tepat waktu
September	:	50	75	150	1. Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan Agustus, ditemukan 165 tautan akun yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown berdomisili di DIY, menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : kosmetik 63 tautan, OBA 61 tautan, obat 25 tautan, pangan olahan 14 tautan dan suplemen kesehatan 2 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	September	1. Telah dilakukan : Profiling terhadap akun toko bernama Alobeauty Official di Shopee yang menjual Kosmetik TIE dan pengusulan takedown kepada IDEAS terhadap 165 tautan akun dengan domisili di DIY yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan.		1. Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan September, ditemukan 154 tautan akun yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown berdomisili di DIY, menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb : kosmetik 19 tautan, OBA 86 tautan, obat 33 tautan, pangan olahan 16 tautan .	Untuk terus melakukan monev dan pelaporan tepat waktu

Sasaran Strategis 8 Layanan publik UPT yang Prima		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
Indikator 21 Indeks Pelayanan Publik					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
					Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)						
Januari	:											
Februari	:											
Maret	:				Belum ada informasi terkait pelaksanaan penilaian IPP dan persyaratan penilaian dai BPOM	Melaksanakan semua kegiatan terkait pelayanan publik yang terdiri dari 6 unsur.		Melaksanakan semua kegiatan terkait pelayanan publik yang terdiri dari 6 unsur.			Belum dilakukan penilaian	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
April	:				Belum ada informasi terkait pelaksanaan penilaian IPP dan persyaratan penilaian dai BPOM	Melaksanakan semua kegiatan terkait pelayanan publik yang terdiri dari 6 unsur.		Melaksanakan semua kegiatan terkait pelayanan publik yang terdiri dari 6 unsur.			Belum dilakukan penilaian	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Mei	:				Belum ada informasi terkait pelaksanaan penilaian IPP dan persyaratan penilaian dai BPOM	Melaksanakan semua kegiatan terkait pelayanan publik yang terdiri dari 6 unsur.		Melaksanakan semua kegiatan terkait pelayanan publik yang terdiri dari 6 unsur.			Belum dilakukan penilaian	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Juni	:				Uji coba tools penilaian UPP yang baru dari KemenpanRB	Menyesuaikan data dukung sesuai tools yang baru		Menyesuaikan data dukung sesuai tools baru namun masih memerlukan beberapa perbaikan	Perbaikan data dukung	30 Juli 2025	Belum dilakukan penilaian	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Juli	:				Pengumpulan data dukung yang meliputi 6 aspek penilaian UPP ditambah 1 kegiatan tambahan	Menyempurnakan data dukung yang sudah disusun		Perbaikan data dukung UPP tahun 2025			Belum dilakukan penilaian	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Agustus	:				Pelaksanaan desk penilaian UPP dengan 6 aspek yang telah dibuat data dukung	Pelaksanaan 1 aspek yang menjadi catatan saat desk penilaian yaitu upload dinformasi harian di aplikasi yang bisa diunduh		Telah dilakukan perbaikan baik narasi maupun data dukung untuk 6 aspek penilaian sebagai persiapan pelaksanaan desk penilaian			Telah dilakukan penilaian dan penambahan data dukung	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
September	:				Pembuatan Berita Acara hasil penilaian IPP	Berita Acara Hasil Pemeriksaan ditanda tangani oleh Kepala BBPOM di Yogyakarta	TW IV 2025	Dilakukan perbaikan terhadap aspek Sistim Informasi Pelayanan Publik dengan upload informasi harian di website BBPOM di Yogyakarta			Telah dilakukan penilaian terhadap data dukung IPP	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai

Sasaran Strategis 9 Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
				(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)	(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasannnya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
Januari	:	-		1. Penyusunan dan penetapan Tim ZI BBPOM di Yogyakarta, Penyusunan Rencana Kerja Prioritas, Penyusunan Rencana Kerja ZI/RB, Penyusunan SK Pimpinan Perubahan, Penyusunan Tim AoC, melakukan monev renja dan renja prioritas 2. Penyusunan SK PPID, Melakukan monev PPID, monev aplikasi 3. Reviu ABK, penetapan kinerja individu, penetapan ketua tim, dialog kinerja, penilaian kinerja siklus penuh, laporan disiplin/kode etik/kode perilaku 4. Penyusunan POA 2025, laporan evaluasi TW IV. 5. Penandatanganan pakta integritas, Penunjukan tim UPG 2025, Pembuatan Laporan bulanan, Identifikasi Resiko, monev WBS, identifikasi benturan kepentingan, monev BK. 6. Melakukan review dan perbaikan atas standar pelayanan berdasarkan hasil Forum Konblik tahun 2024 dan masukan SKM tahun 2024, informasi melalui media cetak, dan media sosial. Pelayanan di MPP Melaksanakan survei kepada pelanggan, hasil survei keputusan masyarakat yang ditayangkan di media online, pemanfaatan teknologi informasi							Untuk melakukan monitoring evaluasi terhadap Renja RB dan Renja Prioritas untuk mencapai indikator Nilai Pembangunan ZI
Februari	:	-		1. Monev renja dan renja prioritas, Penyusunan Project action Plan AoC 2025, Internalisasi BerAKHLAK 2. Monev penggunaan aplikasi 3. Dialog kinerja, laporan disiplin/kode etik/kode perilaku 4. Penyusunan LAKIP, Bimtek SAKIP 5. Sosialisasi tolak gratifikasi melalui medsos, pelaporan pengendalian gratifikasi, monev pengaduan, monev WBS 6. Revisi standar pelayanan publik 2024, publikasi standar layanan publik, pelayanan di MPP							Untuk melakukan monitoring evaluasi terhadap Renja RB dan Renja Prioritas untuk mencapai indikator Nilai Pembangunan ZI
Maret	:	-		1. Monev renja dan renja prioritas, monev konten ZI di medsos, pelaksanaan kegiatan AoC (Lancip), Internalisasi budaya BerAKHLAK 2. Monev penggunaan aplikasi 3. Pengumpulan data TNA, penetapan RHK, laporan disiplin/kode etik/kode perilaku 4. Penyusunan LAPTAH 5. Sosialisasi terkait manRisk Unit, pelaporan pengendalian gratifikasi, sosialisasi WBS, monev pengaduan, monev WBS 6. Publikasi standar layanan publik, Sosialisasi tentang Sikap dan Perilaku Pelayanan Publik serta Kompetensi Pelayan Publik, pelayanan di MPP, Review dan monev Inovasi BERPENDAR dan Santan Prima							Untuk melakukan monitoring evaluasi terhadap Renja RB dan Renja Prioritas untuk mencapai indikator Nilai Pembangunan ZI

Sasaran Strategis 9 Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
					(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasanny dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
September	:	90	90,28	100,31	1. Internalisasi Budaya Kerja BerAKHLAK 2. Sosialisasi SOP Mikro kpd seluruh pegawai 3. Melakukan verifikasi dan membuat usulan KP/KJ 4. Melakukan monev dan rapat evaluasi setiap bulan 5. Melakukan penilaian mandiri Manajemen Risiko, melengkapi data dukung serta dievaluasi oleh auditor internal 6. Menyampaikan informasi Obat dan Makanan melalui media cetak, dan media sosial; Pelayanan Terpadu di MPP dan implementasi inovasi Si LANCIP; Melaksanakan survei kepada pelanggan dan melakukan TL atas hasil survei kepuasan masyarakat; Memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan, review dan monev inovasi Si Paling BPOM dengan penambahan menu Izin penerapan PMR.	Rekomendasi perbaikan pelaksanaan Pembangunan ZI : 1. Melakukan penyempurnaan terhadap mekanisme pembentukan Tim pembangunan ZI dengan menetapkan kriteria dalam menentukan Ketua Tim; 2. Mendorong tercapainya rencana aksi prioritas terkait maturitas manajemen risiko melalui perbaikan implementasi manajemen risiko pada Unit Kerja; 3. Menyajikan dampak perubahan yang dirasakan oleh Unit Kerja atas rencana kerja yang telah dilaksanakan oleh agen perubahan pada laporan monitoring dan evaluasi kerja agen perubahan; 4. Mempertimbangkan usulan dan masukan setiap pegawai dalam pembentukan Tim Pembangunan ZI dan/atau penyusunan Rencana Kerja Pembangunan ZI, serta mendokumentasikan usulan dan masukan tersebut secara memadai; 5. Melakukan pengintegrasian inovasi yang telah diimplementasikan ke dalam SOP proses bisnis Unit Kerja atau membuat prosedur pelaksanaan inovasi tersebut; 6. Mengimplementasi inovasi SAMBAT survei secara konsisten dan berkelanjutan serta melakukan analisis dampak atas implementasi inovasi apabila dibandingkan dengan sebelum terdapat inovasi tersebut;	2026					Menindaklanjuti rekomendasi perbaikan yang sudah diberikan

Sasaran Strategis 9 Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
				(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
Indikator 23 Nilai AKIP							(Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:			- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data - SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan - Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala rekomendasi dan upaya - Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi - Belum menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP			- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Belum menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP	- Triwulan II - Triwulan II - April 2025 - April 2025 - Februari 2025 - Mei 2025		Segera untuk menindaklanjuti hasil rekomendasi LHE SAKIP Tahun 2024 dari Inspektorat
Februari	:			- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data - SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan - Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala rekomendasi dan upaya - Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi - menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP		- Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP	- Triwulan II - Triwulan II - April 2025 - April 2025 - Mei 2025	- Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 telah mengikuti kompetensi terkait SAKIP	Segera untuk menindaklanjuti hasil rekomendasi LHE SAKIP Tahun 2024 dari Inspektorat
Maret	:			- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data - SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan - Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala rekomendasi dan upaya - Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi - menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP		- Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP	- Triwulan II - Triwulan II - April 2025 - April 2025 - Mei 2025	- Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 telah mengikuti kompetensi terkait SAKIP	Segera untuk menindaklanjuti hasil rekomendasi LHE SAKIP Tahun 2024 dari Inspektorat

Sasaran Strategis 9 Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
				(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
Indikator 23 Nilai AKIP								Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
April	:			- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data - SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan - Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala rekomendasi dan upaya - Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi - Belum menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP		- Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP	- Triwulan II - Triwulan II - Mei 2025	- Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut bulan Januari - Maret 2025 - Pada Laporan evaluasi telah ada Monev berkala pada Triwulan I dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 telah mengikuti kompetensi terkait SAKIP	Segera untuk menindaklanjuti hasil rekomendasi LHE SAKIP Tahun 2024 dari Inspektorat
Mei	:			- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data - SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan - Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala rekomendasi dan upaya - Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi - menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP		- Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP	- Triwulan II - Triwulan II - Mei 2025	- Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut bulan Januari - Maret 2025 - Pada Laporan evaluasi telah ada Monev berkala pada Triwulan I dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 telah mengikuti kompetensi terkait SAKIP	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Juni	:			- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data - SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut		- Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian		TW III		Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Juli	:			- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data - SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan - Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala rekomendasi dan upaya - Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi - menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP		- Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP		TW III		Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai

Sasaran Strategis 9 Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
				(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkat nya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
Indikator 23 Nilai AKIP								Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Agustus	:			- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data - SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan - Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala rekomendasi dan upaya - Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi - menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP		- Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP" - Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data			Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
September	:			- penetapan target PK 2024 sudah dilengkapi dengan kertas kerja tetapi belum dilengkapi data perhitungan yang logis berbasis data - SOP tentang Monev belum dilengkapi dengan tahapan pengendalian internal, sumber data yang valid dan tertelusur dilengkapi kertas kerja dan menuangkan media pengumpulan data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum tertib dalam menyajikan kendala dan tindak lanjut setiap bulan - Monev secara berkala yang berkesinambungan terkait kendala rekomendasi dan upaya - Tahun 2024 belum semua Tim SAKIP mengikuti peningkatan kompetensi - menyusun rencana tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data - Akan melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP		- Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut - Monev berkala pada Laporan Evaluasi TW I telah dilengkapi dengan kendala, rencana aksi setiap bulan - Seluruh Tim SAKIP Tahun 2025 mengikuti kompetensi terkait SAKIP - Melakukan revisi SOP monev yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian serta menyebutkan sumber data - Menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi SAKIP di SAPA APIP" - Akan melengkapi penetapan target PK 2025 yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data	- Akan melengkapi penetapan target PK 2025 (Revisi RAPK dan PK per Agustus) yang dilengkapi dengan kertas kerja dilengkapi perhitungan yang logis berbasis data	TW IV		Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai

Sasaran Strategis 9 Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan	
Indikator 24 Nilai Kinerja Anggaran				(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasannya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)		
				Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)							
Januari	:	0	0	- Nilai akhir NKA akan terlihat setelah akhir tahun anggaran, tetap dilakukan monitoring setiap bulannya untuk melihat progres perkembangannya - pada triwulan I relaksasi peilaian karena efisiensi, triwulan II sudah dilakukan perhitungan penilaian secara normal - Berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya, parameter penilaian pendukung yang kurang maksimal nilainya yaitu Deviasi Halaman III DIPA, Target Serapan Anggaran, penilaian Caput kadang masih belum mencapai target	- Melakukan monitoring parameter penilaian dan dilakukan monev setiap bulannya khususnya 3 parameter yang belum maksimal yaitu Deviasi Halaman III DIPA, Serapan dan Capaian Output setiap bulannya - Koordinasi dengan substatansi/ bagian untuk mementukan target PoA dan realisasinya		-	- Melakukan monitoring parameter penilaian dan dilakukan monev setiap bulannya khususnya 3 parameter yang belum maksimal yaitu Deviasi Halaman III DIPA, Serapan dan Capaian Output setiap bulannya - Koordinasi dengan substatansi/ bagian untuk mementukan target PoA dan realisasinya	Desember 2025		Monitoring dan evaluasi capaian kegiatan sesuai perencanaan anggaran dan POA	
Februari	:	0	0				-					
Maret	:	0					-					
April	:	0		Nilai Caput tidak maksimal untuk 4 RO yang tidak tercapai targetnya (QDC, QJA, QIC 003 dan QIC004) dan untuk RO yang terblokir penuh nilai NOL karena tidak ada target dan realisasi Serapan masih jauh dari target karena adanya relaksasi anggaran di awal TW Deviasi Halaman III DIPA nilai 100	- Akan dilaksanakan pemenuhan target di bulan berikutnya - Berkoordinasi dan atau mengirim surat permohonan ke KPPN terkait target RO yang terblokir seluruhnya - Meningkatkan capaian serapan anggaran yang belum dilaksanakan kegiatannya dibulan Mei Juni (Triwulan II)		-				Monitoring dan evaluasi capaian kegiatan sesuai perencanaan anggaran dan POA	
Mei	:	0		Nilai Caput 100, Dev Hal III DIPA 94,69	Akan terus dilakukan monitoring dan monev berkala agar capaian nilai maksimal							Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Juni	:	0	0	Nilai rata-rata caput 100 tetapi ada 2 RO yang nilainya tidak maksimal (QIA 001, QIA 002), Diviasi Hal III DIPA 100, Serapan 95,20	Akan terus dilakukan monitoring dan monev berkala agar capaian nilai maksimal. Hal III DIPA dimonitor mulai tengah bulan agar bisa dilakukan strategi meminimalkan deviasi							Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Juli	:	0	0	Nilai rata-rata caput 100 tetapi ada 1 RO yang nilainya blm maksimal (QIA 002) dan ada catatan untuk QIA 001 harusnya RVRO 89 krn 3 sampel masuk KLB, Diviasi Hal III DIPA 100 dengan mengendalikan laju realisasi kuitansi di akhir Juli, Serapan 90,89	Akan terus dilakukan monitoring dan monev berkala agar capaian nilai maksimal. Hal III DIPA dimonitor mulai tengah bulan agar bisa dilakukan strategi meminimalkan deviasi							
Agustus	:	0	0	Nilai Capaian Output tidak maksimal karena ada 3 RO yang tidak mencapai target yaitu QIA.002, QIC.001 dan QIC.004, Nilai RPD Hal III DIPA maksimal akan tetapi dilakukan penangguhan proses pembayaran karena realisasi melebihi rencana penarikan dana	Akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi berkala agar capaian nilai maksimal. Hal III DIPA dimonitor mulai tengah bulan agar bisa dilakukan strategi meminimalkan deviasi			Monitoring Evaluasi parameter indikator pelaksanaan anggaran, khususnya RPD Hal III DIPA, Serapan Anggaran dan Capaian Output	Desember 2025			Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
September	:	0		Nilai Capaian Output maksimal karena semua RO realisasi mencapai/melebihi target, Nilai RPD Hal III DIPA maksimal karena deviasi rata-rata dari bulan sebelumnya masih lebih kecil dari 5% akan tetapi pada bulan September deviasinya lebih dari 5% dengan realisasi lebih kecil dibandingkan rencana penarikan dana. Serapan anggaran pada bulan September tercapai maksimal, dengan rata-rata nilai dari bulan sebelumnya sebesar 96,80	Akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi berkala agar capaian nilai maksimal. Hal III DIPA dimonitor mulai tengah bulan agar bisa dilakukan strategi meminimalkan deviasi			Monitoring Evaluasi parameter indikator pelaksanaan anggaran, khususnya RPD Hal III DIPA, Serapan Anggaran dan Capaian Output	Desember 2025			Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai

Sasaran Strategis 9 Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
				(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)	(Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan nya dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	
Januari	:										
Februari	:										
Maret	:										
April	:										
Mei	:			Telah dilakukan isian LKE dan melengkapi data dukung LKE SPIPT secara tepat waktu							Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Juni	:										Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Juli	:										
Agustus	:										
September	:			Melakukan penilaian mandiri Manajemen Risiko dan melengkapi data dukung PM Manrisk secara tepat waktu							Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai

[illegible]

Sasaran Strategis 1 Indikator 1.15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman		Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal (Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	Rekomendasi (Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang sebelumnya)	Timeline (Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg sebelumnya)	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (Kondisi akhir dari indikator. Penjelasan dapat berupa tercapainya target indikator pada akhir bulan berjalan atau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periode sebelumnya)	Arahan Pimpinan
								Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum			
									Rencana Aksi yang belum selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan belum closed/selesai)	Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)		
Januari	:											
Februari	:											
Maret	:											
April	:											
Mei	:					Telah dilakukan isian LKE dan melengkapi data dukung LKE SPIPT secara tepat waktu						Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Juni	:											
Juli	:				Telah dilaksanakan advokasi kepada perwakilan OPD dari 5 Kabupaten/kota di DIY tanggal 23 Juli 2025	Melaksanakan pendampingan terhadap penilaian mandiri untuk Kota Yogyakarta	30 Sept 2025				Advokasi KKPA telah dilaksanakan yang melibatkan 5 Kab/Kota di wilayah DIY	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
Agustus	:				Melakukan pendampingan penilaian mandiri KKPA Kota Yogyakarta	Meneruskan pendampingan penilaian mandiri untuk Kota Yogyakarta	30 Sep 2025	Mengikuti pertemuan untuk membahas data dukung penilaian mandiri	Meneruskan kegiatan pendampingan	30 Sep 2025	Pelaksanaan pendampingan sampai akhir bulan September 2025	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai
September	:				Melakukan pendampingan penilaian mandiri KKPA Kota Yogyakarta	Evaluasi hasil penilaian dari tim penilai BPOM	Akhir November 2025	Mengikuti pertemuan untuk membahas data dukung penilaian mandiri	-		Pelaksanaan pendampingan telah selesai dengan nilai self assesmen 93, 52	Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai

Sasaran Strategis 1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Indikator 1.12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Target	Realisasi	Capaian	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Arahan Pimpinan
				(Kondisi Awal dapat berupa: - Kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator; - Capaian indikator yang sudah melebihi target akhir tahunnya. Capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan)	(Rekomendasi yang dituliskan harus sama dengan rekomendasi yang dijelaskan pada narasi analisis indikator. Rekomendasi dapat berasal dari laporan triwulan sebelumnya /belum closed dan dapat juga merupakan rekomendasi dari triwulan yang bersangkutan)	(Diisi waktu rencana penyelesaian rekomendasi: - Utk rekomendasi berasal dari laporan triwulan sebelumnya diisi sesuai timeline yg dicantumkan pd laporan triwulan sebelumnya - Utk rekomendasi triwulan yg bersangkutan diisi sesuai timeline yg ditentukan utk penyelesaian rekomendasi)	Rencana Aksi yang sudah selesai (Rencana aksi dengan status/progres per bulan bersangkutan sudah closed/selesai)	Belum		Timeline (Waktu rencana penyelesaian atas rencana aksi yg belum closed/selesai)	
Januari	:										
Februari	:										
Maret	:										
April	:										
Mei	:										
Juni	:										
Juli	:										
Agustus	:	85	100,74	118,52	Pengukuran kinerja baru dimulai pada bulan agustus 2025, dan data realisasi sebagai data akumulasi. Capaian sampai bulan ini diatas 110%. Dilakukan evaluasi pelaksanaan pengawasan terkait pemenuhan target dan pelaporan , sampai bulan agustus terdapat kelebihan 1 sampel dibanding target	Melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan seperti kesesuaian pemenuhan target dan pelaporan sesuai timeline	Agustus 2025	- Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya - Melakukan pelaporan tepat waktu setiap bulannya	- Melakukan monitoring dan evaluasi pada bulan September 2025 - Melakukan pelaporan tepat waktu pada bulan September 2025	September 2025	Capaian 100-110% - Terus melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya - Terus melakukan pelaporan tepat waktu setiap bulannya"
September	:	85	100,65	118,41	Capaian diatas 110%	Melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan seperti kesesuaian pemenuhan target dan pelaporan sesuai timeline	September 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya - Melakukan pelaporan tepat waktu setiap bulannya melalui SIPT	- Melakukan monitoring dan evaluasi pada bulan Oktober 2025 - Melakukan pelaporan tepat waktu pada bulan Oktober 2025	Oktober 2025	Capaian 100-110% Lanjutkan dan untuk selalu melakukan Monev agar target akhir tahun dapat tercapai

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta
Jl. Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta
Telp 0274-561038, Fax 0274-519052
e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id,
Website: Yogyakarta.pom.go.id